

Profil Pembangunan Daerah

Kabupaten Purworejo

Tahun 2023



KATA PENGANTAR

Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2023 disusun dalam rangka memvisualisasikan kondisi pembangunan Kabupaten Purworejo pada tahun 2022. Buku ini memuat gambaran umum, kajian aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, aspek daya saing, serta capaian hasil pembangunan. Data-data yang bersumber dari instansi vertikal maupun perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo tersaji dalam tabel, gambar, serta peta.

Pada Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2023 ini dideskripsikan dan dianalisis data prioritas yang merupakan bagian dari Satu Data Kabupaten Purworejo, Standar Pelayanan Minimal (SPM), *Sustainable Development Goals*/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, serta statistik dasar dan statistik sektoral lain yang dapat menjadi gambaran pembangunan Kabupaten Purworejo pada tahun 2022.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam rangka penyusunan Buku Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2023. Buku ini membutuhkan masukan, saran, serta dari semua pihak sebagai penyempurnaan pada penyusunan buku profil pembangunan daerah selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat sebagai informasi dan dapat menjadi rujukan berbagai pihak, baik masyarakat maupun seluruh *stakeholder* dalam rangka pengambilan kebijakan perencanaan dan pengembangan daerah di Kabupaten Purworejo di masa mendatang.

Purworejo, 28 April 2023
KEPALA BAPPEDALITBANG
KABUPATEN PURWOREJO



Dr. SUKMO WIDI HARWANTO, S.H., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19670123 199303 1 004



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	12
BAB I : SEKILAS KABUPATEN PURWOREJO	15
BAB II : KONDISI UMUM DAERAH	20
BAB III : ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	36
BAB IV : ASPEK PELAYANAN UMUM	53
BAB V : ASPEK DAYA SAING	181
PENGHARGAAN-PENGHARGAAN	188
LAMPIRAN: DATA PRIORITAS KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2022	195



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kecamatan di Kabupaten Purworejo	21
Tabel 2. Data DAS di Kabupaten Purworejo.....	23
Tabel 3. Data Kawasan Mata Air di Kabupaten Purworejo	24
Tabel 4. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Purworejo	26
Tabel 5. Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	27
Tabel 6. Dampak Bencana Alam di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022.....	28
Tabel 7. Desa/Kelurahan Rawan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purworejo	29
Tabel 8. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022	33
Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022.....	34
Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	35
Tabel 11. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)	37
Tabel 12. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah).....	38
Tabel 13. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%).....	38
Tabel 14. Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%).....	39
Tabel 15. PDRB ADHB menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)	40
Tabel 16. PDRB ADHK 2010 menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)	41
Tabel 17. Perubahan Struktur Komponen PDRB ADHB Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Purworejo Tahun 2018 - 2022 (%).....	42
Tabel 18. Laju Pertumbuhan PDRB Purworejo ADHK 2010 menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2019-2022.....	42
Tabel 19. Garis Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022.....	44
Tabel 20. Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022.....	46
Tabel 21. Keparahan Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022.....	47



Tabel 22.	Jumlah Seni dan Kebudayaan & Cagar Budaya yang Dilestarikan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	51
Tabel 23.	Jumlah Klub, Gedung, Organisasi, dan Kegiatan Olahraga Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	52
Tabel 24.	Ketersediaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAUD	53
Tabel 25.	Angka Partisipasi Kasar (APK) dari Tahun 2018– 2022.....	54
Tabel 26.	Angka Partisipasi Murni Dari Tahun 2018-2022	55
Tabel 27.	Angka Putus Sekolah Tahun 2018 – 2022.....	55
Tabel 28.	Persentase kelulusan SD/MI, SMP/MTs Tahun 2018-2022.....	56
Tabel 29.	Kinerja Program Bidang Urusan Pendidikan.....	56
Tabel 30.	Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Pendidikan.....	57
Tabel 31.	Capaian TPB Bidang Pendidikan Tahun 2018-2022	58
Tabel 32.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	59
Tabel 33.	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	60
Tabel 34.	Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	60
Tabel 35.	Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	61
Tabel 36.	Prevalensi Gizi Buruk dan Balita Pendek (Stunting) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	61
Tabel 37.	Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	62
Tabel 38.	Jumlah Penderita Penyakit Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	63
Tabel 39.	Universal Health Coverage di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	63
Tabel 40.	Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	64
Tabel 41.	Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	65
Tabel 42.	Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Purworejo	66
Tabel 43.	Sarana dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	66
Tabel 44.	Data Jalan Berdasarkan Kewenangannya di Kabupaten Purworejo	68
Tabel 45.	Data Jalan Poros Desa Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purworejo.....	70
Tabel 46.	Persentase Jalan Dan Jembatan Kabupaten Dalam Kondisi Baik Sedang di Kabupaten Purworejo Pada Tahun 2018-2022.....	71
Tabel 47.	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	72



Tabel 48.	Daerah Irigasi Permukaan (DIP) Berdasarkan Kewenangan di Kabupaten Purworejo	72
Tabel 49.	Daerah Irigasi Rawa (DIR) Kabupaten Purworejo	73
Tabel 50.	Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	74
Tabel 51.	Persentase Saluran Drainase dalam Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	75
Tabel 52.	Rasio Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang Disusun di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022	76
Tabel 53.	Persentase Bangunan Milik Daerah dengan Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	77
Tabel 54.	Rasio Tenaga Operator/ Teknisi/ Analisis yang Memiliki Sertifikat Kompetensi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	77
Tabel 55.	Rasio Ketersediaan Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	78
Tabel 56.	Rasio Proyek yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	78
Tabel 57.	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Yang Layak di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	80
Tabel 58.	Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Purworejo	81
Tabel 59.	Persentase Rumah Tangga yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	81
Tabel 60.	Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Purworejo	82
Tabel 61.	Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	82
Tabel 62.	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Korban Bencana Kabupaten dan Relokasi Program Pemerintah di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	83
Tabel 63.	Persentase Masyarakat yang Terkena Relokasi akibat Program Pemerintah Kabupaten yang Memperoleh Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	84
Tabel 64.	Persentase Jumlah Rumah Susun, Rumah Khusus yang Terbina di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	84
Tabel 65.	Persentase Ijin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terbit yang Diajukan Pemohon di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	85
Tabel 66.	Capaian SPM Bidang Perumahan dan Permukiman Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2022	85
Tabel 67.	Persentase Pengurangan Rumah Tidak Layak Huni di Luar Kawasan Kumuh di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-222	86
Tabel 68.	Luasan Kawasan Kumuh Berdasarkan SK No. 60.18/526/2020.....	87
Tabel 69.	Kawasan Kumuh Perkotaan Purworejo dan Kutoarjo	87



Tabel 70.	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 ha yang Ditangani di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	88
Tabel 71.	Rincian Intervensi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh per Kelurahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022	89
Tabel 72.	Persentase Jumlah Perumahan yang Sudah Dilengkapi Prasarana Sarana dan Utilitas Umum (PSU) di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	90
Tabel 73.	Capaian SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Purworejo	90
Tabel 74.	Kinerja Penanggulangan Bencana Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	93
Tabel 75.	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Tertangani Tahun 2018-2022	94
Tabel 76.	Capaian SPM Bidang Sosial Kabupaten Purworejo	94
Tabel 77.	Indikator Makro yang Terkait Kinerja Urusan Tenaga Kerja.....	97
Tabel 78.	Persentase Pencari Kerja yang Ditempatkan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	98
Tabel 79.	Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	98
Tabel 80.	Capaian Indikator TPB Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022	99
Tabel 81.	Persentase Perangkat Daerah yang Melaksanakan Program dan Kegiatan Responsive Gender Tahun 2018-2022.....	101
Tabel 82.	Persentase Perempuan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Komprehensif Tahun 2018-2022.....	102
Tabel 83.	Persentase Layanan Pemenuhan Hak Anak Tahun 2018-2022.....	103
Tabel 84.	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif Tahun 2018-2022	104
Tabel 85.	Capaian TPB Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Tahun 2018-2022.....	104
Tabel 86.	Capaian Kinerja Sasaran Daerah yang Terkait Urusan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	105
Tabel 87.	Penanganan Desa Rawan/ Rentan Pangan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	106
Tabel 88.	Analisis FSVA di Kabupaten Purworejo Tahun 2022	107
Tabel 89.	Capaian Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pangan di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022	108
Tabel 90.	Persentase Penanganan Sengketa Tanah Garapan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	109
Tabel 91.	Persentase Permohonan Izin Membuka Tanah Negara yang Disetujui di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	109
Tabel 92.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLHD) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	109



Tabel 93.	Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	110
Tabel 94.	Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	112
Tabel 95.	Kategori Kunci atau Kegiatan yang Paling Berpotensi Menghasilkan Emisi GRK Tahun 2021	115
Tabel 96.	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2018-2022	116
Tabel 97.	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik Tahun 2018-2022	117
Tabel 98.	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2018-2022.....	117
Tabel 99.	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018-2022	118
Tabel 100.	Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan Tahun 2018-2022	119
Tabel 101.	Persentase Akta Perkawinan Non Muslim yang Diterbitkan Tahun 2018-2022.....	119
Tabel 102.	Persentase Instansi/Lembaga yang Memanfaatkan Informasi Administrasi Kependudukan Tahun 2018-2022.....	120
Tabel 103.	Persentase Kesesuaian Profil dengan Regulasi yang Berlaku Tahun 2018-2022	121
Tabel 104.	Kinerja TPB Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018-2022	122
Tabel 105.	Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	105
Tabel 106.	Lembaga Kemasyarakatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018- 2022	124
Tabel 107.	Kinerja Bidang Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	125
Tabel 108.	Laju Pertumbuhan Penduduk dan Total Fertility Rate (TFR) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	125
Tabel 109.	Kinerja Program Urusan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	126
Tabel 110.	Capaian Indikator Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia	128
Tabel 111.	Ketersediaan Rambu Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	129
Tabel 112.	Ketersediaan Alat Pengaman Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	129
Tabel 113.	Titik Parkir yang Terlayani di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	131
Tabel 114.	Data Halte yang Layak Fungsi Pada Setiap Prasarana Kabupaten yang Telah Dilayani Angkutan Umum di Kabupaten Purworejo	132
Tabel 115.	Jumlah Angkutan Darat dan Penumpang Angkutan Darat di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.....	132
Tabel 116.	Jumlah Angkutan Umum dan Jumlah Izin Trayek di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021	133
Tabel 117.	Jaringan Trayek AKAP, AKDP, Angkutan Perdesaaan, dan Angkutan Perbatasan Kabupaten Purworejo	133



Tabel 118. Capaian Indikator Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2018-2022	135
Tabel 119. Persentase Kendaraan Umum Laik Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	136
Tabel 120. Capaian Indikator Pada Urusan Komunikasi dan Informatika	137
Tabel 121. Koperasi Aktif dan Koperasi Sehat di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	138
Tabel 122. Kondisi UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	139
Tabel 123. Capaian Kinerja Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	139
Tabel 124. Capaian Indikator TPB Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021	140
Tabel 125. PMTB Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	141
Tabel 126. Realisasi Penanaman Modal Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	141
Tabel 127. Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	142
Tabel 128. Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	143
Tabel 129. Capaian Indikator Pada Urusan Statistik	144
Tabel 130. Capaian Indikator Pada Urusan Persandian	144
Tabel 131. Persentase Kebudayaan yang Dikembangkan Tahun 2018-2022	145
Tabel 132. Persentase Pembinaan Sejarah Lokal Tahun 2018-2022	146
Tabel 133. Persentase Cagar Budaya yang Dikelola Tahun 2018-2022	146
Tabel 134. Persentase Benda Museum yang Memenuhi Syarat Koleksi Tahun 2018-2022	147
Tabel 135. Persentase Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2018-2022	148
Tabel 136. Persentase Jumlah Perpustakaan yang Layak Tahun 2018-2022	149
Tabel 137. Jumlah Naskah Kuno yang Dilestarikan Tahun 2018-2022	150
Tabel 138. Persentase Arsip yang Dikelola sesuai dengan Kaidah Kearsipan Tahun 2018-2022	151
Tabel 139. Kinerja Bidang Urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022	152
Tabel 140. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021	152
Tabel 141. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021	153
Tabel 142. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	153
Tabel 143. Jumlah Akomodasi dan Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	154
Tabel 144. PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	154



Tabel 145. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	155
Tabel 146. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021.....	156
Tabel 147. Capaian Indikator TPB Urusan Pertanian Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2021	156
Tabel 148. Produksi Hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	157
Tabel 149. Persentase Kenaikan Populasi Ternak di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	158
Tabel 150. Capaian Kinerja Urusan Pertanian Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	158
Tabel 151. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021.....	159
Tabel 152. Trade Balance di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021	159
Tabel 153. Net-Ekspor di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022	159
Tabel 154. Jumlah Pasar Daerah di Kabupaten Purworejo Tahun 2022	160
Tabel 155. Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	160
Tabel 156. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021.....	161
Tabel 157. Capaian TPB pada Urusan Perindustrian Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021.	161
Tabel 158. Jumlah Industri dan Tenaga Kerja di Kabupaten Purworejo Tahun 2019-2022	162
Tabel 159. Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	162
Tabel 160. Capaian Kinerja Urusan Transmigrasi Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	163
Tabel 161. Capaian Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	163
Tabel 162. Capaian Kinerja Sekretariat Dewan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	167
Tabel 163. Kinerja Bidang Urusan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022	167
Tabel 164. Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Purworejo	167
Tabel 165. Capaian Indikator Sasaran Daerah Urusan Keuangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	168
Tabel 166. Capaian Kinerja Keuangan Daerah dari Tahun 2018-2022	169
Tabel 167. Target dan Realisasi PAD dari Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)	169
Tabel 168. Komponen PAD dari Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)	169
Tabel 169. Ketepatan Waktu Penetapan APBD dari Tahun 2018-2022	170
Tabel 170. Gambaran Umum Sumber Daya Aparatur berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Kabupaten Purworejo Tahun 2021	171
Tabel 171. Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purworejo	172
Tabel 172. Indeks Sistem Merit Kabupaten Purworejo	173
Tabel 173. Capaian kinerja Persentase Penyelenggaraan Pengadaan, Pemberhentian, Informasi Kepegawaian, dan Penilaian Kinerja Aparatur tahun 2018 – 2022	173



Tabel 174. Capaian kinerja Persentase Penyelenggaraan Mutasi, Promosi, dan Pengembangan Kompetensi ASN	173
Tabel 175. Rata-Rata Lama Pegawai Kabupaten Purworejo Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan	174
Tabel 176. Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purworejo tahun 2018 -2022	174
Tabel 177. Capaian kinerja Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018 -2022	175
Tabel 178. Tingkat Maturitas SPIP Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	176
Tabel 179. Kinerja Pembinaan Politik Daerah	178
Tabel 180. Perkembangan Jumlah Organisasi Masyarakat Kabupaten purworejo Tahun 2018-2022	180
Tabel 181. Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	180
Tabel 182. Konflik Sosial di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	180
Tabel 183. Capaian Kinerja terkait Koordinasi Penanganan Konflik Sosial Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	180
Tabel 184. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022	181
Tabel 185. Kondisi Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur Kabupan Purworejo Tahun 2018-2022.....	182
Tabel 186. Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, dan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	196
Tabel 187. Indikator Kinerja Program Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022 ...	209
Tabel 188. Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022	252



DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Purworejo	20
Gambar 2. Peta Kelerengan Kabupaten Purworejo	21
Gambar 3. Peta Topografi Kabupaten Purworejo	22
Gambar 4. Peta Rawan Bencana Kabupaten Purworejo	32
Gambar 5. Piramida Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022.....	34
Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022 (%).....	36
Gambar 7. Perkembangan PDRB ADHK 2010 dan ADHB menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Purworejo Tahun 2015-2019 (triliun rupiah).....	41
Gambar 8. PDRB Per Kapita Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah).....	43
Gambar 9. Inflasi Kabupaten Purworejo Tahun 2016-2020.....	44
Gambar 10. Angka Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022.....	45
Gambar 11. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022	46
Gambar 12. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Purworejo Tahun 2017 – 2022	47
Gambar 13. Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022	48
Gambar 14. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022.....	48
Gambar 15. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022	49
Gambar 16. Harapan Lama Sekolah (HLS) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022	50
Gambar 17. Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (ribu rupiah/orang/tahun).....	50
Gambar 18. Pengeluaran Per Kapita Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022 (ribu rupiah/orang/tahun)	51
Gambar 19. Gedung Olahraga dan Heroes Park.....	52
Gambar 20. Rumah Sakit Umum Tipe B Kabupaten Purworejo	67
Gambar 21. Rumah Sakit Umum Tipe C Kabupaten Purworejo.....	67
Gambar 22. Proporsi Panjang Jalan Berdasarkan Kewenangan di Kabupaten Purworejo (%)	68
Gambar 23. Peta Jaringan Jalan Di Kabupaten Purworejo	69
Gambar 24. Proporsi Kondisi Jalan Di Kabupaten Purworejo	70
Gambar 25. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan Wewenang Kabupaten Tahun Anggaran 2022	73



Gambar 26. Peta Kawasan Kumuh Di Kabupaten Purworejo	87
Gambar 27. Penanganan Tanah Longsor dan Briefing Tim SAR Penanganan Bencana	92
Gambar 28. Perbandingan Pekerja Informal dan Pekerja Formal di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	100
Gambar 29. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	106
Gambar 30. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2022	107
Gambar 31. IKLHD Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	110
Gambar 32. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 ..	112
Gambar 33. Komposisi Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2022	113
Gambar 34. Emisi Gas Rumah Kaca Kabupaten Purworejo 2017-2021	114
Gambar 35. Proporsi Penghasil Emisi GRK tahun 2021	114
Gambar 36. Persentase Kepemilikan Dokumen Pendaftaran Penduduk	118
Gambar 37. Persentase Kepemilikan Dokumen Pencatatan Sipil	120
Gambar 38. Progres Pembangunan Terminal Tipe A hingga Akhir Tahun 2022	130
Gambar 39. Progres Pembangunan Terminal Tipe B hingga Akhir Tahun 2022	130
Gambar 40. Kondisi Eksisting Terminal Tipe C Kongsis (kiri) dan Terminal Tipe C Kutoarjo (kanan)	131
Gambar 41. Tren Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	136
Gambar 42. Capaian TPB pada urusan Koperasi dan UKM di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021	140
Gambar 43. Persentase Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan	148
Gambar 44. Gedung Perpustakaan	149
Gambar 45. Program Puskesmas Keliling	149
Gambar 46. Persentase Perpustakaan yang Layak	150
Gambar 47. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022	154
Gambar 48. Capaian Indikator TPB Urusan Pertanian di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021	156
Gambar 49. Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Purworejo tahun 2018 – 2022	164
Gambar 50. Nilai SAKIP Kabupaten Purworejo tahun 2018 – 2022	167
Gambar 51. Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Purworejo Tahun 2018 -2022	168
Gambar 52. Proporsi ASN Kabupaten Purworejo berdasarkan Jenis Kelamin	170
Gambar 53. Proporsi ASN Kabupaten Purworejo berdasarkan Kelompok Umur	171
Gambar 54. Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%)	182
Gambar 55. Koefisien Gini (Gini Ratio) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022	183



- Gambar 56. Distribusi Pengeluaran pada Penduduk 40% Pendapatan Terendah Berdasarkan Kriteria Bank Dunia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022 184
- Gambar 57. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022..... 184
- Gambar 58. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022..... 185
- Gambar 59. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022..... 186
- Gambar 60. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022..... 186
- Gambar 61. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022..... 187



BAB I

SEKILAS KABUPATEN PURWOREJO

VISI DAN MISI

Pengertian Visi diartikan sebagai gambaran spesifik tentang masa depan yang ingin dicapai, dan misi adalah cara visi itu diwujudkan. Berdasarkan visi dan misi, dirumuskan tujuan serta sasaran beserta indikator-indikatornya. Visi dan Misi Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026 yakni:

Visi

“Purworejo Berdaya Saing 2025”

Misi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Oleh karena itu, sebuah visi belum dapat dikatakan sempurna tanpa adanya serangkaian misi yang berfungsi untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Misi Kabupaten Purworejo tahun 2021-2026 antara lain:

1. Meningkatkan **daya saing sumber daya manusia** yang unggul dalam arti luas, mengedepankan kompetensi keahlian dan keilmuan yang berbasis pada religiusitas masyarakat;
2. Meningkatkan **daya saing sektor pertanian** dalam arti luas yang sinergi dengan pengembangan UMKM, perdagangan, dan industri;
3. Meningkatkan **daya saing pertumbuhan ekonomi** daerah berbasis UMKM, perdagangan, industri serta potensi pariwisata dan seni budaya;
4. Meningkatkan **daya saing kualitas pelayanan publik** dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*); serta
5. Meningkatkan **daya saing sarana prasarana dan infrastruktur** yang didukung kemajuan teknologi informasi.

SEJARAH KABUPATEN PURWOREJO

Wilayah yang sekarang dikenal dengan Purworejo ini merupakan salah satu kota tertua di Nusantara. Bahkan kabarnya wilayah ini sudah ada sejak sebelum munculnya kerajaan Majapahit. Pada masa Mataram Islam hingga abad ke-19, wilayah ini lebih dikenal sebagai Bagelen, yang saat ini merupakan salah satu kecamatan di kabupaten ini. Menurut sejarahnya, sebutan nama



Purworejo baru ada sejak tahun 1830. Asal mula penyebutan Purworejo berawal dari peristiwa setelah Raden Adipati Cokrojoyo diangkat sebagai Tumenggung (Bupati) di wilayah ini pada masa pemerintahan Susuhunan Pakubuwono VI, yakni pada tahun 1828.

Konon sebelumnya wilayah ini hendak diberi nama Brengkelan atas persetujuan para pembesar negeri dan Komisaris Van Lawick Van Pabst (Belanda). Namun saat itu Adipati Cokrojoyo yang kemudian bergelar Raden Adipati Aryo Cokronegoro I kurang berkenan dengan nama tersebut. Sebab Brengkelan mempunyai arti suka membantah dan tidak mau mengalah. Nama yang beliau usulkan adalah Purworejo yang mempunyai arti awal dari kemakmuran yang akan dinikmati oleh para penduduknya.

Kata Purworejo yang dipilih oleh Cokronegoro dimaksudkan agar nantinya masyarakat di daerah ini menjadi mandiri, makmur dan sejahtera, karena saat itu memang Belanda masih berkuasa. Setelah mendapat persetujuan, wilayah yang menjadi kewenangan Raden Tumenggung Cokronegoro itu pun kemudian diubah namanya menjadi Purworejo. Jika dijabarkan, Purwo berarti awal, terdepan atau maju sedangkan rejo artinya makmur dan penuh dengan keberkahan serta kemuliaan. Dengan perubahan ini, harapannya daerah di bawah kewenangan Cokronegoro ini benar-benar akan bisa menjadi daerah yang mandiri, maju, makmur dan penuh berkah bagi masyarakatnya.

Dari prasasti yang kini tercatat serta disimpan di Museum Nasional Jakarta dengan nomor inventaris D.78 ini diketahui bahwa kala itu, Desa Kayu Ara Hiwang wilayah Watutuhang (awal Purworejo Bagelen) ditetapkan menjadi 'Sima' (wilayah perdikan) oleh Rake Wanua Poh Dyah Sala, putra Sang Ratu Bajra yang bertanggal 5 Paro Gelap, hari Senin Warukung, bulan Asuji tahun 823 Saka. Dalam prasasti juga diungkapkan bahwa saat peresmian tersebut telah diadakan upacara besar yang dihadiri berbagai pejabat dari berbagai daerah antara lain disebutkan nama-nama wilayah: Watu Tihang (Sala Thang), Gulak, Parangran Wadihadi, Padamuan (Prambanan), Mntyasih (Matesh Magelang), Mdang, Pupur, Taji (Taji Prambanan) Pekambangan, Kalungan (Kalongan, Loano).

Berdasarkan temuan prasasti yang jika dikonversikan bertanggal 5 Oktober 901 Masehi inilah akhirnya oleh sidang DPRD kabupaten Purworejo kemudian (pernah) dipilih dan ditetapkan menjadi hari lahirnya Kabupaten Purworejo.

Sejak zaman dahulu, wilayah yang sebelumnya lebih dikenal sebagai wilayah tanah Bagelen ini merupakan kawasan yang sangat disegani oleh wilayah lain. Dalam sejarah juga tercatat sejumlah tokoh yang berasal dari wilayah ini. Sebagai contoh, dalam pengembangan agama Islam di tanah Jawa bagian Selatan, kita mengenal tokoh Sunan Geseng. Sunan Geseng dikenal sebagai Ulama besar yang meng-Islam-kan wilayah dari timur sungai Lukula dan pengaruhnya sampai ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang.



Selain itu, saat masa pembentukan kerajaan Mataram Islam, banyak tokoh dari Bagelen yang menjadi pasukan andalan Sutawijaya yang setelah bertahta kemudian bergelar Panembahan Senapati. Dalam sejarah, tercatat pula bahwa tokoh Bagelen sangat berperan dalam berbagai operasi militer sehingga nama Bagelen sangat disegani. Saat perang Diponegoro abad ke XIX, wilayah Bagelen juga menjadi ajang pertempuran karena pangeran Diponegoro mendapat dukungan luas dari masyarakat setempat.

Setelah Kadipaten Bagelen diserahkan penguasaannya kepada Hindia Belanda oleh pihak Kesultanan Yogyakarta (setelah Perang Diponegoro), wilayah Bagelen kemudian dijadikan karesidenan dan masuk dalam kekuasaan Hindia Belanda dengan ibu kotanya Purworejo. Wilayah karesidenan Bagelen dibagi menjadi beberapa kadipaten, antara lain kadipaten Semawung (Kutoarjo) dan Kadipaten Purworejo yang dipimpin oleh Bupati Pertama Raden Adipati Cokronegoro I.

Adipati Cokronegoro I dilantik menjadi bupati pada hari Rabu Wage tanggal 17 Besar tahun Jumadil awal 1757 Jawa atau 1245 H yang bertepatan dengan tanggal 9 juni 1830. Pelantikan ini dilakukan di tanah Bagelen oleh komisaris Belanda untuk tanah-tanah Mancanegara bagian barat, yaitu Van Sevenhoven dan diambil sumpahnya oleh Kyai Haji Akhmad Badaruddin (bekas penasehat Pangeran Diponegoro) yang turut dalam perundingan di Magelang, dan kemudian diangkat sebagai penghulu landraad untuk Kadipaten Bagelen. Sebagai Bupati Purworejo, banyak peranan yang telah dilakukan oleh Adipati Cokronegoro I. Beliau merupakan bupati Purworejo pertama yang telah banyak berjasa dalam pembangunan di Kabupaten Purworejo.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1936, Gubernur Jenderal Hindia Belanda kemudian merubah kembali administrasi pemerintah di Kedu Selatan, yakni Kabupaten Karanganyar dan Ambal digabungkan menjadi satu dengan Kebumen dan menjadi Kabupaten Kebumen. Sedangkan Kabupaten Semawung (Kutoarjo) juga digabungkan dengan Purworejo, ditambah sejumlah wilayah yang dahulu masuk administrasi Kabupaten Urut Sewu/Ledok menjadi Kabupaten Purworejo. Sedangkan Kabupaten Ledok kemudian menjadi Kabupaten Wonosobo.

Sebagai pusat pemerintahan, kota Purworejo dibangun dengan tata kota rancangan insinyur Belanda, meskipun tetap mengambil unsur-unsur tradisi Jawa. Purworejo saat itu adalah kota tangsi militer, dan sejumlah tentara Belanda asal Pantai Emas (sekarang Ghana), Afrika Barat, yang dikenal sebagai Belanda Hitam juga dipusatkan pemukimannya di sini. Sejumlah bangunan tua bergaya indischmasih juga masih terawat dan digunakan hingga kini, seperti Masjid Jami' Purworejo (tahun 1834), rumah dinas bupati (tahun 1840), dan bangunan yang sekarang dikenal sebagai Gereja GPIB (tahun 1879).



Terkait hari jadi Kabupaten Purworejo, semula ketentuan mengenai hal tersebut berpatokan pada prasasti 'Kayu Ara Hiwang' yang bertanggal 5 Oktober 901 Masehi. Namun setelah dilakukan kajian ulang oleh berbagai ahli berdasar pada Babad Kedung Kebo dan juga dalam Babad Mataram, maka ditemukan kesimpulan bahwa kata Purworejo mulai disebut dan ada pada tanggal 27 Februari 1831. Penemuan ini menunjukkan bahwa pendekatan hari jadi Purworejo menggunakan pendekatan etimologis, yakni kapan awal kata Purworejo menjadi statement resmi yang disampaikan pada masyarakat.

Ketentuan ini juga kemudian dikuatkan dengan lahirnya Perda Kabupaten Purworejo no 1 tahun 2019 tentang perubahan dan penetapan hari jadi. Berdasarkan Perda tersebut, maka hari jadi Purworejo yang sebelumnya jatuh pada 5 Oktober 901 berubah dan ditetapkan menjadi tanggal 27 Februari 1831. Demikianlah asal muasal nama dan sejarah dari Kabupaten Purworejo. Semoga dengan perubahan ini, akan membawa semangat warganya dalam melaksanakan pembangunan untuk Purworejo yang lebih maju, toto titi tentrem kerta raharja, dan gemah ripah loh jinawi.

ARTI LAMBANG KABUPATEN PURWOREJO



Lambang daerah berbentuk perisai dengan gaya artistik yang berisi makna sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|--|
| Pohon Beringin | : bermakna rasa kebangsaan dan pengayoman |
| Bedug dengan 17 pantek | : merupakan ciri khas daerah Purworejo, dengan keistimewaannya yang terbuat dari kayu jati utuh merupakan yang terbesar di Indonesia |
| Cakra dengan 17 mata | : dalam cerita pewayangan merupakan senjata Wisnu dalam tugasnya memelihara kesejahteraan dan memberantas angkara murka |
| Bintang segi lima | : menunjukkan bahwa Rakyat Purworejo adalah masyarakat yang Berketuhanan YME |



Pita merah putih	: menunjukkan bahwa Purworejo adalah bagian dari negara Republik Indonesia
Gelombang di kanan-kiri bintang	: menggambarkan keadaan alam Purworejo yang disebelah utara merupakan daerah pegunungan yang penuh dengan kekayaan alam
Garis-garis putih dibawah gelombang hijau	: menggambarkan keadaan alam Purworejo yang mempunyai sungai-sungai yang sangat penting terutama untuk pertanian misalnya Sungai Bogowonto dan Sungai Jali
Petak-petak dibawah garis	: menggambarkan keadaan alam yang bagian tengah dan selatan penuh dengan sawah dan ladang
Padi 45 butir dan kapas 8 buah	: menggambarkan cita-cita masyarakat menuju masyarakat adil dan makmur Catatan: cakra 17 mata, kapas 8 buah, padi 45 butir, melambangkan kesetiaan rakyat Purworejo pada Proklamasi 17-8-1945
Tiang di tepi kanan dan kiri	: merupakan lambang penegakkan kebenaran dan keadilan
Lipatan-lipatan / wiron di kanan kiri bawah	: lambang kerapihan, kehalusan, keramahan, kehalusan budi
Bokor dengan style kepala banteng	: bokor adalah wadah / tempat, melambangkan kebesaran jiwa rakyat dan pemerintah daerah yang mampu menampung berbagai masalah kehidupan. Kepala banteng lambang kerakyatan atau keinginan mewujudkan Demokrasi Pancasila
Pita putih bertuliskan PURWOREJO	: bermakna kesucian, ketulusan, keluhuran budi
Rantai	: lambang kemanusiaan dan gotong royong. Bentuk persegi lambang wanita, bentuk bulat lambang pria
Dasar hitam	: bermakna keabadian, keteguhan hati, ketenangan

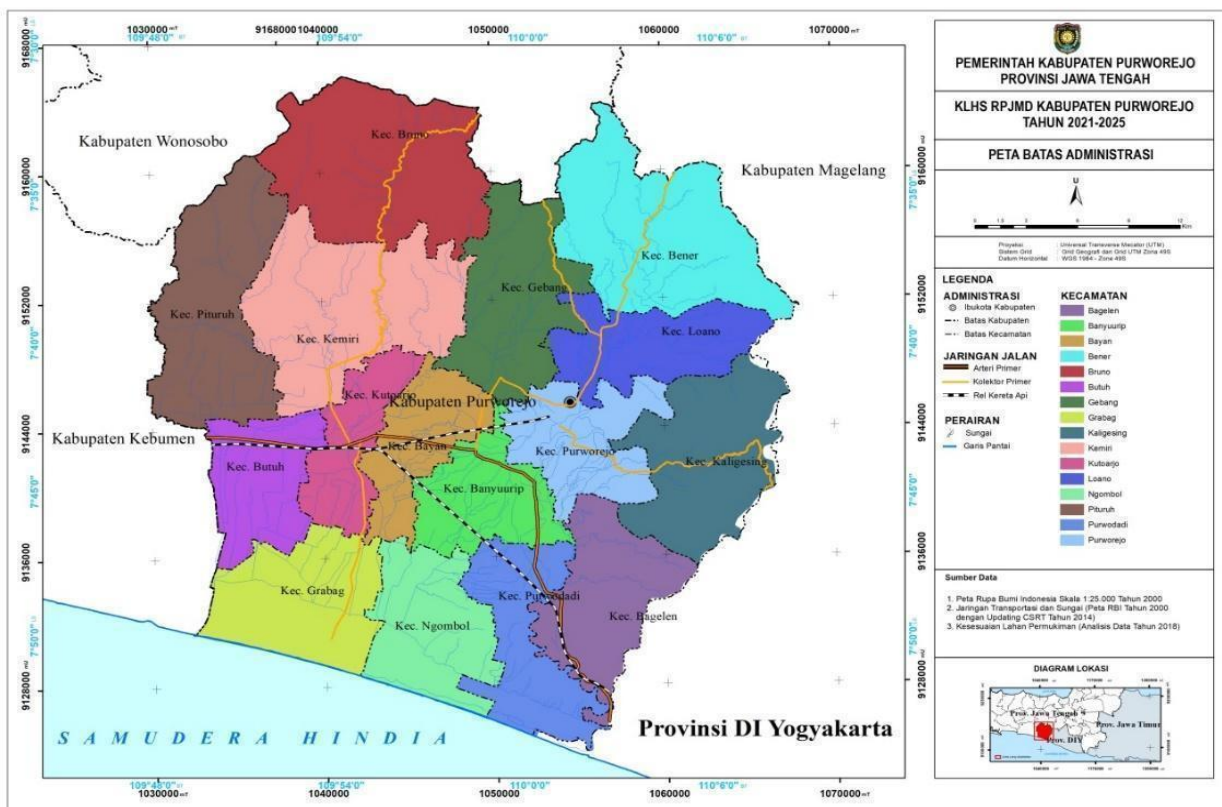
BAB II

KONDISI UMUM DAERAH

2.1. Aspek Geografi

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yang terletak pada posisi antara $109^{\circ} 47' 28''$ sampai $110^{\circ} 8' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32' - 7^{\circ} 54''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Purworejo adalah 1.081,45 km². Batas-batas wilayah Kabupaten Purworejo:

- Sebelah utara : Kabupaten Wonosobo & Kabupaten Magelang
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah barat : Kabupaten Kebumen
- Sebelah timur : Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Purworejo
(Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2020)

Luas administrasi Kabupaten Purworejo adalah sebesar 1.081,45 km². Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purworejo memiliki persentase luas 3,18% dari total luasan provinsi. Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 kecamatan, 25 kelurahan, dan 469 desa.

a. Kondisi Geografi Daerah

Jumlah desa/kelurahan dan luas menurut kecamatan di Kabupaten Purworejo tersaji pada Tabel 2.1. Dapat diamati bahwa Kecamatan Bruno (105,68 km²) merupakan kecamatan yang



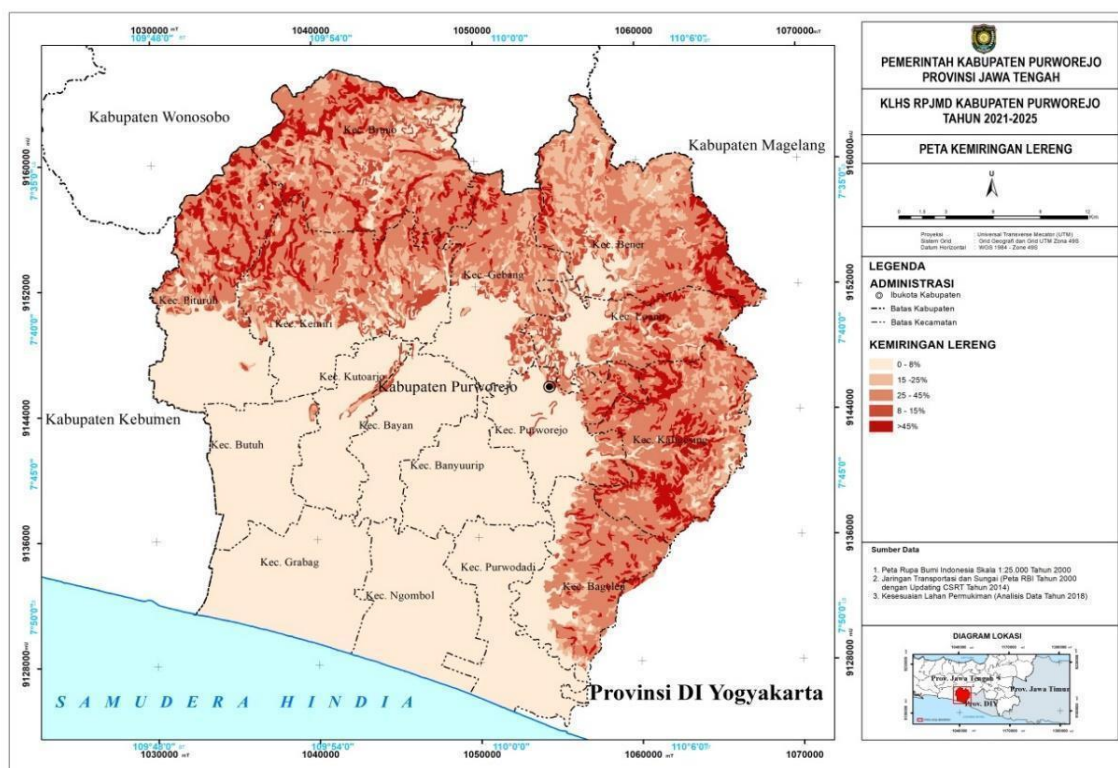
paling luas di tingkat kabupaten. Di samping itu, meski Kecamatan Ngombol luas daerahnya tidak begitu luas (59,33 km²), kecamatan ini memiliki jumlah desa paling banyak, yakni 57 desa.

Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)
1	2	3	4
1.	Grabag	32	67,80
2.	Ngombol	57	59,33
3.	Purwodadi	40	56,15
4.	Bagelen	17	63,44
5.	Kaligesing	21	78,33
6.	Purworejo	25	53,25
7.	Banyuurip	27	47,78
8.	Bayan	26	44,66
9.	Kutoarjo	27	39,20
10.	Butuh	41	47,21
11.	Pituruh	49	89,01
12.	Kemiri	40	103,15
13.	Bruno	18	105,68
14.	Gebang	25	70,51
15.	Loano	21	53,51
16.	Bener	28	102,44
	Jumlah	494	1.081,45

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2021 – 2041

Kondisi wilayah Kabupaten Purworejo secara umum terbagi menjadi dua yaitu bagian utara merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25–1.050 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sedangkan bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0–25 mdpl.



Gambar 2. Peta Kelerengan Kabupaten Purworejo

(Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2020)

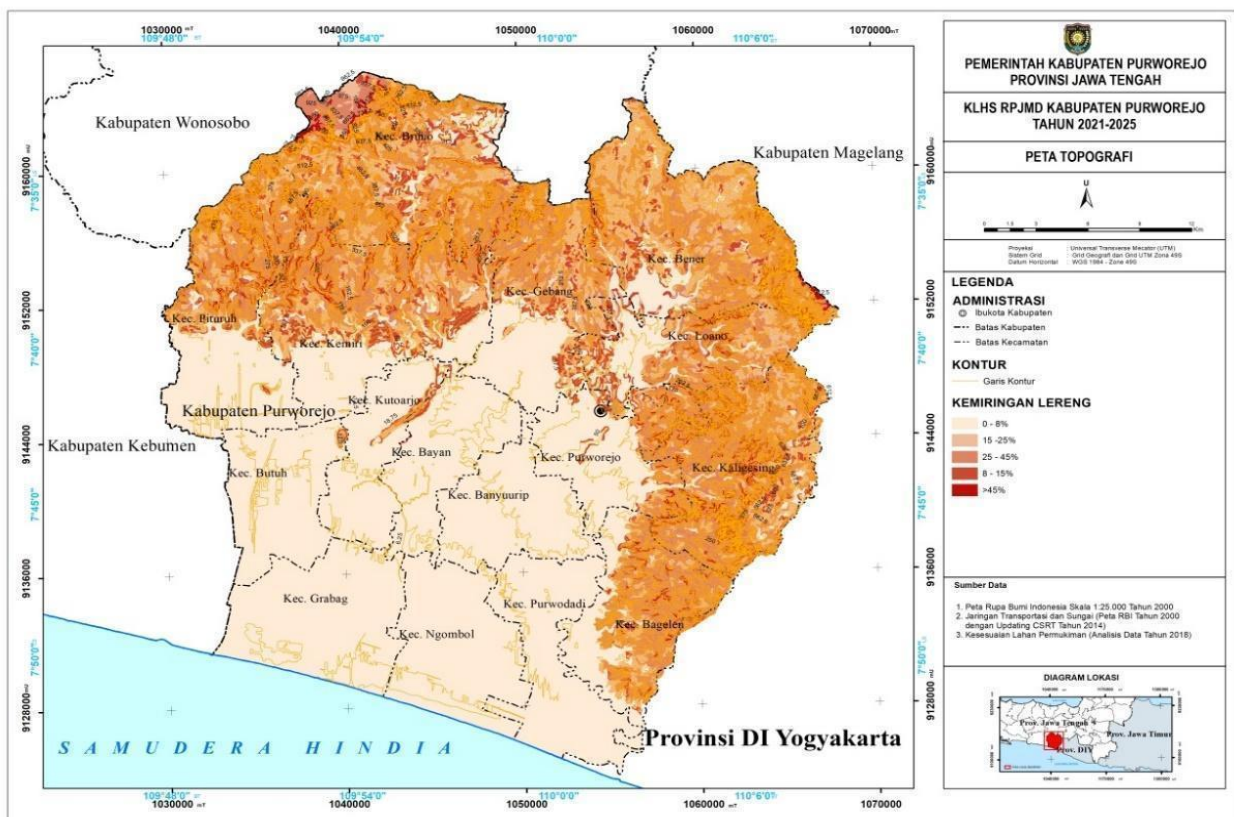
Kondisi kemiringan lereng atau kelerengan Kabupaten Purworejo dapat dibedakan menjadi empat (4) kategori yaitu:

- Kemiringan 0 – 2% meliputi bagian selatan dan tengah wilayah Kabupaten Purworejo; Wilayah dengan kelas kelerengan datar ini juga didominasi oleh aktivitas budidaya yang meliputi permukiman, kegiatan produksi, pertanian lahan kering.
- Kemiringan 2 – 15% meliputi sebagian Kecamatan Kemiri, Bruno, Bener, Loano, dan Bagelen;
- Kemiringan 15 – 40% meliputi bagian utara dan timur wilayah Kabupaten Purworejo;
- Kemiringan > 40% meliputi sebagian Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Loano, Gebang, Bruno, Kemiri, dan Pituruh;

Posisi ketinggian Kabupaten Purworejo berkisar antara 0 - 1.064 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi Kabupaten Purworejo secara umum adalah sebagai berikut:

- Bagian selatan dan barat merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 25 meter di atas permukaan air laut.
- Bagian utara dan timur merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian antara 25 – 1.064 meter di atas permukaan air laut.

Kenampakan kondisi topografi Kabupaten Purworejo dapat diamati pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peta Topografi Kabupaten Purworejo

(Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2020)

Deskripsi mengenai iklim untuk Kabupaten Purworejo lebih dibatasi pada deskripsi



mengenai curah hujan dan suhu, dengan pertimbangan bahwa kedua unsur iklim tersebut sangat dominan dengan kerawanan wilayah terhadap ancaman bencana khususnya banjir, kekeringan, dan longsor. Di samping itu, aktivitas sektor pertanian yang menjadi sektor basis bagi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kedua unsur iklim tersebut, khususnya curah hujan.

Kabupaten Purworejo memiliki iklim tropis basah dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulan silih berganti. Rata-rata suhu udara antara 19°C–28°C dengan curah hujan rata-rata pertahun berkisar 620 mm/tahun hingga 3.720 mm/tahun, sedangkan kelembaban udara rata-rata antara 70%–90% dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember sebesar 311 mm dan bulan Maret sebesar 289 mm. Kondisi iklim suatu daerah sangat berpengaruh pada potensi daerah bersangkutan, baik dalam potensi sumber daya alam maupun dalam potensi bencana alam.

Berdasarkan perbandingan bulan basah dan bulan kering setiap tahun maka curah hujan di Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori tinggi. Curah hujan yang tinggi tersebut secara langsung dapat mengakibatkan penjuanan pada tanah permukaan sehingga mempengaruhi drainase permukaan tanah. Hujan dengan intensitas tinggi merupakan salah satu pemicu (*trigger factor*) terjadinya bencana yaitu banjir dan longsor lahan di Kabupaten Purworejo.

b. Hidrologi

Secara hidrogeologis, sumber air di Kabupaten Purworejo terdiri dari air permukaan dan air tanah. Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan. Jenis air permukaan yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo yakni sungai, mata air, dan air waduk/bendungan yang banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari termasuk untuk keperluan irigasi pertanian. Di Kabupaten ini terdapat beberapa sungai yang mengalir di daerah ini dan bermuara di Samudera Indonesia. Sungai-sungai tersebut termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Bogowonto, Cokroyasan dan Wawar. Hulu-hulu sungai tersebut umumnya berada di bagian timur dan utara Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. Data DAS di Kabupaten Purworejo

No.	Nama DAS	Debit Min (M ³ /Det)	Debit Max (M ³ /Det)	Luas (Ha)
1	2	3	4	5
1	DAS Cokroyasan	251	541	35.100
2	DAS Mawar	245	1.347	78.000
3	DAS Bogowonto	600	1.187	59.000

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2020

Selain sungai, bendung/waduk juga menjadi sumber air permukaan di Kabupaten Purworejo. Pembangunan Bendung Bener di Kabupaten Purworejo yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat juga menjadi salah satu sumber air yang dapat digunakan oleh kebutuhan masyarakat sehari-hari dan pengairan bagi pertanian. Di sisi lain, terdapat 59 titik mata air di Kabupaten Purworejo dengan total debit 169,2 m³/detik. Berikut kawasan mata air di Kabupaten



Purworejo.

Tabel 3. Data Kawasan Mata Air di Kabupaten Purworejo

No	Nama Mata Air	Desa	Kecamatan	Debit
1	2	3	4	5
1	Tuk Umbul	Medono	Bener	10,10
2	Siloko	Ngasinan	Bener	3,00
3	Pening	Ngasinan	Bener	2,00
4	Sirebut	Benowo	Bener	10,00
5	Tuksiwaru	Limbangan	Bener	10,00
6	Tuk Siwuang	Limbangan	Bener	7,00
7	Tuk Mudal	Kalinongko	Loano	42,50
8	Simbar Joyo	Mudalrejo	Loano	27,78
9	Sedayu / Ngrau	Sedayu	Loano	3,40
10	Tuk Songo	Purworejo	Purworejo	7,00
11	Kedungkebo	Pangenrejo	Purworejo	4,64
12	Simbarjoyo	Mudalrejo	Purworejo	27,78
13	Sekalapan	Pakem	Gebang	1,50
14	Tirip	Rendeng	Gebang	1,70
15	Siranda	Girijoyo	Pituruh	5,00
16	Gondosuli I	Pamriyan	Pituruh	2,00
17	Gondosuli II	Pamriyan	Pituruh	3,00
18	Sipetung	Wonosido	Pituruh	3,00
19	Kedondong	Kaligondang	Pituruh	2,00
20	Andong	Brunosari	Bruno	3,00
21	Siglodak	Cempedak	Bruno	2,00
22	Pakisarum	Pakisarum	Bruno	1,00
23	Plipiran	Plipiran	Bruno	2,00
24	Tirip	Clapar	Bagelen	10,00
25	Beji	Clapar	Bagelen	5,00
26	Kaliputat	Clapar	Bagelen	3,00
27	Kali Clapar	Clapar	Bagelen	3,00
28	Nglegok	Soko	Bagelen	5,00
29	Lemah Putih	Soko	Bagelen	20,00
30	Sipoh	Semagung	Bagelen	5,00
31	Ngaglik	Semagung	Bagelen	4,00
32	Sekopek	Semono	Bagelen	4,00
33	Karangginem	Semono	Bagelen	4,00
34	Gandik	Semono	Bagelen	4,00
35	Depok	Semono	Bagelen	6,00
36	Klegen	Semono	Bagelen	3,00
37	Belik	Piji	Bagelen	5,00
38	Pernolo	Kemanukan	Bagelen	5,00
39	Jembangan	Kemanukan	Bagelen	3,00
40	Bawi	Kemanukan	Bagelen	3,00
41	Sipucung	Kemanukan	Bagelen	3,00
42	Sitolang	Sokoagung	Bagelen	2,00
43	Pucungsawit	Sokoagung	Bagelen	2,00



No	Nama Mata Air	Desa	Kecamatan	Debit
1	2	3	4	5
44	Sidandang	Hargorojo	Bagelen	10,00
45	Curug	Sokoagung	Bagelen	6,00
46	Pancuran	Tlogokotes	Bagelen	2,00
47	Singobarong	Somorejo	Bagelen	2,00
48	Pletuk Kidul	Dadirejo	Bagelen	2,00
49	Sudorogo 1	Sudorogo	Kaligesing	2,00
50	Sudorogo 2	Sudorogo	Kaligesing	2,00
51	Tawangsari 1	Tawangsari	Kaligesing	3,00
52	Tawangsari 2	Tawangsari	Kaligesing	1,00
53	Tawangsari 3	Tawangsari	Kaligesing	1,00
54	Tlogobulu 1	Tlogobulu	Kaligesing	3,00
55	Tlogobulu 2	Tlogobulu	Kaligesing	1,00
56	Purbowono 1	Purbowono	Kaligesing	2,00
57	Purbowono 2	Purbowono	Kaligesing	3,00
58	Purbowono 3	Purbowono	Kaligesing	2,00
59	Kaliglagah	Kaliglagah	Kemiri	2,00

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo 2021-2041

Sedangkan air tanah adalah semua air yang terdapat pada lapisan pengandung air (akuifer) di bawah permukaan tanah. Air tanah dibagi menjadi dua yakni air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umum digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur-sumur. Potensi air bawah tanah Kabupaten Purworejo berada pada cekungan air bawah tanah (CAT) Kebumen-Purworejo meliputi daerah Gombang bagian barat sampai Kabupaten Purworejo bagian Timur. Luas CAT Kebumen-Purworejo ini adalah 109.800 hektar dengan potensi air bawah tanah bebas/ dangkal sebesar 269,6 juta m³ pertahun. Sedangkan luas cekungan yang masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Purworejo adalah 48.480 hektar dengan potensi air bawah tanah bebas/dangkal 119,04 juta m³/tahun.

c. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai.

Kabupaten Purworejo dikenal sebagai daerah agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Kabupaten Purworejo memiliki potensi pengembangan wilayah di bidang perkebunan dan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan lahan di Kabupaten Purworejo yang didominasi oleh lahan perkebunan dan pertanian. Lahan perkebunan di Kabupaten Purworejo seluas 32.685,74 Ha, sedangkan lahan pertanian seluas 30.311,89 Ha yang terdiri dari sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Berikut



rincian penggunaan lahan di Kabupaten Purworejo.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Purworejo

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	2	3
1	Belukar	286,10
2	Hutan	18.936,40
3	Kebun	32.685,74
4	Permukiman	21.910,27
5	Rawa	8,35
6	Sawah Irigasi	25.134,81
7	Sawah Tadah Hujan	5.177,08
8	Sungai	779,54
9	Tambak	369,28
10	Tanah Ladang	3.137,99
Total		108.425,57

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Purworejo 2021-2041

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Kabupaten Purworejo termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan Purwomanggung yaitu kawasan regional yang memiliki keterkaitan pengembangan secara ekonomi, sosial, dan/atau budaya dengan cakupan daerah meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung. Kawasan Purwomanggung berpusat di kawasan perkotaan Magelang dengan arah pengembangan untuk mendorong pengembangan kawasan perkotaan Purworejo-Kutoarjo menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan pengembangan wilayah diarahkan pada sektor-sektor unggulan meliputi pertanian, pariwisata, perdagangan jasa, dan industri.

Selain itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 disebutkan bahwa Kawasan Purwomanggung diarahkan untuk Pengembangan Kawasan Pariwisata Borobudur. Kawasan Pariwisata Borobudur merupakan Cultural Heritage Masterpiece - Mahakarya Budaya Dunia, diharapkan menjadi magnet dan daya tarik wisatawan mancanegara. Lokasi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang, berbatasan dengan DI Yogyakarta tentu harus dapat mengoptimalkan potensi lainnya yang ada di Kawasan Purwomanggung. Berdasarkan Peraturan Presiden No 79 Tahun 2019, tema pembangunan Kawasan Purwomanggung berdasarkan analisis serta potensi dan tantangan yang dimiliki adalah "Pengembangan Purwomanggung Berbasis Pertanian Dan Pariwisata Guna Mendorong Sektor Industri Pertanian dengan Berlandaskan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan."

Kondisi eksisting konektivitas Purwomanggung didukung oleh pusat-pusat kegiatan ekonomi yaitu 2 PKW dan 10 PKL. Pusat-pusat kegiatan ekonomi tersebut dihubungkan dengan



sistem transportasi darat yaitu jalan nasional dan jalur kereta api. Peningkatan konektivitas untuk mendukung KSPN Borobudur dan sekitarnya memerlukan strategi yang mampu menghubungkan simpul kedatangan wisatawan melalui Bandara Adisutjipto dan Bandara Internasional Yogyakarta (DI Yogyakarta), Bandara Adi Soemarmo (Boyolali), dan Bandara Ahmad Yani (Semarang). Perlu pengembangan Jalan Bedah Menoreh (Bandara Internasional Yogyakarta-Borobudur), jalur kereta api Semarang- Ambarawa-Magelang-Yogyakarta serta peningkatan jalan nasional.

Keberadaan Kawasan Pariwisata Borobudur menjadi simpul utama yang menghubungkan aktivitas ekonomi antara Purwomanggung dengan kawasan lainnya. Pengembangan Kawasan Pariwisata Borobudur menjadi daya tarik ekonomi pariwisata dan ditetapkannya sebagai UNESCO *World Cultural Heritage* diharapkan memberikan daya ungkit terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Hal ini tentunya harus didukung dengan pembangunan jalur transportasi guna memperlancar aksesibilitas yaitu dengan pembangunan jalan ringroad timur Purworejo, peningkatan jalan akses ke Badan Otorita Borobudur (Benowo-Bener atau Sedayu-Loano), dan peningkatan jalan Banyuasin – Tridadi – Pucungroto – Batas DIY. Selain itu pembangunan infrastruktur pendukung lain juga dilaksanakan guna mendukung pengembangan wilayah ini yaitu rencana pembangunan SPAM Regional Kuburejo (JDU), pembangunan IKK SPAM Bagelen, serta pembangunan Sekolah Vokasi Pariwisata/SMK Pariwisata.

d. Wilayah Rawan Bencana

Di Kabupaten Purworejo terdapat lima potensi rawan bencana, yaitu potensi rawan bencana tanah longsor, potensi rawan bencana banjir, potensi rawan bencana gelombang pasang dan tsunami, potensi rawan bencana gempa bumi, dan potensi rawan bencana kekeringan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Data Informasi Bencana Indonesia yang diluncurkan dari BNPB, diketahui dari tahun 2018-2022, Kabupaten Purworejo telah mengalami berbagai jenis kejadian bencana alam, yang meliputi banjir, tanah longsor, gelombang pasang, puting beliung, dan kekeringan. Bencana alam yang paling sering terjadi adalah kejadian bencana kekeringan dan tanah longsor.

Tabel 5. Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Tahun	Banjir	Tanah Longsor	Gelombang Pasang	Puting Beliung	Kekeringan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
2022	45	47	0	48	52	198
2021	0	2	0	2	0	4
2020	62	69	0	68	176	375
2019	2	6	0	10	1	19
2018	0	8	1	3	1	13
Jumlah	109	132	1	131	230	609

Sumber: Data Informasi Bencana Indonesia (Dibi), 2023

Selama lima tahun terakhir terdapat 609 kejadian bencana alam di Kabupaten Purworejo.



Di mana bencana alam yang paling sering terjadi adalah kejadian bencana tanah longsor dan bencana kekeringan. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kejadian bencananya, berikut dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut di Kabupaten Purworejo.

Tabel 6. Dampak Bencana Alam di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 - 2022

Kejadian Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa (penduduk)			Kerusakan								
		Meninggal	Terluka	Menderita	Rumah	Fas. Pendidikan	Fas. Kesehatan	Fas. Peribadatan	Fas. Umum	Perkantoran	Jembatan	Pabrik	Kios
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2018													
Tanah Longsor	9	0	0	16	98	0	0	0	0	0	0	0	0
Gelombang Pasang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
Puting Beliung	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0
Kekeringan	1	0	0	8.017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2019													
Banjir	3	0	0	39.931	3	2	0	0	0	0	1	0	1
Tanah Longsor	16	0	0	162	81	0	0	0	0	0	0	0	0
Puting Beliung	14	0	3	1.700	60	0	0	1	0	0	0	0	0
Kekeringan	1	0	0	70.591	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebakaran Hutan dan Lahan	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2020													
Banjir	3	0	0	150	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Tanah Longsor	16	0	2	0	75	1	0	2	0	0	1	0	1
Puting Beliung	6	1	0	70	21	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebakaran Hutan dan Lahan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2021													
Tanah Longsor	2	0	0	11	5	0	0	0	0	0	0	0	0
Puting Beliung	2	0	0	11	3	0	0	0	0	0	0	0	0
2022*													
Banjir	45	0	0	18.897	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Kejadian Bencana	Jumlah Kejadian	Korban Jiwa (penduduk)			Kerusakan								
		Meninggal	Terluka	Menderita	Rumah	Fas. Pendidikan	Fas. Kesehatan	Fas. Peribadatan	Fas. Umum	Perkantoran	Jembatan	Pabrik	Kios
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Tanah Longsor	47	2	0	120	36	0	0	1	0	0	0	0	0
Puting Beliung	48	0	0	55	26	0	0	0	0	0	0	0	1
Kekeringan	52	0	0	2.542	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data Informasi Bencana Indonesia (Dibi), 2022

Bencana yang terjadi di Kabupaten Purworejo selama lima tahun terakhir antara lain banjir sebanyak 45 kali, tanah longsor sebanyak 47 kali, puting beliung sebanyak 48 kali, serta kekeringan sebanyak 52 kali. Pada tahun 2022, bencana di Kabupaten Purworejo telah mengakibatkan beberapa korban baik korban jiwa maupun rumah hingga rusaknya infrastruktur yang ada. Korban jiwa yang paling banyak disebabkan oleh bencana banjir yang menyebabkan 18.897 orang menderita, disusul dengan bencana kekeringan yang mengakibatkan 2.542 orang menderita.

1) Potensi Rawan Bencana Tanah Longsor

Potensi rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Purworejo terdapat di Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Purworejo, Loano, Bener, Gebang, Bruno, Kemiri, Pituruh dan Kutoarjo. Kawasan ini merupakan wilayah yang kondisi permukaan tanahnya mudah longsor karena terdapat zona yang mudah bergerak.

Tabel 7. Desa/Kelurahan Rawan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan Rawan Longsor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1	2	3	4
Grabag	0	0	0
Ngombol	0	0	0
Bagelen	7	1	9
Kaligesing	16	5	0
Purworejo	8	1	16
Banyuurip	0	0	0
Bayan	0	0	0
Kutoarjo	3	1	23
Butuh	0	0	0
Pituruh	9	4	36



Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan Rawan Longsor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1	2	3	4
Kemiri	17	5	18
Bruno	15	3	0
Gebang	9	5	11
Loano	15	6	0
Bener	21	3	4
Jumlah	120	34	117

Sumber: BPBD Kabupaten Purworejo, 2021

2) Potensi Rawan Bencana Banjir

Potensi rawan bencana banjir di Kabupaten Purworejo terletak di bagian selatan, yaitu di Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, Banyuurip, Purworejo, Bayan, Kutoarjo, Butuh, Kutoarjo, Kemiri, Pituruh, Gebang, Loano, dan Bener. Kawasan ini memiliki topografi yang rendah dan rutin setiap musim penghujan mengalami genangan lebih dari enam jam pada saat hujan turun dalam keadaan musim hujan normal.

Diantara kecamatan yang rawan banjir, Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi dan Bagelen adalah kecamatan yang sering terdampak banjir karena posisinya yang paling rendah. Genangan banjir di kawasan ini dapat bertahan lebih dari 1 minggu dan selain merendam kawasan permukiman, banjir juga merendam kawasan pertanian sehingga mengakibatkan seringnya terjadi gagal panen di kawasan tersebut.

3) Potensi Rawan Bencana Gelombang Pasang Dan Tsunami

Potensi rawan gelombang pasang dan tsunami di Kabupaten Purworejo terletak di bagian selatan, yaitu di pesisir Pantai Selatan yang kawasannya berada di Kecamatan Grabag, Ngombol, dan Purwodadi. Kawasan rawan bencana gelombang pasang adalah tempat-tempat yang terkena pasang-surut air laut akibat gaya gravitasi/gaya tarik bulan sehingga tergenang pada musim-musim tertentu. Sedangkan kawasan rawan tsunami adalah tempat-tempat yang terkena gelombang pasang laut dengan periode yang panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari bawah laut yang berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik atau longsoran tanah.

Tsunami mempunyai kecepatan yang berbanding lurus dengan kedalaman laut, sehingga semakin dalam laut maka kecepatan tsunami semakin besar. Selama perjalanan dari tengah laut menuju pantai kecepatan semakin berkurang karena gesekan dengan dasar laut yang semakin dangkal, akibatnya tinggi gelombang pantai menjadi semakin besar karena adanya penumpukan masa air akibat dari penurunan kecepatan. Gelombang yang berkecepatan tinggi ini dapat menghancurkan kehidupan di daerah pantai dan kembalinya air ke laut setelah puncak gelombang bisa menyeret segala sesuatu ke laut. Sampai saat ini, di Kabupaten Purworejo belum memiliki alat deteksi dini tsunami dan baru mengandalkan gejala alam saja.



Pada jarak 0-500 m dari pantai terdapat 11 desa yang berpotensi rawan terhadap bencana gelombang pasang. Ketika gelombang pasang terjadi, air laut yang masuk tidak dapat kembali ke laut sehingga membanjiri kawasan di sekitarnya. Hal ini dikarenakan di kawasan pesisir Kabupaten Purworejo terdapat gumuk-gemuk pasir dan di muara sungai sudah tertutup sedimentasi. Air laut yang bercampur dengan air sungai menjadikan air bersifat payau. Bencana gelombang pasang ini selain merusak kawasan pertanian dan pertambakan, juga mengganggu aktivitas kawasan permukiman di sekitarnya yang ikut terendam luapan air. Banjir baru dapat surut setelah sedimentasi di muara sungai dibuka dan air dapat mengalir kembali ke laut. Usaha pembangunan jetty di muara sungai Wawar dan Cokroyasan untuk mengatasi sedimentasi pasir hanya efektif selama 1 tahun. Setelah itu, arah gelombang berubah dan sedimentasi di muara tetap terjadi.

Berbeda halnya dengan bencana gelombang pasang, bencana tsunami berpotensi melanda kawasan yang lebih luas. Dari pengalaman bencana tsunami yang pernah terjadi di pesisir pantai selatan Pulau Jawa, ketinggiannya mencapai 15 m dan mencapai radius $\pm 1,5$ km dari tepi pantai. Dari asumsi ini, maka desa yang potensi rawan bencana tsunami mencapai ± 33 desa. Tetapi bila prediksi dibuat lebih besar dengan radius mencapai ± 5 km dari tepi pantai, maka desa yang berpotensi rawan bencana tsunami berkembang menjadi 56 desa.

4) Potensi Rawan Bencana Gempa Bumi

Kawasan rawan bencana gempa bumi adalah tempat-tempat yang rentan mengalami peristiwa pelepasan energi sehingga menyebabkan dislokasi/pergeseran pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Gempa bumi dapat terjadi karena proses tektonik akibat pergerakan lempeng bumi, aktivitas sesar di permukaan bumi, runtuhannya tanah, aktivitas gunung berapi, dan ledakan nuklir. Energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya struktur bangunan sehingga dapat menyebabkan korban jiwa. Potensi rawan bencana gempa bumi meliputi seluruh wilayah di Kabupaten Purworejo.

5) Potensi Rawan Bencana Kekeringan

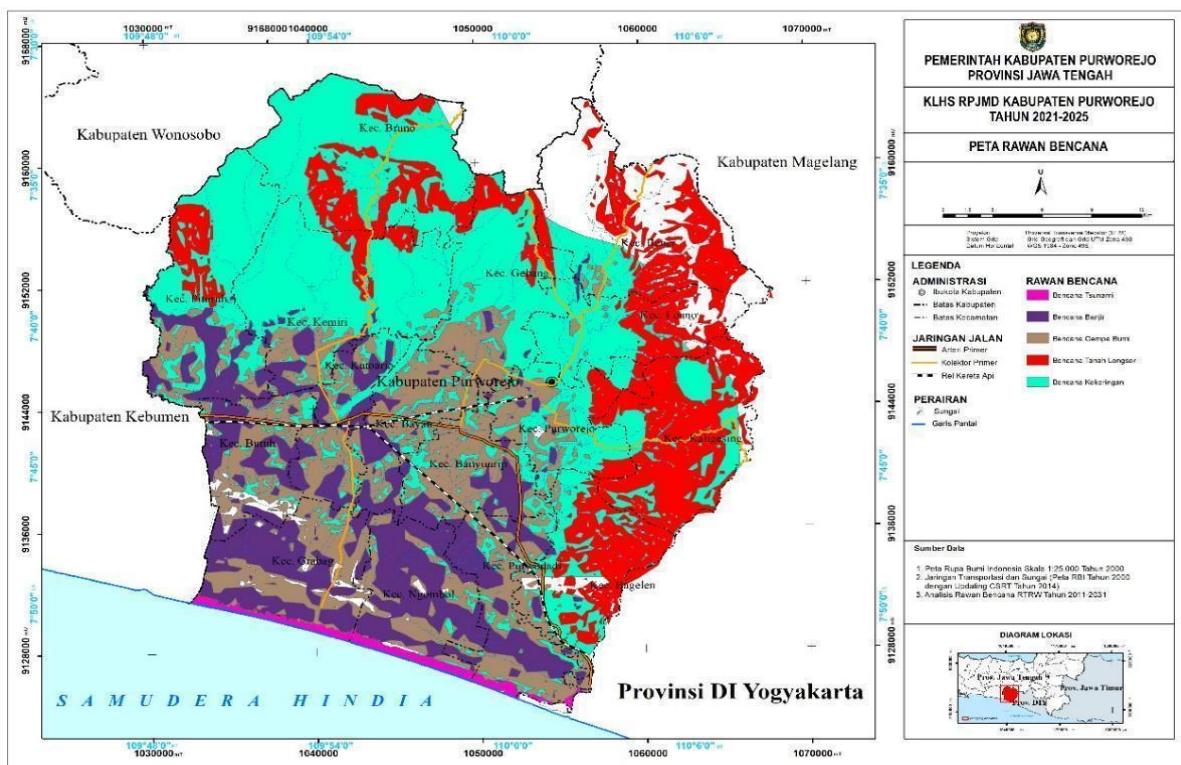
Potensi rawan bencana kekeringan ada dua macam, yaitu kekeringan pada daerah irigasi dan pada daerah permukiman penduduk. Kekeringan pada daerah irigasi berdasarkan ketersediaan air irigasi pada waduk dan bendung *control point*. Sedangkan kekeringan dari aspek air bersih berdasarkan kriteria kesulitan mendapatkan akses air minum, banyaknya penyakit karena kekurangan air bersih, dan mahalnya biaya memperoleh air bersih.

Kekeringan pada daerah irigasi disebabkan karena berkurangnya debit air, tingginya kebocoran pada saluran, tidak adanya saluran tersier, tidak taatnya jadwal pola tanam,

kelembagaan P3A tidak berjalan dengan baik, pengambilan air secara liar, kurangnya kesadaran untuk bertanam palawija, dan sistem konvensional yang masih digunakan petani dalam bertanam padi.

Debit sungai terbesar terdapat pada Sungai Bogowonto karena sungai ini merupakan aliran primer dari DAS Bogowonto. Debit sungai dari tahun ke tahun semakin menurun dikarenakan kurangnya sistem penyimpanan air akibat berkurangnya daerah konservasi di sekitar aliran sungai. Hal ini berdampak pada musim kemarau, terdapat sungai/kali yang tidak memiliki debit air bahkan sampai kering hingga musim hujan berikutnya.

Sementara itu, potensi rawan bencana kekeringan air bersih hampir merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo. Untuk daerah pegunungan, pada beberapa kasus sumber air bersih berada jauh di bawah permukiman penduduk sehingga perlu upaya untuk menaikkan air ke atas dengan pompa. Sementara itu pada beberapa desa di tepi pantai airnya payau/asin dan keruh. Kendala yang sering dijumpai bahwa sumber mata air cukup jauh dari permukiman warga sehingga membutuhkan jaringan perpipaan yang panjang untuk sampai ke permukiman masyarakat tersebut.



Gambar 4. Peta Rawan Bencana Kabupaten Purworejo
 (Sumber: DPUPR Kab. Purworejo, 2020)

2.2. Aspek Demografi

a. Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo tahun 2022 adalah sebanyak 778.257 jiwa. Dilihat dari persebarannya, Kecamatan Purworejo dan Kecamatan Kutoarjo memiliki jumlah penduduk



yang paling banyak yaitu masing-masing 85.541 jiwa dan 62.249 jiwa. Distribusi jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, serta kepadatan penduduk Kabupaten Purworejo dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2022 (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2021 – 2022 (%)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk 2022 (jiwa/km ²)	Rasio Jenis Kelamin
1	2	4	5	6	7	8
1	Grabag	49.727	1,00	67,80	733	100
2	Ngombol	35.277	0,84	59,33	595	98
3	Purwodadi	41.652	0,82	56,15	742	96
4	Bagelen	30.541	0,15	63,44	481	98
5	Kaligesing	31.955	0,44	78,33	408	101
6	Purworejo	85.541	-0,20	53,25	1.606	98
7	Banyuurip	43.464	0,35	47,78	910	97
8	Bayan	51.923	0,77	44,66	1.163	96
9	Kutoarjo	62.249	0,20	39,20	1.588	98
10	Butuh	42.248	0,37	47,21	895	98
11	Pituruh	51.823	0,75	89,01	582	101
12	Kemiri	59.247	1,04	103,15	574	101
13	Bruno	53.395	1,53	105,68	505	106
14	Gebang	43.697	0,43	70,51	620	102
15	Loano	38.391	0,55	53,51	717	101
16	Bener	57.127	1,12	102,44	558	102
Jumlah		778.257	0,62	1.081,45	792	100

Sumber: BPS Kab. Purworejo, 2023 & RTRW Kab. Purworejo 2021-2041

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Secara rata-rata menurut sensus penduduk tahun 2022, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Purworejo sebesar 0,62%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Purworejo berada di angka positif.

Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dalam satuan wilayah tertentu. Besarnya angka kepadatan penduduk kasar kabupaten Purworejo pada tahun 2022 sebesar 792 jiwa/km². Sebagian besar penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Kutoarjo (1.588 jiwa/km²), Kecamatan Purworejo (1.606 jiwa/km²), dan Kecamatan Bayan (1.163 jiwa/km²). Sementara itu, daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Kaligesing, sebesar 408 jiwa/km². Kecamatan Bagelen juga memiliki kepadatan penduduk yang rendah sebesar 481 jiwa/km². Hal ini dimungkinkan terjadi karena dua kecamatan tersebut termasuk wilayah dengan kondisi geografis berupa pegunungan dengan lereng terjal serta memiliki kawasan hutan yang cukup luas.

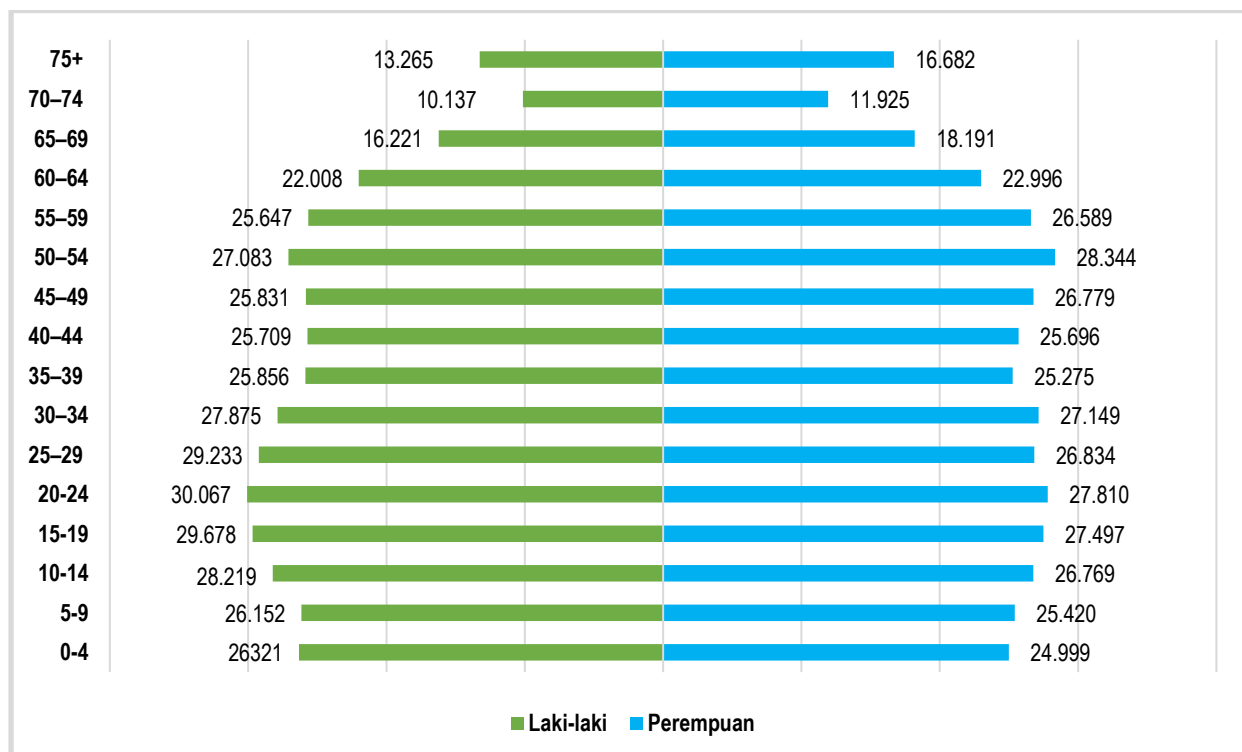
Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita suatu wilayah pada waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya pria per 100 wanita. Dilihat dari nilai ratio jenis kelamin di 16 kecamatan ada pula kecamatan mempunyai nilai beragam yang artinya terdapat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih



banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, namun juga terdapat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

b. Struktur Penduduk

Piramida penduduk adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Pada tahun 2022 ditunjukkan pada grafik, Kabupaten Purworejo sedang berada dalam bonus demografi yang berarti penduduk usia produktif lebih dominan. Lebih dari 173.000 jiwa berada pada rentang usia 15-29 tahun. Lebih lanjut, hal ini dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 5. Piramida Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023)

Rasio ketergantungan adalah suatu ukuran yang menjelaskan mengenai beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022

Kelompok Umur	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
0 s.d. 14	162.323	160.568	160.400	159.008	157.880
15 s.d. 64	464.658	465.204	531.368	532.429	533.956
65 ke atas	89.496	92.544	78.112	82.151	86.421
Rasio Beban Ketergantungan (%)	54,19%	54,41%	44,89%	45,29%	45,75%

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023, diolah

Perkembangan rasio ketergantungan Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 dapat



diamati pada di atas. Kabupaten Purworejo Dalam Angka tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Purworejo memiliki proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 68,61% atau sebanyak 533.956 jiwa. Rasio beban ketergantungan di Purworejo tahun 2022 adalah 45,75% yang artinya 100 penduduk usia produktif rata-rata menanggung 45-46 penduduk usia tidak produktif (usia 0-14 dan 65 keatas). Hal ini menunjukkan kondisi bonus demografi, yakni jumlah penduduk produktif lebih banyak daripada penduduk non produktif.

Struktur penduduk juga dapat diamati dari proporsi penduduk menurut agama yang dianut. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Purworejo beragama Islam (98,07%). Di samping itu terdapat penduduk yang menganut agama protestan (0,99%), katolik (0,87%), hindu (0,01%), budha (0,06%), dan lainnya (0,01%). Hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Grabag	49.551	159	54	0	2	0
2.	Ngombol	34.561	277	466	1	0	0
3.	Purwodadi	40.445	647	567	0	7	18
4.	Bagelen	29.511	283	377	5	287	1
5.	Kaligesing	31.252	342	383	0	1	1
6.	Purworejo	79.618	2.785	2.467	29	86	24
7.	Banyuurip	42.191	685	594	6	4	17
8.	Bayan	51.528	273	160	1	1	0
9.	Kutoarjo	59.617	1.461	1.176	2	38	3
10.	Butuh	41.946	252	72	1	3	6
11.	Pituruh	51.495	135	232	0	1	0
12.	Kemiri	59.131	132	28	1	0	0
13.	Bruno	53.365	32	38	0	0	1
14.	Gebang	43.562	85	65	0	17	1
15.	Loano	38.262	58	92	0	9	0
16.	Bener	57.065	66	34	0	0	6
Jumlah		763.100	0	7.672	6.805	46	456

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023



BAB III

ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

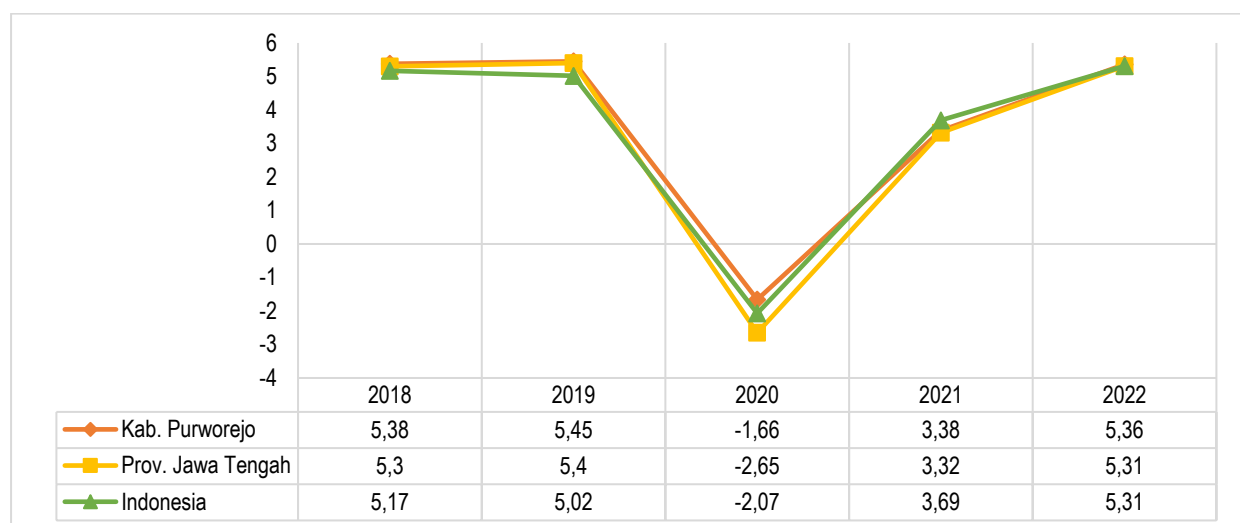
Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan mewujudkan pembangunan daerah yang mandiri secara perekonomian, merata dan berkelanjutan. Aspek kesejahteraan masyarakat meliputi fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, fokus kesejahteraan sosial, dan fokus seni budaya dan olahraga.

3.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi secara umum dideskripsikan melalui pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan. Ketiga variabel ini termasuk sakro yang tertuang dalam dokumen perencanaan Kabupaten Purworejo.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo selalu berada di atas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Di tahun 2022, Kabupaten Purworejo memiliki angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,36%, berada di atas Provinsi Jawa Tengah (5,31%) dan Indonesia (5,31%). Angka ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi di Kabupaten Purworejo karena berhasil melonjak sebesar 7,02% jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebesar -1,66% yang minus akibat merembaknya pandemi Covid-19. Lebih lanjut, kondisi pertumbuhan ekonomi ini dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 6. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022 (%)

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023 & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. Analisis PDRB dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan perencanaan daerah serta evaluasi hasil pembangunan. PDRB atas dasar harga



konstan 2010 Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 – 2022 tertinggi terdapat di lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sebesar 2.835.779,88 juta rupiah pada tahun 2022. PDRB atas dasar harga konstan 2010 tertinggi kedua yakni lapangan usaha Industri Pengolahan, sebesar 2.562.413,09 juta rupiah. Lebih lanjut, kondisi ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 11. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.733.644,01	2.757.009,13	2.756.844,17	2 764 460,09	2 835 779,88
B	Pertambangan dan Penggalian	86.257,44	92.052,60	94.401,96	99.726,23	102 104,48
C	Industri Pengolahan	2.238.358,91	2.374.858,91	2.388.457,80	2.476.347,11	2 562 413,09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.735,51	12.346,80	12.563,06	13.139,82	14 407,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.703,17	9.065,41	9.269,92	9.761,23	10 248,48
F	Konstruksi	1.124.930,80	1.189.052,87	1.145.040,88	1.245.155,12	1 293 716,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.727.560,58	1.834.966,20	1.754.951,40	1.870.043,35	1 917 785,35
H	Transportasi dan Pergudangan	761.243,08	821.833,56	600.964,29	619.782,63	971 942,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	288.981,05	311.218,17	296.149,17	311.021,21	350 796,83
J	Informasi dan Komunikasi	894.524,24	990.779,56	1.132.623,86	1.200.275,15	1 212 339,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	428.449,03	441.851,26	450.450,32	462.383,19	470 567,79
L	Real Estate	288.661,95	304.566,11	303.683,15	310.859,61	325 159,15
M,N	Jasa Perusahaan	38.956,91	42.705,30	39.661,26	40.660,72	42 478,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	491.432,34	509.574,02	502.212,74	494.846,74	498 894,37
P	Jasa Pendidikan	1.005.615,43	1.081.662,80	1.079.534,36	1.080.613,89	1 090 607,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	214.116,27	228.949,08	248.311,31	248.832,76	251 619,69
R,S, T,U	Jasa lainnya	321.805,33	350.844,55	323.174,46	325.560,69	349 696,63
Produk Domestik Regional Bruto		12.664.976,05	13.353.336,33	13 138 294,11	13 573 469,54	14 300 556,82

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. Selaras dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi lapangan usaha tertinggi tahun 2020 atas dasar harga berlaku, sebesar 4.372.775,43 juta rupiah. Di Kabupaten Purworejo selama tahun 2018 – 2022, lapangan usaha yang menyumbang PDRB atas dasar harga berlaku



terendah ialah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yaitu sebesar 12 700,68 juta rupiah. Hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 12. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.073.181,67	4.177.031,20	4.260.280,81	4 359 325,43	4 637 475,45
B	Pertambangan dan Penggalian	134.842,34	145.604,91	152.708,54	163.153,80	172 991,45
C	Industri Pengolahan	3.286.504,84	3.541.303,45	3.645.201,72	3.881.471,33	4 190 372,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13.864,01	14.602,97	14.772,33	15.372,00	16 937,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.741,79	10.319,85	11.150,53	11.945,56	12 700,68
F	Konstruksi	1.556.876,09	1.696.261,64	1.639.831,18	1.843.616,93	2 011 676,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.170.630,89	2.353.502,62	2.277.069,45	2.461.862,35	2 623 300,03
H	Transportasi dan Pergudangan	888.850,37	979.847,83	740.918,76	788.021,99	1 307 363,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	366.054,97	400.107,01	385.483,87	412.509,72	482 067,74
J	Informasi dan Komunikasi	909.889,45	1.018.133,62	1.166.351,97	1.236.336,11	1 248 883,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	633.454,41	663.548,57	676.808,46	723.065,22	785 592,64
L	Real Estate	351.251,36	375.013,89	376.849,34	389.307,61	412 028,12
M, N	Jasa Perusahaan	54.612,03	61.572,17	58.262,61	60.349,37	65 108,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	691.663,01	727.059,22	726.511,18	710.019,38	738 177,50
P	Jasa Pendidikan	1.565.365,40	1.727.226,27	1.740.635,38	1.761.871,13	1 804 994,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	290.891,69	317.047,36	353.860,72	357.965,50	365 623,20
R,S, T,U	Jasa lainnya	409.833,11	449.190,56	419.791,17	426.527,85	473 710,64
Produk Domestik Regional Bruto		17.407.507,43	18.657.373,14	18.646.488,02	19 602 717,78	21 349 004,94

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2021

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan memiliki laju pertumbuhan tertinggi (atas dasar harga konstan 2010), yaitu sebesar 56,82% di tahun 2022. Meskipun bukan merupakan penyumbang PDRB tertinggi, lapangan usaha ini memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Purworejo. Sementara itu, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan Sosial Wajib laju pertumbuhannya minus sebesar 0,82% di tahun 2022. Lebih lanjut, hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 13. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%)

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,74	0,85	-0,01	0,28	2,58
B	Pertambangan dan Penggalian	2,09	6,72	2,55	5,64	2,38
C	Industri Pengolahan	5,75	6,10	0,57	3,68	3,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,22	5,21	1,75	4,59	9,65



Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,89	4,16	2,26	5,30	4,99
F	Konstruksi	6,56	5,70	-3,70	8,74	3,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,10	6,22	-4,36	6,56	2,55
H	Transportasi dan Pergudangan	5,55	7,96	-26,88	3,13	56,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,88	7,70	-4,84	5,02	12,79
J	Informasi dan Komunikasi	11,53	10,76	14,32	5,97	1,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,17	3,13	1,95	2,65	1,77
L	Real Estate	5,48	5,51	-0,29	2,36	4,60
M,N	Jasa Perusahaan	9,39	9,62	-7,13	2,52	4,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,60	3,69	-1,44	-1,47	0,82
P	Jasa Pendidikan	7,77	7,56	-0,20	0,10	0,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,54	6,93	8,46	0,21	1,12
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,52	9,02	-7,89	0,74	7,41
Produk Domestik Regional Bruto		5,27	5,33	5,44	3,31	5,36

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2021

Terdapat tiga lapangan usaha yang pertumbuhannya ditargetkan, yaitu PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan sektor Industri Pengolahan. Dalam kurun lima tahun terakhir, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat dikatakan hampir selalu mengalami penurunan. Meskipun mengalami peningkatan di tahun 2020 (+1,74%), namun kembali menurun di tahun 2021 (-0,56%). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami penurunan pada tahun 2020 (-0,40%) namun kembali meningkat di tahun 2021 (+0,34%).

Dilihat dari distribusinya, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menyumbang PDRB (atas dasar harga berlaku) paling rendah (0,06%) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan usaha ini tidak dapat menjadi sektor unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Purworejo. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%)

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022*
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,40	22,39	22,85	22,24	21,72
B	Pertambangan dan Penggalian	0,77	0,78	0,82	0,83	0,81
C	Industri Pengolahan	18,88	18,98	19,55	19,80	19,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	8,94	9,09	8,79	9,40	9,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,47	12,61	12,21	12,56	12,29



Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022*
1	2	3	4	5	6	7
H	Transportasi dan Pergudangan	5,11	5,25	3,97	4,02	6,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,10	2,14	2,07	2,10	2,26
J	Informasi dan Komunikasi	5,23	5,46	6,26	6,31	5,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,64	3,56	3,63	3,69	3,68
L	Real Estate	2,02	2,01	2,02	1,99	1,93
M,N	Jasa Perusahaan	0,31	0,33	0,31	0,31	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,97	3,90	3,90	3,62	3,46
P	Jasa Pendidikan	8,99	9,26	9,33	8,99	8,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,67	1,70	1,90	1,83	1,71
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,35	2,41	2,25	2,18	2,22
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Perkembangan perekonomian Kabupaten Purworejo terus mengalami perubahan seiring perkembangan aktifitas perekonomian wilayah dan regional yang mempengaruhinya. Hal ini terlihat dari kinerja perekonomian Kabupaten Purworejo selama periode tahun 2018- 2022. Perkembangan ekonomi tersebut digambarkan melalui nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADH Berlaku) dan atas dasar harga konstan (ADH Konstan), serta tingkat pertumbuhan pada total PDRB.

Tabel 15. PDRB ADHB menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)

Jenis Pengeluaran		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	13 603 939,80	14.615.036,63	14.602.691,18	15.133.403,47	16.593.371,65
B	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	335 039,37	379.793,18	378993,46	395.547,98	435.731,71
C	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.905.462,80	1.990.766,43	1895465,05	1.951.494,13	1.971.009,07
D	Pembentukan Modal Tetap Bruto	478.359,03	5.201.119,15	4.864.594,49	5.275.295,08	5.633.866,99
E	Perubahan Inventori	292.395,94	216.275,88	244.275,39	223.351,65	284.556,82
F	Ekspor Barang dan Jasa	-3.515.689,51	-3.745.018,13	-3.339.534,55	-3.376.374,53	-3.569.531,30
Produk Domestik Regional Bruto		17.407.507,43	18.657.373,14	18.646.485,02	19.602.717,78	21.349.004,94

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Sejak 2019 agregasi ekonomi Purworejo telah menembus level di atas 15 triliun rupiah. Pada tahun 2022, nilai ekonomi Purworejo mencapai 21,3 triliun rupiah yang sebagian besar digerakkan oleh Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Besarnya Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mencapai



14,6 triliun pada tahun 2019, Pembentukan Modal Tetap Bruto mencapai 4,8 triliun, dan besarnya Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mencapai 1,8 triliun rupiah.

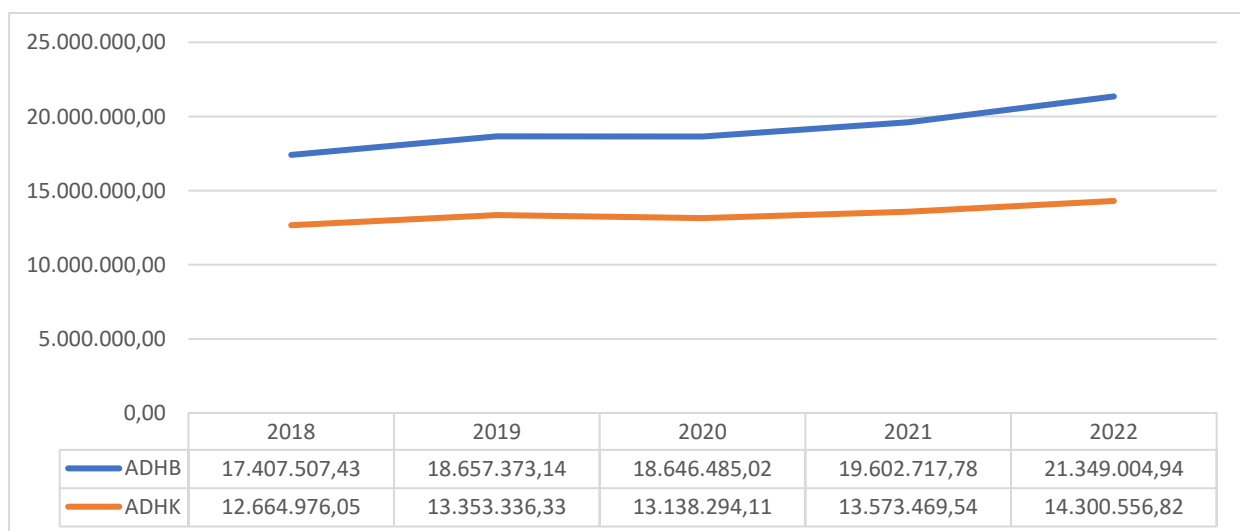
Tabel 16. PDRB ADHK 2010 menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)

Jenis Pengeluaran		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	9.826.229,20	10.279.977,30	10.129.756,66	10.280.907,45	10.837.592,12
B	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	226.320,00	250.663,15	243.870,97	246.870,94	258.605,89
C	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.244.570,62	1.294.641,00	1.238.229,85	1.247.097,34	1.257.695,78
D	Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.327.260,84	3.495.373,13	3.260.744,07	3.498.220,52	3.625.647,62
E	Perubahan Inventori	78.776,56	77.749,36	141.749,36	96.739,15	120.732,90
F	Ekspor Barang dan Jasa	-2.038.181,17	-2.045.067,61	-1.875.880,80	-1.796.365,86	-1.799.717,49
Produk Domestik Regional Bruto		12.664.976,05	13.353.336,33	13.138.294,11	13.573.469,54	14.300.556,82

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Kondisi perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 menurut jenis pengeluaran di Kabupaten Purworejo sama dengan atas dasar harga berlaku (ADHB). Meskipun demikian, PDRB ADHK Kabupaten Purworejo masih berada di atas 14 triliun rupiah. Hal ini dapat diamati pada tabel di atas. Kemudian, perbandingan perkembangan PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku menurut jenis pengeluaran dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 7. Perkembangan PDRB ADHK 2010 dan ADHB menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Purworejo Tahun 2015-2019 (triliun rupiah)

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023)

Masih mengenai PDRB Pengeluaran, meskipun secara struktur ekonomi peranan Konsumsi Rumah Tangga masih yang terbesar, tetapi sejak tahun 2018 hingga 2022 dominasinya



berangsur mengecil dari 78,15% pada tahun 2018 menjadi 77,72% pada tahun 2022. Peranan ini diambil alih oleh PMTB yang semakin meningkat sejak 2018 sampai dengan 2022 dari 2,75% menjadi 26,39% terhadap sumbangan PDRB total Kabupaten Purworejo. Secara lebih detail, hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 17. Perubahan Struktur Komponen PDRB ADHB Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Purworejo Tahun 2018 - 2022 (%)

Jenis Pengeluaran		2018	2019	2020	2021*	2022**
1	2	4	5	6	7	8
A	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	78,15	78,33	78,31	77,20	77,72
B	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,92	2,04	2,03	2,02	2,04
C	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	10,95	10,67	10,17	9,96	9,23
D	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,75	27,88	26,09	26,91	26,39
E	Perubahan Inventori	1,68	1,16	1,31	1,14	1,33
F	Ekspor Barang dan Jasa	-20,20	-20,07	-17,91	-17,22	-16,72
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Selaras dengan kondisi perekonomian Kabupaten Purworejo secara umum, laju pertumbuhan PDRB ADKH 2010 mengalami penurunan pada empat komponen. Dalam kondisi pandemi Covid-19, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi komponen yang paling mengalami dampak, terjadi -6,71 di tahun 2020. Lebih lanjut hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

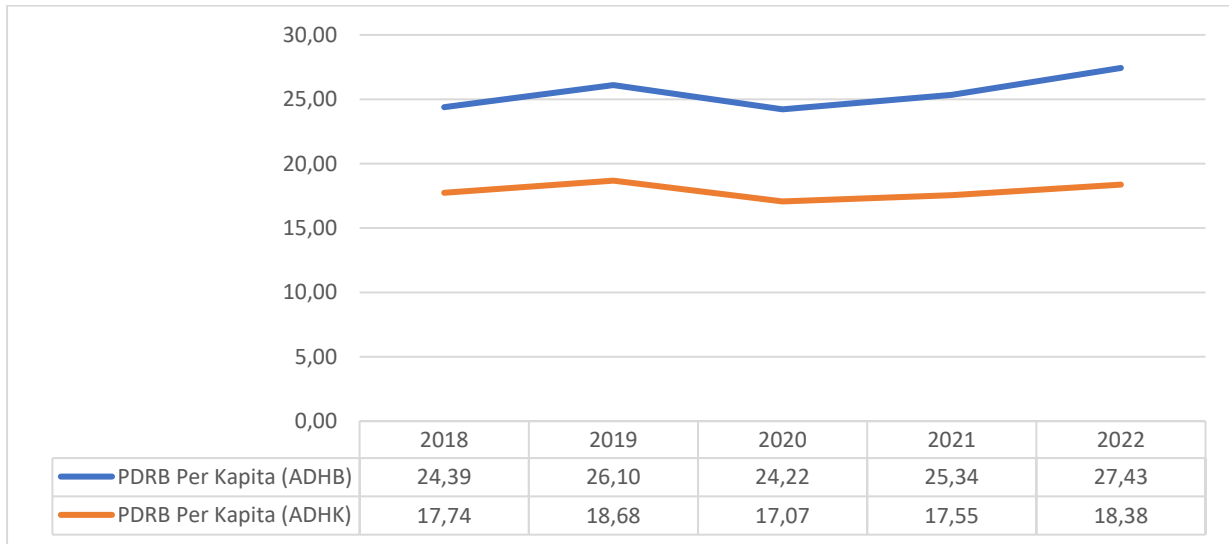
Tabel 18. Laju Pertumbuhan PDRB Purworejo ADHK 2010 menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2019-2022

Jenis Pengeluaran		2019	2020	2021*	2022**
1	2	4	5	6	7
A	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,62	-1,46	1,49	5,41
B	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	10,76	-2,71	1,23	4,75
C	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,02	-4,36	0,72	0,85
D	Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,05	-6,71	7,28	3,64
E	Perubahan Inventori	-1,30	82,32	-31,75	24,80
F	Ekspor Barang dan Jasa	0,34	-8,27	-4,24	0,19
Produk Domestik Regional Bruto		5,44	-1,61	3,31	5,36

Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2021

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Purworejo selalu mengalami kenaikan pada rentang waktu 2019-2022, kemudian turun di tahun 2020, selaras dengan persentase pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama akibat dari terjadinya pandemi Covid-19. Atas dasar harga berlaku, PDRB per kapita Kabupaten Purworejo di tahun 2022 sebesar 27,43 juta rupiah. Sementara atas dasar harga konstan 2010, PDRB per kapita Kabupaten Purworejo berkisar pada 18,38 juta rupiah. Jika dikaitkan dengan target nasional indikator TPB nomor 8.1.1.(a) PDRB per kapita (ADHB), capaian di Kabupaten Purworejo masih dibawah target nasional yaitu meningkat menjadi lebih dari 50 juta rupiah. Lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



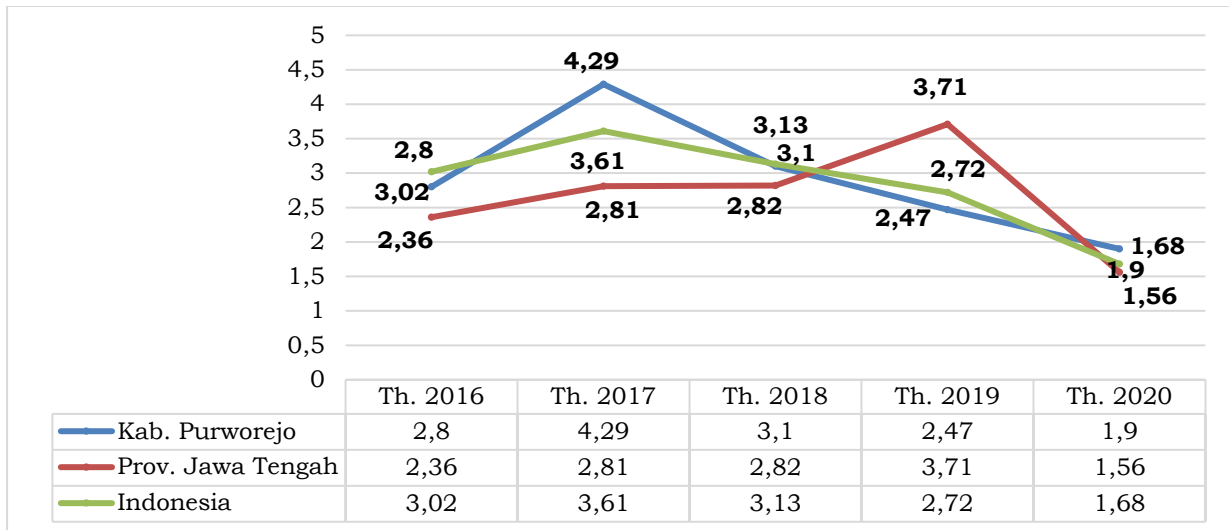
Gambar 8. PDRB Per Kapita Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (juta rupiah)

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023, diolah)

b. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator makro yang penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Indikator ini menunjukkan tingkat perkembangan harga serta kestabilan perekonomian di suatu daerah, disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat, likuiditas pasar berlebih yang memicu aksi konsumsi atau spekulasi, atau adanya hambatan dalam distribusi dan suplai barang. Dalam roda perekonomian salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah adalah laju inflasi karena inflasi akan berimplikasi pada hampir semua elemen di dalam sistem ekonomi.

Pada gambar di bawah ini dapat diamati fluktuasi inflasi di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia dalam kurun waktu 2016 – 2020. Terlihat bahwasanya Kabupaten Purworejo mengalami inflasi fluktuatif, pada tahun 2017 mencapai 4,29% sementara di tahun selanjutnya (2018) turun pada angka 3,10% (terjadi deflasi), dan di tahun 2019 menjadi 2,47%. Kondisi di tahun 2020, terjadi inflasi 1,68% di tingkat nasional dan merupakan angka inflasi terendah sejak tahun 2014. Begitu pula di tingkat provinsi: 1,56% di tahun 2020. Untuk Kabupaten Purworejo tingkat inflasi pada tahun 2020 sebesar 1,9%.



Gambar 9. Inflasi Kabupaten Purworejo Tahun 2016-2020

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2021 & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021)

Di tahun 2020, BPS tidak lagi menghitung tingkat inflasi di Kabupaten Purworejo. Perkembangan inflasi selanjutnya hanya dapat ditunjukkan di tingkat nasional, provinsi, dan kota-kota besar di Jawa Tengah. Purwokerto merupakan daerah rujukan yang paling dekat untuk menggambarkan kondisi inflasi di Kabupaten Purworejo. Di daerah ini pada tahun 2021, terjadi inflasi sebesar 2,18%, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan angka di tingkat provinsi dan nasional.

c. Kemiskinan

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Garis kemiskinan Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purworejo, dan kabupaten di sekitarnya dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 19. Garis Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022

Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	3	4	5	6	7
Kab. Purworejo	335.995	345.458	364.289	376.127	393.731
Kab. Kebumen	342.437	362.847	380.557	390.599	416.004
Kab. Wonosobo	323.490	340.827	362.683	373.474	399.180
Kab. Magelang	296.327	325.921	342.430	353.608	377.497
Kab. Kulon Progo	323.103	333.781	353.807	360.202	381.666
Prov. Jawa Tengah	357.416	381.873	395.407	409.193	438.833

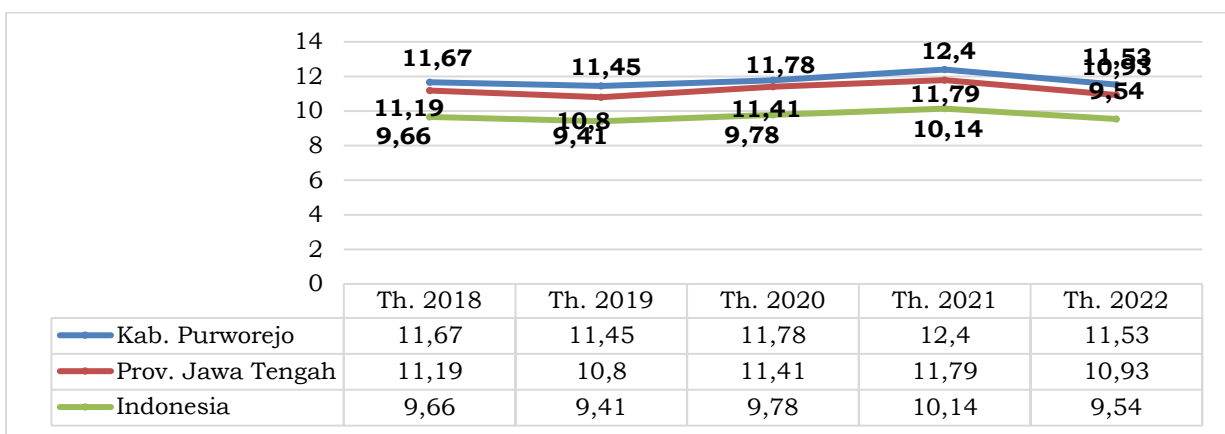


Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	3	4	5	6	7
Indonesia	408.962	438.448	454.652	472.525	535.547

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022, BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021, & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Dibandingkan dengan daerah di sekitarnya, Kabupaten Purworejo memiliki garis kemiskinan relatif lebih tinggi, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia. Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia selama kurun waktu 2018 – 2022 ditunjukkan pada di bawah ini. Tingkat kemiskinan menggambarkan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Baik di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, maupun Indonesia, hingga tahun 2019 angka kemiskinan selalu mengalami penurunan. Setelah pandemi Covid-19 hingga saat ini (2021), angka kemiskinan naik lebih tinggi dari kondisi tahun 2018. Di tahun 2022, Kabupaten Purworejo memiliki angka kemiskinan sebesar 11,53% atau turun sebesar 0,87 dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara umum, angka kemiskinan Purworejo dalam lima tahun terakhir selalu lebih tinggi dari kondisi di tingkat provinsi dan nasional. Jika dikaitkan dengan pencapaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 1.2.1* dan 10.1.1 (a), tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo masih berada di atas target nasional, yaitu menurun menjadi 7-8%. Masih besarnya gap antara tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo dan nasional tentunya membuat kemiskinan menjadi sebuah isu besar yang perlu diselesaikan bersama serta membutuhkan peran berbagai pihak untuk saling bersinergi dalam pengentasannya.



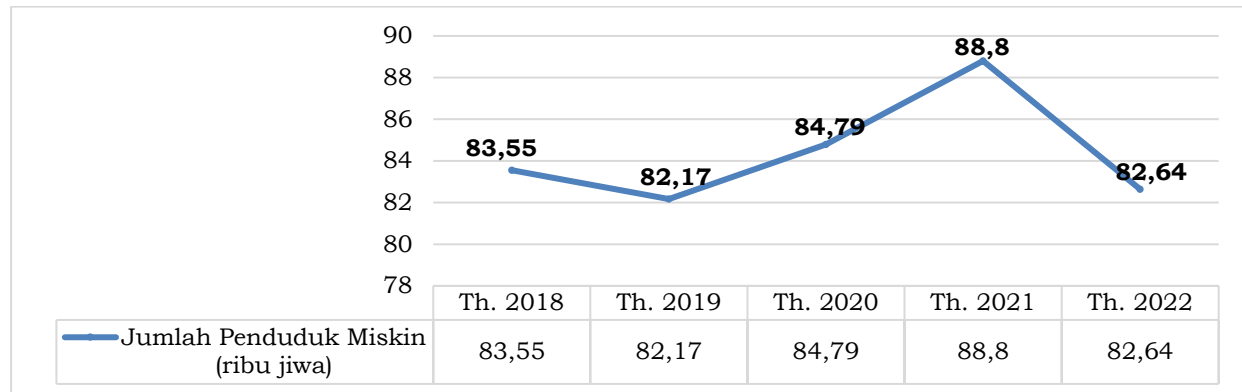
Gambar 10. Angka Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022 & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022)

Gambar di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Purworejo tahun 2018 – 2022. Dari perkembangan angka kemiskinan dan jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo, dapat diukur seberapa besar penduduk miskin Kabupaten Purworejo setiap tahunnya. Pada bulan Maret 2022 secara persentase penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per



kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Purworejo mengalami penurunan yaitu dari 12,40 pada bulan Maret 2021 menjadi 11,53 pada bulan Maret 2022, secara jumlah berkurang sebanyak 6,16 ribu orang yaitu dari 88,80 ribu orang menjadi 82,64 ribu orang.



Gambar 11. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022)

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa angka kemiskinan dan jumlah penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Kebijakan pemerintah harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Purworejo dan daerah di sekitarnya, serta Jawa Tengah, dan Indonesia dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 20. Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022

Kedalaman Kemiskinan (%)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kab. Purworejo	1,67	0,84	0,98	1,36	1,31
Kab. Kebumen	2,48	2,58	2,62	3,24	3,41
Kab. Wonosobo	3,25	2,44	2,42	2,75	3,18
Kab. Magelang	1,55	0,98	1,23	1,63	1,66
Kab. Kulon Progo	2,47	2,72	3,32	3,01	3,01*
Prov. Jawa Tengah	1,85	1,53	1,72	1,91	1,77
Indonesia	1,63	1,55	1,61	1,71	1,56

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022, BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021, & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Pada rentang tahun 2018-2022, seperti halnya angka kemiskinan Indeks Kedalaman Kemiskinan secara umum cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2018 dan naik kembali hingga tahun 2021. Di tahun terakhir, Kabupaten Purworejo memiliki Indeks Kedalaman Kemiskinannya lebih rendah dibandingkan daerah di sekitarnya, serta terhadap Jawa Tengah dan Indonesia, yakni 1,36%. Begitu pula dengan indeks keparahan kemiskinannya (0,28%) yang dapat diamati pada di bawah ini. Kondisi di tahun terakhir ini mengindikasikan bahwa di Kabupaten Purworejo, kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan serta ketimpangan rata-rata pengeluaran di antara penduduk miskin lebih rendah daripada daerah di



sekitarnya, Provinsi Jawa Tengah, serta di tingkat nasional. Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap dua indeks ini, namun tidak begitu signifikan karena tidak lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018.

Tabel 21. Keparahan Kemiskinan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018-2022

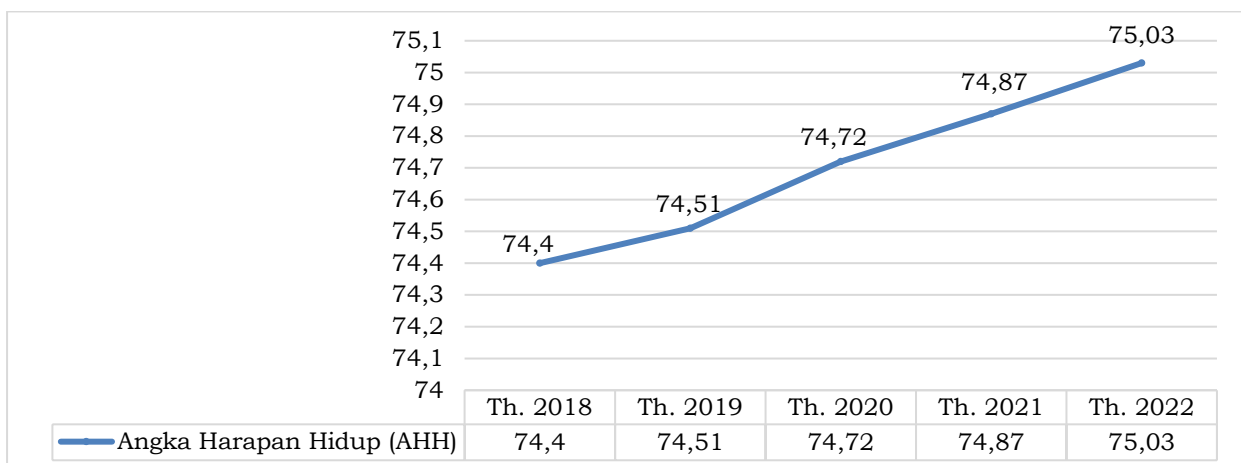
Keparahan Kemiskinan (%)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kab. Purworejo	0,36	0,10	0,12	0,28	0,24
Kab. Kebumen	0,55	0,65	0,55	0,88	1,02
Kab. Wonosobo	0,78	0,46	0,47	0,65	0,86
Kab. Magelang	0,34	0,17	0,20	0,35	0,41
Kab. Kulon Progo	0,56	0,61	0,86	0,75	0,75*
Prov. Jawa Tengah	0,45	0,30	0,34	0,45	0,42
Indonesia	0,41	0,37	0,38	0,42	0,38

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022, BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021, & BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

3.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Kabupaten Purworejo selalu mengalami kenaikan AHH dalam kurun waktu 2018 – 2022. Angka ini dapat menjadi cerminan upaya Pemkab Purworejo dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat. Data terakhir menunjukkan AHH Kabupaten Purworejo mencapai 75,03 pada tahun 2022. Perkembangan 5 tahun terakhir menunjukkan angka AHH di tahun 2020 terjadi kenaikan paling tinggi (0,21), meskipun terjadi pandemi Covid-19. Hal ini dapat diamati pada gambar berikut.



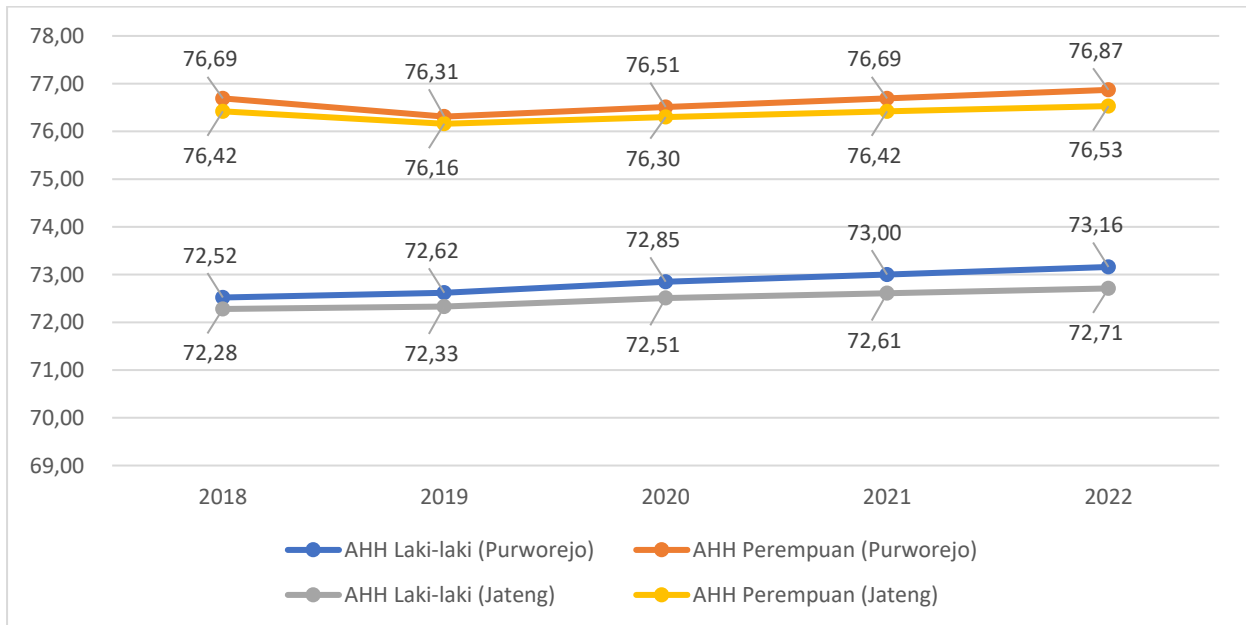
Gambar 12. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Purworejo Tahun 2017 – 2022

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022)

Berdasarkan data pilah gender, baik di Kabupaten Purworejo maupun di Provinsi Jawa Tengah, angka harapan hidup perempuan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan angka harapan



hidup laki-laki. Sedangkan angka harapan hidup baik perempuan maupun laki-laki di Kabupaten Purworejo memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka harapan hidup Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan sebagaimana tersaji dalam grafik berikut.

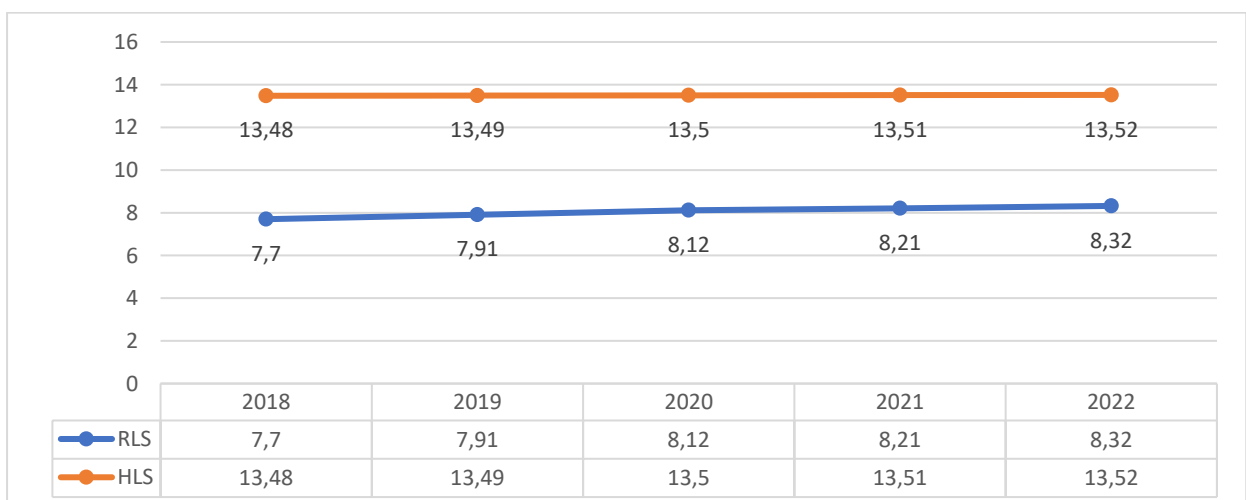


Gambar 13. Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022

(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2023)

b. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS)

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Kondisi Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 – 2022 dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 14. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022

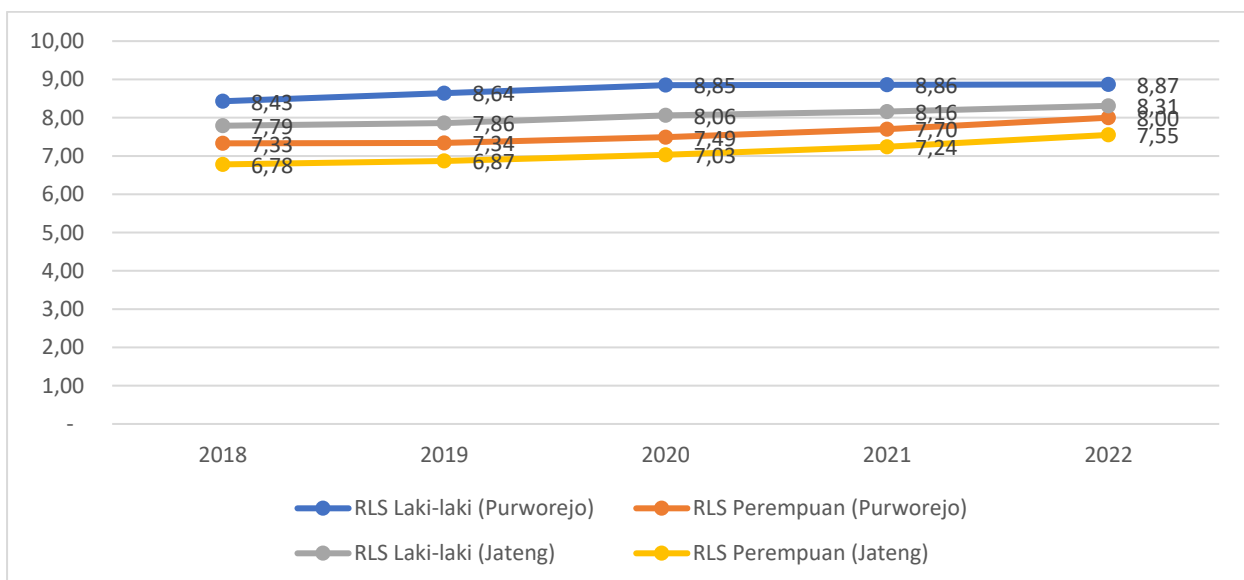
(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023)

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Purworejo



selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun terakhir (2021) RLS menunjukkan angka 8,21, sementara HLS menunjukkan angka 13,51. Angka RLS jika dikaitkan dengan capaian indikator TPB nomor 4.1.1.(g) Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun, angka RLS di Kabupaten Purworejo masih di bawah target nasional yaitu meningkat menjadi 8,8. Sementara tingginya HLS di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa diharapkan pada masa mendatang, anak dapat menempuh pendidikan setidaknya Diploma I atau Diploma III.

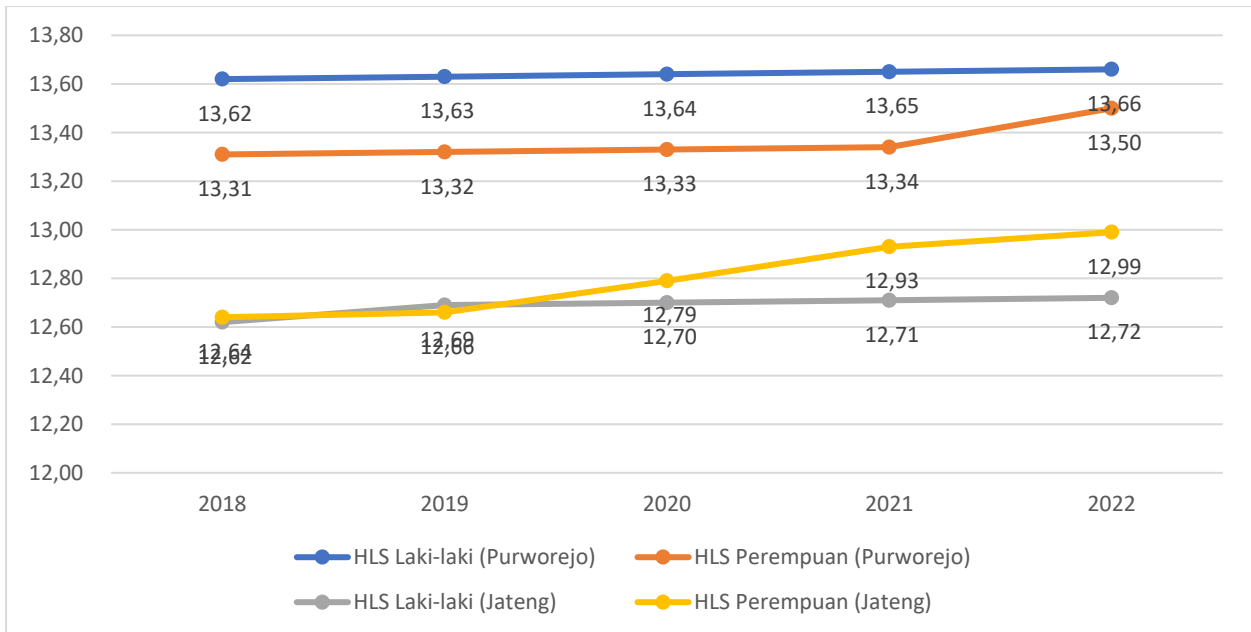
Sedangkan berdasarkan pilah gender, angka RLS laki-laki memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan angka RLS perempuan baik di Kabupaten Purworejo maupun di Provinsi Jawa Tengah. Apabila dilihat secara keseluruhan. Sedangkan nilai RLS Kabupaten Purworejo baik laki-laki maupun perempuan berada di atas angka RLS Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dijabarkan dalam grafik berikut.



Gambar 15. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022

(Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023)

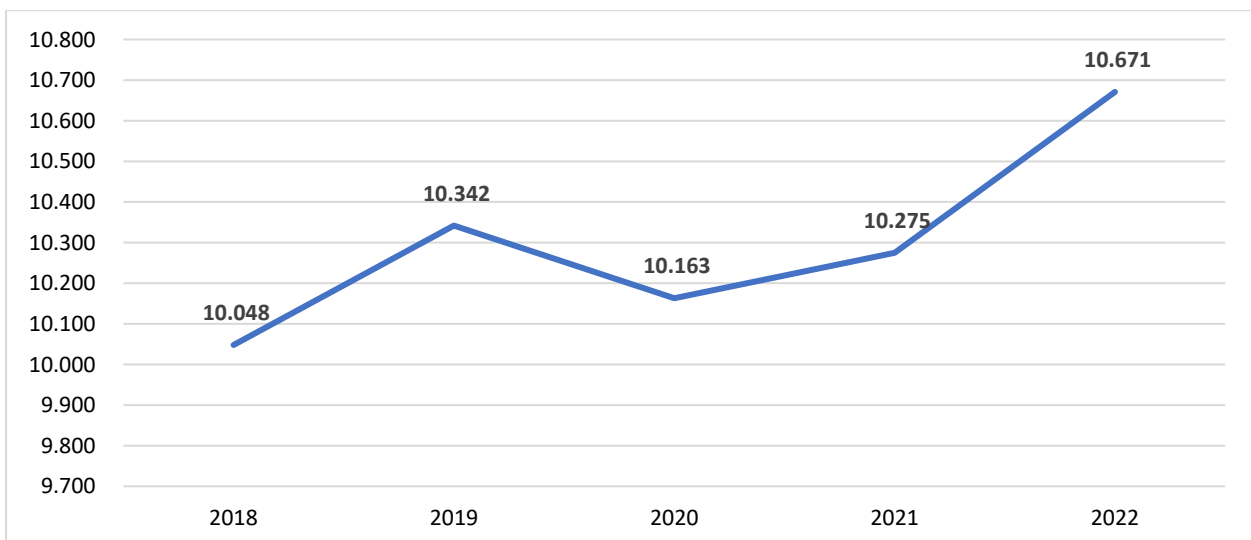
Sebagaimana capaian angka RLS, angka Harapan Lama Sekolah (HLS) laki-laki di Kabupaten Purworejo memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan angka HLS perempuan. Sedangkan secara keseluruhan, angka HLS baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Purworejo memiliki capaian lebih tinggi dibandingkan dengan angka HLS di Provinsi Jawa Tengah.



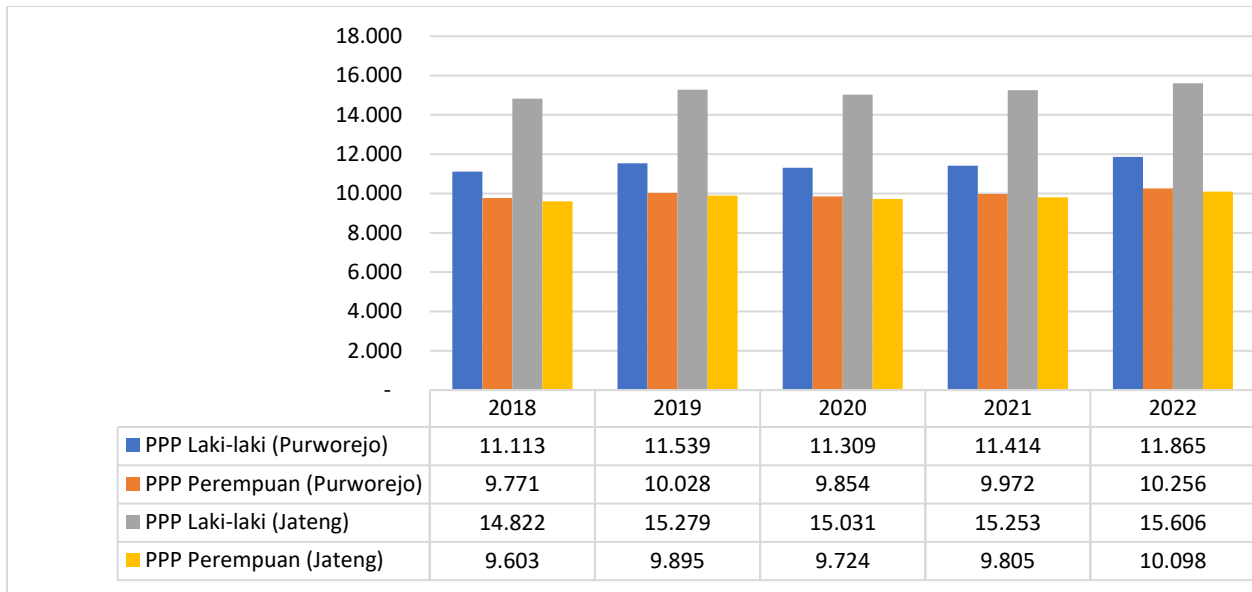
Gambar 16. Harapan Lama Sekolah (HLS) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022
(Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023)

c. Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi seorang anggota rumah tangga selama satu tahun. Pengeluaran per kapita di Kabupaten Purworejo selalu mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 mengakibatkan pengeluaran per kapita turun namun kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 10.671.000. Lebih lanjut, hal ini dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 17. Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (ribu rupiah/orang/tahun)
(Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023)



Gambar 18. Pengeluaran Per Kapita Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022 (ribu rupiah/orang/tahun)

(Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Berdasarkan gender, pengeluaran per kapita laki-laki memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran per kapita perempuan baik di Provinsi Jawa Tengah maupun di Kabupaten Purworejo. Sedangkan pengeluaran per kapita pada jenis kelamin perempuan di Kabupaten Purworejo memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran per kapita perempuan di Provinsi Jawa Tengah sebagaimana ditampilkan pada grafik di atas.

3.3. Fokus Seni Budaya dan Olahraga

a. Seni Budaya

Kabupaten Purworejo mempunyai beberapa potensi seni dan budaya baik potensi budaya *tangible* maupun *intangible*. Potensi budaya *tangible* misalnya bangunan dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya *intangible* meliputi seni tari, seni musik, sastra dan seni rupa. Potensi-potensi kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Purworejo tersebut patut untuk dikenalkan, dilestarikan dan dikembangkan sebagai warisan budaya dan peradaban manusia.

Tabel 22. Jumlah Seni dan Kebudayaan & Cagar Budaya yang Dilestarikan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
I	Seni dan Kebudayaan					
1	Jumlah Grup Kesenian	398	411	637	864	990
2	Jumlah Gedung Kesenian	1	1	1	1	1
3	Museum	1	1	1	1	1
4	Pusat Kebudayaan	0	0	0	0	0
5	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	0	19	4	4	0
II	Cagar Budaya Yang Dilestarikan					
1	Benda Cagar Budaya	430	505	619	619	
2	Bangunan Cagar Budaya	91	87	140	140	
3	Situs Cagar Budaya	13	13	13	13	



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
4	Kawasan Cagar Budaya	3	3	3	3	

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah grup kesenian di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Peningkatan grup kesenian pada tahun 2022 diakibatkan karena adanya pembaharuan data secara menyeluruh yaitu dengan melaksanakan survey dan pendataan di seluruh wilayah Kabupaten Purworejo.

b. Olahraga

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mendukung pembangunan bidang keolahragaan. Kabupaten Purworejo telah memiliki gedung olah raga dan Heroes Park untuk memwadahi kegiatan kepemudaan dan olahraga, yang diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Purworejo. Namun karena Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 pemanfaatan wahana olahraga tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada akhir tahun 2021 gedung olah raga dan Heroes Park sudah mulai dimanfaatkan kembali dan beroperasi dengan normal sepanjang tahun 2022.



Gambar 19. Gedung Olahraga dan Heroes Park
(Sumber: Humas Kabupaten Purworejo, 2019)

Selanjutnya, perkembangan jumlah klub, gedung, jumlah organisasi, dan kegiatan olahraga dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Jumlah Klub, Gedung, Organisasi, dan Kegiatan Olahraga Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
I	Pemuda dan Olahraga					
1	Jumlah Klub Olahraga	85	90	90	90	90
2	Jumlah Gedung Olahraga	16	16	16	16	16
3	Organisasi Olahraga	1	2	2	2	2
4	Kegiatan Olahraga	12	13	13	13	13

Sumber: Dinporapar Kabupaten Purworejo, 2022



BAB IV

ASPEK PELAYANAN UMUM

Gambaran umum kondisi daerah pada aspek pelayanan umum dapat dilihat dari 4 (empat) fokus layanan, yaitu urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pemerintahan pilihan, dan unsur penunjang urusan pemerintahan.

4.1. Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Analisis kinerja pada layanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintah daerah. Urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi bidang urusan berikut ini:

1) Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Pendidikan merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan pendidikan adalah urusan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkualitas sebagai modal dasar dalam pembangunan manusia. Keberhasilan pendidikan akan berakibat pada peningkatan kualitas dasar pelaku pembangunan yang berdampak pada keberhasilan pembangunan.

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, maka yang dimaksud dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk menunjang kegiatan PAUD maka dibutuhkan kurikulum dan Sarana Prasarana penunjang pembelajaran.

Tabel 24. Ketersediaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAUD

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Ketersediaan Kurikulum Muatan Lokal PAUD	100%	100%	100%	100%	100%
2	Keterlaksanaan Kurikulum Muatan Lokal PAUD	100%	100%	100%	100%	100%
3	Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAUD	34,81%	36,00%	40,02%	93,88%	93,88%*



*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Purworejo sudah memiliki kurikulum muatan lokal. Untuk ketersediaan Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran PAUD setiap tahun meningkat dari tahun 2018 sebesar 34,81,00% pada tahun 2021 sebesar 93,88%.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. APK didapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (atau jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur, pada jenjang Pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut. Misal, APK SD sama dengan jumlah siswa yang duduk di bangku SD dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia 7 sampai 12 tahun.

Tabel 25. Angka Partisipasi Kasar (APK) dari Tahun 2018– 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	APK PAUD 3-6 tahun	60,92%	68,32%	62,63%	62,19%	63,76%
2.	APK PAUD 0-6 tahun	27,78%	31,00%	29,53%	28,67%	29,40%
3.	APK SD/MI/ Paket A	107,25%	104,30%	96,65%	94,43%	92,26%
4.	APK SMP/MTs/ Paket B	102,19%	103,12%	96,19%	101,22%	102,07%

*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SD/MI pada tahun 2022 mencapai 92,26%, APK SD/MI mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya mutasi siswa keluar daerah, adanya anak berkebutuhan khusus yang sulit mengakses pendidikan dasar, serta anak yang belajar di pondok pesantren tidak bisa terdata. Sementara itu APK SMP/MTs pada tahun yang sama mencapai 102,07%. APK PAUD 3-6 tahun dan APK PAUD 0-6 tahun mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 namun pada tahun 2022 kembali meningkat. Hal ini salahsatunya dikarenakan adanya pandemi covid-19.

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah anak sekolah masing-masing jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk pada usia tertentu.



Tabel 26. Angka Partisipasi Murni Dari Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	APM SD/MI	90,79%	96,92%	93,01%	88,30%	87,33%
2	APM SMP/MTs	96,38%	82,40%	83,33%	90,46%	89,79%

*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Pada tahun 2022, berdasarkan Permendagri Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan, jumlah ruang kelas dihitung berdasarkan pada jumlah ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran, sementara pada tahun-tahun sebelumnya dihitung jumlah ruang kelas yang ada. Adapun perkembangan dan hasil penyelenggaraan pendidikan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

d. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7–12 tahun, 13–15 tahun dan 16–18 tahun. Angka ini sangat dipengaruhi oleh jumlah anak putus sekolah.

Persoalan anak putus sekolah tetap menjadi perhatian Pemerintah Daerah, karena diharapkan semua anak di Kabupaten Purworejo terpenuhi kebutuhan akan pendidikan sesuai standar minimal pendidikan serta mencapai wajib belajar 12 tahun.

Tabel 27. Angka Putus Sekolah Tahun 2018 – 2022

No	Uraian	Realisasi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Angka putus sekolah					
	Jenjang SD/SDLB	0,08%	0,14%	0,19%	0,06%	0,07%
	Jenjang SMP/SMPLB	0,45%	0,36%	0,65%	0,07%	0,32%

*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Angka Putus Sekolah Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 menurun kembali menjadi sebesar 0,06%. Banyak faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di jenjang SD/SDLB antara lain kurangnya motivasi anak, kecerdasan anak dan jarak tempuh sekolah dengan rumah.

e. Angka Kelulusan

Indikator ini menghitung perbandingan antara jumlah siswa yang lulus ujian akhir atau ujian nasional dengan jumlah siswa yang mengikut ujian nasional tersebut. Angka kelulusan yang tinggi menunjukkan prestasi dari sebuah institusi pendidikan.



Tabel 28. Persentase kelulusan SD/MI, SMP/MTs Tahun 2018-2022

No	Uraian	Realisasi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Angka Kelulusan					
	SD/SDLB/MI	99,88%	100%	100%	100%	100%
	SMP/MTs/SMPLB	100%	100%	100%	100%	100%

*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Hal ini menggambarkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan ini didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

f. Kinerja Program Bidang Urusan Pendidikan

Berikut capaian program bidang urusan Pendidikan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.

Tabel 29. Kinerja Program Bidang Urusan Pendidikan

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah SD yang terakreditasi minimal B	518	518	518	513	480
2	Jumlah semua SD	525	526	525	522	489
3	Jumlah SMP yang terakreditasi minimal B	76	76	80	80	76
4	Jumlah semua SMP	91	91	90	90	88
5	Jumlah PAUD yang terakreditasi minimal B	320	320	320	320	320
6	Jumlah semua PAUD	839	845	813	802	800
7	Jumlah pendidikan nonformal/ kesetaraan yang terakreditasi minimal B	7	7	7	7	8
8	Jumlah semua pendidikan nonformal/ kesetaraan	12	11	10	10	10
9	Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin	577*	577*	577*	577*	577
10	Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat	577*	577*	577*	577*	577
11	Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin	808*	808*	808*	808*	808
12	Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal yang diselenggarakan oleh masyarakat	808*	808*	808*	808*	808
13	Jumlah muatan lokal yang ada	1	1	1	1	1
14	Jumlah muatan lokal yang dibutuhkan	1	1	1	1	1
15	Jumlah murid PAUD	20.235	22.133	19.014	18.670	19.099
16	Jumlah guru PAUD	2.439	1.839	1.337	1.348	2.051
17	Jumlah murid SD	70.009	69.407	61.164	60.516	58.913
18	Jumlah guru SD	4.355	4.044	4.026	3.826	3.798
19	Jumlah murid SMP	34.658	34.971	25.572	26.762	66,51
20	Jumlah guru SMP	1.790	1.765	1.700	1.829	3.798



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
21	Jumlah murid kesetaraan	1.171	1.171	1.171	1.171	1.171
22	Jumlah guru kesetaraan	43	43	43	43	43
23	Jumlah karya bahasa dan sastra yang ada	1	1	1	1	1
24	Jumlah karya bahasa dan sastra yang dibutuhkan	1	1	1	1	1

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

g. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan

Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan pada tahun 2022 selengkapnya terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 30. Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Pendidikan

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun	
			2020	2021
1	2	3	4	5
1	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7-15 Tahun yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Dasar (SD/Mi,SMP/MTs)	98,68%	84%
		Anak usia 7-12 tahun yang sudah atau sedang belajar	87,20%	84%
		Anak usia 12-15 tahun yang sudah atau sedang belajar	76,04%	74%
2	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7-18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan atau Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan	100,00%	100%
3	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan PAUD	91,90%	90,60%

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023

Capaian SPM pada jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 hal ini karena adanya pandemic Covid-19 membuat masyarakat enggan mendaftarkan sekolah di PAUD, pada jenis layanan Pendidikan Dasar penurunan karena data anak yang melanjutkan ke pesantren tidak masuk dalam data dalam siswa pendidikan formal dan warga yang berkebutuhan khusus tidak bersekolah.

SPM pendidikan dasar dicapai melalui optimalisasi buku teks pelajaran, perlengkapan belajar, penyediaan biaya personil peserta didik, kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/ D-IV, kualitas tenaga kependidikan (tenaga admin, tenaga lab/ admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat, jumlah rombongan belajar di satuan Pendidikan, serta satuan pendidikan yang terakreditasi minimal C. SPM pendidikan kesetaraan dicapai melalui optimalisasi modul belajar, perlengkapan belajar, penyediaan biaya personil peserta didik, kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/ D-IV, kualitas tenaga kependidikan (kepala sekolah) yang berkualifikasi S1/ D-IV, kualitas tenaga kependidikan (tenaga admin/ tenaga lab/ admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat, PKBM terakreditasi minimal C, serta jumlah rombongan belajar di PKBM. Sementara



itu, SPM pendidikan anak usia dini dicapai melalui optimalisasi buku gambar, alat mewarnai, penyediaan biaya personil peserta didik, kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/ D-IV, kualitas tenaga kependidikan (kepala sekolah) yang berkualifikasi S1/ D-IV, satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C, serta jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan.

h. Capaian TPB Bidang Pendidikan

Capaian TPB Bidang pendidikan pada tahun 2022 selengkapnya terlihat di tabel berikut.

Tabel 31. Capaian TPB Bidang Pendidikan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/ kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yg mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika	NA	NA	NA	NA	NA
2	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B	98.48	98.48	99.42	99.23	98.16
3	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B	84.44	83.52	88.89	88.89	86.36
4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.	107.25	104.30	96.65	94.43	91.99
5	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.	102.19	103.12	96.19	101.22	100.25
6	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	60.92	68.32	62.63	62.19	63.76
7	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	86.03	96.92	93.01	NA	NA
8	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dan dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	NA	NA	NA	NA	NA
9	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/ sederajat; (2) SMP/MTs/ sederajat; (3) SMA/SMK/MA/ sederajat					
	- APM SD	90.79	96.92	93.01	88.30	88.30*
	- APM SMP	96.38	82.4	83.33	90.46	86.92
10	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥15 tahun.	93.91	94.21	99.8	NA	NA
11	Persentase angka melek aksara penduduk					
	- 15-24 tahun	NA	100	94.85	NA	NA
	- 15-59 tahun.	NA	94.53	97.26	NA	NA
12	Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).					
	- SD	1.90	2.10	2.10	NA	NA*
	- SMP	2.17	2.17	2.17	NA	NA*
13	Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik.					
	- Jumlah guru berkualifikasi S1/ D	77.32	82.49	60.63	83.63	83.63*
	- Jumlah guru yang bersertifikat pendidik	62.52	57.75	48.28	44.39	44.39*

*: data sementara

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2023



2) Kesehatan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Kesehatan merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar.

a. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah Banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Tabel 32. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)	9,45	10,79	10,93	10,23	8,35
	Jumlah Kelahiran Hidup	8.888	8.895	9.051	8.606	7.429
	Jumlah Kematian Bayi (berumur kurang 1 tahun)	84	96	93	88	62

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Angka Kematian Bayi dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan yaitu dari 9,45 per 1000 KH menjadi 8,35 per 1000 KH. Angka kematian bayi di Kabupaten Purworejo dalam kategori rendah karena nilai AKB di bawah 20. Jumlah kematian bayi meningkat pada tahun 2020 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sampai dengan 2022. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kelahiran hidup pada masa pandemi covid-19.

b. Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Balita (AKBa) merupakan jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun (0-59 bulan) pada tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama (termasuk kematian bayi). Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal



termasuk pemeliharaan kesehatannya.

Tabel 33. Angka Kematian Balita (AKBa) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Angka Kematian Balita (per 1.000 KH)	10,5	13,82	13,08	11,74	9,96
2	Jumlah Kelahiran Hidup	8.888	8.895	9.051	8.606	7.429
3	Jumlah Kematian Balita (berumur kurang 5 tahun)	94	123	115	101	74

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Angka Kematian Balita dari tahun 2018 sebanyak 10,5 per 1000 KH pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,96 per 1000 KH. Jumlah kematian balita meningkat pada tahun 2019 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Demi mencegah kematian balita, perlu upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Perlu upaya dalam meningkatkan kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun.

c. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup.

Tabel 34. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup. (3.2.2*)	6,30	7,64	7,07	7,07	4,85
	Jumlah kematian bayi (berumur kurang 1 bulan)	56	68	64	63	36
	Jumlah kelahiran hidup	8.888	8.895	9.051	8.606	7.429

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Angka Kematian Neonatal dari tahun 2018 sebanyak 6,30 per 1000 KH pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,85 per 1000 KH. Jumlah kematian neonatal meningkat pada tahun 2019 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

d. Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan angka yang dihitung berdasarkan kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Indikator AKI dapat dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan, pelayanan



selama antenatal (K4), dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Berikut adalah tabel Angka Kematian Ibu di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022.

Tabel 35. Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Angka Kematian Ibu	7	16	19	22	6
2	Jumlah ibu hamil yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas	7	16	19	22	6
3	Jumlah Kasus Kematian Ibu	8.888	8.895	9.051	8.606	7.429

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Angka kematian ibu di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2018 hingga 2021 angka kematian ibu mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 8 per 100.000 KH sampai dengan tahun 2021 sebesar 22 per 100.000 KH. Pada tahun 2022, angka kematian ibu turun menjadi sebesar 6 per 100.000 KH.

Salah satu penyebab meningkatnya jumlah kasus kematian ibu adalah adanya pandemi covid-19. Selain karena adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021 yang menghambat akses layanan kesehatan dan implementasi program. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga adanya keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan mengenali tanda dan gejala permasalahan kesehatan merupakan salahsatu faktor kematian ibu, bayi, dan balita. Perlunya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak, baik bayi maupun balita dalam rangka mengurangi angka kematian ibu, bayi dan balita. Selain itu, di Kabupaten Purworejo juga masih banyak persalinan di non fasilitas kesehatan dan persalinan dengan dukun.

e. Prevalensi Gizi Buruk dan Balita Pendek (Stunting)

Menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pemerintah Kabupaten Purworejo terus melakukan langkah - langkah strategis guna mengupayakan penurunan angka stunting di Kabupaten Purworejo.

Tabel 36. Prevalensi Gizi Buruk dan Balita Pendek (Stunting) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Prevalensi gizi buruk	0,03%	0,06%	0,07%	0,12%	0,11%
2	Prevalensi Balita Pendek (stunting)	8%	9,34%	8,99%	11,81%	11,90%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Prevalensi gizi buruk menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2018 sampai tahun



2021. Pada tahun 2018 Prevalensi gizi buruk sebesar 0,03% naik menjadi 0,11% pada tahun 2022. Angka terendah dicapai pada tahun 2018 sebesar 0,03%. Kenaikan ini dikarenakan banyak faktor diantaranya tingginya kehamilan risiko tinggi, tingginya bayi lahir dengan resiko stunting, kurangnya kesadaran akan pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak, masih rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Prevalensi gizi buruk, kekurangan gizi, dan malnutrisi dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan balita kurang memenuhi standar, pola asuh balita masih kurang optimal, ketersediaan pangan tingkat rumah tangga kurang mencukupi karena 50 persen gizi buruk dari keluarga miskin, pemanfaatan pekarangan di tingkat rumah tangga belum optimal, pemberdayaan keluarga masih kurang.

Prevalensi Balita Pendek (*stunting*) berdasarkan ePPGBM menunjukkan angka yang meningkat dari tahun 2018 sebesar 8% dan pada tahun 2022 menjadi sebesar 11,90%. Diperlukan upaya keras dalam mengatasi permasalahan terkait penurunan angka stunting di Kabupaten Purworejo. Penyebab terjadinya *stunting* sama dengan prevalensi gizi buruk yaitu kualitas dan kuantitas makanan balita kurang memenuhi standar, pola asuh balita masih kurang optimal, ketersediaan pangan tingkat rumah tangga kurang mencukupi karena 50 persen gizi buruk dari keluarga miskin, pemanfaatan pekarangan di tingkat rumah tangga belum optimal, pemberdayaan keluarga masih kurang serta masih adanya ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) yang beresiko melahirkan bayi stunting. Meningkatnya prevalensi ibu hamil dengan anemia dari tahun 2018-2020 juga turut berpengaruh dalam meningkatkan risiko stunting.

f. Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Tabel 37. Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Jenis Penyakit	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Gangguan Jiwa Berat	4.281	2.708	2.647	2.828	3.052
2	Diabetes		5.406	5.897	6.341	6.853
3	Hipertensi	6.798	26.527	30.710	25.669	30.708

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data di atas, jumlah penderita penyakit tidak menular di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 bersifat fluktuatif. Hipertensi adalah jenis penyakit menular dengan jumlah penderita terbanyak dengan jumlah 30.708 penderita pada tahun 2022. Penderita



penyakit hipertensi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Penyakit tidak menular yang cukup tinggi selanjutnya adalah diabetes. Terlihat mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menjadi sebesar 6.853 penderita.

Orang Dengan Gangguan Jiwa atau ODGJ di Kabupaten Purworejo juga mengalami peningkatan hingga tahun 2022 mencapai 3.052 penderita. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 4.281 penderita, jumlah ODGJ mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 kembali meningkat.

g. Jumlah Penderita Penyakit Menular

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi, sehingga perlu penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan Secara efektif dan efisien. Penyakit menular berpotensi menjadi wabah yang membahayakan kesehatan masyarakat.

Tabel 38. Jumlah Penderita Penyakit Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Jenis Penyakit	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	TBC (+)	656	396	1077	258	862
2	Pneumonia	127	211	109	54	171
3	HIV (kasus baru)	63	63	64	51	83
4	Diare	21067	4650	3983	1162	3402
5	Kusta	12	6	6	8	14
6	Frambusia	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data di atas, jumlah penderita penyakit menular di Kabupaten Purworejo bersifat fluktuatif. Penyakit menular dengan jumlah penderita terbanyak di Kabupaten Purworejo adalah diare kemudian TBC. Semua penyakit menular mengalami peningkatan di tahun 2022 kecuali penyakit frambusia yang sejak tahun 2018-2022 tidak ada penderitanya di Kabupaten Purworejo.

h. Universal Health Coverage (UHC)

Universal Health Coverage merupakan sistem penjaminan kesehatan yang memastikan setiap warga dalam populasi memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, bermutu dengan biaya terjangkau.

Tabel 39. Universal Health Coverage di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	UHC	69,45	75,96	78,23	83,18	87,27

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023



Aspek utama lain yang tidak kalah penting adalah pemberian jaminan kesehatan dan pendidikan. Disamping implementasi skema *Universal Health Coverage* (UHC), Dinas Kesehatan memberikan jasa perawatan jaminan kesehatan daerah (Jamkesda). UHC diterapkan untuk mencakup siapa saja warga yang mau ditempatkan di kelas III.

i. Kasus Indogeneous Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian kelompok rentan yaitu ibu hamil/melahirkan bayi dan balita.

Tabel 40. Jumlah Penderita Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Kasus Malaria	184	25	5	535	561
2	API	0,3	0,0	0,0	0,69	0,7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

Kabupaten Purworejo terletak di kawasan perbukitan Menoreh, habitat alami nyamuk *Anopheles* yang merupakan vektor malaria. Kabupaten Purworejo pernah menjadi salah satu penyumbang kasus malaria tertinggi di Pulau Jawa. Pada 2015, Dinas Kesehatan mencatat sekitar 1400 kasus malaria dalam setahun. Mulai 2018, jumlah kasus malaria turun menjadi 186 kasus lokal (indogeneous) dan tujuh kasus dari luar wilayah (impor). Pada 2019, kabupaten tersebut mencatat 0 kasus lokal dan 26 kasus impor, dan pada 2020 hanya tercatat tujuh kasus impor, 0 kasus lokal.

Pada tahun 2022, dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah hanya Kabupaten Purworejo yang belum eliminasi malaria. Lonjakan kasus malaria terjadi berawal dari kejadian KLB malaria di Desa Wadas pada tahun 2021, yang hingga akhir tahun 2021 kemudian ditemukan sebanyak 535 kasus. Sedangkan tahun 2022 hingga Desember minggu kedua, ada 502 kasus yang tersebar di 6 kecamatan, 10 Puskesmas dan 58 desa wilayah Kabupaten Purworejo, dengan kasus tertinggi di Kecamatan Kaligesing.

Salah satu cara untuk mengurangi penularan malaria adalah dengan penemuan kasus malaria sedini mungkin untuk diobati, dan pengendalian vector (nyamuk) setepat mungkin. Kabupaten Purworejo memiliki relawan Gebrak Malaria terdiri dari 158 relawan yang berada pada wilayah malaria di 58 desa. Tugasnya adalah melaporkan kepada Juru Malaria Desa (JMD) dan Puskesmas, manakala ada warga yang sakit malaria dengan gejala seperti panas, demam, dan sakit kepala, serta mendata setiap ada warga /pendatang dari daerah endemis malaria. Penanggulangan malaria oleh Relawan Gebrak Malaria dilakukan melalui upaya promotif,



preventif dan kuratif, yang bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mencegah KLB.

Kinerja kesehatan lain adalah eliminasi penyakit endemik yang berupa malaria, kusta, dan filariasis. Kabupaten Purworejo dari tahun 2016 hingga tahun 2021 belum mencapai eliminasi ketiga penyakit endemik tersebut. Meskipun demikian, kinerja pelayanan kesehatan terhadap pengobatan penyakit tersebut menunjukkan capaian yang cukup baik, dimana terjadi penurunan kasus malaria, peningkatan angka pencapaian pengobatan penyakit filariasis, dan peningkatan proporsi kasus kusta yang berhasil diobati.

j. Capaian Kinerja Bidang Urusan Kesehatan.

Data Capaian Kinerja Bidang Kesehatan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 41. Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Ketercapaian Faskes yang Menyelenggarakan Pelayanan untuk Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah SDM kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar	523	816	780	810	960
3	Jumlah semua SDM kesehatan di instansi dalam kabupaten	969	1.050	1.049	1.156	1.183
4	Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan dengan hasil yang memenuhi persyaratan	80	85	102	36	163
5	Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan	95	95	115	175	175
6	Jumlah desa/ kelurahan dengan status desa siaga aktif mandiri	81	116	116	135	142
7	Jumlah desa/ kelurahan	494	494	494	494	494

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

k. Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan

Terdapat 12 jenis layanan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Kabupaten Purworejo. Capaian SPM Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 dan 2022 tersaji pada Tabel di bawah ini.



Tabel 42. Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Purworejo

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun	
			2021	2022
1	2	3	4	5
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	97,30%	97.15 %
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	99,50%	99.54 %
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	99,50%	99.72 %
4	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	88,00%	93.56 %
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah Warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat layanan kesehatan	60,20%	98.53 %
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	21,40%	35.31 %
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	43,10%	65.12 %
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	10,90%	48.39 %
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah Warga Negara Penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan layanan kesehatan	91,20%	97.44 %
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	Jumlah Warga Negara Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) yang terlayani Kesehatan	34,30%	100%
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah Warga Negara terduga tubercolusis yang mendapatkan layanan kesehatan	93,10%	67.93 %
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	Jumlah Warga Negara Dengan Risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan Layanan Kesehatan	100,00%	84.81 %

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

I. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan yang mendukung pencapaian indikator bidang kesehatan sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 43. Sarana dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Sarana Dan Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	2	3
	SARANA KESEHATAN	
1	Rumah Sakit	12
2	Puskesmas	27
3	Puskesmas Pembantu	64
4	Poliklinik	21



No	Sarana Dan Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	2	3
5	Posyandu	1.642
6	Praktek Bidan	10
7	Apotek	68
	TENAGA KESEHATAN	
1	Dokter	316
2	Perawat	1.099
3	Bidan	708
4	Farmasi	190
5	Ahli Gizi	63

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023



Gambar 20. Rumah Sakit Umum Tipe B Kabupaten Purworejo

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023



Gambar 21. Rumah Sakit Umum Tipe C Kabupaten Purworejo

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2023

3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Ruang lingkup urusan pekerjaan umum dan penataan ruang mencakup bina marga, cipta karya dan tata ruang, serta sumber daya air.



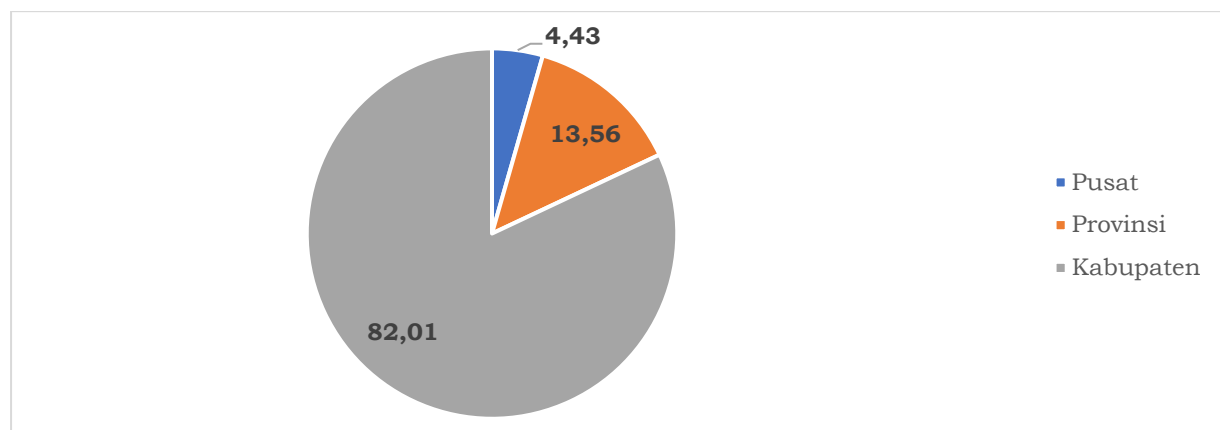
a. Jalan dan Jembatan

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang mendasar dalam segala aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Pemerintah Kabupaten Purworejo berupaya penuh dalam pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan jaringan jalan sehingga pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat segera terlaksana. Total panjang jalan yang menjadi kewenangan Pusat, Provinsi dan Kabupaten di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 adalah sepanjang 938,04 km. Data jalan di kabupaten Purworejo berdasarkan kewenangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 44. Data Jalan Berdasarkan Kewenangannya di Kabupaten Purworejo

No	Kewenangan	Ruas	Panjang (km)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Pusat	4	41,56	SK Menteri PUPR No: 248/KPTS/M/2015
	a. Prembun - Kutoarjo		12,75	
	b. Kutoarjo-Batas Kota Purworejo		7,54	
	c. Jl. Lingkar Selatan Purworejo		4,3	
	d. Jl. Lingkar Selatan Purworejo – Karangnongko (Batas Prov. DIY)		16,97	
2	Provinsi	14	127,23	SK Gubernur Jawa Tengah No : 620/2/Tahun 2016
	a. Kutoarjo – Bruno/ Bts. Kab. Wonosobo		31,88	
	b. Bruno/ Bts. Purworejo - Kepil			
	c. Kutoarjo – Ketawang		12,90	
	d. Maron-Purworejo		2,94	
	e. Jl. Ir. H. Juanda		0,41	
	f. Jl. Jend. Gatot Subroto		2,44	
	g. Maron-Kemiri		10,98	
	h. Kemiri-Kepil (Batas Wonosobo)		8,61	
	i. Salaman-Bener (Batas Kab. Purworejo)		8,25	
	j. Bts Kab. Magelang/ Bener-Maroon		12,1	
	k. Purworejo-Sibolong/Bts DIY		16,64	
	l. Jl. WR. Supratman		3,09	
	m. Jl. Imam Bonjol (Lingkar Utara Purworejo)		4,2	
	n. Jl. Pahlawan (Lingkar Barat Purworejo)		5,1	
3	Kabupaten	234	769,25	SK Bupati Purworejo No. 188.18/482/IX/2016
	Total	251	938,04	

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

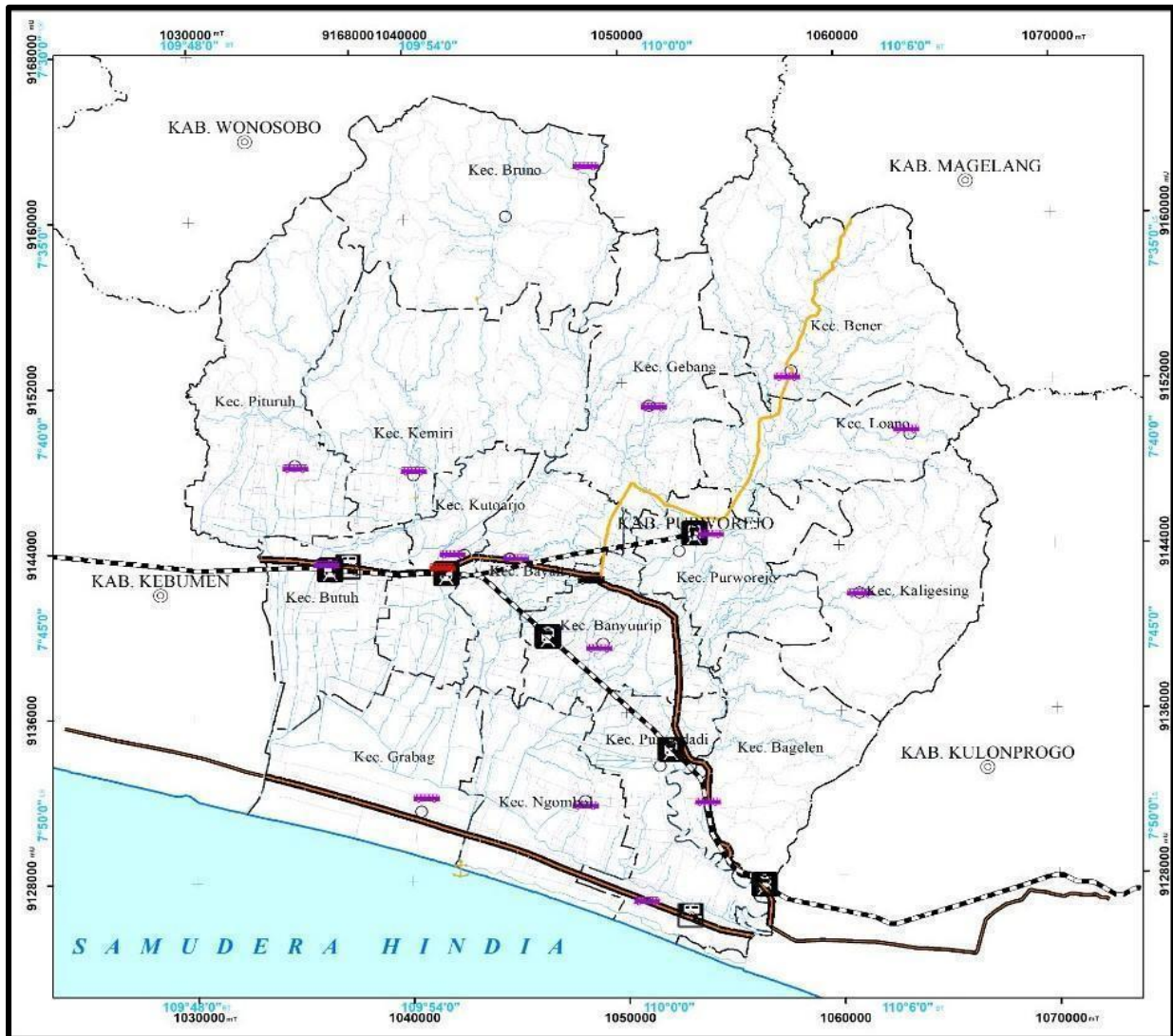


Gambar 22. Proporsi Panjang Jalan Berdasarkan Kewenangan di Kabupaten Purworejo (%)

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023, diolah



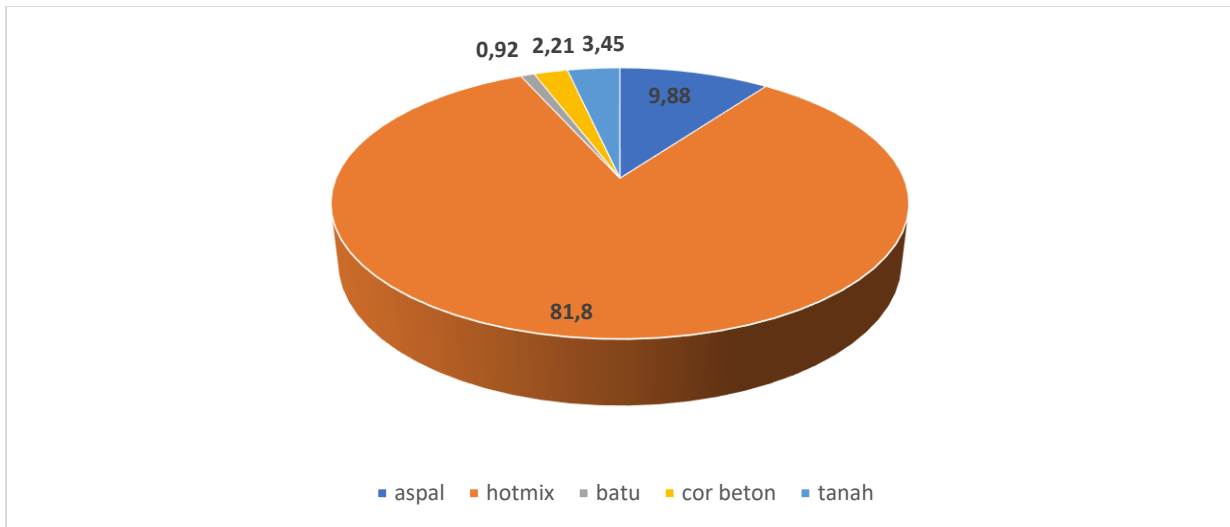
Persentase panjang jalan kewenangan pusat di Kabupaten Purworejo sebesar 4,43%, jalan kewenangan provinsi 13,56%, dan sisanya 88,01% merupakan kewenangan kabupaten. Peta Jaringan Jalan di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut.



Gambar 23. Peta Jaringan Jalan Di Kabupaten Purworejo

Sumber: DPUPR Tahun 2023, diolah

Berdasarkan SK Bupati Purworejo Nomor: 188.18/482/IX/ 2016 dan Perda No. 10 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041 terdapat 234 (dua ratus tiga puluh empat) ruas jalan kewenangan kabupaten dengan panjang total 769,25 km. Konstruksi permukaan jalan kewenangan kabupaten berdasarkan data akhir tahun dari DPUPR terdiri dari konstruksi aspal, hotmix, batu, cor beton, kerikil, cor beton dan tanah. Proporsi konstruksi jalan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 24. Proporsi Kondisi Jalan Di Kabupaten Purworejo

Sumber: DPUPR Tahun 2023, diolah

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa kondisi jalan di Kabupaten Purworejo sebagian besar adalah hotmix (81,8%). Disusul dengan aspal (9,88%), tanah (3,45%), cor beton (2,21%) dan batu (0,92%).

Selain jalan kewenangan pusat, provinsi dan kabupaten, di Kabupaten Purworejo juga terdapat jalan poros desa. Jalan ini tersebar di 16 (enam belas) kecamatan di Kabupaten Purworejo sepanjang 1.259,931 km. Jalan poros desa menghubungkan antar satu desa dengan desa yang lain di Kabupaten Purworejo. Data panjang jalan poros desa yang terdapat di masing-masing kecamatan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 45. Data Jalan Poros Desa Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Panjang (km)
1	2	3
1	Purworejo	51,195
2	Kutoarjo	46,105
3	Banyuurip	67,306
4	Bayan	60,244
5	Purwodadi	77,276
6	Grabag	78,606
7	Ngombol	73,07
8	Bagelen	65,622
9	Kaligesing	74,079
10	Butuh	69,296
11	Kemiri	106,041
12	Pituruh	137,825
13	Loano	62,995
14	Bruno	110,008
15	Bener	102,624
16	Gebang	77,639
	Total	1.259,931

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo 2023, diolah

Kecamatan Pituruh merupakan kecamatan yang mempunyai jalan poros desa terpanjang yaitu sebesar 137,825 km atau sebesar 10,93%. Sedangkan panjang jalan poros desa terpendek terdapat di Kecamatan Kutoarjo, sebesar 46,105 km atau sebesar 3,65%.



Kondisi jalan kabupaten semakin membaik selama 5 tahun terakhir. Hal itu dapat dilihat proporsi jalan dalam kondisi mantap pada tahun 2018 sebesar 72,21% meningkat menjadi 80,01% di tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi 81,75% di tahun 2022. Nilai tersebut melebihi target awal tahun 2022 yaitu sebesar 80,93%. Persentase jalan dan jembatan kabupaten dalam kondisi baik sedang di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 46. Persentase Jalan Dan Jembatan Kabupaten Dalam Kondisi Baik Sedang di Kabupaten Purworejo Pada Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Panjang jalan kondisi baik (km)	480,17	500,13	248,00	227,96	214,09
2	Panjang jalan kondisi sedang (km)	107,98	98,15	358,89	387,51	414,78
3	Panjang jalan kondisi rusak ringan (km)	95,50	86,74	101,60	94,35	97,74
4	Panjang jalan kondisi rusak berat (km)	85,60	75,23	60,760	59,44	42,65
5	Total Panjang jaringan jalan kabupaten (km)	769,25	769,25	769,25	769,25	769,25
6	Persentase Jalan dan Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik Sedang	76,46%	78,94%	78,89%	80,01%	81,75%

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Secara umum, persentase jalan dalam kondisi mantap (baik dan sedang) terjadi peningkatan tiap tahun. Di tahun 2021, persentase jalan dalam kondisi mantap sebesar 80,01% dan di tahun 2022 persentasenya meningkat menjadi 81,75%. Sedangkan untuk persentase jalan dalam kondisi rusak ringan di tahun 2021 sebesar 12,26% dan meningkat menjadi 12,71% di tahun 2022. Sementara itu untuk kondisi jalan rusak berat, persentasenya turun di tahun 2022. Pada tahun 2021, kondisi jalan rusak berat sebesar 7,73%, dan di tahun 2022 nilainya turun menjadi 5,54%.

b. Penataan Ruang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 13 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang dan Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang, bahwa seluruh kegiatan pemanfaatan ruang harus terlebih dahulu memiliki KKPR. Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) adalah kesesuaian antara rencana kegiatan pemanfaatan ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTR). KKPR terdiri atas KKPR untuk kegiatan berusaha, KKPR untuk kegiatan non berusaha, dan KKPR untuk kegiatan yang bersifat strategis nasional. Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang



(RTR) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 47. Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR)	NA	NA	100%	78,08%	95,05%
2	Jumlah KKPR yang sesuai	NA	NA	622	969	307
3	Jumlah KKPR yang dikeluarkan	NA	NA	622	1.241	323

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023, diolah

c. Sumber Daya Air

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi bahwa terdapat 3 (tiga) kriteria pembagian tanggung jawab pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang didasarkan pada keberadaan jaringan irigasi terhadap strata luasan jaringan irigasi yaitu:

- Daerah irigasi yang luasnya lebih dari 3000 ha; menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat.
- Daerah irigasi yang luasnya 1000 ha-3000 ha; menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi.
- Daerah irigasi yang luasnya kurang dari 1000 ha; menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten.

Daerah Irigasi (DI) di Kabupaten Purworejo berdasarkan jenisnya dibagi menjadi Daerah Irigasi Permukaan (DIP) dan Daerah Irigasi Rawa (DIR). Daerah Irigasi permukaan di Kabupaten Purworejo berdasarkan kewenangannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 48. Daerah Irigasi Permukaan (DIP) Berdasarkan Kewenangan di Kabupaten Purworejo

No	Kewenangan	Jumlah DI	Luasan (ha)
1	2	3	4
1	Pusat	3	19.908
	DI Boro		5.136
	DI Kedungputri		4.341
	DI Waduk Wadaslintang		10.431
2	Provinsi	3	2.840
	DI Watujagir		210
	DI Kalibutek		98
	DI Loning Kragilan		2.532
3	Kabupaten	250	9.470

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023



DI Kalisemo



DI Kebangsan

Gambar 25 Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan Wewenang Kabupaten Tahun Anggaran 2022

Sumber: Survey Primer, 2023

Sedangkan Daerah Irigasi Rawa (DIR) di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 49. Daerah Irigasi Rawa (DIR) Kabupaten Purworejo

No	Nama DIR	Luasan (ha)
1	DIR Depok	11
2	DIR Gedangan	30
3	DIR Girirejo	14
4	DIR Jatikontal	60
5	DIR Jatimalang	75
6	DIR Jogoboyo	30
7	DIR Karanganyar	40
8	DIR Keburuhan	33
9	DIR Malangrejo	31
10	DIR Ngentak	47
11	DIR Pagak	43
12	DIR Pejagran	2
13	DIR Tunjungan	2
14	DIR Wero	35
	TOTAL	453

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Terdapat 4 (empat) komponen yang digunakan dalam melakukan perhitungan persentase kondisi jaringan irigasi di Kabupaten Purworejo, yaitu kondisi bangunan pengambilan, kondisi bangunan pengatur, kondisi bangunan pelengkap dan kondisi saluran pembawa. Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik di Kabupaten Purworejo diformulasikan melalui perhitungan 35% kondisi bangunan pengambilan, 25% kondisi bangunan pengatur, 10% kondisi bangunan pelengkap dan 30% kondisi saluran pembawa. Di tahun 2022, persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik di Kabupaten Purworejo sebesar 67,02%, meningkat sebesar 3,38% dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 63,64%. Kinerja layanan irigasi di Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, dapat diamati pada tabel berikut.



Tabel 50. Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik	58,68%	61,54%	62,43%	64,62%	67,02%
2	Persentase kondisi bangunan pengambilan	60,52%	64,81%	72,91%	74,62%	74,68%
3	Jumlah bangunan pengambilan dalam kondisi baik (buah)	141	151	169	173	174
4	Jumlah total bangunan pengambilan (buah)	233	233	233	233	233
5	Persentase kondisi bangunan pengatur	52,22%	53,23%	25,92%	27,12%	33,05%
6	Jumlah bangunan pengatur dalam kondisi baik (buah)	376	376	183	200	234
7	Jumlah total bangunan pengatur (buah)	708	708	708	708	708
8	Persentase kondisi bangunan pelengkap	56,96%	57,91%	67,10%	70,07%	70,55%
9	Jumlah bangunan pelengkap dalam kondisi baik (buah)	1.647	1.675	1.941	2.027	2.041
10	Jumlah total bangunan pelengkap (buah)	2.893	2.893	2.893	2.893	2.893
11	Persentase kondisi saluran pembawa	62,48%	65,86%	79,07%	81,06%	85,21%
12	Panjang salura irigasi dalam kondisi baik (m)	151.818	160.031	192.130	278.020	292.273
13	Panjang total saluran irigasi (m)	242.988	242.988	242.988	242.988	242.988

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Secara umum capaian persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik di Kabupaten Purworejo meningkat tiap tahun, walaupun naiknya kurang signifikan. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan capaian persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik diantaranya :

- 1) Adanya kolaborasi sumber pendanaan untuk rehabilitasi jaringan irigasi, yaitu APBN melalui Program *Strategic Irrigation Modernization Urgent Rehabilitation Project* (SIMURP) dan Program *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project* (IPDMIP) maupun pendanaan dari APBD Kabupaten.
- 2) Makin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan jaringan irigasi secara mandiri.

Sedangkan beberapa faktor yang menjadi penghambat capaian persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik yaitu :

- 1) Terjadinya sedimentasi utamanya di saluran pembawa khususnya pada Daerah Irigasi (DI) yang berada di Kawasan perbukitan;
- 2) Masih adanya kerusakan pada bangunan pengambilan, bangunan pengatur, bangunan pelengkap, dan saluran pembawa jaringan irigasi yang belum tertangani;



- 3) Tidak sinkronnya penanganan saluran drainase dan jaringan irigasi.

d. Drainase

Salah satu penyebab cepatnya kerusakan jalan adalah buruknya saluran drainase di badan jalan. Saluran drainase merupakan salah satu bangunan pelengkap pada ruas jalan yang berfungsi untuk mengalirkan air, sehingga badan jalan tetap kering. Saluran drainase merupakan salah satu persyaratan teknis prasarana jalan. Pada umumnya saluran drainase jalan raya adalah saluran terbuka dengan menggunakan gaya gravitasi untuk mengalirkan air menuju outlet. Distribusi aliran dalam saluran drainase menuju outlet ini mengikuti kontur jalan raya, sehingga air permukaan akan lebih mudah mengalir secara gravitasi. Terkadang pembuatan drainase sering dilupakan dalam perancangan ruas jalan maupun evaluasi kerusakan jalan. Padahal drainase sangat penting dan tak terpisahkan dari jalan. Drainase sering diabaikan karena dianggap kurang penting dan kurang esensial bagi jalan secara keseluruhan.

Panjang saluran serta infrastruktur drainase lain yang tercantum dalam Masterplan Drainase Perkotaan Purworejo-Kutoarjo adalah sepanjang 247.955 m. Panjang saluran yang telah dibangun dan mampu dikelola O/P nya oleh Kabupaten Purworejo pada akhir tahun 2022 adalah 71.165 m, sehingga capaian di tahun 2022 sebesar 28,70%. Walaupun terdapat peningkatan capaian sebesar 0,43% dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 28,27%, akan tetapi persentase capaian saluran drainase dalam kondisi baik tahun 2022 masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 29,79%. Beberapa faktor yang menjadi penghambat capaian drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Purworejo diantaranya :

- 1) Panjang saluran drainase yang ditangani per tahun tidak sebanding dengan panjang total saluran drainase di Kabupaten Purworejo. Tiap tahun rata-rata pemerintah Kabupaten Purworejo hanya melakukan kegiatan rehabilitasi saluran drainase sepanjang 500-1.500 m. Selebihnya merupakan kegiatan pemeliharaan.
- 2) Penanganan saluran drainase tidak ditangani secara total, hanya per titik/spot.
- 3) Penanganan drainase tidak dimulai dari sumber permasalahan genangannya, sehingga sering memunculkan genangan baru khususnya pada musim penghujan.
- 4) Menurunnya kapasitas saluran drainase karena sedimentasi akibat kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sepanjang saluran drainase.

Tabel 51. Persentase Saluran Drainase dalam Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	27,64%	28,01%	28,21%	28,27%	28,70%



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
2	Panjang saluran drainase kondisi baik/ tidak tersumbat pembuangan aliran air	68.542	69.452	69.936	70.086	71.165
3	Panjang seluruh drainase di daerah kabupaten	247.955	247.955	247.955	247.955	247.955

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

e. Tata Bangunan dan Lingkungan

Dalam menghadapi dan menyikapi kemajuan teknologi yang makin berkembang dewasa ini, baik informasi, arsitektur, dan rekayasa, pemerintah perlu mengatur pedoman umum rencana tata bangunan dan lingkungan. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2017, yang dimaksud dengan RTBL atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan adalah panduan rancang bangun suatu kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan.

RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) juga merupakan pengaturan tindak lanjut dari RTRW kabupaten/kota yang digunakan untuk mengendalikan pemanfaatan suatu kawasan dan sebagai panduan rancangan kawasan untuk mewujudkan kesatuan karakter dengan berbagai aspek, di antaranya aspek fungsional, sosial, ekonomi, dan ekosistem. Dengan adanya RTBL, diharapkan kita mendapatkan gambaran tentang kemampuan daya dukung fisik dan lingkungan sehingga mampu membuat perencanaan pengembangan bangunan yang mengangkat nilai kearifan maupun karakter khas lokal sesuai dengan spirit dan konteks kawasan perencanaan.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Purworejo telah Menyusun dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Pusat Kota Purworejo. Penyusunan dokumen tersebut telah mengacu Perda Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo dan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purworejo-Kutoarjo. Rasio Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang Disusun di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 52. Rasio Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang Disusun di Kabupaten Purworejo Tahun 2018 - 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Rasio Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang Disusun	0%	0%	0%	0%	12,5%
2	Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang telah disusun	0	0	0	0	1
3	Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang direncanakan	8	8	8	8	8

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023



f. Bangunan Gedung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Gedung Negara, bangunan gedung negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi barang milik negara atau daerah dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, APBD, dan/atau perolehan lainnya yang sah. Terdapat 240 (dua ratus empat puluh) bangunan gedung negara kewenangan kabupaten yang telah terinventarisasi. Dalam perkembangannya, saat ini terdapat 179 (seratus tujuh puluh sembilan) bangunan gedung negara milik daerah dalam kondisi baik. Cakupan penanganan bangunan gedung milik daerah dalam rentang waktu 2018-2022 dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 53. Persentase Bangunan Milik Daerah dengan Kondisi Baik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Bangunan Milik Daerah dengan Kondisi Baik	69,17%	69,58%	70,42%	73,33%	74,58%
2	Jumlah bangunan gedung negara milik daerah dengan kondisi baik	166	167	169	176	179
3	Jumlah seluruh bangunan gedung negara milik daerah	240	240	240	240	240

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

g. Jasa Konstruksi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemenuhan Sertifikat Standar Jasa Konstruksi dalam Rangka Mendukung Kemudahan Perizinan Berusaha bagi Pelaku Usaha Jasa Konstruksi, Tenaga Kerja Konstruksi (TKK) adalah setiap orang yang memiliki ketrampilan atau pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi yang dibuktikan dengan SKK Konstruksi. Dalam permen tersebut dijelaskan bahwa setiap TKK wajib memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja Konstruksi (SKK Konstruksi) sebagai tanda bukti penguasaan kompetensi TKK. Rasio Tenaga Operator/ Teknisi/ Analis yang Memiliki Sertifikat Kompetensi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 54. Rasio Tenaga Operator/ Teknisi/ Analis yang Memiliki Sertifikat Kompetensi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Rasio Tenaga Operator/ Teknisi/ Analis yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	NA	NA	67,87%	70,13%	79,19%
2	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat	NA	NA	150	155	175
3	Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknis/ analis di wilayah kabupaten	NA	NA	221	221	221

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023



Jenis data dan informasi jasa konstruksi di DPUPR Kabupaten Purworejo ditargetkan 12 (dua belas) data/informasi. Di tahun 2022, terdapat 9 (sembilan) jenis data dan informasi jasa konstruksi yang sudah ada atau sebesar 75%.

Tabel 55. Rasio Ketersediaan Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Rasio Ketersediaan Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten	33,33%	50,00%	58,33%	66,67%	75,00%
2	Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang ada	4	6	7	8	9
3	Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang seharusnya ada	12	12	12	12	12

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data dari Kementerian PUPR, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kecelakaan kerja dalam pekerjaan konstruksi. Faktor yang pertama yaitu kesalahan manusia atau *human error*. Kedua, faktor terganggunya material bangunan. Faktor ketiga, banyaknya peralatan konstruksi yang tidak tersertifikasi. Faktor keempat, metode pelaksanaan konstruksi di lapangan terutama terkait Program K3 yang tidak dijalankan secara optimal dan faktor kelima adanya efisiensi anggaran. Rasio Proyek yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 56. Rasio Proyek yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Rasio Proyek yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi	NA	NA	100%	100%	100%
2	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	NA	NA	80	80	80
3	Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	NA	NA	80	80	80

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

h. Air Minum

RPJMN 2020-2024 mengamanatkan 100% akses air minum layak, termasuk 15% akses air minum aman, serta 30% akses air minum perpipaan. Rencana lima tahunan tersebut juga menargetkan 90% akses sanitasi layak, termasuk 15% akses sanitasi aman, serta 0% Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Untuk mewujudkan amanat dalam RPJMN tersebut, Pemerintah Kabupaten Purworejo berupaya keras agar target-target tersebut bisa tercapai sebelum tahun 2024.

Jumlah penduduk yang dilayani sistem air minum baik perpipaan maupun non perpipaan di Kabupaten Purworejo terus meningkat selama lima tahun terakhir. Jumlah rumah tangga yang



dapat mengakses air minum layak pada tahun 2018 sebesar 193.103 KK meningkat menjadi 268.164 KK di tahun 2022. Rinciannya berupa 77.037 KK (27,82%) dengan jaringan perpipaan dan 191.067 KK (69,01%) yang menggunakan jaringan non perpipaan. Dengan demikian masih terdapat 8.706 rumah tangga atau 3,14% rumah tangga di Kabupaten Purworejo yang belum mengakses air minum layak.

Demikian juga dengan persentase rumah tangga yang dapat mengakses air minum yang dikelola secara aman, nilainya tiap tahun selalu meningkat. Persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman diukur dengan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak (*improved basic drinking water source*), lokasi sumber berada di dalam atau di halaman rumah, tersedia setiap diperlukan, dan kualitas sumber air memenuhi syarat kualitas air minum. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo yang sudah mengakses air minum aman sebanyak 77.037 KK atau sekitar 27,82%.

Jika dikaitkan dengan indikator TPB nomor 6.1.1. (a) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak capaian air minum di Kabupaten Purworejo tentunya masih dibawah target nasional, dimana nasional mentarget meningkat sebesar 100%. Sedangkan jika dikaitkan dengan indikator TPB nomor 6.1.1 (c) Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan, capaian air minum di Kabupaten Purworejo tentunya sudah diatas target nasional, dimana nasional mentarget meningkat sebesar 15%.

Beberapa hal yang menjadi pendorong pesatnya capaian air minum di Kabupaten Purworejo yaitu:

- 1) Adanya dukungan pendanaan dari APBN melalui Program Pamsimas, Program Hibah Insentif Desa, Program Hibah Air Minum Perdesaan, DAK Air Minum, dan Program Pamsimas APBD;
- 2) Masifnya pemasangan Sambungan Rumah (SR) dari PDAM melalui subsidi pemasangan SR baru;
- 3) Pelayanan SPAM Regional Keburejo dengan kapasitas sementara 50 liter/detik secara tidak langsung meningkatkan akses air minum layak dan aman bagi masyarakat utamanya di Kecamatan Pituruh dan Kemiri;
- 4) Adanya koordinasi, sinkronisasi dan kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan PDAM dalam hal penyediaan air minum di Kabupaten Purworejo sehingga tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) penyediaan air minum;



- 5) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga masyarakat dengan kesadaran pribadi menggunakan akses air minum perpipaan.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam capaian air minum di Kabupaten Purworejo yaitu :

- 1) Belum tersedianya data primer terpadu yang akurat yang dapat digunakan sebagai basis data intervensi, sedangkan data yang tersedia hanya sebatas data sekunder dengan banyak definisi operasional dan dikeluarkan oleh banyak sektor.
- 2) Belum *clean and clear*-nya status lahan yang akan dipakai untuk lokasi pengembangan jaringan air minum sehingga program pengembangan dan pengelolaan air minum menjadi terkendala;
- 3) Kurangnya sinergi antara Pemerintah Kabupaten Purworejo, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Pusat dalam penyediaan air minum utamanya penyediaan jaringan air minum dalam hal ini SPAM Regional Keburejo.
- 4) Di beberapa desa di wilayah Kabupaten Purworejo tidak memiliki sumber mata air sehingga air bakunya harus mengambil dari wilayah lain, yang berdampak terhadap biaya/*cost* operasional penyediaan SPAM, misalnya biaya listrik untuk operasional pompa.
- 5) Di beberapa desa di wilayah Kabupaten Purworejo, terutama yang wilayahnya di sepanjang pesisir pantai, air minumnya asin karena adanya intrusi air laut. Sedangkan untuk biaya *treatment*nya membutuhkan biaya yang tinggi.
- 6) Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dari Lembaga pengelola SPAM misalnya KPSPAMS, sehingga banyak asset dari pembangunan SPAM dari berbagai program yang tidak terpelihara dengan baik.

Penduduk yang dapat mengakses air minum layak di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 57. Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Yang Layak di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapat Akses Air Minum Yang Layak	89,11%	89,33%	92,51%	95,50%	96,86%
2	Jumlah rumah tangga yang mendapat air minum layak	193.590	194.068	201.699	208.218	268.164
3	Jumlah total rumah tangga kabupaten	217.249	217.249	218.030	218.030	276.870

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Kabupaten Purworejo memiliki dua jenis layanan yang harus dipenuhi dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM), yakni penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari, dan penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestic. Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum



untuk jenis layanan penyediaan air minum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 58. Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Purworejo

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun	
			2021	2022
1	2	3	5	5
1	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Kebutuhan pokok Air Minum Sehari Hari	95,50%	96,86%

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Rendahnya capaian SPM bidang pekerjaan umum menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Purworejo. SPM penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari dicapai melalui optimalisasi Pelayanan SPAM jaringan perpipaan serta Pelayanan SPAM bukan jaringan perpipaan.

i. Air Limbah

Sebagai salah satu infrastruktur layanan dasar yang vital, pelayanan pengolahan air limbah domestik diharapkan dapat dipenuhi dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan target pelayanan air limbah nasional yaitu *universal acces* yang mengamanatkan pelayanan air limbah dapat diakses 100% penduduk.

Tabel 59. Persentase Rumah Tangga yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Rumah Tangga yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	84,78%	85,01%	84,70%	84,94%	89,43%
2	Jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	184.173	184.673	184.673	185.193	247.593
3	Jumlah total rumah tangga kabupaten	217.249	217.249	218.030	218.030	276.870

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Capaian tersebut jika dikaitkan dengan indikator TPB nomor 6.2.1 (b) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. Cakupan akses sanitasi layak di Kabupaten Purworejo masih jauh dibawah target nasional yakni meningkat 100%. Masih rendahnya tingkat cakupan layanan akses sanitasi layak oleh masyarakat disebabkan karena masih kurangnya intervensi program sanitasi. Untuk itu, dalam rangka peningkatan akses sanitasi dari dasar ke layak dan mengarah ke aman, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya bantuan jambanisasi untuk masyarakat miskin, pemeliharaan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Jetis.

Kabupaten Purworejo memiliki dua jenis layanan yang harus dipenuhi dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM), yakni penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari, dan



penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestic. Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Purworejo untuk jenis layanan penyediaan pengolahan air limbah domestik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 60. Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Purworejo

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun	
			2021	2022
1	2	3	5	5
1	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah domestik	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	84,9%	89,45%

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

Rendahnya capaian SPM bidang pekerjaan umum menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Purworejo. SPM penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik dicapai melalui optimalisasi Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan akses dasar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah pedesaan dan memiliki kepadatan penduduk lebih kecil dari 25 jiwa/ha; Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan akses aman bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah pedesaan yang memiliki kepadatan penduduk lebih besar dari 25 jiwa/Ha dan seluruh wilayah perkotaan; serta Pelayanan penyediaan prasarana dan/atau jasa melalui SPALD-T dengan kualitas pelayanan akses aman penerima masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-T.

j. Persampahan

Untuk mengurangi timbulan sampah yang semakin meningkat di Kabupaten Purworejo akibat pertambahan jumlah penduduk, Pemerintah Kabupaten Purworejo perlu menambah jumlah sarana dan prasarana pengolahan sampah, misalnya TPA, TPST dan TPS3R. Kapasitas TPA Jetis juga dinilai sudah tidak mampu untuk menampung timbulan sampah pdari masyarakat Kabupaten Purworejo. Dengan asumsi untuk memenuhi kebutuhan akan penyediaan sarana persampahan di Kabupaten Purworejo, dibutuhkan sekitar 494 unit TPS3R. Ini berarti bahwa di tiap-tiap desa/kelurahan akan ada sarana dan prasarana persampahan baik itu TPST (untuk skala kawasan), TPS3R maupun bank sampah. Capaian ketersediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 61. Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Jenis Layanan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana persampahan	1,01%	1,62%	2,63%	3,04%	3,44%
2	Jumlah sarana dan prasarana persampahan yang ada	5	8	13	15	17



No	Jenis Layanan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
3	Jumlah kebutuhan sarana dan prasarana persampahan	494	494	494	494	494

Sumber: DPUPR Kabupaten Purworejo, 2023

4) Perumahan dan Kawasan Permukiman

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan kepada pemerintah untuk menjamin masyarakat untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemerintah juga bertanggung jawab melindungi segenap masyarakat melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu pemerintah perlu lebih berperan dalam menyediakan dan memberikan kemudahan dan bantuan perumahan dan kawasan permukiman bagi masyarakat melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang berbasis kawasan.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, juga diamanatkan bahwa urusan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman menjadi salah satu urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Sub urusan perumahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota diantaranya : a). Penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana kabupaten/kota; b). Fasilitas penyediaan rumah bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota; c). Penerbitan izin pembangunan dan pengembangan perumahan; dan d). Penerbitan sertifikat kepemilikan bangunan gedung (SKBG).

a. Perumahan

Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Korban Bencana Kabupaten dan Relokasi Program Pemerintah di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 62. Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Korban Bencana Kabupaten dan Relokasi Program Pemerintah di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Korban Bencana Kabupaten dan Relokasi Program Pemerintah	N/A	N/A	100%	100%	100%
2	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani	N/A	N/A	78	11	6
3	Jumlah total rencana unit rumah korban	N/A	N/A	78	11	6



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	bencana yang akan ditangani					

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Sedangkan persentase Masyarakat yang Terkena Relokasi akibat Program Pemerintah Kabupaten yang Memperoleh Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 63. Persentase Masyarakat yang Terkena Relokasi akibat Program Pemerintah Kabupaten yang Memperoleh Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Masyarakat yang Terkena Relokasi akibat Program Pemerintah Kabupaten yang Memperoleh Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni	0%	0%	0%	100%	0%
2	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang tertangani	0	0	0	9	0
3	Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penerima layanan	0	0	0	9	0

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Kegiatan relokasi masyarakat akibat program pemerintah daerah hanya dilakukan pada tahun 2021, yaitu akibat adanya program penanganan kumuh skala kawasan (*National Slum Upgrading Program/NSUP*). Pada tahun 2022 tidak ada lagi kegiatan relokasi masyarakat akibat program pemerintah. Sedangkan persentase jumlah rumah susun, rumah khusus yang terbina di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 64. Persentase Jumlah Rumah Susun, Rumah Khusus yang Terbina di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase jumlah rumah susun, rumah khusus yang terbina	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah rumah susun yang dibina	1	1	1	1	1
3	Jumlah rumah susun yang ada	1	1	1	1	1

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Persentase Ijin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terbit yang Diajukan Pemohon di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 65. Persentase Ijin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terbit yang Diajukan Pemohon di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Ijin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terbit yang Diajukan Pemohon	100%	90,32%	92,19%	89,80%	100%
2	Jumlah izin perumahan yang diterbitkan	31	56	59	44	46
3	Jumlah izin pembangunan perumahan yang diajukan	31	62	64	49	46

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Terdapat 2 (dua) jenis layanan bidang perumahan dan permukiman yang harus dipenuhi Kabupaten Purworejo dalam rangka mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM), antara lain penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota, dan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota.

Untuk penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana nilainya stabil dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 100%. Akan tetapi untuk fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah nilainya dalam 2 tahun terakhir cenderung turun. Pada tahun 2021 capaiannya sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2022 capaiannya sebesar 0%. Hal tersebut diakibatkan karena pada tahun 2022 tidak ada kegiatan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah. Berikut tabel capaian SPM Bidang Perumahan dan Permukiman Kabupaten Purworejo.

Tabel 66. Capaian SPM Bidang Perumahan dan Permukiman Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2022

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun	
			2021	2022
1	2	3	4	5
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Korban Bencana Yang Berhak Memperoleh Rumah Layak Huni	100%	100%
2	Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	100%	0%

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

SPM penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten dicapai melalui optimalisasi Rehabilitasi rumah bagi korban bencana, Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana, Pembangunan baru di lokasi baru/relokasi bagi korban bencana, serta Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana. Sementara itu, SPM fasilitasi



penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten dicapai melalui optimalisasi Fasilitas penggantian hak atas penguasaan tanah dan/atau bangunan, Subsidi uang sewa, serta Penyediaan rumah layak huni.

Selain permasalahan terkait penyediaan perumahan khususnya bagi masyarakat yang terkena bencana dan relokasi program pemerintah, penyediaan rumah tidak layak huni juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Purworejo. Masih banyaknya Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang belum mempunyai Rumah Layak Huni menjadi pekerjaan yang harus segera diselesaikan oleh Pemkab Purworejo, yang tentu saja hal tersebut membutuhkan upaya yang besar.

Untuk rumah tidak layak huni yang berada di Kawasan kumuh akan ditangani melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Perumahan. Akan tetapi untuk RTLH, yang berada di luar kawasan kumuh harus ada program pemerintah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah salah satunya yaitu penyediaan Rumah Layak Huni melalui pendanaan APBD. Persentase pengurangan rumah tidak layak huni di luar Kawasan kumuh di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 67. Persentase Pengurangan Rumah Tidak Layak Huni di Luar Kawasan Kumuh di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase pengurangan rumah tidak layak huni di luar Kawasan kumuh	13,86%	12,08%	10,84%	10,80%	10,28%
2	Jumlah RTLH di luar kawasan kumuh berdasarkan SK Bupati	25.883	22.565	20.650	20.564	19.571
3	Jumlah rumah di luar kawasan kumuh	186.801	186.801	190.429	190.429	190.429

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

b. Kawasan Permukiman

Salah satu permasalahan bidang perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Purworejo adalah masih tingginya luasan kawasan kumuh. Permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan kompleks di perkotaan yang mencakup persoalan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan SK Bupati Nomor 160.18/526/2020 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Purworejo), terdapat 126,811 (Seratus dua puluh enam koma delapan ratus sebelas) Ha luasan kawasan kumuh di Kabupaten Purworejo yang tersebar di 7 (tujuh) kelurahan yaitu Kelurahan Kutoarjo, Kelurahan Purworejo, Kelurahan Mranti, Kelurahan Pangen Juru Tengah, Kelurahan Baledono, Kelurahan Pangerejo dan Kelurahan Keseneng. Luasan Kawasan kumuh per



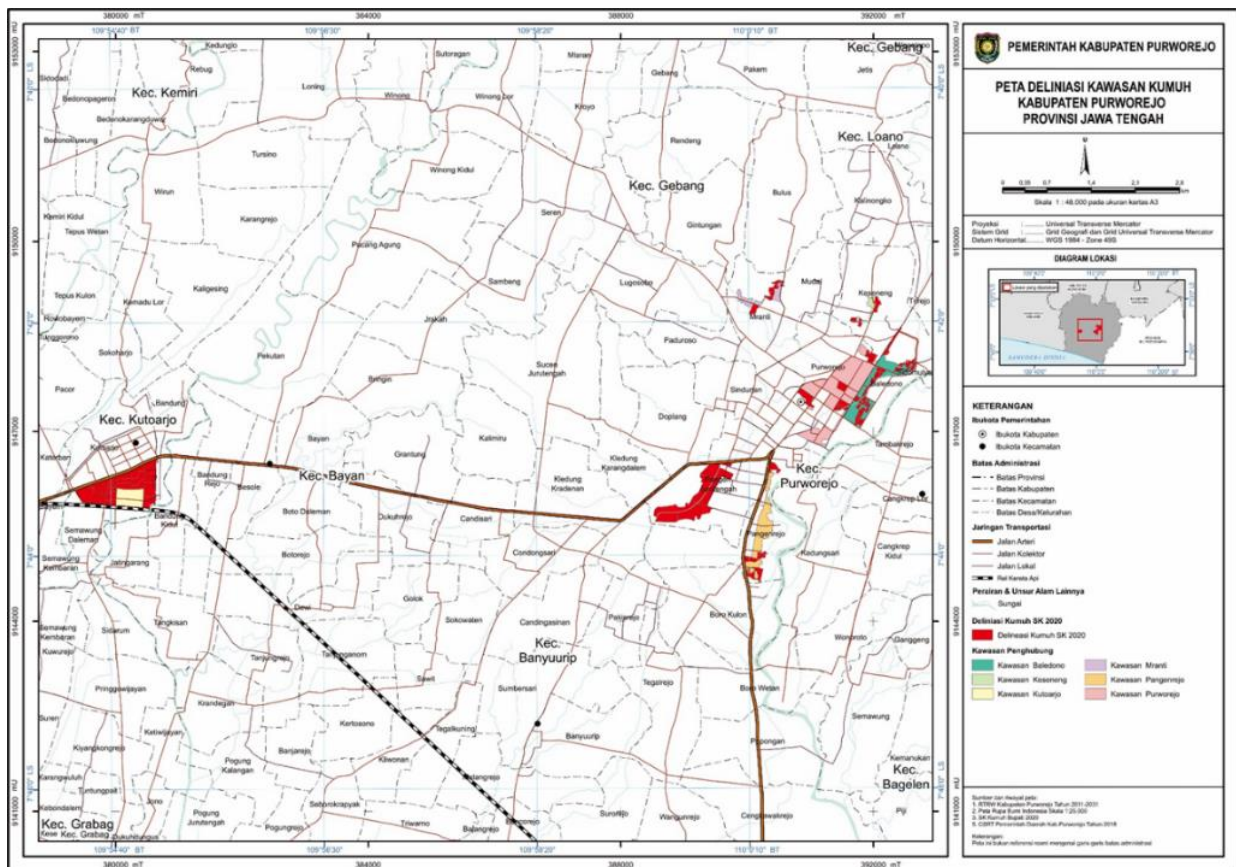
kelurahan di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 68. Luasan Kawasan Kumuh Berdasarkan SK No. 60.18/526/2020

No	Kelurahan	Luasan SK Kumuh 2020
1	2	3
1	Pangenrejo	7,899
2	Mranti	4,390
3	Baledono	13,504
4	Purworejo	10,00
5	Keseneng	2,800
6	Pangenjuritengah	39,300
7	Kutoarjo	48,918
Luas Total		126,811

Sumber : Dinperkimtan, 2023

Sedangkan persebaran peta kawasan kumuh di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 26. Peta Kawasan Kumuh Di Kabupaten Purworejo

Sumber: Dokumen RP2KPKPK, 2021

Kawasan kumuh perkotaan Purworejo terdiri dari kawasan kumuh yang ada di Perkotaan Purworejo dan Perkotaan Kutoarjo. Berikut adalah gambaran dan identifikasi terkait permukiman kumuh perkotaan Purworejo secara lebih rinci.

Tabel 69. Kawasan Kumuh Perkotaan Purworejo dan Kutoarjo

No	Nama Desa	Wilayah Mikro Perencanaan	Luas (Ha)
1	2	3	4
Kecamatan Purworejo			
1	Kel Pangenrejo	RT 01 /RW II RT 02 /RW V	7,899



No	Nama Desa	Wilayah Mikro Perencanaan	Luas (Ha)
1	2	3	4
		RT 01, 02/ RW VI	
2	Kel Mranti	RT 03, 04 / RW III	4,390
3	Kel Baledono	RT 02, 03 ,05, 06, 07 / RW IV	13,504
		RT 01, 02, 03, 04 / RW V	
		RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08 / RW VII	
		RT 03, 04, 05 / RW VIII	
4	Kel Purworejo	RT 02 / RW I	10,000
		RT 01 / RW IX	
		RT 01,02,03,06 / RW XII	
		RT 02 /RW XIII	
5	Kel Keseneng	RT 01,04/RW I	2,800
6	Kel Pangenjuritengah	RT 01, 02, 03 / RW IV	39,300
		RT 01, 02, 03 / RW V	
Luas Kawasan Kumuh Kecamatan Purworejo			88,13
Kecamatan Kutoarjo			
1	Kel Kutoarjo	RT 01, 02, 03, 04 / RW I	48,918
		RT 01, 02, 03 / RW II	
		RT 01, 02, 03, 04 / RW III	
		RT 01, 02, 03, 04, 05 / RW XI	
		RT 01, 02, 03, 04 / RW XII	
Luas Kawasan Kumuh Kecamatan Kutoarjo			48,918
Total Luas Kawasan Kumuh Perkotaan Purworejo			126,811

Sumber: SK Bupati Nomor 160.18/526/2020

Kawasan kumuh di Kecamatan Kutoarjo seluas 48,918 Ha sudah ditangani melalui kegiatan penanganan kumuh skala kawasan pada tahun 2021-2022 melalui pendanaan dari *National Slum Upgrading Program* (NSUP). Persentase Kawasan Permukiman Kumuh di Kabupaten Purworejo periode Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 70. Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 ha yang Ditangani di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Luas Kawasan Kumuh yang ditangani	34,37%	47,07%	26,26%	45,98%	90,70%
2	Luas Kawasan kumuh di bawah 10 ha yang ditangani (ha)	67,85	92,93	33,308	58,313	115,022
3	Luas Kawasan kumuh di bawah 10 ha (ha)	197,41	197,41	126,811	126,811	126,811

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Persentase penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, capaiannya sebesar 34,37% meningkat menjadi 47,07% pada tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020, Ketika luasan Kawasan kumuh di Kabupaten Purworejo sebesar 104,48 ha, karena kurangnya kegiatan pencegahan untuk muncul dan tumbuh berkembangnya permukiman kumuh baru, akhirnya pada tahun 2020, luasan permukiman kumuh di Kabupaten Purworejo naik kembali menjadi



126,811 ha dan telah dilegal formalkan dengan menggunakan SK Bupati Purworejo. Pada tahun 2020-2022 terjadi tren peningkatan penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2018 terdapat penanganan sebesar 33,308 ha permukiman kumuh (26,26%); naik kembali di tahun 2021 sebesar 58,313 ha (45,98%) dan meningkat kembali di tahun 2022 sebesar 115,022 ha atau sebesar 90,70%.

Adapun rincian intervensi penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh per kelurahan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 71. Rincian Intervensi Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh per Kelurahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Kumuh Awal (Ha)	Capaian Pengurangan Kumuh s/d 2022(Ha)	Sisa Luasan Kumuh Akhir Tahun 2022 (Ha)
1	2	3	4	5	6
1	Kutoarjo	Kutoarjo	48,918	46,991	1,927
2	Purworejo	Purworejo	10,000	9,159	0,841
3	Purworejo	Pangen Juru Tengah	39,300	39,3	0
4	Purworejo	Baledono	13,504	8,75	4,754
5	Purworejo	Keseneng	2,800	0	2,800
6	Purworejo	Mranti	4,390	2,923	1,467
7	Purworejo	Pangenrejo	7,899	7,899	0
	TOTAL		126,811	115,02	11,789

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan capaian penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Purworejo masih rendah diantaranya:

- Penanganan kawasan kumuh di Kabupaten Purworejo terkendala pada penanganan kawasan kumuh berdasarkan luasan, dimana kawasan kumuh dengan luas > 15 ha menjadi kewenangan pusat, kawasan kumuh 10 ha-15 ha menjadi kewenangan provinsi dan kawasan kumuh dengan luasan < 10 ha menjadi kewenangan kabupaten.
- Penanganan kumuh dengan menggunakan dana dari Pemerintah Pusat melalui APBN selama ini diintervensi melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang hanya terdapat di Kecamatan Kutoarjo, sedangkan Kecamatan Purworejo tidak pernah mendapatkan Program KOTAKU. Selain itu Program KOTAKU di Kabupaten Purworejo sudah berakhir di tahun 2020.
- Selain Program KOTAKU terdapat program lain dari sumber pendanaan APBN untuk penanganan kawasan kumuh yaitu penanganan kumuh skala kawasan dan DAK integrasi. Akan tetapi proses untuk mendapatkannya sangat sulit karena harus berkompetisi dengan ratusan kabupaten/kota di Indonesia, dimana tiap tahun hanya terpilih 10 kabupaten/kota.
- Tidak adanya pendanaan dari APBD Provinsi dalam intervensi penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh dengan luasan 10-15 ha.



- Dalam upaya intervensi penanganan kumuh masih sering terkendala pada aspek legalitas lahan sehingga tidak jadi dilaksanakan, misalnya untuk proses Konsolidasi Lahan (*Land Consolidation*).
- Masyarakat yang tinggal di *slum area* enggan untuk pindah karena mereka sudah merasa nyaman dan secara turun temurun tinggal di permukiman kumuh.

c. Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)

PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas umum) merupakan kelengkapan fisik untuk mendukung terwujudnya perumahan yang sehat, aman dan terjangkau. Dengan demikian ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum merupakan kelengkapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Persentase jumlah perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana Sarana dan Utilitas Umum (PSU) di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 72. Persentase Jumlah Perumahan yang Sudah Dilengkapi Prasarana Sarana dan Utilitas Umum (PSU) di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase jumlah perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	91,14%	91,14%	92,93%	92,93%	94,67%
2	Jumlah rumah yang telah dilengkapi dengan PSU	184.195	184.195	187.823	187.823	191.333
3	Jumlah rumah	202.106	202.106	202.106	202.106	202.106

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

5) Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

a. Capaian SPM Bidang Trantibumlinmas

Pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Trantibumlinmas, terdapat lima jenis layanan yang harus dipenuhi Kabupaten Purworejo. Lima jenis layanan di antaranya telah mencapai 100% di tahun 2022, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 73. Capaian SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Purworejo

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun		
			2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Terhadap Penegakan Perda sesuai Mutu dan pelayanan ganti rugi	Capaian Penegakan Perda sesuai Mutu dan pelayanan ganti rugi	100,00%	100,00%	100%
2	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Terhadap Jumlah	Jumlah Penegakan Perda sesuai Mutu	100,00%	100,00%	100%



No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun		
			2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
	Penegakan Perda Sesuai Mutu				
3	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh informasi rawan bencana	18,80%	18,80%	100%
4	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100,00%	100,00%	100%
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	50,00%	100,00%	100%
6	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100,00%	100,00%	100%

Sumber: Satpol PP Damkar & BPBD Kabupaten Purworejo, 2021

SPM pelayanan ketentraman dan ketertiban umum terhadap penegakan perda sesuai mutu dan pelayanan ganti rugi ditunjukkan indicator Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan terhadap Jumlah Penegakan Perda Sesuai Mutu serta terhadap Penegakan Perda sesuai Mutu dan Pelayanan Ganti Rugi dengan dicapai melalui optimalisasi pelayanan kerugian materil, serta pelayanan kerugian pelayanan pengobatan. optimalisasi Penegakan Perda sesuai SOP, Pelaksanaan penegakan Perda sesuai dengan standar jumlah SDM Pol PP dan Linmas yang sesuai standar, serta Pelaksanaan penegakan Perda menggunakan Sarpras sesuai standar.

SPM pelayanan informasi rawan bencana dicapai melalui optimalisasi Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana, Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana, Identifikasi warga yang berpotensi menjadi korban bencana, Melakukan sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana, serta Pengadaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana. SPM pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana dicapai melalui optimalisasi layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Sementara itu, SPM pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dicapai melalui optimalisasi layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, Pendataan terhadap warga yang terkena/menjadi korban bencana, Melakukan respon cepat Kejadian Luar Biasa (KLB) dan respon cepat darurat bencana, Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana, Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana, serta Respon cepat Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit KLB/wabah zoonosis perioritas

SPM pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dicapai melalui



optimalisasi Layanan penyelamatan dan evakuasi melalui pendataan dan verifikasi faktual warga negara yang menjadi korban kebakaran atau terdampak, serta Layanan Pendataan, Inspeksi dan Investigasi dengan mengeluarkan surat keterangan korban kebakaran yang diperuntukkan bagi pengurusan surat berharga dan identitas kependudukan.

b. Kebencanaan

Terkait kebencanaan, Kabupaten Purworejo menempati urutan pertama untuk Indeks Risiko Bencana per Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah pada tahun 2020. Sedangkan menurut perhitungan BNPB tentang Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), Kabupaten Purworejo menempati urutan ke-4 Kabupaten/Kota se Indonesia dengan skor 215,2 dan masuk kategori resiko tinggi. Namun pada tahun 2022, angka tersebut menurun menjadi 144,57 seiring meningkatnya kapasitas penanggulangan bencana di Kabupaten Purworejo Purworejo menjadi daerah yang geografisnya multi ancaman terjadinya bencana alam dan memiliki karakteristik bencana yang unik, dimana setiap terjadi banjir pasti juga terjadi tanah longsor. Sehingga untuk mengatasi masalah ini maka perlu adanya respon yang cepat antara keterpaduan pemerintah dan masyarakat dalam penanganan bencana, sehingga penanggulangan bencana dapat berjalan cepat, tepat, efisien dan efektif.



Gambar 27. Penanganan Tanah Longsor dan Briefing Tim SAR Penanganan Bencana

Sumber: BPBD Kabupaten Purworejo, 2023

Untuk penanggulangan bencana dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tercapai 100%. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan Pelatihan Tim SAR Penanganan Bencana, Tanggap Darurat Bencana, Gladi Lapang Penanganan Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana. Kinerja yang cukup baik ini juga didukung dengan menurunnya jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana, meningkatnya jumlah sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan, menurunnya jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.

Meskipun capaian kinerja penanggulangan bencana di Kabupaten Purworejo adalah 100%, namun upaya tersebut belum mampu menurunkan indeks risiko bencana yang ada.



Tabel 74. Kinerja Penanggulangan Bencana Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Rawan Bencana	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	100%	100%	100%	100%	100%
4	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah. (1.5.3*), (11.b.2*), dan (13.1.1*)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI). (11.5.1.(a))	215,2	215,2	190,01	163,63	144,57
6	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang. (1.5.1*), (11.5.1*) dan (13.1.2*)	55	12	14	NA	1
7	Jumlah sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan. (11.5.1 (c))	14	14	14	NA	24
8	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana. (11.5.2. (a)) dan (1.5.2 (a))	Rp. 1.446.800.000	Rp. 1.398.000.000	Rp. 1.467.000.000	NA	NA
9	Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah (1.5.1.(a))	1 lokasi	3 lokasi	N/A	328	328
10	Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang berisiko tinggi (1.5.1.(e))	215,2	215,2	215,2	163,63	NA

Catatan : *data sementara

Sumber: BPBD Kabupaten Purworejo, 2023

6) Sosial

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Sosial merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Pelaksanaan urusan sosial diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

a. Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Tertangani.

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat PPKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara



memadai dan wajar.

Tabel 75. Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Tertangani Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah PPKS yang tertangani	72.024	81.459	83.436	84.436	88.676
2	Jumlah seluruh PPKS yang ada	72.024	81.459	83.436	84.436	88.676
3	Persentase PPKS yang tertangani	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Dinsosdaldukkb Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data di atas persentase PPKS yang tertangani di Kabupaten Purworejo selalu 100%. Namun, jumlah PPKS di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan.

b. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial.

Terdapat lima jenis layanan yang harus dipenuhi Kabupaten Purworejo dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Kondisi terakhir di tahun 2022, hanya perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota yang capaiannya mencapai 100%. Empat jenis layanan lain perlu diupayakan di tahun berikutnya, terlebih layanan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti sosial karena capaiannya sebesar 100,00%. Lebih lanjut hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 76. Capaian SPM Bidang Sosial Kabupaten Purworejo

No	Jenis Layanan	Indikator	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	100,00%	40,00%	40,00%*	40,00%*
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	-	100,00%	100,00%	100,00%
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	Jumlah Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

*: data sementara



Sumber: *Dinsosdaldukkb Kabupaten Purworejo, 2021*

SPM rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti sosial dicapai melalui optimalisasi Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru, Penyediaan permakanan, Penyediaan sandang, Penyediaan alat bantu, Penyediaan perbekalan kesehatan, Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial, Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan/atau Kartu Identitas Anak, Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar, Pemberian pelayanan penelusuran keluarga, Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga, Layanan rujukan, Layanan data dan pengaduan, serta Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti.

SPM rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti sosial dicapai melalui optimalisasi Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru, Penyediaan permakanan, Penyediaan sandang, Penyediaan alat bantu, Penyediaan perbekalan Kesehatan, Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial, Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas anak terlantar, Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan/atau Kartu Identitas Anak, Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar, Pemberian pelayanan penelusuran keluarga, Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga, Layanan rujukan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti, serta Layanan data dan pengaduan.

SPM rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti sosial dicapai melalui optimalisasi Layanan data dan pengaduan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru, Penyediaan permakanan, Penyediaan sandang, Penyediaan alat bantu,



Penyediaan perbekalan Kesehatan, Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial, Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas lanjut usia terlantar, Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan/atau Kartu Identitas Anak, Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar, Pemberian pelayanan penelusuran keluarga, Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga, serta Layanan rujukan.

SPM rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sosial dicapai melalui optimalisasi Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru, Penyediaan permakanan, Penyediaan sandang, Penyediaan alat bantu, Penyediaan perbekalan kesehatan, Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial, Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas gelandangan dan pengemis terlantar, Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan/atau Kartu Identitas Anak, Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar, Pemberian pelayanan penelusuran keluarga, Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga, Layanan rujukan, Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan, Layanan data dan pengaduan, serta Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar panti

SPM perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten dicapai melalui Penyediaan permakanan, Penyediaan sandang, Penyediaan tempat penampungan pengungsi, Penanganan khusus bagi kelompok rentan, serta Pelayanan dukungan psikososial.

4.2. Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Analisis kinerja pada urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar terdiri dari bidang urusan:

1) Tenaga Kerja

Secara alamiah pertumbuhan Angkatan Kerja searah dengan pertumbuhan penduduk. Namun, pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru berjalan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk usia kerja. Hal ini mengakibatkan tidak semua Angkatan Kerja terserap oleh pasar kerja, sehingga terjadi ketidakseimbangan ini akan menciptakan persoalan ketenagakerjaan yaitu pengangguran.



Pada tahun 2022, penduduk usia kerja meningkat dari tahun 2021 namun jumlah Angkatan Kerja menurun dari tahun 2021. Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan. TPAK menunjukkan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi pada suatu daerah, TPAK di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 menurun menjadi 72,38 persen. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 meningkat menjadi 4,45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 4-5 orang menganggur. Penurunan jumlah angkatan kerja yang dibarengi dengan penurunan jumlah penduduk yang bekerja mengakibatkan angka TPT meningkat. Hal ini disebabkan pula dengan tidak seimbangnya jumlah kesempatan kerja yang tersedia dibandingkan jumlah Angkatan Kerja.

Tabel 77. Indikator Makro yang Terkait Kinerja Urusan Tenaga Kerja

No	Komponen	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Penduduk Usia Kerja (jiwa)	554.788	558.360	563.729	566.620	569.380
2	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)	369.680	371.994	394.887	415.299	412.130
3	Jumlah Penduduk Bekerja (jiwa)	352.989	360.965	378.951	400.401	393.780
4	Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja (jiwa)	185.108	186.366	168.842	151.330	157.250
5	Pengangguran (jiwa)	16.691	11.029	15.936	14.890	18.350
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	4,51	2,96	4,04	3,59	4,45
7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	66,63	66,62	70,05	73,29	72,38
	• Laki-laki	78,52	81,73	80,40	84,49	83,96
	• Perempuan	55,35	52,30	60,14	62,57	61,29
8	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) (%)	95,49	97,04	95,96	96,41	95,54

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 menurun dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan menurunnya TPAK dan naiknya TPT pada tahun 2022. Penurunan TKK dan TPAK memberikan indikasi adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja untuk mendukung aktivitas ekonomi.



Persentase pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Purworejo pada kurun waktu tahun 2018-2022 cenderung meningkat. Pencari kerja terdaftar diperoleh berdasarkan data pemohon kartu kuning atau kartu tanda pencari kerja yang sering disebut pula dengan kartu AK1. Pemilik kartu AK1 secara otomatis akan terdaftar di Dinas Perindustrian, Transmigrasi dan Tenaga Kerja sehingga bila sewaktu-waktu ada informasi lowongan kerja, maka pihak dinas akan memprioritaskan pemilik kartu AK1 untuk mendapatkan informasi. Dinperintransnaker juga akan mempromosikan pemilik kartu AK1 kepada perusahaan-perusahaan yang mencari karyawan baru melalui Dinperintransnaker. Adapun data jumlah pencari kerja terdaftar dan ditempatkan melalui layanan antar kerja di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 78. Persentase Pencari Kerja yang Ditempatkan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar (jiwa)	Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan (jiwa)	Persentase Pencari Kerja yang Ditempatkan (persen)
1	2	3	4	5
1	2018	7.783	2.669	34,29
2	2019	8.345	2.951	35,36
3	2020	6.346	3.097	24,58
4	2021	6.389	3.097	48,47
5	2022	5.102	2.526	49,51

Sumber: Dinperintransnaker, 2023

Berdasarkan data di atas, menunjukkan terjadinya tren penurunan pencari kerja yang melakukan permohonan AK1 yang mencapai angka terendah pada tahun 2022. Disamping itu, pencari kerja yang ditempatkan juga menurun dan mencapai jumlah terendah pada tahun 2022. Hal ini juga selaras dengan meningkatnya angka pengangguran yang ada di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022.

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan tenaga kerja di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 79. Capaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Rencana Tenaga Kerja yang Disusun	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
2	Persentase Pencari Kerja yang Memiliki Kompetensi	71,44	97,90	70,07	45,34	90,44
3	Persentase Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	0,00	0,00	0,00	0,00	1,56
4	Persentase Pencari Kerja yang Ditempatkan melalui Mekanisme	34,29	35,36	24,58	48,47	49,51



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Layanan Antar Kerja					
5	Persentase Sarana Hubungan Industrial dan Syarat Kerja	28,59	29,22	30,16	31,09	46,56

Sumber: Dinperintransnaker, 2023

Pada tahun 2022 dilakukan penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah Makro Kabupaten Purworejo Tahun 2022-2027 yang menjadi dasar pembangunan ketenagakerjaan bagi setiap sektor perekonomian dalam merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan, strategi dan programnya, sehingga selaras dengan pembangunan ketenagakerjaan. RTKD Makro tersebut menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Purworejo untuk menyusun RTKD Mikro.

Sedangkan pencari kerja yang memiliki kompetensi cukup fluktuatif tiap tahunnya, dimana indikator ini dipengaruhi oleh kemampuan daerah untuk melatih para pencari kerja yang mendaftar pelatihan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja mulai dilakukan pada tahun 2022 yang dimulai dengan melakukan pengukuran produktivitas dan konsultasi produktivitas pada 10 perusahaan yang ada di Kabupaten Purworejo. Dari 640 perusahaan yang ada di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 sekitar 46,56 persen atau 298 perusahaan telah memiliki sarana hubungan industrial dan menerapkan syarat kerja. Capaian ini meningkat tiap tahunnya dari tahun 2018-2022.

Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan peluang kerja yang layak. Pentingnya kerja layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan disoroti oleh Tujuan 8 yang bertujuan untuk "mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta kerja layak untuk semua". Berikut capaian indikator TPB yang terkait urusan tenaga kerja di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018-2022:

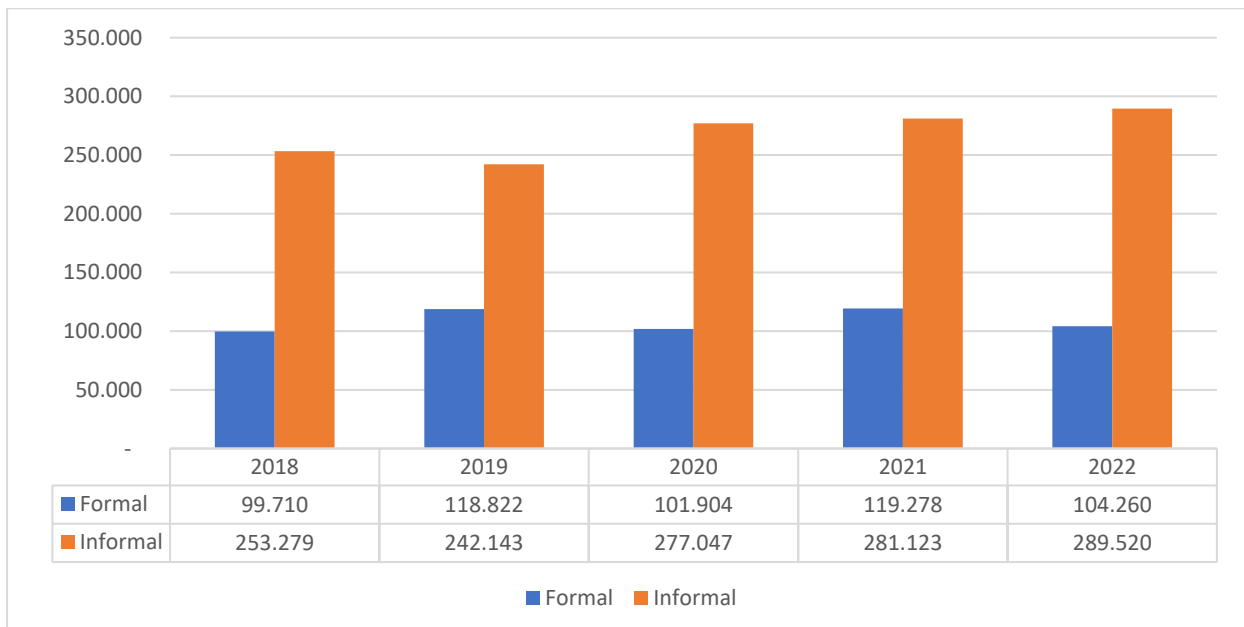
Tabel 80. Capaian Indikator TPB Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Laju pertumbuhan PDRB per tenaga kerja (8.2.1*)	2,18	3,11	-6,28	-2,16	7,06
2.	Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian, (8.3.1*)	67,72	62,60	67,60	66,01	66,01*
3.	Persentase tenaga kerja formal. (8.3.1.(a))	28,25	32,92	26,89	29,79	26,48
4.	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian.	4,03	6,00	5,51	4,20	4,20*



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	(8.3.1.(b))					
5.	Upah rata-rata per jam pekerja. (8.5.1*)	Rp. 9.831,25	Rp. 10.625,00	Rp. 11.531,25	Rp. 10.591,33	Rp. 10.591,33*
6.	Tingkat pengangguran terbuka (8.5.2*)	4,51	2,96	4,04	3,59	4,45
7.	Tingkat setengah pengangguran. (8.5.2.(a))	33,07	36,12	43,92	48,86	48,86*
8.	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan. (10.4.1 (b))	76,98	77,32	81,80	77,78	77,78*

Sumber: *Dinperintransnaker & BPS Kabupaten Purworejo, 2023*



Gambar 28. Perbandingan Pekerja Informal dan Pekerja Formal di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Sumber: *BPS Kabupaten Purworejo, 2023*

Diagram di atas menunjukkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018 hingga tahun 2022, dimana pada tahun 2019 telah terjadi penurunan pekerja informal pada sektor non pertanian yang kemudian beralih ke pekerja formal. Namun pada masa pandemi covid-19 yang melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan pekerja formal dan kenaikan pada pekerja sektor informal. Lesunya perekonomian menyebabkan sektor industri/perusahaan banyak yang melakukan PHK pekerjanya, sehingga terjadi peningkatan pengangguran, selain itu banyak yang kemudian beralih pada pekerjaan informal. Pada tahun 2021 terjadi penurunan pekerja informal dan meningkatnya pekerja formal. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang kemudian menyebabkan jumlah pekerja



formal dan meningkatnya pekerja informal.

2) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam pelaksanaan urusan pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Purworejo memiliki 6 indikator kinerja pembangunan daerah pada tahun 2021-2026 dan indikator TPB yang tergambar sebagai berikut.

a. Persentase Perangkat Daerah yang Melaksanakan Program dan Kegiatan *Responsive Gender*

Indikator responsif gender mempunyai fungsi yang spesifik untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan gender dalam pembangunan. Indikator ini harus mampu menunjukkan perubahan-perubahan status dan peranan perempuan dan laki-laki.

Tabel 81. Persentase Perangkat Daerah yang Melaksanakan Program dan Kegiatan *Responsive Gender* Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah perangkat daerah yang melaksanakan program dan kegiatan responsif gender	35	16	24	18	41
2	Jumlah perangkat daerah	41	41	41	41	41
3	Persentase Perangkat Daerah yang Melaksanakan Program dan Kegiatan <i>Responsive Gender</i> .	85,37%	39,02%	58,54%	43,90%	100,00%

Sumber: DPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perangkat daerah di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 yang melaksanakan program dan kegiatan *responsive gender* bersifat fluktuatif dan mencapai 100% pada tahun 2022. Indikator tersebut diukur dari perangkat daerah yang dalam melakukan perencanaan dan penganggaran menyusun analisis gender (*Gender Analysis Pathway*) yang hasilnya digunakan untuk menyusun *Gender Budget Statement* (GBS).

Dengan menggunakan indikator responsif gender dalam suatu program akan membantu membuat perencanaan yang lebih efektif, sehingga dapat menciptakan pelayanan yang semakin baik. Indikator responsif gender mampu menangkap perubahan yang terkait dengan gender sepanjang waktu tertentu. Indikator responsif gender ini menyajikan suatu keadaan yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan dan menunjukkan hubungan gender yang tidak setara. Indikator *responsive gender* tidak berarti membuat indikator yang baru, tetapi hanya



menjelaskan lebih rinci siapa penerima manfaat program dan kegiatan bagi laki-laki maupun perempuan.

b. Persentase Perempuan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Komprehensif.

Indikator ini bertujuan untuk melihat besarnya cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan kesehatan secara komprehensif di Kabupaten Purworejo. Secara umum, cakupan penanganan sudah mencapai 100%. Namun, data yang ada bersifat fluktuatif, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dan semua kasus tersebut telah mendapatkan penanganan oleh petugas kesehatan yang ada. Seiring pelayanan yang semakin baik maka tingkat penyelesaian kasus yang terlayani pun semakin meningkat. Selain itu ketika melakukan sosialisasi ke masyarakat tingkat kesadaran masyarakat untuk melapor juga mengalami peningkatan.

Tabel 82. Persentase Perempuan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Komprehensif Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	32	65	26	42	36
2	Jumlah seluruh perempuan korban kekerasan	32	65	26	42	36
3	Persentase Perempuan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: DPPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2022

Berdasarkan data di atas, jumlah perempuan korban kekerasan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 sejumlah 36 orang. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan pada tahun 2021 sejumlah 42 orang. Jumlah perempuan korban kekerasan tertinggi pada tahun 2019 sejumlah 65 orang. Layanan dan jenis layanan yang harus didapatkan seorang perempuan korban kekerasan hanya dapat dilakukan oleh pendamping atau manajer kasus setelah melalui proses asesmen mendalam dan bersifat subyektif serta kasuistik. Dengan kata lain, jumlah dan jenis layanan yang diberikan oleh unit pelayanan sangat bergantung pada kebutuhan korban, kompleksitas permasalahan yang dihadapi dan tingkat resiliensi korban.

c. Persentase Layanan Pemenuhan Hak Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak yang merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan



dipenuhi tidak hanya oleh orang tua dan keluarga tetapi juga oleh masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Indikator layanan pemenuhan hak anak merupakan salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo dalam mewujudkan komitmen dalam memenuhi hak anak di Kabupaten Purworejo. Berikut merupakan data layanan pemenuhan hak anak di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.

Tabel 83. Persentase Layanan Pemenuhan Hak Anak Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah layanan pemenuhan hak anak	800	810	830	830	835
2	Jumlah seluruh layanan pemenuhan hak anak	1000	1000	1000	1.000	1.000
3	Persentase Layanan Pemenuhan Hak Anak	80,00%	81,00%	83,00%	83,00%	83,50%

Sumber: DPPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2022 jumlah layanan pemenuhan hak anak di Kabupaten Purworejo selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Purworejo mempunyai komitmen untuk meningkatkan pemenuhan hak anak. Sejak tahun 2015 Kabupaten Purworejo selalu meraih penghargaan Kabupaten Layak Anak. Diawali dari pratama selama 4 kali dan madya 2 kali terturut-turut.

Kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Purworejo dengan lembaga masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media dalam rangka pemenuhan hak anak dinilai relatif baik. Kebijakan Kabupaten Layak Anak merupakan tanggung jawab publik terhadap pelaksanaan konstitusi UUD 1945 yang mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah untuk memberikan hak anak untuk memberikan kelangsungan hidup tumbuh dan berkembang, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan kemiskinan.

d. Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif.

Indikator ini bertujuan untuk melihat besarnya cakupan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan kesehatan secara komprehensif di Kabupaten Purworejo. Secara umum, cakupan penanganan sudah mencapai 100%. Namun, data yang ada bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan dan semua kasus tersebut telah mendapatkan penanganan oleh petugas kesehatan yang ada.



Tabel 84. Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah layanan pemenuhan hak anak	23	24	25	27	20
2	Jumlah seluruh layanan pemenuhan hak anak	28	26	25	27	20
3	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	82,14%	92,31%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: DPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2023

e. Capaian TPB Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak.

Capaian TPB bidang pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 85. Capaian TPB Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan. (5.1.1*)	3	3	3	1	1
2	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. (5.1.1*)	NA	NA	NA	NA	NA
3	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. (5.2.1*)	14.61	14.21	14.61	0,048	0,084
4	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan. (5.2.1*(a))	N/A	N/A	N/A	N/A	0,021
5	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. (5.2.2*)	0.0055	0.0025	0.0055	0.0055	0,058
6	Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif. (5.2.2.(a))	100	100	100	100	19,44
7	Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. (5.3.1*)	1.48	1.05	1.05	1.05	0



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
8	Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun. (5.3.1.(a))	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Ketersediaan sistem untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. (5.c.1*)	0	0	0	0	0

Sumber: DPPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2022

3) Pangan

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) didefinisikan sebagai komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. PPH berguna sebagai instrument sederhana untuk menilai baik situasi ketersediaan maupun situasi konsumsi pangan, berupa jumlah dan komposisi pangan menurut kelompok pangan secara agregat.

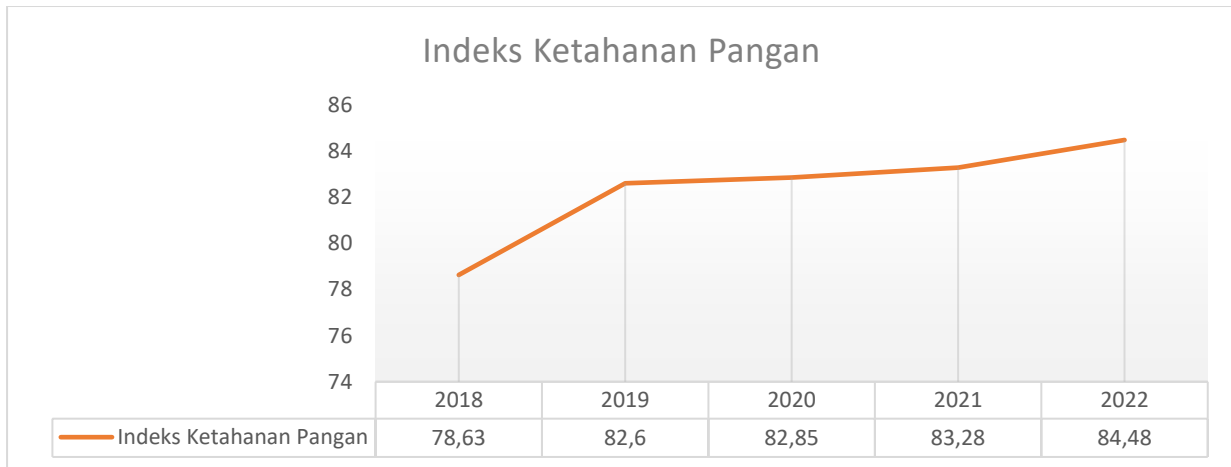
Tabel 86. Capaian Kinerja Sasaran Daerah yang Terkait Urusan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Skor Pola Pangan Harapan (Skor PPH)	86,90	85,80	87,40	90,60	91,10
2	Ketersediaan Pangan Utama	296,08	287,06	297,01	296,31	295,96

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data di atas, skor PPH Kabupaten Purworejo sebagai salah satu indikator daerah pada urusan pangan meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Meskipun demikian, peningkatan ini belum signifikan untuk mencapai target nasional yang tercantum dalam Perpres Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dimana ditargetkan mencapai 95,2 pada tahun 2024. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut.

Berbicara terkait ketahanan pangan, Badan Pangan Nasional mengukur indeks ketahanan pangan tiap tiap kabupaten dan kota di Indonesia sejak tahun 2018. Berikut Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Purworejo dari tahun 2018-2022.



Gambar 29. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Sumber: <https://fsva.badanpangan.go.id/>, 2023

Berdasarkan data indeks ketahanan pangan tersebut, Kabupaten Purworejo dari tahun 2018 hingga tahun 2022 selalu meningkat ketahanan pangannya dan berada pada prioritas 6 yakni merupakan kabupaten dengan kelompok ketahanan paling baik di Indonesia. Sedangkan jika dirinci per kecamatan, diketahui bahwa Kecamatan Kaligesing merupakan kecamatan paling rentan rawan pangan di Kabupaten Purworejo.

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* yang disusun oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Purworejo pada tahun 2014 terdapat 45 desa rawan/ rentan pangan. Penyusunan FSVA selanjutnya dilakukan pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Berikut penanganan desa rawan/ rentan pangan di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018-2022.

Tabel 87. Penanganan Desa Rawan/ Rentan Pangan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Desa Rawan/ Rentan Pangan	45	45	147	109	109
2.	Desa Rawan/ Rentan Pangan yang Tertangani	9	6	13	6	8
3.	Persentase Penanganan Desa Rawan/Rentan Pangan	20,00	13,33	8,84	5,50	7,34

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

Penanganan desa rawan/rentan pangan tersebut dilakukan dengan menyalurkan cadangan pangan pada desa rawan pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Selain penyaluran cadangan pangan, pada desa-desa tersebut juga dilakukan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan.

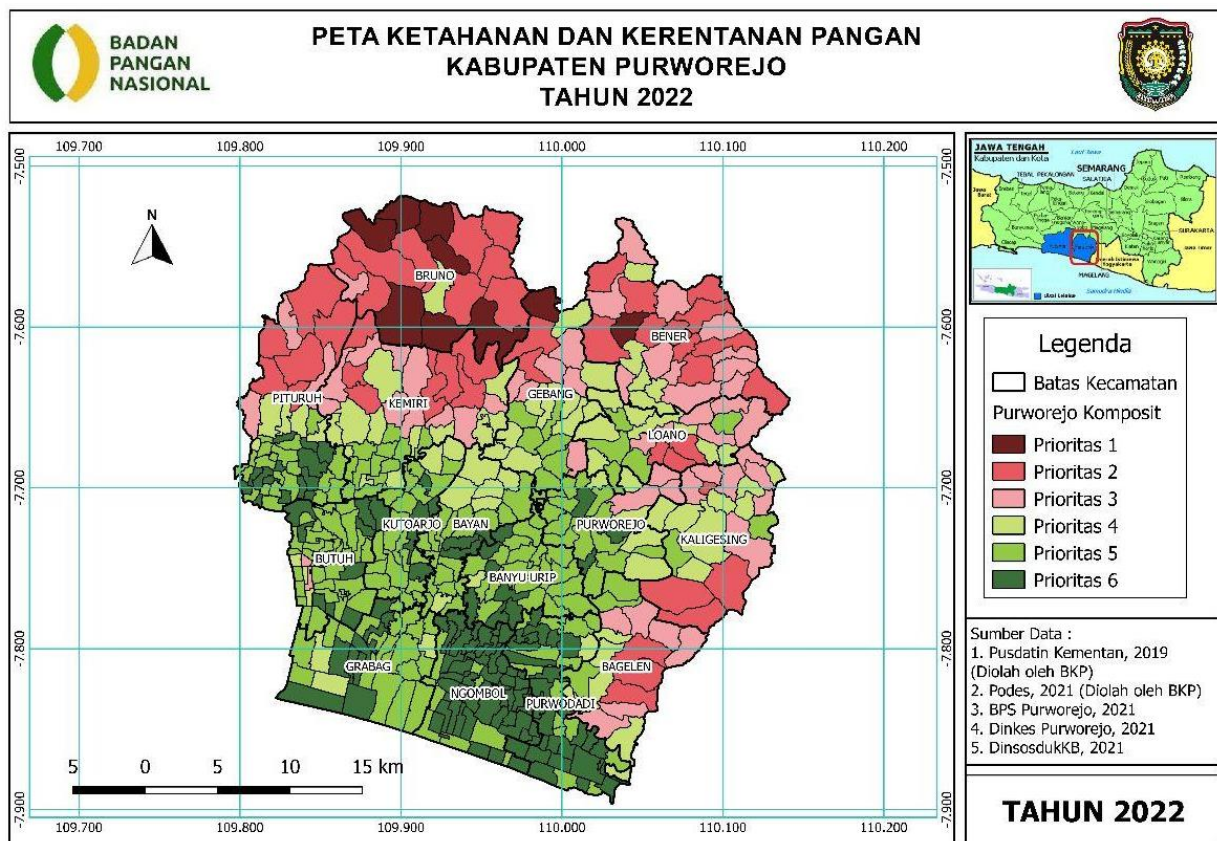


Pada tahun 2022, dilakukan penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/ yang mengacu pada panduan dari Badan Ketahanan Pangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 109 desa atau 19,85% termasuk dalam kategori rentan pangan (prioritas 1-3) di Kabupaten Purworejo, sedang sisanya merupakan kategori tahan (prioritas 4-6). Berikut hasil analisis FSVA di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022.

Tabel 88. Analisis FSVA di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Prioritas 1 (Sangat Rentan)	9	1,82
2	Prioritas 2 (Rentan)	45	9,11
3	Prioritas 3 (Agak Rentan)	55	11,13
4	Prioritas 4 (Agak Tahan)	74	14,58
5	Prioritas 5 (Tahan)	188	38,06
6	Prioritas 6 (sangat tahan)	123	24,90

Sumber: Dokumen FSVA Kabupaten Purworejo Tahun 2022



Gambar 30. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Sumber: Dokumen FSVA Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Peta di atas menunjukkan bahwa desa rentan/rawan pangan yang berada di prioritas 1,2, dan 3 didominasi pada wilayah-wilayah perbatasan dataran tinggi. Prioritas 1 paling banyak berada di Kecamatan Bruno. Desa-desanya yang dalam posisi prioritas 1-3 merupakan desa-desanya dengan rasio lahan baku sawah yang rendah, daya beli masyarakat yang rendah, memiliki lokasi



yang cukup jauh dari pusat kota, dan mengalami kendala untuk mendapatkan akses air bersih. Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan pangan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 89. Capaian Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pangan di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Lumbung Pangan yang Dibangun (unit)	30	32	32	34	37
2	Persentase Ketersediaan Pangan Utama (%)	296,08	287,06	288,87	286,74	341,76
3	Jumlah desa rentan/rawan pangan yang ditangani (desa)	9	6	13	6	8
4	Jumlah desa rentan/rawan pangan	45	45	147	109	109
5	Persentase Pangan Segar Aman (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	96,36

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

4) Pertanahan

Pertanahan merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Kebijakan pada urusan pertanahan diarahkan pada upaya peningkatan tertib administrasi pertanahan dan pemecahan masalah-masalah atau konflik pertanahan. Program yang dilaksanakan pada Urusan Wajib Pertanahan adalah program penyelesaian sengketa tanah Garapan dan program pengelolaan izin membuka tanah.

Ketentuan yang secara khusus menentukan kewenangan pemerintah daerah dalam bidang penyelesaian sengketa tanah terdapat dalam Keppres Nomor 34 Tahun 2003 tentang Kebijakan Nasional Dibidang Pertanahan dan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut pemerintah daerah berwenang; (a) penyelesaian sengketa tanah garapan; (b) penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan; (c) penyelesaian masalah tanah ulayat; dan (d) penyelesaian masalah tanah kosong. Persentase penanganan sengketa tanah Garapan di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 90. Persentase Penanganan Sengketa Tanah Garapan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Penanganan Sengketa Tanah Garapan	N/A	N/A	100%	100%	100%
2	Jumlah sengketa tanah/konflik/perkara yang ditangani	N/A	N/A	1	1	3
3	Jumlah sengketa/konflik/perkara yang didaftarkan	N/A	N/A	1	1	3

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

Pada dasarnya, Izin Membuka Tanah Negara (IMTN) hanya sebagai dasar penguasaan tanah negara untuk mewujudkan kepastian hukum dan sebagai tindak lanjut dari peningkatan sertifikasi tanah. Adapun objek dari Izin Membuka Tanah Negara (IMTN) sendiri bukanlah diperuntukkan dalam rangka komersialisasi lahan. Dalam turunan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat larangan untuk mengalihkan tanah dengan IMTN yang dapat memberi dampak terhadap perbuatan jual beli yang dilakukan. Untuk itu diperlukan upaya dari para pihak, baik pemerintah daerah maupun stakeholder pemangku kepentingan, maupun masyarakat saling bahu membahu agar tidak terjadi konflik pertanahan yang bersifat horizontal. Persentase izin membuka tanah negara yang disetujui terhadap yang mengajukan di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 91. Persentase Permohonan Izin Membuka Tanah Negara yang Disetujui di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Permohonan Izin Membuka Tanah Negara yang Disetujui	N/A	N/A	100%		100%
2	Jumlah izin membuka tanah negara yang terbit	N/A	N/A			7
3	Jumlah permohonan izin membuka tanah negara	N/A	N/A			7

Sumber: Dinperkimtan Kabupaten Purworejo, 2023

5) Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan hidup diukur dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang dibangun dari komponen kualitas air, udara, tanah, dan penanganan sampah. Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

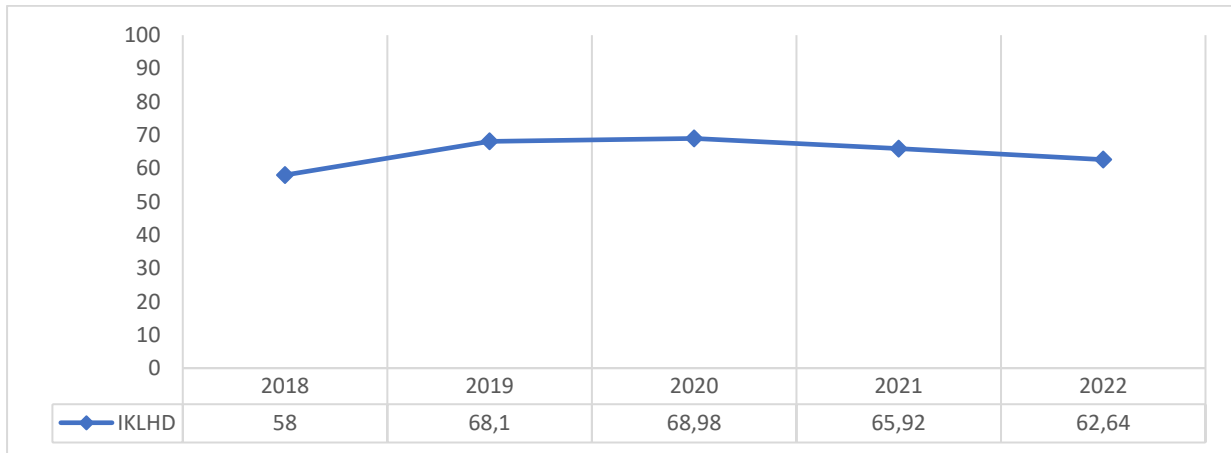
Tabel 92. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLHD) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Indeks Kualitas Lingkungan	58	68,1	68,98	65,92	62,64



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Hidup Daerah (IKLHD)					
2	Indeks Kualitas Air	50	66,92	72,72	67,27	42,50
3	Indeks Kualitas Udara	96,6	97,91	96,35	96,03	88,45
4	Indeks Tutupan Hutan/ Lahan	40	46,62	45,66	42,33	49,49

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023



Gambar 31. IKLHD Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023

Dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi peningkatan kualitas lingkungan hidup, namun jika dibandingkan sejak tahun 2020 dimana metode perhitungan IKLHD berubah sesuai dengan SE Dirjen PPKL KLHK No: S.318/PPKL/SET/REN.0/12/2020 tanggal 4 Desember 2020, kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Purworejo menurun. Penurunan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Purworejo ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meningkatnya pencemaran sungai, alih fungsi lahan yang cukup signifikan, dan masih kurangnya RTH Perkotaan.

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan lingkungan hidup di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 93. Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Ketersediaannya Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup Berkualitas	20,00	20,00	20,00	60,00	60,00
2	Persentase Pemenuhan Baku Mutu Kualitas Air Sungai dan Udara Ambien			85,07	85,72	85,20
3	Indeks Tutupan Lahan	40,00	46,62	45,66	42,33	49,34
4	Persentase Pengendalian B3 dan LB3	25,00	30,00	35,00	40,00	45,00
5	Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/ atau Kegiatan terhadap Pengendalian Pencemaran Air yang Tertuang					57,50



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	dalam Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan					
6	Persentase Pengakuan Kearifan Lokal terkait PPLH	0,00	0,00	0,00	0,00	2,63
7	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Bidang Lingkungan Hidup yang Aktif	7,06	9,75	10,17	10,59	12,43
8	Persentase Penyelenggaraan Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	66,67	100,00	33,33	0,00	66,67
10	Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Dugaan Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
11	Persentase Penanganan Sampah	15,29	14,08	17,87	18,14	20,62
12	Persentase Pengurangan Sampah	15,92	7,60	23,88	25,05	26,23

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023

a. Pencemaran

Berdasarkan analisis kualitas air sungai sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran, Dari seluruh sampel air yang diukur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 57,5% tercemar bakteri *fecal coli* melebihi baku mutu dan 65% tercemar bakteri *coliform* melebihi baku mutu. Bakteri *coliform* merupakan golongan mikroorganisme yang lazim digunakan sebagai indikator pencemaran. Bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak. Bakteri coliform terbagi menjadi 2, yaitu *fecal coli* dan non *fecal coli*. Sedangkan bakteri *fecal coli* merupakan jenis bakteri *coliform* yang berasal dari feses atau tinja baik manusia ataupun hewan. Berikut kesimpulan pada masing-masing sungai di Kabupaten Purworejo:

- Sungai Bogowonto melebihi baku mutu pada parameter *fecal coliform*, *total coliform*, minyak lemak, dan fosfat.
- Sungai Wawar melebihi baku mutu pada parameter fosfat di titik sampling Bruno, Kemiri, dan Butuh akibat limbah domestik, limbah pertanian dan peternakan. Selain itu, juga melebihi baku mutu pada parameter *fecal coliform* dan *total coliform*.
- Sungai Jali melebihi baku mutu pada parameter *fecal coliform* dan *total coliform*.

Berdasarkan hasil analisis, Sungai Bogowonto termasuk pada kategori cemar ringan pada bagian hulu dan tengah serta cemar sedang di bagian hilir. Sedangkan pada Sungai Jali dan Sungai Wawar termasuk pada kategori cemar ringan.



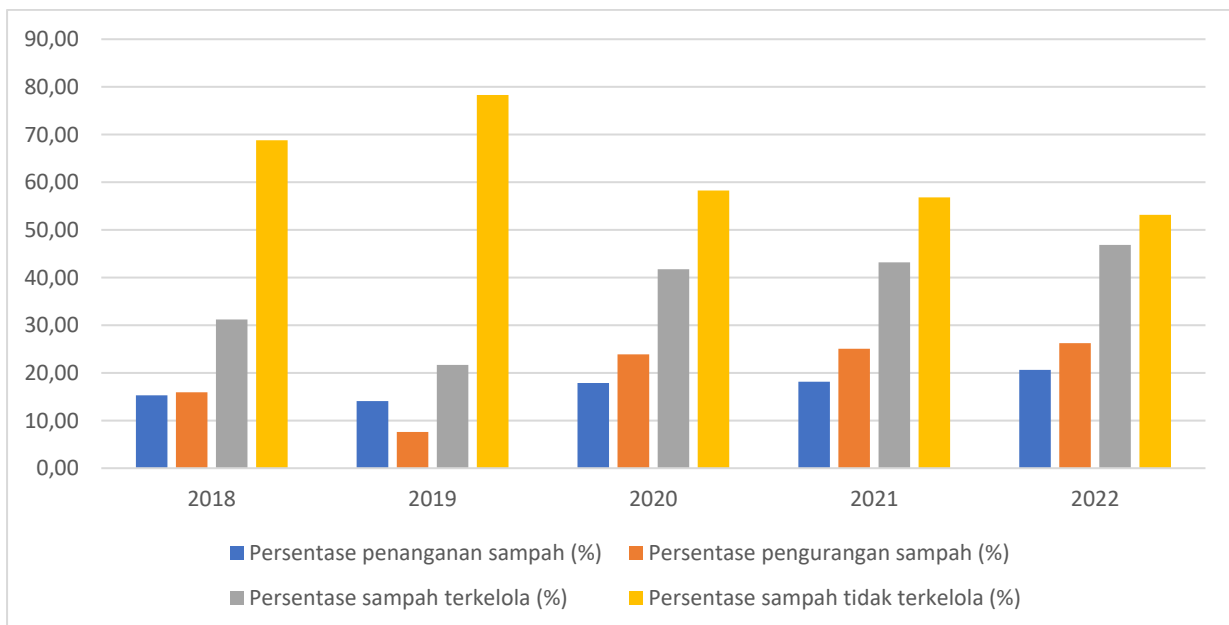
b. Pengelolaan Persampahan

Kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 94. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah timbulan sampah (ton)	106.414,00	104.874,14	105.146,86	105.420,18	105.694,22
2	Jumlah penanganan sampah (ton)	16.268,05	14.768,01	18.787,88	19.119,77	21.791,12
3	Jumlah pengurangan sampah (ton)	16.942,15	7.970,92	25.106,38	26.405,70	27.727,44
4	Jumlah sampah yang terkelola (ton)	33.210,20	22.738,93	43.894,26	45.525,47	49.518,56
5	Jumlah sampah tidak terkelola (ton)	73.203,80	82.135,21	61.252,60	59.894,71	56.175,66
6	Persentase penanganan sampah (%)	15,29	14,08	17,87	18,14	20,62
7	Persentase pengurangan sampah (%)	15,92	7,60	23,88	25,05	26,23
8	Persentase sampah terkelola (%)	31,21	21,68	41,75	43,18	46,85
9	Persentase sampah tidak terkelola (%)	68,79	78,32	58,25	56,82	53,15
10	Jumlah TPA (unit)	1	1	1	1	1
11	Insenerator (unit)	0	0	0	0	1
12	TPS 3R (unit)	4	4	6	10	13
13	Bank Sampah Unit (unit)	25	26	55	72	82
14	Bank Sampah Induk (unit)	1	1	1	1	2
15	Pusat Daur Ulang Sampah (unit)	0	0	0	0	1

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023



Gambar 32. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

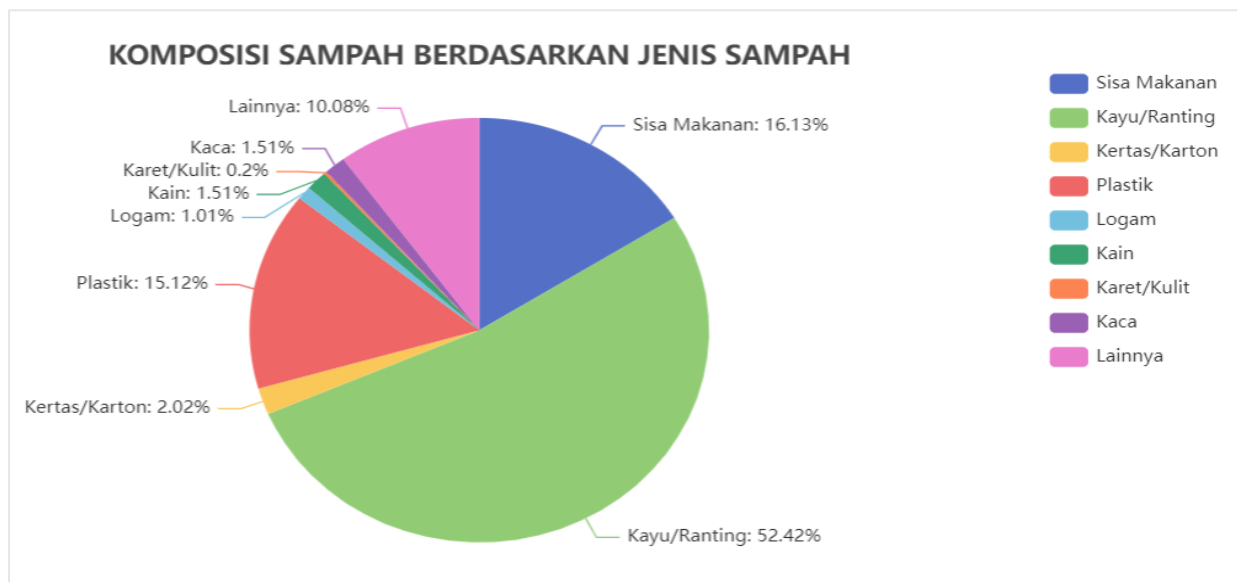
Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data-data di atas, persentase sampah tidak terkelola di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung menurun seiring meningkatnya pengelolaan



sampah. Peningkatan cukup pesat ditunjukkan dari indikator pengurangan sampah dimana hal ini menunjukkan bahwa capaian ini hampir mencapai capaian dalam jakstrada yaitu 30% untuk pengurangan sampah. Capaian ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah sarana bank sampah dan TPS3R yang dibangun di Kabupaten Purworejo selama periode lima tahun terakhir. Sedangkan kinerja yang perlu didorong adalah kinerja penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Sedangkan berdasarkan hasil pendataan komposisi sampah di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 didominasi oleh kayu/ranting dimana sampah jenis ini sebetulnya merupakan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai diolah sebagai biomassa maupun menjadi barang yang lebih bernilai manfaat lainnya.



Gambar 33. Komposisi Sampah Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo, 2023

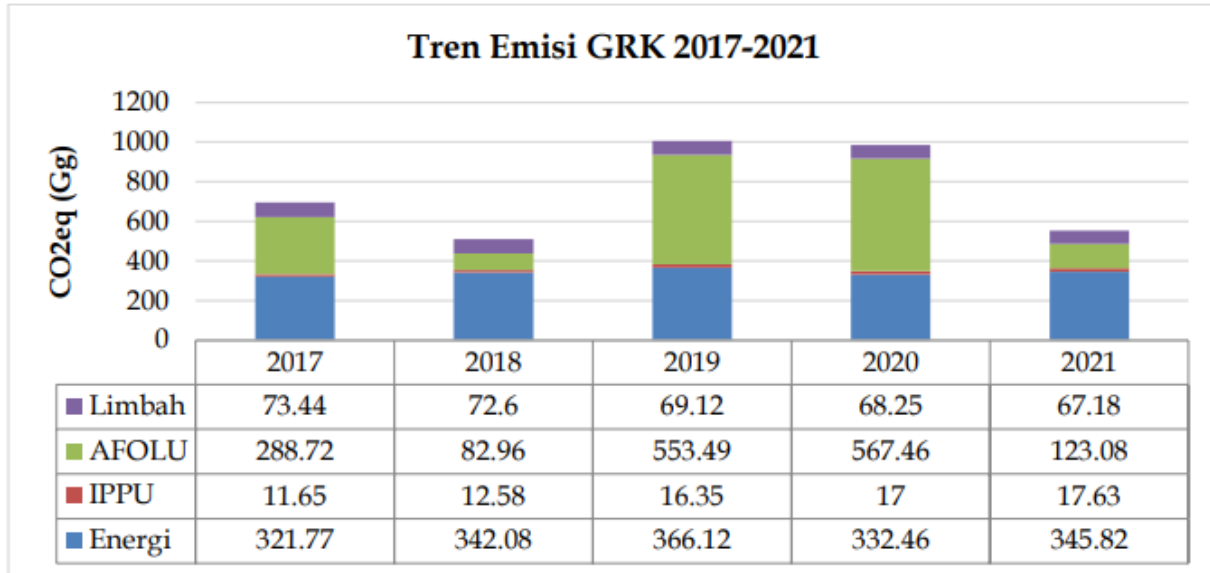
c. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Isu perubahan iklim saat ini telah menjadi bagian dari Pembangunan Indonesia, terutama sejak pemerintah telah berkomitmen untuk menurunkan emisi 26% dengan upaya sendiri dan 41% dengan bantuan internasional. Upaya penurunan emisi nasional ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan peran serta pemerintah daerah untuk bersama-sama memerangi ancaman perubahan iklim global. Dalam upaya mengurangi emisi GRK nasional, sesuai dengan ketentuan pada Perpres No. 61 tahun 2011 tentang Inventarisasi Gas Rumah Kaca nasional maka propinsi dan kabupaten/kota juga diwajibkan untuk melakukan inventarisasi gas rumah kaca.

Besaran emisi Gas Rumah Kaca Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu 5 tahun 2017-2021 mengalami penurunan sebesar 20,40%. Tren penurunan tersebut dipengaruhi oleh sektor AFOLU (adanya perubahan lahan dan penurunan kegiatan pertanian) serta sektor pengelolaan limbah (berkurangnya aktivitas pembakaran). Selama lima tahun terakhir emisi tertinggi dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 1.005,08 CO₂eq, kemudian pada tahun 2020 terjadi



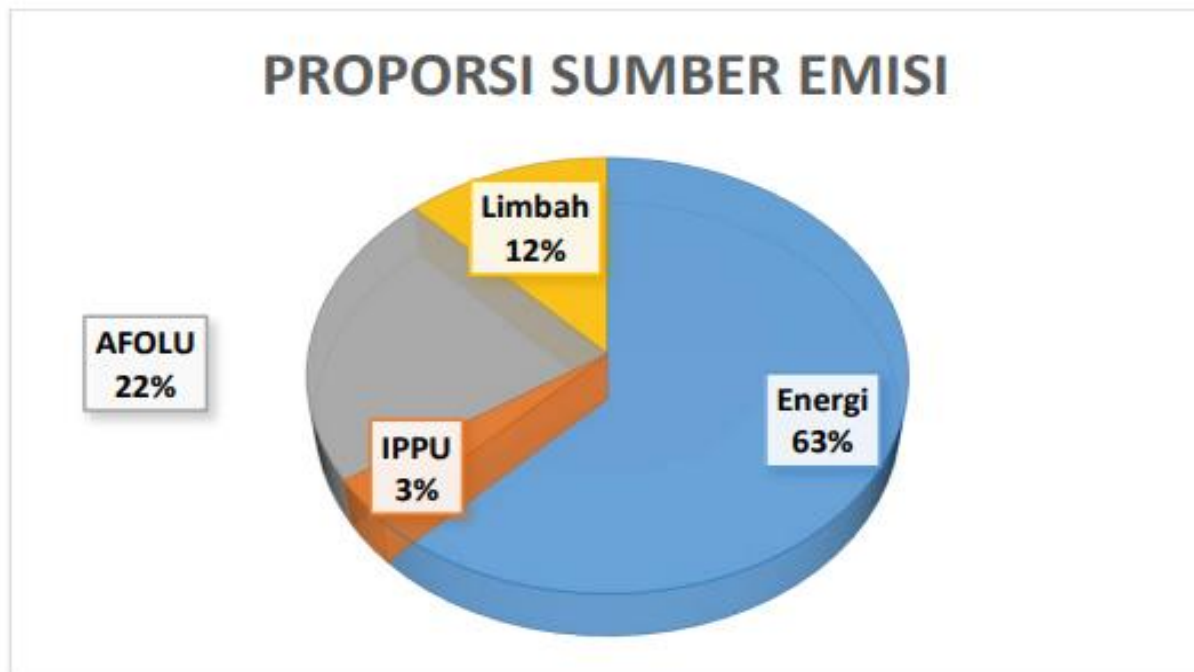
penurunan emisi menjadi 991,92 CO₂eq yang diindikasikan karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemi covid-19. Selain hal tersebut, penurunan tersebut terjadi di sektor pengadaan dan penggunaan energi karena adanya perubahan penggunaan jenis BBM, terutama di tahun 2021 sudah tidak ada penggunaan premium. Berikut ditampilkan total emisi berdasarkan sektor di Kabupaten Purworejo.



Gambar 34. Emisi Gas Rumah Kaca Kabupaten Purworejo 2017-2021

Sumber: Dokumen IGRK Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Emisi gas rumah kaca Kabupaten Purworejo tahun 2021 mencapai 553,71 GgCO₂eq dengan proporsi sumber emisi terbesar dari sektor energi mencapai 345,82 GgCO₂eq (63%), sektor AFOLU 123,08 GgCO₂eq (22%), sektor limbah 12%, dan IPPU 3%, sebagai berikut:



Gambar 35. Proporsi Penghasil Emisi GRK tahun 2021

Sumber: Dokumen IGRK Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Kondisi pada sektor energi sangat dipengaruhi oleh jumlah kendaraan, konsumsi bahan



bakar, dan jenis bahan bakar yang digunakan untuk kegiatan transportasi maupun industri. Sementara itu untuk kegiatan residential penggunaan LPG dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Purworejo. Jumlah kendaraan di Kabupaten Purworejo selama 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 53,98% (119.256 unit), peningkatan tersebut didominasi oleh jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan penumpang (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022). Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi emisi di sektor AFOLU diantaranya jumlah luasan panen sawah, tanaman pangan, penggunaan pupuk, jumlah ternak, serta luasan vegetasi. Dalam kurun waktu 2017-2021 terjadi penurunan emisi GRK, akibat berkurangnya jumlah luasan panen dan penurunan penggunaan pupuk sebesar 827 ton untuk pupuk ZA, dan 593 ton pupuk NPK. Sementara itu untuk sub sektor peternakan, untuk beberapa ternak mengalami peningkatan jumlah populasi seperti sapi potong, sapi perah. Selain itu, perubahan lahan yang ada di Kabupaten Purworejo memberikan kontribusi terhadap penyerapan emisi sebesar (293,99) Gg CO₂eq. Kondisi ini dipengaruhi oleh luasan vegetasi yang ada di Kabupaten Purworejo berupa hutan dan lahan pertanian

Berikut kategori kunci atau urutan kegiatan yang paling berpotensi menghasilkan emisi GRK di Kabupaten Purworejo Tahun 2021:

Tabel 95. Kategori Kunci atau Kegiatan yang Paling Berpotensi Menghasilkan Emisi GRK Tahun 2021

No	Sub Sektor	Total Emisi Absolut (GgCO ₂ eq)	Penilaian tidak termasuk LULUCF (%)	Kumulatif Tidak Termasuk LULUCF (%)
1	2	3	4	5
1	Transportasi	266,35	31,36	31,36
2	Budidaya Padi	216,00	25,43	56,79
3	Residential	75,71	8,91	65,70
4	N ₂ O langsung dari Pengelolaan Tanah	71,73	8,45	74,15
5	Limbah Cair Domestik	45,72	5,38	79,53
6	Fermentasi Enterik	42,01	4,95	79,53
7	Pengelolaan Kotoran Ternak (N ₂ O)	36,08	4,25	84,48
8	N ₂ O tidak langsung dari Pengelolaan Tanah	26,20	3,09	88,73
9	Penggunaan Produk (IPPU)	17,60	2,07	91,82
10	Pembakaran	11,80	1,39	93,89
11	Penggunaan Urea	10,94	1,21	95,28
12	N ₂ O tidak langsung dari Pengelolaan Kotoran	9,94	1,17	96,49



No	Sub Sektor	Total Emisi Absolut (GgCO ₂ eq)	Penilaian tidak termasuk LULUCF (%)	Kumulatif Tidak Termasuk LULUCF (%)
1	2	3	4	5
	Ternak			

Sumber: Dokumen IGRK Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang paling berpotensi menimbulkan emisi di Kabupaten Purworejo adalah kegiatan transportasi, budidaya padi, dan residensial.

6) Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Kinerja urusan administrasi kependudukan dan catatan sipil meliputi kepemilikan dokumen pendaftaran penduduk, kepemilikan dokumen pencatatan sipil, instansi/lembaga yang memanfaatkan informasi administrasi kependudukan, dan kesesuaian profil kependudukan dengan regulasi yang berlaku.

a. Persentase Kepemilikan Dokumen Pendaftaran Penduduk.

Dokumen pendaftaran penduduk terdiri dari Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Identitas Anak (KIA). Indikator untuk mengukur kinerja pemerintah daerah Kabupaten Purworejo tersebut dilihat dari persentase kepemilikan KK, persentase kepemilikan KTP-el, dan persentase kepemilikan KIA.

Tabel 96. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Kepala Keluarga yang Mempunyai KK	258.359	262.497	266.110	269.779	272.121
2	Jumlah Kepala Keluarga	269.380	273.369	274.819	276.870	272.121
3	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	95,91	96,02	96,83	97,44	100,00

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

Dari data di atas menunjukkan bahwa kepemilikan kartu keluarga terus meningkat. Hal ini didukung dengan Gerakan Indonesia Sadar Adminduk, pendampingan bagi petugas desa/kelurahan dan kerjasama dengan KUA sehingga pasangan nikah bisa langsung diubah statusnya dan membuat KK sendiri.

KTP merupakan salah satu kartu identitas yang wajib dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI). Indikator ini bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase penduduk yang memiliki KTP. Berikut merupakan data kepemilikan KTP di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.



Tabel 97. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Penduduk yang Mempunyai KTP-el	595.452	613.251	611.851	611.268	615.837
2	Jumlah Wajib KTP	605.368	617.528	615.049	615.563	616.548
3	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik	98,36%	99,31%	99,48%	99,30%	99,88%

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

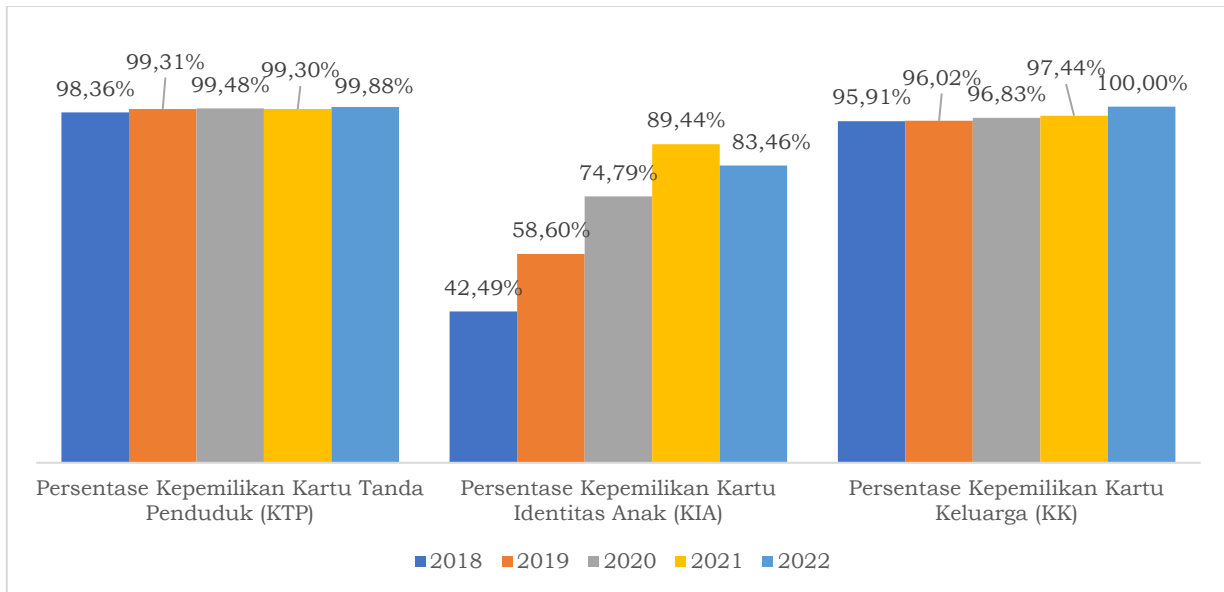
Kepemilikan KTP Elektronik di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 98,36% dan pada tahun 2022 sebesar 99,88%. Peningkatan kepemilikan KTP Elektronik didukung dengan adanya pendampingan SIAK RELASI dan Aplikasi SINDOLALAK serta adanya jemput bola bagi penduduk rentan, wajib KTP yang ada di pondok pesantren dan wajib KTP di desa dan kelurahan secara umum.

Tabel 98. Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Wajib KIA yang Mempunyai KIA	83.450	112.703	141.669	173.912	157.886
2	Jumlah Wajib KIA	196.394	192.320	189.411	194.447	189.171
3	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	42,49%	58,60%	74,79%	89,44%	83,46%

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

Kepemilikan KIA juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 sebesar 42,49% menjadi 83,46% pada 2022. Peningkatan ini didukung dengan adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo melalui pengajuan KIA secara kolektif melalui PAUD, SD/MI, SMP/MTS, adanya pelayanan terpadu pencatatan sipil (3 in 1), pengurusan akta kelahiran, penerbitan KIA dan KK sekaligus, serta bekerjasama dengan Tim Pengerak PKK untuk ikut mensosialisasikan pada saat pertemuan rutin.



Gambar 36. Persentase Kepemilikan Dokumen Pendaftaran Penduduk

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

b. Persentase Kepemilikan Dokumen Pencatatan Sipil

Dokumen pendaftaran penduduk terdiri dari Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan. Indikator untuk mengukur kinerja pemerintah daerah Kabupaten Purworejo tersebut dilihat dari persentase kepemilikan akta kelahiran, persentase akta kematian yang diterbitkan, dan persentase akta perkawinan non muslim yang diterbitkan.

Kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa kelahirannya telah dicatat dalam data kependudukan. Akta kelahiran dijadikan salah satu syarat untuk masuk ke dalam dunia pendidikan atau pembuatan surat-surat penting lainnya, serta kemudahan dalam mengakses pelayanan publik yang bersifat formal. Berikut merupakan data kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022.

Tabel 99. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun yang Mempunyai Akta Kelahiran	180.272	184.990	195.185	200.412	197.144
2	Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun	195.814	194.179	202.754	210.092	199.234
3	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran	92,06%	95,27%	96,27%	95,39%	98,95%

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

Kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk usia 0 – 18 tahun dari tahun 2018 sebesar 92,06% meningkat menjadi 98,95% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pembuatan akta kelahiran semakin meningkat. Peningkatan kepemilikan Akta kelahiran didukung dengan adanya kerjasama dengan Dinas Kesehatan (rumah



sakit dan puskesmas), adanya aplikasi online menyebabkan setiap kelahiran dapat langsung tercatat.

Tabel 100. Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Akta Kematian yang Diterbitkan	1.474	9.275	1.356	5.924	9.724
2	Jumlah Kematian yang Dilaporkan	2.801	12.356	1.923	5.924	9.724
3	Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan	52,62%	75,06%	70,51%	100,00%	100,00%

Sumber: Dindukcapil Kabupaten Purworejo, 2022

Akta kematian dan akta kelahiran merupakan dokumen peristiwa penting yang harus diterbitkan atas setiap peristiwa kematian dan kelahiran penduduk. Digunakan sebagai acuan dalam menyuguhkan database kependudukan yang valid, dan dasar utk perumusan kebijakan pembangunan bagi pmth dan pemanfaatan data bagi stakeholder. Dalam pencapaian target akta kematian dan akta kelahiran sebagaimana yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan, beberapa inovasi telah dilaksanakan. Komitmen dan dukungan fasilitasi pemerintah dlm pelayanan kependudukan merupakan faktor pendorong utama. Adapun faktor hambatannya yaitu kurangnya sarana alat dan sumberdaya terlatih kependudukan utk percepatan layanan kependudukan dan capil.

Akta perkawinan merupakan bukti pernikahan suami istri yang sah diakui oleh negara dan agama. Kepemilikan akta perkawinan memudahkan dalam administrasi dan identifikasi kependudukan. Persentase akta perkawinan non muslim dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pasangan berakta perkawinan dengan jumlah seluruh pasangan perkawinan yang dilaporkan. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Purworejo, diketahui bahwa semua pasangan nikah yang ada di Kabupaten Purworejo sudah memiliki akta perkawinan. Berikut adalah data rasio pasangan yang memiliki akta perkawinan di Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022.

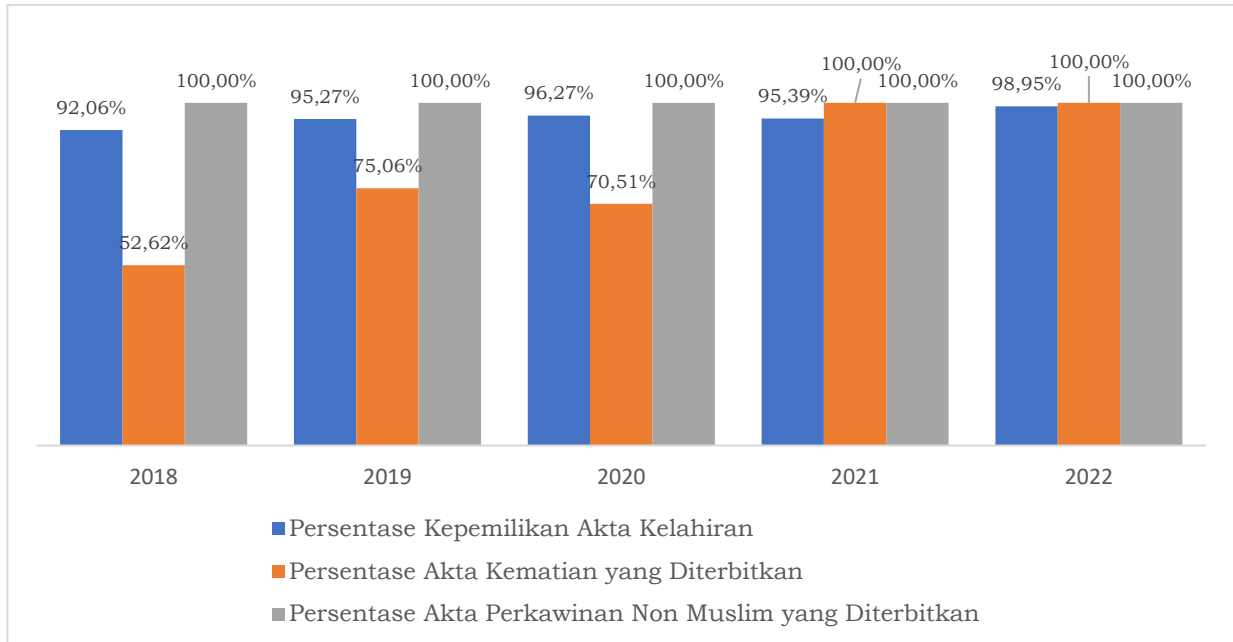
Tabel 101. Persentase Akta Perkawinan Non Muslim yang Diterbitkan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Akta Perkawinan Non Muslim yang Diterbitkan	85	96	76	98	130
2	Jumlah Perkawinan Non Muslim yang Dilaporkan	85	96	76	98	130



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
3	Persentase Akta Perkawinan Non Muslim yang Diterbitkan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Dindukcapil Kabupaten Purworejo, 2022



Gambar 37. Persentase Kepemilikan Dokumen Pencatatan Sipil

Sumber: Dindukcapil Kabupaten Purworejo, 2022

c. Persentase Instansi/Lembaga yang Memanfaatkan Informasi Administrasi Kependudukan

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan mengamanahkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berkomitmen untuk mendorong pemanfaatan data kependudukan khususnya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi. Perangkat daerah yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama sampai dengan tahun 2022 sebanyak 24 perangkat daerah dari 41 perangkat daerah Kabupaten Purworejo, yang dimana capaian persentasinya sebanyak 58,54% ini dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana pada perangkat daerah.

Tabel 102. Persentase Instansi/Lembaga yang Memanfaatkan Informasi Administrasi Kependudukan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah instansi yang memanfaatkan data kependudukan	41	41	41	8	24
2	Jumlah instansi	41	41	41	41	41



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
3	Persentase Instansi/Lembaga yang Memanfaatkan Informasi Administrasi Kependudukan	100,00%	100,00%	100,00%	19,51%	58,54%

Sumber: Dindikcapil Kabupaten Purworejo, 2022

Pada tahun 2021 instansi/ Lembaga yang memanfaatkan informasi administrasi kependudukan mengalami penurunan dari 41 perangkat daerah menjadi 8 perangkat daerah. Hal ini dikarenakan adanya peralihan sistem dari web service ke web portal sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2020 sehingga Instansi harus mengadakan pembaharuan perjanjian kerja sama. Sampai dengan tahun 2021 baru mencapai 8 perangkat daerah yang telah menyusun perjanjian kerja sama kemudian meningkat menjadi 24 perangkat daerah pada tahun 2022.

d. Persentase Kesesuaian Profil Kependudukan dengan Regulasi yang Berlaku.

Profil kependudukan merupakan buku yang memuat informasi kependudukan yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, berisi data dan informasi kependudukan yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan dan pencatatan sipil.

Data utama dalam penyusunan Buku Profil ini bersumber dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil diselenggarakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Database kependudukan yang terhubung oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) selanjutnya dikonsolidasikan secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang dikeluarkan per-semester setiap tahunnya.

Profil kependudukan Kabupaten Purworejo disusun setiap tahunnya dan telah disusun sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga capaian persentase kesesuaian profil kependudukan adalah 100% dari tahun 2018-2022.

Tabel 103. Persentase Kesesuaian Profil dengan Regulasi yang Berlaku Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang sesuai	1	1	1	1	1
2	Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang seharusnya sesuai	1	1	1	1	1
3	Persentase Kesesuaian Profil dengan Regulasi yang Berlaku	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%



Sumber: Dindukcapil Kabupaten Purworejo, 2022

e. Kinerja TPB Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Selain itu, terdapat beberapa kinerja pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menurut TPB sebagai berikut:

Tabel 104. Kinerja TPB Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur. (16.9.1*)	96,80%	96,80%	97,10%	98,83%	-
2.	Persentase kepemilikan akte lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah. (16.9.1 (a))	99,72%	97,97%	N/A	47,94%	-
3.	Persentase anak yang memiliki akta kelahiran (16.9.1(b))	93,26%	95,62%	96,30%	97,84%	98,93%

Sumber: Dindukcapil, 2023

Capaian tahun 2022 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purworejo tidak dapat menampilkan data dikarenakan data sudah SIAK terpusat

7) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

a. Indeks Desa Membangun.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan di desa dilaksanakan dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan. Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan



masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi/lingkungan bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. Indeks Desa Membangun mengarahkan ketepatan intervensi dalam kebijakan dengan korelasi intervensi pembangunan yang tepat dari Pemerintah sesuai dengan partisipasi Masyarakat yang berkorelasi dengan karakteristik wilayah Desa yaitu tipologi dan modal sosial.

Klasifikasi status desa dihasilkan berdasarkan indeks desa membangun dengan status kemajuan dan kemandirian desa sebagai berikut.

**Tabel 105. Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Purworejo
Tahun 2018-2022**

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Purworejo	0,6610	0,6764	0,6934	0,6610	0,7135
2	Mandiri	0	0	0	4	7
3	Maju	28	80	116	160	211
4	Berkembang	219	362	346	305	251
5	Tertinggal	215	27	7	0	0
6	Sangat Tertinggal	7	0	0	0	0
7	Jumlah Desa	469	469	469	469	469

Sumber: <https://idm.kemendes.go.id>, 2023

IDM Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 mengalami peningkatan setelah sebelumnya pada tahun 2021 menurun. Status desa sesuai dengan indikator kinerja pembangunan daerah dari tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan Desa Mandiri dan Desa Maju pada tahun 2021 sebesar 46,48% meningkat dari tahun 2021 sebesar 34,97%. Kemajuan IDM sendiri merupakan tolak ukur dari kesuksesan pelaksanaan dana desa di desa, jika IDM menurun itu berarti merupakan kegagalan dari Program Dana Desa begitu juga sebaliknya. Status Desa di IDM ada 5 tingkatan, dari yang terendah yaitu; Sangat tertinggal, Tertinggal, Berkembang, Maju dan Mandiri.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dan desa di Kabupaten Purworejo adalah melalui penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa. Perkembangan lembaga ekonomi desa di Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu 2017-2021 tersaji dalam tabel berikut.



Tabel 106. Lembaga Kemasyarakatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018- 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Desa yang berperan aktif dalam pembangunan desa	469	469	469	469	469
2	Jumlah PKK Desa/Kelurahan Aktif	494	494	494	494	494
3	Jumlah Posyandu Aktif	1.647	1.645	1.645	1.645	1.645
4	Jumlah Bumdes	237	298	374	419	442
5	Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Aktif	16	16	16	17	15
6	Produk Unggulan Kawasan Perdesaan	16	16	16	16	16
7	Jumlah Unit Bumdes Bersama	1	3	3	3	13

Sumber: DPPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan data di atas bahwa semua lembaga dan PKK di desa dan kelurahan telah aktif berperan dalam pembangunan. Desa di Kabupaten Purworejo telah memiliki RPJM-Des dan tertib dalam penyelenggaraan keuangan desa. Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) di setiap kecamatan telah terbentuk dan berperan aktif dalam musyawarah pembangunan.

b. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Kewenangan Kabupaten dalam Urusan Pemerintahan Bidang pemberdayaan Masyarakat dan Desa meliputi Penyelenggaraan penataan Desa, fasilitasi Kerja sama, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan dan administrasi Desa dan pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, pasal 126 ayat 1 merumuskan tujuan pemberdayaan masyarakat desa adalah untuk memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintahan desa, kesatuan tata Kelola lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Sejalan dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah desa untuk memberdayakan diri dan masyarakat dengan memberikan dana yang tidak sedikit kepada pemerintah Desa. Pemerintah Kabupaten perlu mengarahkan dan mendampingi agar dana yang diterima kalurahan dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

Perkembangan indikator pemberdayaan masyarakat dan kelurahan secara lebih jelas dapat sebagai berikut.



Tabel 107. Kinerja Bidang Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Penataan Desa sesuai Peraturan yang Berlaku	0	0	469	469	469
2	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	30	30	30	35	52
3	Jumlah desa yang tertib administrasi pemerintahan desa	469	469	469	469	469
4	Jumlah lembaga kemasyarakatan yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat	6	6	6	6	6

DPPPPAPMD Kabupaten Purworejo, 2023

Dalam kurun waktu 2018-2022 terlihat adanya peningkatan pada jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama desa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah desa yang melaksanakan Kerjasama meningkat. Fasilitas dilaksanakan melalui sosialisasi perlunya Kerjasama desa dan pendampingan ke desa

8) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

a. Laju Pertumbuhan Penduduk dan *Total Fertility Rate* (TFR)

Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses-proses pembangunan menuju tujuan yang ingin dicapai karena sumberdaya pembangunan terserap untuk pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan manusia yang selalu bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pengendalian jumlah penduduk dan penggiatan program Keluarga Berencana. Indikator utama keberhasilan pengendalian penduduk adalah turunnya angka kesuburan (*Total Fertility Rate*/TFR). Selain itu terdapat pula indikator lain untuk mendukung terwujudnya penurunan TFR.

Tabel 108. Laju Pertumbuhan Penduduk dan *Total Fertility Rate* (TFR) Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Laju Pertumbuhan Penduduk	0,30	0,26	0,22	0,22	0,01
2	<i>Total Fertility Rate</i> (TFR)	5,32	1,58	1,3	1,30	2,67

Sumber: Dinsosdaldukkb Kabupaten Purworejo, 2023



b. Kinerja Bidang Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Perkembangan indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana secara lebih jelas dapat sebagai berikut.

Tabel 109. Kinerja Program Urusan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Age Specific Fertility Rate (ASFR)	-	-	19,00%	18,00%	3,37%
2	Persentase Pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/ mCPR)	-	-	51,27%	52,09%	69,18%
3	Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	8,92%	11,57%	10,50%	27,28%	15,66%
4	Persentase Keluarga yang Mendapat Layanan Tribina	63,76%	62,44%	61,74%	64,96%	64,88%
5	Persentase PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB	83,46%	83,86%	83,84%	84,18%	84,60%

Sumber : Dinsosdaldukkb Kabupaten Purworejo, 2023

ASFR (*Age Specific Fertility Rate*) adalah banyaknya kelahiran per 1.000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15-19 tahun. ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari wanita usia subur menurut umurnya.

Unmet need adalah pasangan usia subur yang ingin anak ditunda dan tidak ingin anak lagi, atau ingin ber-KB tetapi belum terlayani sehingga besar kemungkinan akan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini dipengaruhi oleh komitmen daerah dalam pemenuhan akses informasi, jangkauan, dukungan dana, dan kualitas (tenaga, sarana, dan prasarana) pelayanan KB. Sehingga cakupan ini digunakan untuk mengukur akses dan kualitas pelayanan KB yang tidak terpenuhi di suatu daerah.

UPPKS adalah kegiatan ekonomi produktif yang beranggotakan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Sejahtera I sampai Sejahtera III plus, baik yang belum maupun yang sudah menjadi peserta KB. Dalam menjaga kelangsungan kepesertaan ber-KB dilakukan upaya peningkatan pendapatan keluarga dalam rangka peningkatan tahapan keluarga sejahtera ber-KB. Kelompok UPPKS pada hakikatnya merupakan wadah pembinaan KPS dan KS I untuk memenuhi kebutuhan akses informasi dan pembinaan usaha ekonomi produktif bagi anggota kelompok dan pembinaan kelangsungan ber-KB dan bagi yang telah berhasil meningkatkan tahapan KS diarahkan ke pelayanan KB swasta.

9) Perhubungan

Kinerja urusan perhubungan tidak dapat terlepas dari sektor transportasi. Transportasi



berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Pengembangan sektor transportasi diharapkan tidak hanya sekedar mendukung pembangunan di Kabupaten Purworejo tetapi harus mampu menjadi bagian dari arah pembangunan di Kabupaten Purworejo, yang mengedepankan sektor wisata dan pertanian. Ini artinya bahwa sektor transportasi harus menjadi bagian dari sektor pertanian dan pariwisata. Keberhasilan pembangunan sektor transportasi bukan hanya diukur dari ketersediaan layanan ataupun terbangunnya infrastruktur transportasi seperti jalan, jalan rel, terminal penumpang atau barang, stasiun, dan infrastruktur lainnya (output) tetapi bagaimana memastikan layanan dan infrastruktur yang terselenggara atau terbangun dapat digunakan dan memberikan nilai tambah bagi penggunanya (outcome), serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Purworejo (impact).

Keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA) yang berdekatan dengan Kabupaten Purworejo diharapkan dapat menjadi pemicu tumbuhnya kawasan aerotropolis di Jawa Tengah bagian selatan. Rencana jaringan transportasi yang akan dikembangkan di kawasan sekitar YIA (*Border City*) antara lain jaringan jalan, jalur pejalan kaki, dan jaringan jalur kereta api. Rencana jaringan jalan meliputi peningkatan jalan kolektor primer yang berstatus jalan provinsi yang menghubungkan dengan batas Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY; Peningkatan jalan strategis nasional (Jalan Daendels) yang menghubungkan dengan batas Kabupaten Kebumen-Purworejo-Kulonprogo; serta Peningkatan dan pengembangan sistem jalan lingkungan di seluruh kawasan. Rencana jalur pejalan kaki di Kawasan *Border City* berada pada kawasan yang dapat menimbulkan bangkitan pejalan kaki seperti pusat perbelanjaan/hiburan, pusat perkantoran, sarana pelayanan umum, perumahan, dan pariwisata. Jalur kereta api yang melewati Kawasan *Border City* yaitu jaringan jalur kereta api antar Kota Surakarta-Kutoarjo dengan salah satu pemberhentian di Stasiun Wojo, Desa Dadirejo, Kecamatan Bagelen. Rencana jaringan rel kereta api di Kawasan *Border City* yaitu peningkatan kualitas jaringan jalur kereta api dengan mengembangkan simpul-simpul transportasi melalui pendekatan *Transit Oriented Development* (TOD). Penerapannya dengan merencanakan halte pada area strategis dengan simpul-simpul permukiman, jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan kantong parkir sebagai sarana untuk mencapai halte pemberhentian transportasi umum. Kantong parkir disediakan utamanya untuk sepeda demi mendorong penggunaan kendaraan non bermotor dan tercipta kawasan yang *walkable* dan *transit supportive*.

Transit Oriented Development (TOD) didukung dengan berbagai potensi ekonomi pada masing-masing kawasan strategis. Beberapa titik kawasan yang akan dikembangkan melalui pendekatan TOD, antara lain perkotaan Kutoarjo di titik simpul Stasiun Besar Kutoarjo, Rencana Pembangunan Terminal Tipe B, dan Pasar Beras. Diharapkan dengan dibangunnya Terminal Tipe B, akan memudahkan transportasi masyarakat dari Jakarta atau Surabaya yang turun di Stasiun



Besar Kutoarjo yang akan menuju destinasi wisata Candi Borobudur maupun Dieng. Bus Rapid Transit (BRT) sebagai angkutan Aglomerasi Purwomanggung koridor Stasiun Kutoarjo-Borobudur mulai beroperasi tahun 2020. Keberadaan Stasiun Wojo sebagai pemadu antarmoda transportasi kereta api, bus, dan pesawat udara di kawasan perkotaan *Border City* di wilayah Kecamatan Bagelen dan Purwodadi terkait keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA) serta untuk menangkap peluang pelaku perjalanan, maka masing-masing perkotaan transit akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan amenities perkotaan untuk memenuhi kebutuhan transit. Selain itu pembangunan rel ganda Kutoarjo-Kroya diharapkan meningkatkan akses ke Stasiun Besar Kutoarjo.

Program yang dilaksanakan Dinas Perhubungan pada tahun 2024 yaitu **Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)** dengan indikator program Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia serta Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas.

a. Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia

Indikator yang pertama yaitu Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia memiliki beberapa aspek penting yang dijadikan sebagai bahan perhitungan capaian indikator tersebut. Aspek- aspek tersebut yaitu ketersediaan rambu, terminal, titik parkir, serta angkutan darat.

Tabel 110. Capaian Indikator Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2			3	4	
1.	Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia	45,38%	46,41%	46,49%	47,16%	49,52%
2.	Jumlah rambu-rambu	3.294	3.421	4.054	4.181	4.830
3.	Jumlah rambu-rambu yang seharusnya ada	3.154	6.655	6.655	6.655	6.655
4.	Jumlah terminal tipe C	3	3	3	3	3
5.	Jumlah terminal tipe C yang seharusnya ada	6	6	6	6	6
6.	Jumlah titik parkir yang terlayani	155	160	165	165	172
7.	Jumlah potensi titik parkir	165	165	224	224	224
8.	Jumlah angkutan darat	614	614	589	577	577
9.	Jumlah penumpang angkutan darat	802.316	842.669	871.759	646.751	633.135

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

1. Rambu

Penyediaan rambu jalan dan RPPJ merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam indikator ketercapaian urusan perhubungan. Rambu jalan dipasang pada daerah



rawan kecelakaan, geometris jalan lurus menikung dan halus, serta volume kendaraan ramai akan tetapi belum ada rambu jalan. Sedangkan RPPJ ditempatkan pada jalan pada kawasan strategis yang belum terdapat rambu penunjuk jalan. Berikut data ketersediaan rambu jalan di Kabupaten Purworejo.

Tabel 111. Ketersediaan Rambu Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah rambu	2.414	2.462	2.656	2.728	2.877
2.	Jumlah APILL	90	90	99	109	111
3.	Jumlah PJU	790	869	1.299	1.344	1.842
	Total	3.294	3.421	4.054	4.181	4.830

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

Untuk menunjang keamanan dan keselamatan pengguna jalan, ketersediaan Alat Pengaman Jalan (APJ) mutlak diperlukan. Selain rambu jalan, marka jalan, APILL dan LPJU yang telah disebutkan di atas, terdapat pula alat pengaman jalan lain meliputi pagar pengaman jalan (*guard rail*), cermin tikungan, tanda patok tikungan (*delineator*), serta pita pengaduh.

Tabel 112. Ketersediaan Alat Pengaman Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Traffic Light	23	24	24	26	26
1	Jumlah pagar pengaman jalan (<i>guard rail</i>)	762	1.072	1.172	1.228	1.228
2	Jumlah cermin tikungan	38	55	59	59	79
3	Jumlah tanda patok tikungan (<i>delineator</i>)	387	120	256	256	256
4	Jumlah pita pengaduh	28	41	41	44	44

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

2. Terminal

Untuk menunjang keamanan, kenyamanan dan keselamatan penumpang angkutan darat sangat dibutuhkan infrastruktur berupa terminal. Kabupaten Purworejo mempunyai 3 tipe terminal, yaitu Terminal Tipe A, Terminal Tipe B dan Terminal Tipe C. Terminal Bis Purworejo yang merupakan terminal Tipe A terletak di Desa Candisari Kecamatan Banyuurip. Terminal ini melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES). Terminal Purworejo ini nantinya akan dipindah ke tepi jalan Raya Purworejo-Kutoarjo, Kelurahan Kledung Kradenan, Kecamatan Banyuurip, tepatnya persis di depan Polres Purworejo. Penyusunan dokumen DED telah dilakukan pada tahun 2021. Pada akhir tahun 2022 progres pembangunan



terminal ini sampai pada pematangan lahan. Pekerjaan konstruksi direncanakan akan dilanjutkan pada tahun 2023.



Gambar 38. Progres Pembangunan Terminal Tipe A hingga Akhir Tahun 2022

Sumber: Survey Primer, 2022

Sedangkan untuk Terminal Tipe B, terdapat 2 (dua) tipe Terminal Tipe B di Kabupaten Purworejo yaitu Terminal Nampurejo yang berada di Jalan Daendels Desa Nampurejo, Kecamatan Purwodadi serta Terminal Kutoarjo yang berada di Jalan Nasional III Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo. Terminal Nampurejo saat ini masih berfungsi walaupun sepi pengunjung. Sedangkan Terminal Kutoarjo saat ini masih dalam proses pembangunan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Penyusunan dokumen perencanaan sudah dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan pekerjaan konstruksi masih terus dilaksanakan hingga saat ini.



Gambar 39. Progres Pembangunan Terminal Tipe B hingga Akhir Tahun 2022

Sumber: Survey Primer, 2022

Terminal Tipe C yang ada di Kabupaten Purworejo berjumlah 3, yaitu Terminal Kongsu, Terminal Kutoarjo dan Terminal Non Bis Kutoarjo. Ketiga terminal tersebut masih berfungsi dengan baik sampai dengan saat ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang



Angkutan Jalan, bahwa penyelenggara terminal wajib menyediakan dan melaksanakan pelayanan kepada penumpang angkutan dalam hal pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/ keterjangkauan dan kesetaraan. Ketiga terminal Tipe C di Kabupaten Purworejo sudah berusaha memenuhi pelayanan tersebut, misalnya dalam hal penyediaan fasilitas keamanan jalan, kantor penjaga terminal, petugas operasional terminal, ruang tunggu, toilet, fasilitas peribadatan/mushola, Ruang Terbuka Hijau (RTH), fasilitas dan petugas kebersihan, drainase, ketersediaan letak jalur pemberangkatan dan kedatangan, tempat naik/turun penumpang dan tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.



Gambar 40. Kondisi Eksisting Terminal Tipe C Kongsis (kiri) dan Terminal Tipe C Kutoarjo (kanan)

Sumber: Survey Sekunder, 2022

3. Titik Parkir

Kabupaten Purworejo ditargetkan menangani 172 titik parkir berdasarkan dokumen perencanaan di tahun 2022. Kondisi persentase titik parkir yang terlayani selalu membaik dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2022, jumlah titik parkir yang dikelola mencapai 172 titik dari 224 titik parkir yang ada.

Tabel 113. Titik Parkir yang Terlayani di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Titik Parkir yang dikelola	155	160	165	165	172
2	Jumlah Titik Parkir	165	165	224	224	224

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan kajian Survei Potensi Parkir Kabupaten Purworejo yang telah disusun oleh Dinhub pada tahun 2022, diperoleh data titik parkir yang ada di Kabupaten Purworejo dibagi menjadi dua yaitu tempat khusus parkir dan parkir tepi jalan umum (on street). Terdapat tujuh lokasi yang masuk dalam tempat khusus parkir yaitu Pasar Baledono, Obyek Wisata Goa Seplawan, Gor Jend. Sarwo Edy Wibowo, Pasar Purworejo, Pasar Kutoarjo, RSUD Tjitro Wardoyo, dan Kolam Arta Tirta. Sedangkan untuk parkir tepi jalan umum (on street)



ada 224 titik parkir yang tersebar di wilayah perkotaan Purworejo-Kutoarjo.

4. Angkutan Darat

Untuk menunjang Kabupaten Purworejo sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA), Dinas Perhubungan Kabupaten Purworejo mengajukan usulan penyediaan halte di sekolah-sekolah melalui dana APBN. Sehingga di tahun 2020 terdapat tambahan halte sebanyak 6 unit. Data sebaran letak halte di Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 114. Data Halte yang Layak Fungsi Pada Setiap Prasarana Kabupaten yang Telah Dilayani Angkutan Umum di Kabupaten Purworejo

No	Nama Jalan	Jumlah		Keterangan
1	2	3		4
1	Depan PDAM	1	Lokasi	APBD PURWOREJO
2	Depan RS Permata	1	Lokasi	APBD PURWOREJO
3	Depan Dinas Pertanian	1	Lokasi	APBD PURWOREJO
4	Depan Kejaksaan Lama	1	Lokasi	APBD PURWOREJO
5	Alun-alun KTA	1	Lokasi	APBD 2016
6	Depan SMP N 1 Purworejo	1	Lokasi	APBD 2017
7	Simpang 3 Boro	1	Lokasi	APBD 2017
8	SMPN 26 / DPU	1	Lokasi	APBD 2019
9	SMP 2	1	Lokasi	APBNP 2020
10	SMP 31	1	Lokasi	APBNP 2020
11	SMA 3	1	Lokasi	APBNP 2020
12	RSUD Cokronegoro/AKPER	1	Lokasi	APBNP 2020
13	SMA 2	1	Lokasi	APBNP 2020
14	Kec Bayan / SMP Bayan	1	Lokasi	APBNP 2020
JUMLAH		14	Lokasi	

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

Dalam kurun waktu 2018-2022, jumlah angkutan darat terus mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan beberapa angkudes tidak beroperasi lagi. Hingga tahun 2022 jumlah angkutan darat di Kabupaten Purworejo sebanyak 577 unit. Sedangkan jumlah penumpang angkutan darat sebanyak 633.135 penumpang.

Tabel 115. Jumlah Angkutan Darat dan Penumpang Angkutan Darat di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah angkutan darat	614	614	589	577	577
2	Jumlah penumpang angkutan darat	802.316	842.669	871.759	646.751	633.135

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023

Penyelenggaraan urusan perhubungan di Kabupaten Purworejo terutama transportasi darat dilakukan dalam rangka meningkatkan keselamatan, keamanan, ketertiban, kelancaran dan kenyamanan berlalu lintas bagi pemakai jalan. Jumlah angkutan umum di Kabupaten Purworejo pada kurun waktu 2017-2021 mengalami penurunan dari 1.041 unit pada tahun 2020 menjadi 1.003 unit di tahun 2021. Pada kurun waktu tersebut



jumlah penumpang angkutan darat juga mengalami penurunan. Penurunan jumlah penumpang angkutan darat disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan sendiri baik sepeda motor atau mobil dan kemudahan akses transportasi dengan menggunakan daring. Adanya penyesuaian kepemilikan yang semula milik perorangan menjadi badan hukum dan pembatasan usia kendaraan angkutan umum menjadi faktor penurunan jumlah angkutan umum di Kabupaten Purworejo. Data jumlah angkutan umum dan izin trayek di Kabupaten Purworejo tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 116. Jumlah Angkutan Umum dan Jumlah Izin Trayek di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah angkutan umum darat (unit)	1.330	1.144	1.068	1.041	1.003
2	Jumlah izin trayek	66	66	66	66	66

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2022

Dalam rangka peningkatan pelayanan angkutan penumpang umum massal, pada tahun 2020 telah dioperasikan BRT koridor Kutoarjo-Borobudur. Jumlah penumpang cenderung mengalami peningkatan. Jumlah shelter pada tahun 2020 sejumlah 13 unit. Di tahun 2021 ada penambahan shelter baik permanen maupun portable untuk meningkatkan pelayanan calon penumpang sebanyak 4 unit, sehingga total shelter berjumlah 17 unit. Penambahan shelter berada di jalan lingkar utara, Sucen, Seren, dan Mranti.

Berikut data jaringan trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perdesaaan, dan Angkutan Perbatasan di Kabupaten Purworejo:

Tabel 117. Jaringan Trayek AKAP, AKDP, Angkutan Perdesaaan, dan Angkutan Perbatasan Kabupaten Purworejo

No	Trayek	Jalur
1	2	3
1.	AKAP	Solo-Yogya-Purworejo-Cilacap PP
		Yogya-Purworejo-Cilacap PP
		Solo-Yogya-Purworejo-Purwokerto PP
		Yogya-Purworejo-Purwokerto PP
		Yogya-Purworejo-Purwokerto-Jakarta PP
		Yogya-Purworejo-Purwokerto-Jakarta-Bogor PP
		Solo-Yogya-Purworejo-Purwokerto-Tasikmalaya PP
		Solo-Yogya-Purworejo-Jakarta-Lampung-Pekanbaru
		Solo-Yogya-Purworejo-Tasikmalaya-Bandung Semarang-Purworejo-Tasikmalaya-Bandung
		Surabaya- Yogya-Purworejo-Tasikmalaya-Bandung-Jakarta
		Surabaya- Yogya-Purworejo-Bandung-Jakarta-Lampung-Jambi-Pekanbaru
		GunungKidul-Yogya-Purworejo-Purwokerto-Jakarta- PP
		Surabaya-Yogya-Purworejo-Jakarta
		Surabaya- Yogya-Purworejo-Jakarta-Lampung-Jambi-Pekanbaru
		Purworejo-Jakarta-Lampung-Jambi-Pekanbaru-Aceh



No	Trayek	Jalur
1	2	3
		Purworejo-Bandung-Lampung
		Surabaya- Yogya-Purworejo-Bandung-Jakarta-Lampung
		Purworejo-Jakarta-Bogor
		Surabaya- Yogya-Purworejo-Bandung
		Solo- Yogya-Purworejo-Bandung
2	AKDP	Semarang-Purworejo-Purwokerto PP
		Semarang-Purworejo-Cilacap PP
		Purworejo-Magelang PP
		Purworejo-Wonosobo PP
		Purworejo-Kebumen PP
3	Angkutan Perdesaan	Purworejo - Kutoarjo
		Purworejo-Krendetan - Dadirejo
		Purworejo – Kaliboto
		Purworejo - Banyuurip - Sendangsari
		Purworejo - Tegalmiring - Bencorejo
		Kutoarjo - Klepu - Pituruh
		Kutoarjo - Klepu – Pituruh- Kaligintung
		Kutoarjo - Kemiri - Pituruh
		Kutoarjo - Kemiri – Pituruh - Prapaglor
		Kutoarjo - Kedungagung - Wonorejo
		Kutoarjo - Gng Tugel - Winong
		Purworejo - Gintungan - Winong
		Purworejo - Banyuasin
		Purworejo - Kaligesing
		Purworejo - Caok - Tlogorejo
		Purworejo - Somongari - Jatirejo
		Purworejo - Semagung
		Kutoarjo - Kemiri - Bruno
		Cepedak - Bruno – Kemiri - KTA
		Purworejo - Keduren - Sendangsari
		Pundensari - Keduren - Purworejo
		Surorejo - Tegalrejo - Purworejo
		Kutoarjo - Bayan – Piyono - Wingko
		Kutoarjo - Pekutan – Sambeng - Seren
		Kutoarjo - Gebang - Brengkol
		Purworejo - Ngasinan
		Purworejo – Purwodadi - Ngombol
		Purworejo – Purwodadi – Ngombol- Wunut
		Purworejo – Purwodadi – Ngombol-Wonoroto
		Purworejo – Purwodadi – Gesing – Nampurejo
		PWR – Karangduwur - Kemiri – KTA – Andong – Sembaon- Grabag – Purwodadi – Krendetan- Bagelen – Piji – Cangkreng- PWR
		Kutoarjo – Ketawang
		Kutoarjo - Suren – Wareng - Sidomulyo
		Kutoarjo - Grabag – Wunut - Wonoroto
		Purworejo - Jalingkut – Terminal Bus PWR
		Purworejo – Bulus
		Purworejo - Maron – Redin - Kemiri
		Kutoarjo - Kemiri – Kedungpomahan Kulon
		Purworejo – Kaligesing – Goa Seplawan - Pandanrejo
		Purworejo - Krendetan – Tlogokotes- Somorejo
		Purworejo - Krendetan - Bugel
		Purworejo - Bagelen - Haargorojo
		Purworejo - Dewi – Tanjung Anom



No	Trayek	Jalur
1	2	3
		PWR - Perum Boro – Pakisrejo – Bajangrejo
		Purworejo - Jenar - Wingkorejo
		Purworejo - Winong - Sawangan
		Purworejo - Gebang – Tlogosono – Redin
		Purworejo - Bayan – Bringin - Seren
		Purworejo – Sikemplong – Boro Wetan
		Kutoarjo - Kemiri – Pituruh – Kali Glagah
		Kutoarjo – Kaliwatu- Kranggan - Paitan
		Kutoarjo - Loning - Giriloyo
		Purworejo – Ngaran
		Purworejo - Cacaban - Kalitapas
		Purworejo - Ketosari - Sidomukti
		Purworejo - Kaliboto – Kaliwader – Kalitapas
		Purworejo - Purwodadi - Jogoboyo
		Purworejo - Brenggong - Kedunggubah
		Sokoagung - Clapar – Tambakrejo – PWR
		Kutoarjo – Kedungpomahan Wetan
		Sidorejo - Cangkrep - Purworejo
		Kalinongko - Purworejo
		Purworejo – Kalikalong - Rimun
		Wonoroto – Ngombol – Banyuurip – Lengkong - Purworejo
		Pogungrejo – Tangkisan – Bandungkidul - Kutoarjo
		Lingkar Kota
		Terminal Bus - Kolam Renang Artha Tirta
4	Angkutan Perbatasan	Pendowo (Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo) - Kulonprogo PP

Sumber : RTRW Kabupaten Purworejo 2021-2041

Di Kabupaten Purworejo terdapat 20 jalur yang melayani AKAP, 5 jalur pelayanan AKDP, 67 jalur Angkutan Perdesaan, dan 1 jalur Angkutan Perbatasan.

b. Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas

Indikator yang kedua yaitu Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas memiliki beberapa aspek penting yang dijadikan sebagai bahan perhitungan capaian indikator tersebut. Aspek-aspek tersebut yaitu fasilitas keselamatan jalan serta Uji Laik Kendaraan.

Tabel 118. Capaian Indikator Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas	-	-	12,32%	8,52%	41,13%
2.	Jumlah kecelakaan lalu lintas	475	576	505	482	666
3.	Prediksi jumlah kecelakaan lalu lintas	500	500	500	500	500
4.	Jumlah KBWU yang memiliki KIR	4.234	4.177	3.202	3.184	2.698
5.	Jumlah KBWU	4.500	4.500	4.500	4.500	4.120

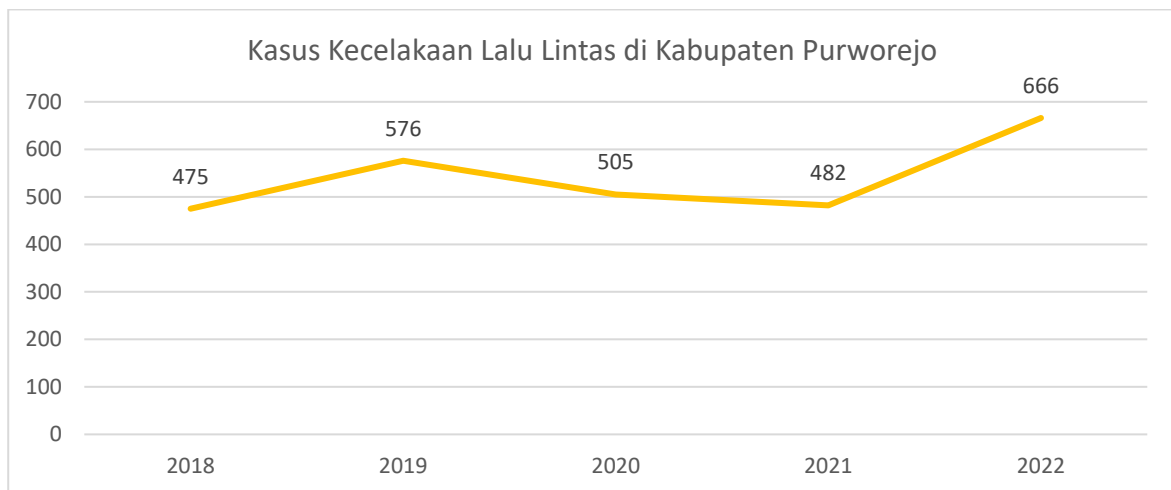
Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023



Indikator Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas mulai dihitung di tahun 2020. Untuk tahun sebelumnya menggunakan indikator lama. Di tahun 2020 Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas sebesar 12,32%, di tahun 2021 menunjukkan penurunan hingga 8,52% namun naik Kembali secara signifikan di tahun 2022 menjadi 41,13%. Hal ini dikarenakan kasus kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo meningkat melebihi yang diperkirakan.

1. Fasilitas Keselamatan Jalan

Di Kabupaten Purworejo, kasus kecelakaan lalu lintas menunjukkan angka fluktuatif setiap tahunnya. Misalnya berdasarkan data dari Satlantas Polres Purworejo, pada tahun 2018 terjadi 475 kasus kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2019 nilainya meningkat menjadi 576 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 505 kasus. Di tahun 2021 menurun kembali menjadi 482 kasus. Tahun 2022 meningkat cukup signifikan menjadi 666 kasus. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kasus kecelakaan lalu lintas selain disebabkan oleh kesalahan pengemudi dan kondisi kendaraan juga disebabkan karena kondisi medan jalan, atau kurangnya rambu jalan, alat pengaman jalan, dan Penerangan Jalan Umum (PJU).



Gambar 41. Tren Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Sumber: Satlantas Polres Purworejo, 2023

2. Uji Laik Kendaraan

Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 sebanyak 4.120 buah. Sedangkan jumlah KBWU yang memiliki KIR sebanyak 2.698 buah.

Tabel 119. Persentase Kendaraan Umum Laik Jalan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah KBWU yang memiliki KIR	4.234	4.177	3.202	3.184	2.698
2	Jumlah KBWU	4.500	4.500	4.500	4.500	4.120

Sumber: Dinhub Kabupaten Purworejo, 2023



10) Komunikasi dan Informatika

Program yang dilaksanakan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian terkait Urusan Komunikasi dan Informatika pada tahun 2024 yaitu **Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik** dengan indikator program Persentase Layanan Publik yang Diselenggarakan secara Online dan Terintegrasi, serta **Program Pengelolaan Aplikasi Informatika** dengan indikator program Persentase Kegiatan (Event) Perangkat Daerah dan Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah yang Dimanfaatkan secara Daring dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara serta Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang Terhubung dengan Akses Internet yang Disediakan. Berikut capaian indikator pada urusan komunikasi dan informatika.

Tabel 120. Capaian Indikator Pada Urusan Komunikasi dan Informatika

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	4	5	6	7	8
1	Persentase Layanan Publik yang Diselenggarakan secara Online dan Terintegrasi	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah layanan publik yang ada	1	1	1	1	1
3	Layanan publik yang seharusnya ada	1	1	1	1	1
4	Persentase Kegiatan (Event) Perangkat Daerah dan Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah yang Dimanfaatkan secara Daring dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara	100%	100%	100%	100%	100%
5	Jumlah pemanfaatan domain atau sub domain dalam layanan infomasi	42	42	42	42	41
6	Jumlah perangkat daerah	42	42	42	42	41
7	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang Terhubung dengan Akses Internet yang Disediakan	100%	100%	100%	100%	100%
8	Jumlah perangkat daerah yang telah memiliki akses internet Dinkominfoasandi	42	42	42	42	41
9	Jumlah perangkat daerah	42	42	42	42	41

Sumber: Dinkominfoasandi Kabupaten Purworejo, 2023

Layanan publik yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Purworejo adalah PPID. PPID merupakan kepanjangan dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, dimana PPID berfungsi sebagai pengelola dan penyampai dokumen yang dimiliki oleh badan publik sesuai dengan amanat UU 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dengan keberadaan PPID maka masyarakat yang akan menyampaikan permohonan informasi lebih mudah dan tidak berbelit karena dilayani lewat satu pintu.

Capaian indikator Persentase Kegiatan (Event) Perangkat Daerah dan Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah yang Dimanfaatkan secara Daring dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara serta Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD)



yang Terhubung dengan Akses Internet yang Disediakan selalu tercapai 100% sejak tahun 2018. Dari tahun 2018 hingga 2021 sebanyak 42 Perangkat Daerah telah memiliki akses internet serta memanfaatkan domain atau sub domain dalam layanan infomasi. Namun pada tahun 2022, jumlah Perangkat Daerah berkurang satu menjadi 41 Perangkat Daerah sesuai dengan Perda Kabupaten Purworejo Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo.

11) Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Koperasi berperan penting dalam perekonomian suatu wilayah dan berfungsi sebagai salah satu sarana perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kalangan menengah kebawah, yaitu dengan mendukung usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha kecil, mikro, menengah atau informal sebagai bentuk perekonomian rakyat mampu memberikan kesempatan kerja yang besar di luar sektor formal. Peran koperasi ini salah satunya melalui pemberian pinjaman modal dengan bunga kecil kepada pelaku UMKM. Oleh karena itu, keberadaan koperasi, terutama simpan pinjam sangat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Tabel 121. Koperasi Aktif dan Koperasi Sehat di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah koperasi yang aktif	238	235	168	235	239
2	Jumlah keseluruhan koperasi	265	266	273	280	284
3	Persentase koperasi aktif	89,81	88,35	61,54	83,93	84,15
4	Jumlah koperasi sehat	123	120	52	123	121
	Jumlah koperasi yang dinilai kesehatannya	150	150	150	150	150
	Persentase koperasi sehat	82,00	80,00	34,67	82,00	80,67

Sumber: DKUKMP Kabupaten Purworejo, 2023

Jumlah koperasi yang aktif di Kabupaten Purworejo selama tahun 2018-2022 menunjukkan nilai yang menurun namun cukup stabil. Dari 238 unit koperasi aktif di tahun 2018, turun menjadi 237 unit koperasi aktif pada tahun 2022. Penurunan jumlah koperasi ini dikarenakan penghentian operasional koperasi oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Meskipun demikian, jumlah koperasi aktif menurun cukup besar pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Namun, jumlah koperasi menunjukkan peningkatan dari tahun 2018-2022. Peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah koperasi aktif di Kabupaten Purworejo.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan usaha informal yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak ada hubungannya dengan usaha pada level di



atasnya (bukan berupa cabang). Keberadaan UMKM membuka kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat, terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Perbedaan usaha mikro dan usaha kecil dengan usaha menengah hanya terletak pada nilai aset dan omsetnya. Usaha mikro dan kecil juga merupakan salah satu sektor usaha dalam perekonomian yang potensial, oleh karena itu sektor ini perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Tabel 122. Kondisi UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Usaha Mikro Kecil	25.870	29.046	33.532	39.115	33.532
2	Jumlah Usaha Mikro yang Dibina	2.150	3.176	4.486	5.583	2.075
3	Persentase Peningkatan Usaha Mikro yang dibina	9,63	14,22	20,09	25,00	6,19
4	Jumlah usaha mikro berizin yang menjadi wirausaha	N/A	653	732	800	460
5	Jumlah usaha mikro yang telah memiliki izin minimal NIB	N/A	3.800	4.900	5.840	6.105

Sumber: DKUKMP Kabupaten Purworejo, 2023

Secara keseluruhan UMKM di Kabupaten Purworejo meningkat dari tahun 2018-2022. Namun jumlah koperasi yang berhasil dibina oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Purworejo hanya sekitar 6,19 persen dari keseluruhan jumlah UMKM. Pada tahun 2021 jumlah usaha mikro dan kecil dan jumlah seluruh UMKM mengalami peningkatan hal ini disebabkan adanya pembukaan pendaftaran Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) 2021 dan 2022 bagi para pelaku UMKM yang mensyaratkan Nomor Induk Berusaha (NIB). BPUM merupakan bagian dari program Kementerian Koperasi dan UKM untuk memulihkan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19. Kemenkop UKM memberikan bantuan BPUM hanya untuk pelaku usaha mikro dengan tujuan supaya tetap bertahan di situasi ekonomi yang sulit seperti saat ini. Pelaku UKM dapat mendaftarkan diri menjadi penerima BPUM ke Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan sesuai domisili dengan membawa berkas yang disyaratkan yang meliputi KTP, KK, SKU atau Nomor Induk Berusaha (NIB). Oleh karena itu, jumlah usaha mikro yang telah memiliki izin minimal NIB meningkat pada tahun 2022.

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan koperasi, usaha kecil, dan menengah di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 123. Capaian Kinerja Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Rekomendasi Izin Koperasi (Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam) yang Tepat Waktu	N/A	100,00	100,00	100,00	100,00



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
2	Persentase Koperasi yang Kelembagaan dan Pengelolaan Usahanya Sesuai dengan Peraturan Perkoperasian	89,81	88,35	61,54	83,93	84,15
3	Persentase Koperasi Sehat	82,00	80,00	34,67	82,00	80,67
4	Persentase Koperasi yang Memiliki SDM Berkompeten	N/A	N/A	N/A	N/A	23,48
5	Persentase Koperasi yang Dibina	11,41	11,19	10,83	10,71	14,08
6	Persentase Usaha Mikro yang Dibina	9,63	14,22	20,09	25,00	4,62
7	Persentase Usaha Mikro Berizin yang Meningkatkan Menjadi Wira Usaha	N/A	17,18	14,94	13,70	7,53

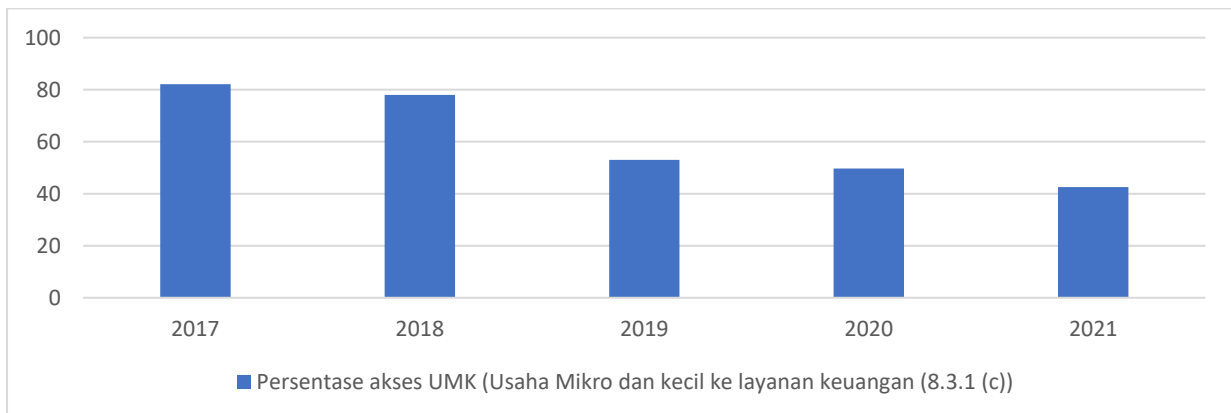
Sumber: DKUKMP Kabupaten Purworejo, 2023

Di samping kinerja bidang urusan yang ditargetkan dalam RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2016-2021, berikut capaian indikator TPB urusan koperasi, usaha kecil, dan menengah di Kabupaten Purworejo dari tahun 2017-2021.

Tabel 124. Capaian Indikator TPB Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase akses UMK (Usaha Mikro dan kecil ke layanan keuangan (8.3.1 (c)))	82,10	78,01	53,00	49,66	42,53
2	Proporsi kredit UMK terhadap total kredit (8.10.1. (b))	42,56	92,31	40,97	77,17	73,99

Sumber: Statistik Sektorial Kabupaten Purworejo, diolah 2022



Gambar 42. Capaian TPB pada urusan Koperasi dan UKM di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

Sumber: Statistik Sektorial Kabupaten Purworejo, diolah 2022

Salah satu cara mengembangkan usaha mikro menjadi usaha kecil adalah dengan meningkatkan omzet dan akses pendanaan. Berdasarkan indikator TPB nomor 8.3.1 (c), persentase



UMK yang mengakses layanan keuangan dari tahun 2017 ke tahun 2021 menurun dari tahun ke tahun. Proporsi total kredit UMK terhadap total kredit pun meningkat pada tahun 2017-2018 dan turun signifikan pada tahun 2019 serta kembali meningkat pada tahun 2020 dan turun kembali pada tahun 2021. Turunnya proporsi kredit UMK di Kabupaten Purworejo ini ternyata berbanding lurus dengan persentase akses UMK pada layanan keuangan.

12) Penanaman Modal

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu kunci pengungkit pembangunan ekonomi. Dengan adanya penanaman modal berskala nasional, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri diharapkan mampu memaksimalkan potensi-potensi perekonomian wilayah dan mampu menstimulasi perkembangan pada sektor-sektor lainnya. Dalam perekonomian nasional besaran investasi yang muncul dalam sebuah wilayah tercatat dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), sementara itu dalam pemerintahan yang tercatat dalam data investasi adalah investasi yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun asing. Realisasi PMTB di Kabupaten Purworejo selama lima tahun terakhir meningkat hingga tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan pandemi covid-19, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021.

Tabel 125. PMTB Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	PMTB ADHB (Juta Rupiah)	4.786.359,03	5.201.119,15	4.864.594,49	5.275.295,08	5.633.866,99
2	PMTB ADHK (Juta Rupiah)	3.327.260,84	3.495.373,13	3.260.744,07	3.498.220,52	3.625.647,62
3	Distribusi PMTB	27,50	27,88	26,09	26,89	26,39
4	Laju PMTB	6,63	5,05	-6,71	7,28	3,64

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

*Data Sementara

Sedangkan realisasi investasi/ penanaman modal di Kabupaten Purworejo yang tercatat oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 126. Realisasi Penanaman Modal Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rp)	113.205,0	18.337,1	72.488,9	44.815,3	67.572,00
	Jumlah Proyek PMDN	17	23	74	126	409
2	Realisasi Penanaman Modal Asing (Juta Rp)		225	656,64	972,36	3.667,86



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Jumlah Proyek PMA	3	5	7	3	3
3	Jumlah Realisasi Penanaman Modal (Juta Rp)	113.205,00	18.562,10	73.145,54	45.787,66	71.239,86
4	Pertumbuhan Realisasi Penanaman Modal (%)	358,71	-83,60	294,06	-37,40	55,59

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Purworejo, 2023

*Data Sementara

Data penanaman modal di atas diperoleh dari Laporan Kegiatan Penanaman Modal atau LKPM yang dilaporkan tiap tahunnya kepada BKPM dimana pelaku usaha yang berkewajiban melaporkan LKPM adalah pelaku usaha kecil, menengah, dan besar. Sedangkan pada faktanya di Kabupaten Purworejo didominasi oleh pelaku usaha skala mikro atau dengan modal dibawah 1 milyar rupiah. Pemerintah Kabupaten Purworejo mencatat realisasi penanaman modal yang tidak dilaporkan melalui LKPM pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,276 trilyun rupiah yang mampu menyerap sebanyak 34.343 tenaga kerja.

Pada tahun 2022, jumlah proyek investasi di Kabupaten Purworejo sejumlah 412 proyek yang terdiri dari proyek PMDN sebanyak 409 proyek dan PMA 3 proyek, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 569 orang yang didominasi oleh sektor Perdagangan dan Jasa. Investasi PMDN, termasuk sektor UKM menjadi kekuatan yang terus didorong dalam kerangka pemulihan ekonomi daerah. Selain itu, pemulihan ekonomi daerah juga didukung dengan program prioritas pemerintah dan penyediaan prasarana dan sarana pendukung investasi yang berkualitas seperti pengembangan Kawasan Industri, pembangunan infrastruktur, pemberian insentif dan kemudahan berusaha, peningkatan pelayanan perizinan berusaha, serta komitmen pemerintah daerah terhadap pengembangan iklim investasi yang kondusif.

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan penanaman modal di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 127. Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Pertumbuhan Jumlah Kepeminatan Penanaman Modal	31,41	403,07	52,09	126,45	-24,3
2	Persentase Nomor Induk Berusaha yang Terbit terhadap Jumlah Kepeminatan	99,56	99,87	99,84	99,97	99,87
3	Persentase Pelayanan Penanaman Modal sesuai Norma Standar Prosedur dan Kriteria	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Persentase Pelaku Usaha yang Memenuhi Ketentuan NSPK	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
5	Persentase Jenis Data dan Informasi Perizinan dan Nonperizinan yang Disediakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Purworejo, 2023

13) Kepemudaan dan Olahraga

Pemberdayaan pemuda bertujuan membangkitkan potensi dan peran aktif, sehingga pengakuan positif dari masyarakat akan meningkatkan kedewasaan, harga diri, menghindarkan mereka dari masa krisis identitas dan perasaan tak berguna serta memacu perkembangan pola pikir yang positif (pengembangan jiwa kepemimpinan, penguasaan keterampilan, dan kerjasama dalam aksi-aksi sosial merupakan kematangan mental). Pemuda didorong untuk melakukan hal yang bermakna dalam pelayanan masyarakat, pencegahan dan penyalahgunaan obat dan terlarang dan perilaku berisiko di samping peningkatan hubungan sosial yang positif dan partisipatif serta keterlibatan dalam komunitas di bidang sosio-ekonomi dan politik.

Tabel 128. Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Organisasi Pemuda yang Aktif	7	8	8	9	10
2	Jumlah Organisasi Pemuda Keseluruhan	20	20	20	20	20
3	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	35,00	40,00	40,00	45,00	50,00
4	Jumlah Organisasi keolahragaan yang aktif	35	35	35	35	35
5	Jumlah organisasi keolahragaan keseluruhan	35	35	35	35	35
6	Persentase Organisasi Keolahragaan yang Aktif	100	100	100	100	100
7	Jumlah Organisasi kepramukaan/ Saka pramuka yang aktif	7	7	7	7	7
8	Jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka seluruhnya	11	11	11	11	11
9	Persentase Organisasi Kepramukaan yang Aktif	63,63	63,63	63,63	63,63	63,63

Sumber: Dinporapar Kabupaten Purworejo, 2023

Organisasi Olahraga dan Kepemudaan di Kabupaten Purworejo hampir keseluruhannya aktif. Sedangkan jumlah organisasi kepramukaan yang aktif di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 sebesar 63,63 persen atau hanya 7 dari 11 saka yang ada. Adapun saka pramuka yang aktif di Kabupaten Purworejo adalah Saka Bakti Husada, Saka Wirakartika, Saka Bhayangkara, Saka Milenial, Saka Bahari, Saka Kalpataru, dan Saka Adyasta. Saka Pramuka yang tidak aktif pada



tahun 2022 adalah Saka Kencana, Saka Taruna Bumi, Saka Binasosial, dan Saka Wanabakti.

14) Statistik

Program yang dilaksanakan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian terkait Urusan Statistik pada tahun 2024 yaitu **Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral** dengan indikator program Cakupan Ketersediaan Statistik Dasar dan Sektoral. Berikut capaian indikator pada urusan statistik.

Tabel 129. Capaian Indikator Pada Urusan Statistik

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	4	5	6	7	8
1	Cakupan Ketersediaan Statistik Dasar dan Sektoral	-	-	100%	100%	100%
2	Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang telah disusun	-	-	3	3	5
3	Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang seharusnya disusun	-	-	3	3	5

Sumber: Dinkominfoasandi Kabupaten Purworejo, 2023

Dokumen statistik sektoral dan daerah yang telah disusun Dinkominfoasandi hingga akhir tahun 2022 antara lain Buku Kompilasi Statistik Sosial, Buku Kompilasi Statistik Sektoral, Buku Kompilasi Statistik Ekonomi, Buku Hasil Survei dan Verifikasi Blank Spot, serta Buku Peta Profil Daerah. Kelima dokumen tersebut telah dipublikasikan melalui laman <http://satudata.purworejokab.go.id>.

15) Persandian

Program yang dilaksanakan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian terkait Urusan Persandian pada tahun 2024 yaitu **Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi** dengan indikator program Persentase Layanan Persandian. Berikut capaian indikator pada urusan persandian.

Tabel 130. Capaian Indikator Pada Urusan Persandian

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	4	5	6	7	8
1	Persentase Layanan Persandian	-	-	-	-	100%
2	Jumlah informasi yang disandikan	-	-	-	-	2
3	Jumlah layanan persandian	-	-	-	-	2

Sumber: Dinkominfoasandi Kabupaten Purworejo, 2023

Urusan persandian yang telah dilaksanakan Dinkominfoasandi dari tahun 2018 sampai dengan 2021 meliputi pelayanan penerimaan dan penyampaian berita sandi dari pusat dan provinsi. Pengelola persandian memberikan pelayanan telekomunikasi berita telepon/ fax antar perangkat daerah di Kabupaten Purworejo.

Sedangkan di tahun 2022, Dinkominfoasandi telah memiliki *Computer Security Incident*



Response Team (CSIRT). CSIRT adalah sebuah organisasi atau tim yang bertanggungjawab untuk menerima, meninjau dan menanggapi laporan dan aktivitas insiden keamanan siber. Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk melakukan penyelidikan komprehensif dan melindungi sistem atau data atas insiden keamanan siber yang terjadi pada organisasi. Selain itu CSIRT juga dibentuk untuk melakukan pencegahan insiden dengan cara terlibat aktif pada penilaian dan deteksi ancaman, perencanaan mitigasi, dan tinjauan atas arsitektur keamanan informasi organisasi.

Selain CSIRT, Dinkominfoasandi juga memiliki layanan Tanda Tangan Elektronik (TTE). Mengacu pada UU ITE Pasal 1 angka 12, TTE adalah tanda tangan yang terdiri atas informasi elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan informasi elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi.

16) Kebudayaan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Kebudayaan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

a. Persentase Kebudayaan yang Dikembangkan

Tabel 131. Persentase Kebudayaan yang Dikembangkan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah kebudayaan yang dikembangkan	7	7	7	7	7
2	Jumlah kebudayaan yang terdata	10	10	10	10	10
3	Persentase Kebudayaan yang Dikembangkan	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2022

Kebudayaan yang terdata di Kabupaten Purworejo terdiri dari:

- Manuskrip.
- Tradisi lisan.
- Adat istiadat.
- Ritus.
- Pengetahuan tradisional.
- Teknologi tradisional.
- Seni.
- Bahasa.
- Permainan rakyat.
- Olahraga tradisional.



b. Persentase Pembinaan Sejarah Lokal

Pembinaan sejarah lokal dilaksanakan dengan menyelenggarakan workshop sejarah lokal, pembinaan kelompok penghayat, dan persemaian karakter bangsa dengan pemutaran film dan sebagainya. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah cagar budaya yang dikelola di Kabupaten Purworejo sejumlah 3 sejarah lokal. Sedangkan untuk sejarah lokal yang terdata sejumlah 5 sejarah yang meningkat pada tahun 2020 dan 2021, kemudian turun kembali sejumlah 5 sejarah pada tahun 2022.

Tabel 132. Persentase Pembinaan Sejarah Lokal Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah sejarah lokal yang dibina	3	3	4	4	3
2	Jumlah sejarah lokal yang terdata	5	5	9	9	5
3	Persentase Pembinaan Sejarah Lokal	60,00	60,00	44,44	44,44	60,00

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2022

c. Persentase Cagar Budaya yang Dikelola

Benda, situs dan kawasan cagar budaya merupakan peninggalan sejarah yang harus dilestarikan. Benda, situs dan kawasan cagar budaya berguna untuk pembelajaran bagi generasi penerus agar tidak lupa pada sejarah dan budaya bangsa.

Tabel 133. Persentase Cagar Budaya yang Dikelola Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah cagar budaya yang dikelola	11	13	41	41	41
2	Jumlah cagar budaya yang terdata	274	274	346	346	346
3	Persentase Cagar Budaya yang Dikelola	4,01	4,74	11,85	11,85	11,85

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2022

Jumlah cagar budaya yang dikelola merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk melindungi aset-aset budaya yang ada di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah cagar budaya yang dikelola di Kabupaten Purworejo sejumlah 41 cagar budaya. Sedangkan untuk cagar budaya yang terdata mengalami peningkatan pada tahun 2020 dari 274 menjadi 346 cagar budaya.

d. Persentase Benda Museum yang Memenuhi Syarat Koleksi

Perlindungan aset budaya juga dapat terwujud dengan menyediakan museum yang dikelola secara representatif. Pada Kabupaten Purworejo terdapat Museum Tosan Aji yang



berfungsi yang telah dikelola dengan baik dan menjadi salah satu tujuan wisata budaya dan sejarah di Kabupaten Purworejo.

Tabel 134. Persentase Benda Museum yang Memenuhi Syarat Koleksi Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah benda museum yang memenuhi syarat koleksi	3	3	4	4	3
2	Jumlah koleksi museum	5	5	9	9	5
3	Persentase Benda Museum yang Memenuhi Syarat Koleksi	60,00	60,00	44,44	44,44	60,00

Sumber: Dindikbud Kabupaten Purworejo, 2022

17) Perpustakaan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Perpustakaan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Perpustakaan adalah suatu institusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang pengolahan informasi memiliki peranan penting dimasyarakat era teknologi seperti sekarang ini. Informasi di era ini merupakan sesuatu yang mudah diperoleh namun kemampuan menelusur informasi yang beredar di masyarakat perlu dikelola dengan baik.

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang didalamnya memuat segala hal yang mendukung:

- 1) Peningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat melalui penguatan literasi untuk kesejahteraan, literasi informasi terapan dan inklusif, pendampingan masyarakat untuk literasi informasi, dan pemerataan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- 2) Mendukung pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia melalui pembudayaan kegemaran membaca dan pemanfaatan perpustakaan.
- 3) Meningkatkan ketersediaan sumber daya pengetahuan dan karya intelektual baik tulis, cetak dan rekam untuk kepentingan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan nasional melalui perpustakaan.

Penerapan mutu layanan perpustakaan dituntut memenuhi kebutuhan pemakai dan mendukung layanan informasi. Perpustakaan harus mampu berperan selaku pusat pengetahuan publik disemua lapisan masyarakat. Terkait hal tersebut, dalam upaya mendekatkan layanan informasi kepada masyarakat, Perpustakaan membuka layanan Pojok Baca dan layanan perpustakaan keliling.



Perkembangan perpustakaan di Kabupaten Purworejo antara lain dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan, jumlah perpustakaan yang layak dan jumlah naskah kuno milik daerah yang dilestarikan.

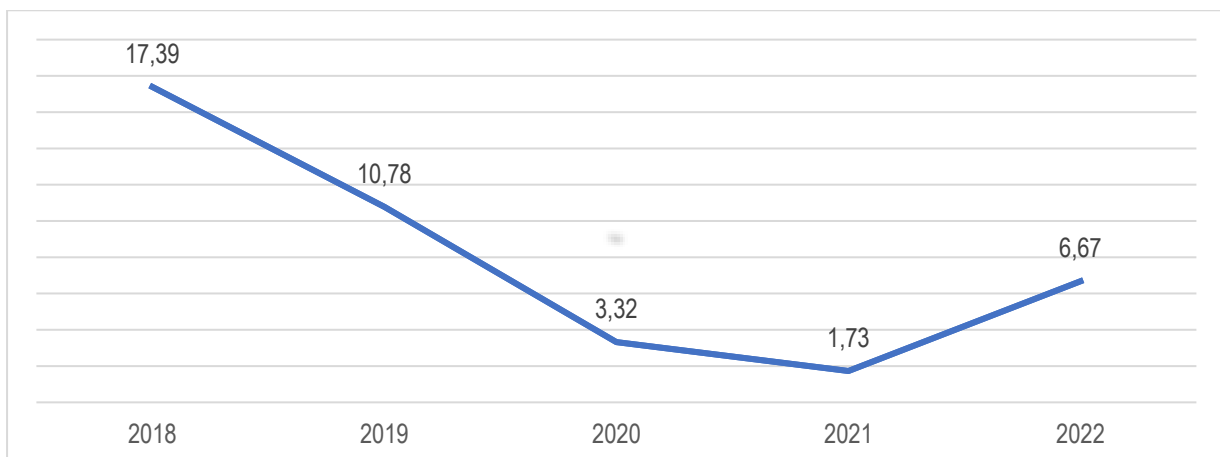
a. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun.

Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun merupakan salah satu indikator pemakai perpustakaan yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 135. Persentase Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	239.490	265.310	274.114	278.865	297.471
2	Persentase Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan	17,39%	10,78%	3,32%	1,73%	6,67%

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022



Gambar 43. Persentase Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022

Jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 layanan keliling ke Sekolah terhambat dan baru dimulai lagi bulan November 2021 dikarenakan adanya penerapan kebijakan PPKM. Namun jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2022 meningkat sebesar 6,67% setelah menurunnya kasus covid-19 dan juga didorong oleh bangunan perpustakaan daerah Kabupaten Purworejo yang baru sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Berdasarkan hal tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan minat baca masyarakat diperlukan upaya untuk menambah jumlah bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.



Gambar 44. Gedung Perpustakaan

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022



Gambar 45. Program Puskesmas Keliling

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022

b. Jumlah perpustakaan yang layak.

Perpustakaan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program literasi di Kabupaten Purworejo. Semakin banyak jumlah perpustakaan, maka diharapkan minat membaca masyarakat dapat terakomodasi dan juga meningkat.

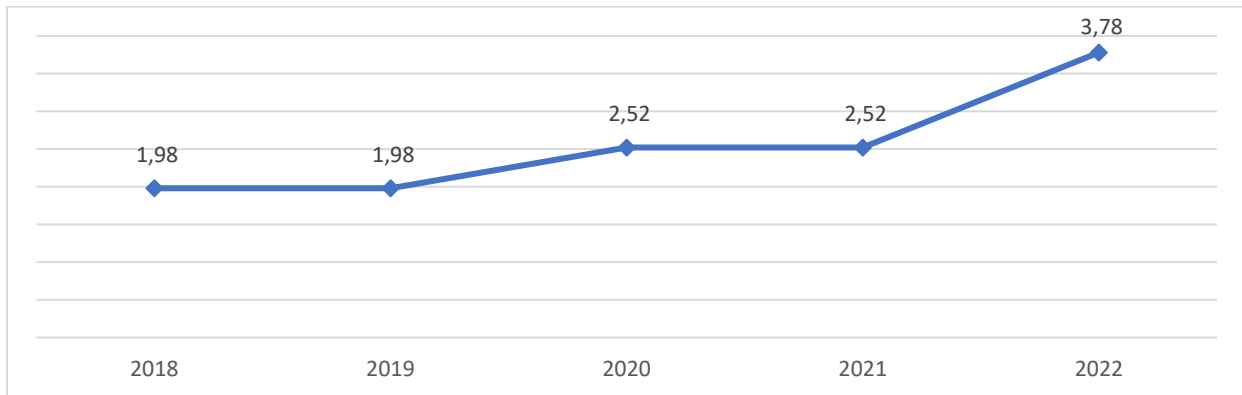
Tabel 136. Persentase Jumlah Perpustakaan yang Layak Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Perpustakaan yang Layak	22	22	28	28	42
2	Jumlah Perpustakaan	1.112	1.112	1.112	1.112	1.112
3	Persentase Jumlah Perpustakaan yang Layak	1,98	1,98	2,52	2,52	3,78

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022



Persentase perpustakaan yang layak di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Peningkatan jumlah perpustakaan yang layak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 46. Persentase Perpustakaan yang Layak

Sumber: Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022

Hal ini diukur dari jumlah keseluruhan perpustakaan di Kabupaten Purworejo yang diberikan pembinaan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 jumlah perpustakaan yang dibina oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan sehingga jumlah perpustakaan layak juga meningkat.

c. Jumlah Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten yang Dilestarikan.

Pada tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan program pelestarian naskah kuno di Kabupaten Purworejo. Jumlah naskah kuno di Kabupaten Purworejo yang dilestarikan pada tahun 2022 sejumlah 1 naskah kuno dengan judul Sarasilah Cakranagara Ing Babad Banyuurip.

Tabel 137. Jumlah Naskah Kuno yang Dilestarikan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Naskah Kuno yang dilestarikan	-	-	-	-	1

Sumber: Dinpusip, 2023

18) Kearsipan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Kearsipan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi



kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengelolaan arsip yang baik sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan administrasi yang lebih lancar, termasuk pendataan. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam ruang lingkup penyelenggaraan pengelolaan, penyelamatan, penggunaan arsip, dan penyediaan sumber daya pendukung, serta penyelenggaran pendidikan dan pelatihan kearsipan.

Good governance menuntut Kabupaten Purworejo melaksanakan pengelolaan arsip serta perlindungan dan penyelamatan arsip. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan tertib pengelolaan arsip sesuai dengan kaidah kearsipan di Kabupaten Purworejo. Pengelolaan arsip di Kabupaten Purworejo dilakukan melalui pengelolaan arsip statis dan arsip dinamis serta pengelolaan simpul jaringan informasi kearsipan nasional. Sedangkan perlindungan dan penyelamatan arsip dilakukan melalui pemusnahan arsip di lingkungan pemerintah daerah, perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang berskala kabupaten, penyelamatan arsip perangkat daerah, dan autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media. Hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 138. Persentase Arsip yang Dikelola sesuai dengan Kaidah Kearsipan Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah arsip yang dikelola	61.071	66.099	71.392	76.130	80.313
2	Jumlah arsip yang sudah diautentikasi	-	1.721	2.500	2.500	2.875

Sumber: *Dinpusip Kabupaten Purworejo, 2022*

Jumlah arsip yang dikelola mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 peningkatan jumlah arsip yang dikelola pada perangkat daerah yang terdampak adanya SOTK baru. Begitu juga dengan jumlah arsip yang diautentifikasi mengalami peningkatan karena terkait dengan hasil alih media arsip.

4.3. Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Pilihan

Analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah, yaitu bidang urusan:

1) Kelautan dan Perikanan

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Kabupaten Purworejo memiliki potensi di bidang Kelautan dan Perikanan. Kabupaten Purworejo memiliki wilayah garis pantai sepanjang 21,5 KM. Kabupaten Purworejo memiliki potensi yang sangat besar di sektor Perikanan dan Garam. Potensi Perikanan Tangkap dan Budidaya Air Payau di Purworejo sebagian besar berada di wilayah pesisir selatan yaitu Kecamatan Grabag, Ngombol,



dan Purwodadi dimana pada tahun 2021 hasil perikanan tangkap laut sebesar kurang lebih 71.241 kg, dengan nilai Rp 3.344.655.500. Selain itu, produksi perikanan tangkap perarian umum darat di Kabupaten Purworejon pada tahun 2021 sebesar 83.252 kg dengan nilai produksi Rp. 2.392.480.000. Selain perikanan tangkap, produksi perikanan Budidaya di Kabupaten Purworejo juga cukup besar, pada tahun 2021 tercatat sebesar 3.845.834 kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 174.497.865.756. Sedangkan untuk produksi garam di Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 tercatat sebesar 4.437 kg.

Tabel 139. Kinerja Bidang Urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase kenaikan produksi perikanan tangkap (pertahun) (%)	105,63	4,07	4,91	5,94	-3,25
2.	Persentase kenaikan produksi perikanan budidaya (pertahun) (%)	3,00	3,29	-12,67	3,28	2,88

Sumber: DLHP Kabupaten Purworejo. 2023

Selain data-data kinerja tersebut, produksi kelautan dan perikanan di Kabupaten Purworejo juga dapat diperoleh dari hasil pendataan numerator Kementerian KKP dan Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

Tabel 140. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Produksi Perikanan Tangkap (ton)	176	111	153	154	149
2	Nilai Produksi Perikanan Tangkap (Rp.000)	14.682.285	6.955.499	6.040.468	5.737.135	5.539.614
3	Produksi Perikanan Budidaya (ton)	4.129	4.074	3.724	3.846	3.957
4	Nilai Produksi Perikanan Tangkap (Rp.000)	227.847.708	172.797.928	169.298.270	174.497.865	182.261.108

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022

Volume produksi perikanan tangkap di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018-2022 menurun yang disertai menurunnya nilai produksinya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai jual produk perikanan tangkap menurun. Sedangkan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Purworejo secara volume dari tahun 2018 hingga tahun 2022 menurun namun nilai produksinya relatif stabil.

2) Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Purworejo. Keberadaan sektor ini bukan hanya sebagai pembentuk nilai PDRB namun juga



sebagai stimulator bagi sektor-sektor lainnya. Kinerja sektor pariwisata dapat dilihat dalam PDRB melalui sektor ekonomi yang paling terdampak langsung yaitu Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum. Pada tahun 2020, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Purworejo sebesar 385,48 miliar rupiah atau 2,07 persen. Laju pertumbuhan kategori ini sebenarnya cenderung naik, namun pada tahun 2020 ini justru berkontraksi cukup dalam yaitu sebesar -4,84 persen. Mewabahnya virus corona atau Covid-19 memberikan dampak ke berbagai sektor, termasuk memukul sektor pariwisata dan akomodasi. Sementara itu akibat sepi nya tamu hotel, banyak karyawan hotel yang diminta untuk mengambil cuti dan juga PHK. Namun pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 141. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ADHK (Juta Rp)	288.981,05	311.218,17	296.149,17	311.021,21	350.796,83
2	Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ADHB (Juta Rp)	366.054,97	400.107,01	385.483,87	412.509,72	482.067,74
3	Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,10	2,14	2,07	2,10	2,26
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,88	7,70	-4,84	5,02	12,79

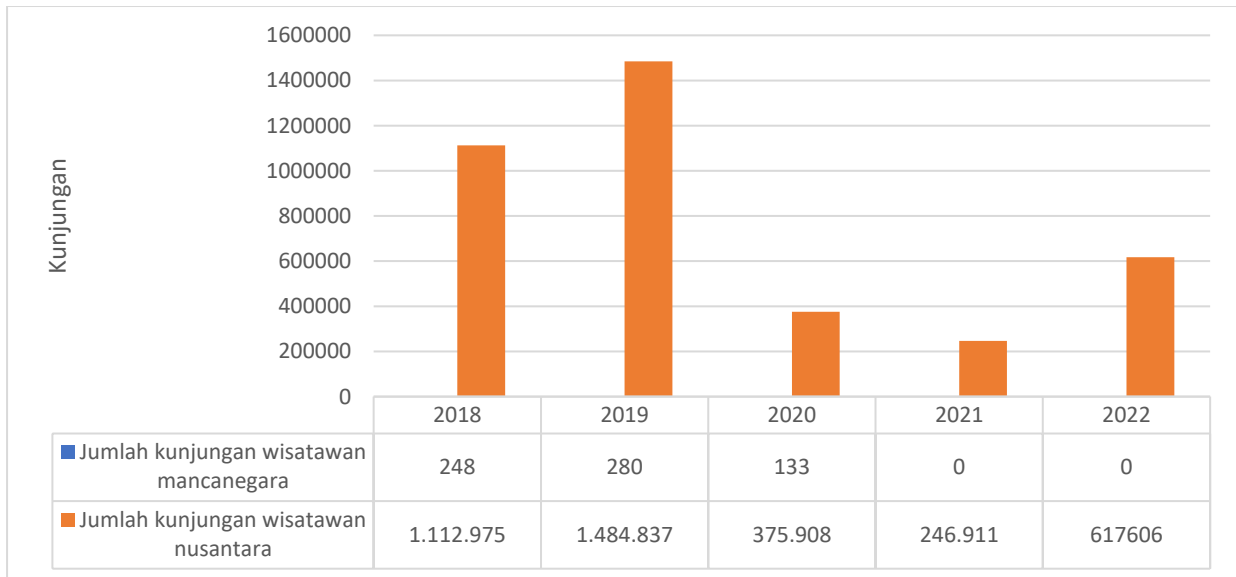
Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

Selain dari PDRB, cara lain yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan sektor pariwisata dalam mendongkrak perekonomian Kabupaten Purworejo adalah dengan melihat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan. Dilihat dari perkembangan realisasi kunjungan wisata, selama tahun 2018-2022, kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana realisasi paling rendah terjadi pada tahun 2021 yakni hanya 246.911 kunjungan, namun pada tahun 2022 realisasi kunjungan wisatawan meningkat menjadi 617.606.

Tabel 142. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	248	280	133	0	0
2	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	1.112.975	1.484.837	375.908	246.911	617.606

Sumber: Dinporapar Kabupaten Purworejo, 2023



Gambar 47. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

Sumber: Dinporapar Kabupaten Purworejo, 2023, diolah

Untuk mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo, pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Purworejo melalui program Unggulan Bupati yaitu Dolan Purworejo mulai membangun hotel bintang III yang harapannya dapat membangkitkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo. Berikut data jumlah akomodasi dan rumah makan/restoran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022:

Tabel 143. Jumlah Akomodasi dan Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Akomodasi Bintang I	1	1	1	1	1
	Jumlah Kamar	52	48	49	45	45
	Jumlah Tempat Tidur	104	104	71	64	64
2	Jumlah Akomodasi Lainnya	16	17	17	17	17
	Jumlah Kamar	360	377	354	316	316
	Jumlah Tempat Tidur	686	725	626	514	514
3	Jumlah Rumah Makan/Restoran	38	52	53	55	55

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Jumlah akomodasi dan rumah makan/restoran di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 meningkat meskipun demikian jumlah kamar dan tempat tidur menurun. Hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo.

Besaran PAD sektor pariwisata juga menggambarkan kontribusi sektor pariwisata untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara umum. PAD sektor pariwisata bisa berupa pajak dan retribusi pada objek pariwisata di Kabupaten Purworejo. Berikut PAD sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo dari tahun 2018-2022:

Tabel 144. PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Pajak Hotel	594.552.651	664.257.803	439.283.714	399.711.813	470.810.855



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
2	Pajak Restoran	3.974.172.056	5.632.592.095	4.345.444.075	6.701.487.003	7.423.657.382
3	Pajak Hiburan	96.762.402	139.770.918	63.338.750	49.386.300	125.102.700
4	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	1.553.802.000	1.527.782.000	940.054.000	840.971.500	1.792.534.701
5	Jumlah Total PAD Sektor Pariwisata	6.219.289.109	7.964.402.816	5.788.120.539	7.991.556.616	9.812.105.638
6	Total PAD	286.969.000.000	280.396.155.599	304.800.202.905	438.264.776.270	330.885.725.311
7	Persentase	2,17	2,84	1,90	1,82	2,97

Sumber: BPKPAD Kabupaten Purworejo, 2023, diolah

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan pariwisata di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 145. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	19,05	28,57	38,10	47,62	76,19
2	Persentase Jumlah Sarana Promosi/ Pemasaran Pariwisata	50,00	50,00	60,00	80,00	100,00
3	Persentase Fasilitasi Sub Sektor Ekonomi Kreatif	0	0	0	0	0
4	Persentase Jumlah Sumber Daya Manusia yang Dilatih	105,00	105,00	105,00	105,00	173,00

Sumber: Dinporapar Kabupaten Purworejo, 2023

3) Pertanian

Pertanian di Kabupaten Purworejo menjadi salah satu sektor basis dimana mampu menyerap tenaga kerja dan berkontribusi cukup besar dalam struktur ekonomi. Di tahun 2021, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berkontribusi sebesar 22,29 persen dalam PDRB di Kabupaten Purworejo. Sektor ini juga mampu menyerap 38,11 persen dari pekerja di Kabupaten Purworejo pada tahun 2021. Meskipun demikian, produktivitas sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2021 hanya sebesar 28,66 juta rupiah per tenaga kerja per tahun. Produktivitas sektor tersebut berada di bawah produktivitas total Kabupaten Purworejo yaitu sebesar 48,95 juta rupiah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purworejo tidak menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purworejo memerlukan dorongan dan perlu ditingkatkan daya saingnya.



Tabel 146. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ADHK (Juta Rp)	2.733.644,01	2.757.009,13	2.756.844,17	2.764.460,09	2.835.779,88
2	Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ADHB (Juta Rp)	4.073.181,67	4.177.031,20	4.260.280,81	4.359.325,43	4.637.475,45
3	Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,40	22,39	22,85	22,24	21,72
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,26	0,85	-0,10	0,28	2,58

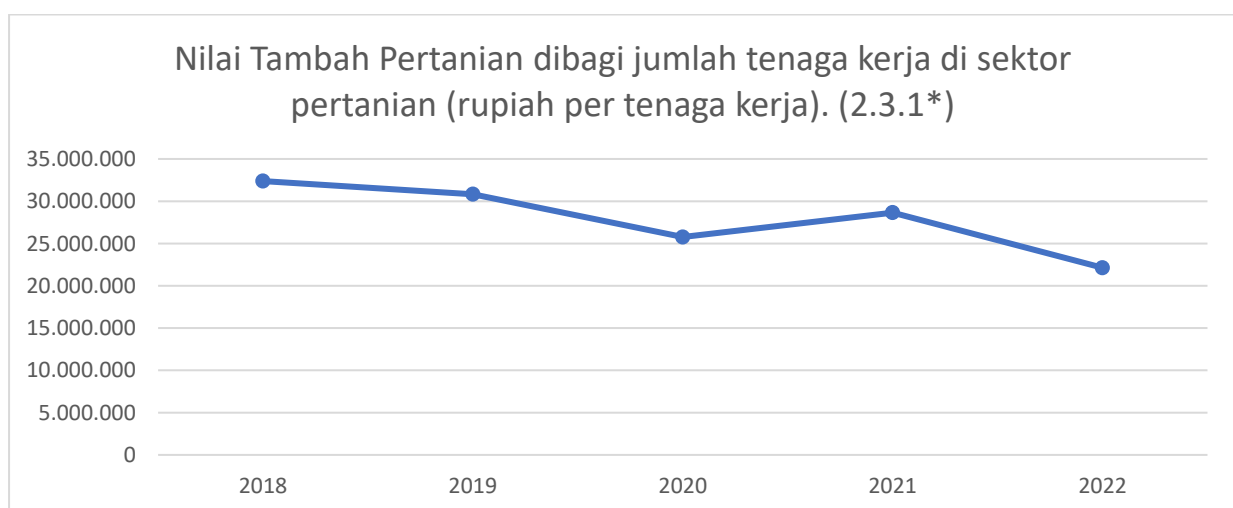
Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

Pencapaian dalam sektor pertanian terkait dengan tujuan kedua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ditunjukkan dengan nilai tambah pertanian per tenaga kerja. Tujuan kedua TPB adalah tanpa kelaparan yang artinya menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Berikut capaian indikator TPB urusan pertanian di Kabupaten Purworejo dari tahun 2017-2022:

Tabel 147. Capaian Indikator TPB Urusan Pertanian Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja). (2.3.1*)	32.380.765	30.833.274	25.765.230	28.657.025	22.133.779

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023, diolah



Gambar 48. Capaian Indikator TPB Urusan Pertanian di Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Penurunan nilai tambah pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun 2018-2022, sedangkan target nasional adalah peningkatan nilai tambah pertanian per tenaga kerja. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2022 hal ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dan meningkatnya nilai tambah sektor pertanian.



Pengukuran nilai tambah pertanian memberikan gambaran tentang produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Semakin besar pendapatan atau penghasilan tenaga kerja/ petani maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan para petani.

Selain PDRB, indikator lainnya yang dapat menunjukkan kinerja urusan pertanian adalah produksi hasil-hasil pertanian. Berikut data produksi pertanian untuk beberapa komoditas utama di Kabupaten Purworejo:

Tabel 148. Produksi Hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Komoditas	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Kacang Hijau	4.247,84	3.922,43	3.110,74	4.647,82	4.771,01*
2	Kacang Tanah	1.865,97	1.495,11	1.938,24	952,12	821,13*
3	Jagung	18.290,73	27.410,12	19.616,11	14.984,78	6.727,07*
4	Kedelai	2.074,73	930,35	271,81	11,20	15,95*
5	Padi Ladang	5.150,15	2.473,22	2.848,95	1.454,38	1.222,00*
6	Padi Sawah	331.686,95	324.583,94	364.455,58	363.897,99	360.396,69*
7	Ubi Jalar	520,46	970,52	764,11	430,91	46,38*
8	Ubi Kayu	66.950,80	53.767,00	59.627,75	27.676,37	17.972,50*

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

*data sementara

Berdasarkan data di atas, penurunan produksi terjadi hampir pada seluruh komoditas di Kabupaten Purworejo. Hanya komoditas kacang hijau dan padi sawah yang produksinya meningkat semasa 2018-2022.

Penurunan produksi ini disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi ruang yang lainnya. DPUPR Kabupaten Purworejo pada tahun 2011 mencatat 56.877 hektare di Kabupaten Purworejo merupakan lahan pertanian yang meliputi pertanian lahan basah dan lahan kering. Namun pada tahun 2021 lahan pertanian di Kabupaten Purworejo menjadi 46.857 hektar. Hal ini menunjukkan dalam 10 tahun terakhir terjadi alih fungsi yang cukup signifikan yaitu sebesar 10.020 hektar dari lahan pertanian menjadi kawasan budidaya lainnya.

Sedangkan terkait peternakan, populasi ternak besar dan ternak kecil terdapat penurunan yang cukup besar dari tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan tidak adanya lagi program GBIB dan adanya dampak pandemi covid 19 dimana terjadi fertilitas ternak yang menurun akibat penurunan pemberian pakan konsentrat yang berkurang. Pada populasi ternak unggas juga mengalami penurunan juga dari tahun 2020 hingga 2021, akibat dampak pandemi Covid-19, di mana konsumsi terhadap unggas mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2022 populasi unggas di Kabupaten Purworejo meningkat. Sedangkan populasi ternak besar menurun dari tahun 2022 cukup besar yang disebabkan oleh berkembangnya Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Purworejo. Meskipun dapat tertangani dengan baik, namun hal tersebut ternyata berdampak pada penurunan ternak besar.



Tabel 149. Persentase Kenaikan Populasi Ternak di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase kenaikan populasi ternak besar	7,33	2,16	2,07	1,01	0,95
2.	Persentase kenaikan populasi ternak kecil	7,56	5,82	4,40	3,28	3,26
3.	Persentase kenaikan populasi ternak unggas (pertahun)	74,18	7,13	5,95	5,12	6,77

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

*data sementara

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan pertanian di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 150. Capaian Kinerja Urusan Pertanian Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah paket penyediaan sarana pertanian	58	105	4	6	174
2	Jumlah paket penyediaan prasarana pertanian	103	15	6	12	68
3	Jumlah Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular	717	585	8.112	7.275	7.436
4	Persentase Fasilitasi Pengendalian dan Penanggulangan Bencana OPT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
5	Persentase Jumlah Usulan Izin Usaha Pertanian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
6	Jumlah Petani Milenial	11	11	11	11	15

Sumber: DKPP Kabupaten Purworejo, 2023

4) Perdagangan

Sektor Perdagangan di Kabupaten Purworejo memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk struktur perekonomian dan meningkatkan laju perekonomian. Selama 5 tahun terakhir, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang lebih dari 12 persen terhadap ekonomi Purworejo. Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini mencapai 2,46 triliun rupiah atau sekitar 12,55 persen. Secara rata-rata pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selama periode 2017 - 2021 sebesar 3,86 persen, namun bila melihat di tahun 2021 pertumbuhannya diangka 6,56 persen, berbeda dengan tahun sebelumnya yang berkontraksi -4,36 persen. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan PDRB sektor perdagangan berada pada angka 2,55 persen.



Tabel 151. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Nilai Sektor Perdagangan ADHK (Juta Rp)	1.727.560,58	1.834.966,20	1.754.951,40	1.870.043,35	1.917.785,35
2	Nilai Sektor Perdagangan ADHB (Juta Rp)	2.170.630,89	2.353.502,62	2.277.069,45	2.461.862,35	2.623.300,03
3	Peranan Kategori Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,47	12,61	12,22	12,56	12,29
4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,10	6,62	-4,36	6,56	2,55

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Selain itu, berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purworejo, ekonomi Kabupaten Purworejo masih tergerus dengan tingginya nilai impor yang besarnya sampai dengan tahun 2021 masih di atas ekspor Purworejo. Angka ini ditunjukkan dengan data *Trade Balance* sebagai berikut:

Tabel 152. Trade Balance di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Trade Balance</i>	0,57	0,56	0,56	0,58	0,60

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

Perkembangan *trade balance* Purworejo sejak tahun 2017 menunjukkan peningkatan sedikit demi sedikit sampai dengan tahun 2021. Semakin nilainya mendekati angka 1 berarti bahwa besaran ekspor semakin meningkat dan mulai mendekati besarnya impor. Hal tersebut juga didukung dengan nilai net ekspor yang selalu bernilai negatif di Kabupaten Purworejo, sebagaimana terjabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 153. Net-Ekspor di Kabupaten Purworejo dari Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Total Nilai Net Ekspor					
	a. ADHB (Miliar Rp)	-3.515,69	-3.745,02	-3.339,53	-3.385,03	-3.569,53
	b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	-2.038,18	-2.045,07	-1.875,88	-1.800,64	-1.799,72
2	Proporsi thd PDRB (% ADHB)	-20,20	-20,07	-17,97	-17,46	-16,72
3	Pertumbuhan (% ADHK)	-	-	-	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2022

Net ekspor antar daerah didefinisikan sebagai ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah. Konsep antar daerah disini adalah antar kabupaten atau provinsi lain yang terjadi di Indonesia. Kontribusi Net-Ekspor antardaerah di Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu 2018-2022 selalu bernilai negatif, baik adh Berlaku maupun adh Konstan. Hal ini menunjukkan nilai



ekspor antardaerah lebih kecil dari nilai impornya, atau dapat dikatakan bahwa perdagangan antardaerah di Kabupaten Purworejo dengan kabupaten atau provinsi lain belum pernah mengalami surplus. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat Purworejo masih sangatlah bergantung pada barang-barang dari luar Purworejo khususnya produk kebutuhan barang-barang pribadi maupun rumah tangga lainnya.

Untuk mendukung sektor perdagangan di Kabupaten Purworejo disediakan sejumlah sarana distribusi perdagangan baik yang dikelola oleh Pemkab maupun swasta dan masyarakat. Jumlah sarana distribusi perdagangan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022 adalah 31 unit pasar daerah yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dimana 6 diantaranya berada pada kondisi baik. Kondisi baik dalam hal ini adalah sesuai dengan SNI 8152:2021 Pasar Rakyat. Berikut data jumlah pasar daerah di Kabupaten Purworejo pada tahun 2022.

Tabel 154. Jumlah Pasar Daerah di Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No	Tipe Pasar Daerah	Jumlah Pasar Daerah	Kondisi Pasar
1	2	3	4
1	Tipe A	2	Baik
2	Tipe B	2	Rusak
3	Tipe C	9	Baik : 2 unit, Rusak : 7 unit
4	Tipe D	18	Baik : 2 unit Rusak : 16 unit

Sumber: DKUKMP Kabupaten Purworejo, 2023

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan perdagangan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 155. Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Pasar Daerah dalam Kondisi Baik			14,29	17,24	19,35
2	Persentase Ketertiban Pengelola Sarana Distribusi			11,98	15,91	25,64
3	Persentase Koefisien Variasi Harga antar Waktu			8,50	5,80	11,48
4	Persentase Kinerja Realisasi Pupuk			94,05	36,54	91,72
5	Persentase Produk UMKM yang Dipromosikan Ekspor	0	0	0	0	25,00
6	Persentase Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) Bertanda Tera Sah yang Berlaku			38,28	57,39	124,28
7	Persentase Jenis Produk Lokal yang	0	0	0	0	57,14



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
	Dipromosikan					

Sumber: DKUKMP Kabupaten Purworejo, 2023

5) Perindustrian

Perindustrian di Kabupaten Purworejo memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk struktur perekonomian dan meningkatkan laju perekonomian. Kontribusi Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Purworejo mencapai 19,79 persen dan merupakan penyumbang PDRB terbesar ke-2 yang mencapai 3,88 triliun rupiah di tahun 2021. Secara nominal, nilai tambah bruto Industri Pengolahan berkembang dari 3,02 triliun rupiah di tahun 2017 menjadi 3,88 trilyun rupiah di 2021. Pertumbuhannya semakin menanjak sampai tahun 2019, selama masa Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020- 2021 ini meskipun lamban tetapi terus meningkat dari 0,57 persen menjadi 3,68 persen. Namun pada tahun 2022 terjadi perlambatan pada sektor industri pengolahan yang disebabkan terjadinya inflasi.

Tabel 156. Nilai Tambah Bruto, Peranan, dan Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Nilai Sektor Industri Pengolahan ADHK (Juta Rp)	2.238.358,91	2.374.858,91	2.388.457,80	2.476.347,11	2.562.413,09
2	Nilai Sektor Industri Pengolahan ADHB (Juta Rp)	3.286.504,84	3.541.303,45	3.645.201,72	3.881.471,33	4.190.372,35
3	Peran Kategori Industri Pengolahan	18,88	18,98	19,55	19,79	19,63
4	Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan	5,75	6,10	0,57	3,68	3,48

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2023

Selain itu, indikator TPB yang berkaitan dengan urusan perindustrian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 157. Capaian TPB pada Urusan Perindustrian Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita. (9.2.1*) (a) PDB	17,67	17,78	18,19	19,79	19,63
	(b) per Kapita	3,12	3,31	3,32	3,20	3,20*



No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
2	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur. (9.2.1(a))	5,75	6,10	0,57	3,68	3,48
3	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur. (9.2.2*)	13,95	15,20	13,02	14,76	14,76*

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, diolah 2022

Berdasarkan data di atas, proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB dan perkapita di Kabupaten Purworejo semakin meningkat tiap tahunnya, hingga capaian tertinggi pada tahun 2020, namun menurun kembali pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara agregat, sektor industri pengolahan di Kabupaten Purworejo belum pulih, meskipun secara proporsi, laju, dan tenaga kerja meningkat cukup besar pada tahun 2021. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan guna meningkatkan kinerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Purworejo.

Jumlah industri di Kabupaten Purworejo sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan. Jumlah industri ini didominasi oleh industri kecil dan menengah. Industri di Kabupaten Purworejo juga didominasi oleh industri agro yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku.

Tabel 158. Jumlah Industri dan Tenaga Kerja di Kabupaten Purworejo Tahun 2019-2022

No	Uraian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	2	4	5	6	7
1	Jumlah Industri	10.992	10.928	13.331	18.672
2	Jumlah Tenaga Kerja	18.301	18.301	18.860	18.860*

Sumber: Dinperintransnaker Kabupaten Purworejo, 2023

Selanjutnya, capaian indikator kinerja pembangunan daerah urusan perindustrian di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 159. Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Peningkatan Produktivitas IKM Tiap Tahunnya				7,29	10,64
2	Persentase Perizinan Industri Kewenangan Kabupaten yang Memenuhi Komitmen Perizinan			6,67	10,00	15,20
3	Tingkat Kepatuhan Pelaporan Informasi Industri			53,33	60,00	63,83

Sumber: Dinperintransnaker Kabupaten Purworejo, 2023

6) Transmigrasi

Transmigrasi merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat



perkotaan yang tidak memiliki pekerjaan dan kepemilikan aset di tempat mereka tinggal. Terdapat tiga jenis transmigrasi, yaitu transmigrasi swakarsa berbantu, transmigrasi swakarsa mandiri, dan transmigrasi umum. Transmigrasi Swakarsa merupakan jenis transmigrasi yang didorong oleh keinginan sendiri dengan mendapatkan bimbingan dari pemerintah. Berikut capaian kinerja urusan transmigrasi di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018-2022:

Tabel 160. Capaian Kinerja Urusan Transmigrasi Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah transmigran yang ditempatkan (jiwa)	11	15	0	1	5
2	Jumlah transmigran seharusnya ditempatkan (jiwa)	11	15	0	1	5
3	Persentase Penempatan Transmigrasi (%)	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00

Sumber: Dinperintransnaker Kabupaten Purworejo, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penempatan transmigran Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan capaian sebesar 100%. Namun demikian karena adanya pandemi Covid-19, proses transmigrasi dihentikan oleh Kementerian sehingga capaian pada tahun 2020 adalah sebesar 0%. Pada Tahun 2021 dan tahun 2022, proses transmigrasi kembali berjalan normal, sehingga capaian pun menunjukkan hasil yang cukup baik.

4.4. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

1) Sekretariat Daerah

Fungsi perumusan kebijakan merupakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah. Sekretariat Daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas perangkat daerah serta pelayanan administratif. Berikut capaian kinerja sekretariat daerah Kabupaten Purworejo Tahun 20218-2022:

Tabel 161. Capaian Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	NA	62,83	63,74	65,33	65,48
2	Nilai SAKIP	61,08	62,81	61,30	62,29	63,10
3	Indeks Pelayanan Publik	3,18	4,14	4,09	3,86	4,51

Catatan : *data sementara

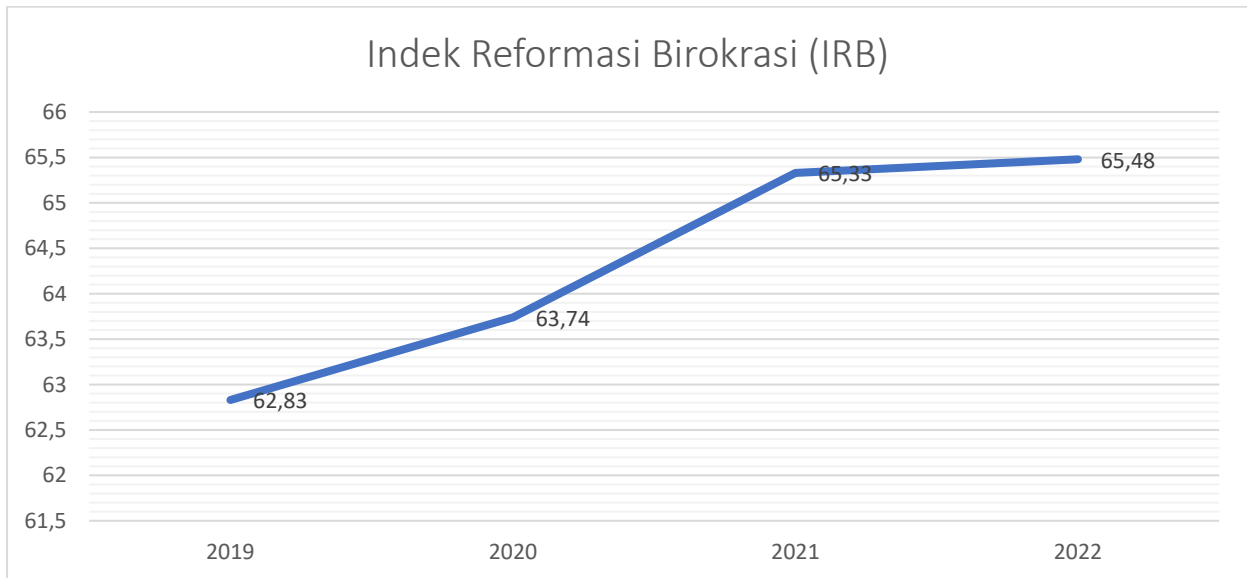
Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Purworejo, 202

a. Indeks Reformasi Birokrasi

Reformasi Birokrasi merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka



memastikan terciptanya perbaikan tata kelola pemerintahan. Tata kelola pemerintahan yang baik adalah prasyarat utama pembangunan yang berkualitas. Kualitas tata kelola pemerintahan akan sangat mempengaruhi pelaksanaan program-program kerja pembangunan. Implementasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo telah dimulai tahun 2019 dengan membentuk Tim Reformasi Birokrasi yang diperbarui setiap tahun.

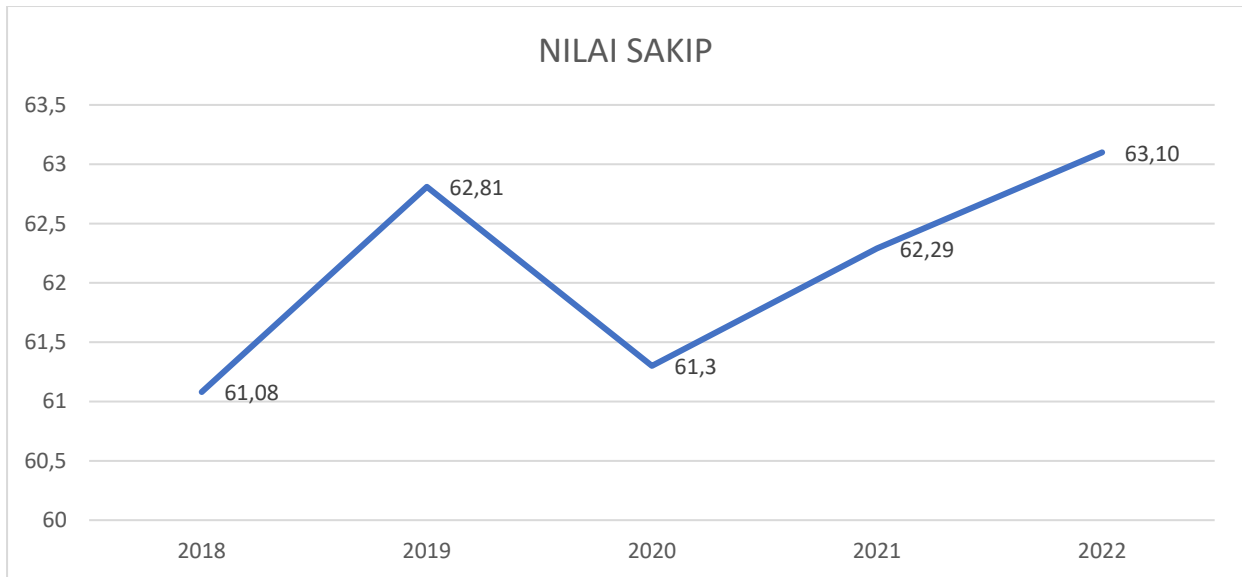


Gambar 49. Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Purworejo tahun 2018 – 2022

Reformasi birokrasi mendorong setiap instansi pemerintah agar manfaat keberadaannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Di tengah tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, Reformasi Birokrasi mendesak Instansi Pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publik. Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Purworejo dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan nilai dari 62,83 menjadi 65,48. Namun capaian nilai tersebut masih dalam kategori B (baik) yang dalam pelaksanaannya perlu dilakukan perbaikan.

b. Nilai SAKIP

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dan meningkatnya kapasitas serta akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Evaluasi implementasi SAKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Instansi kerja pemerintah.

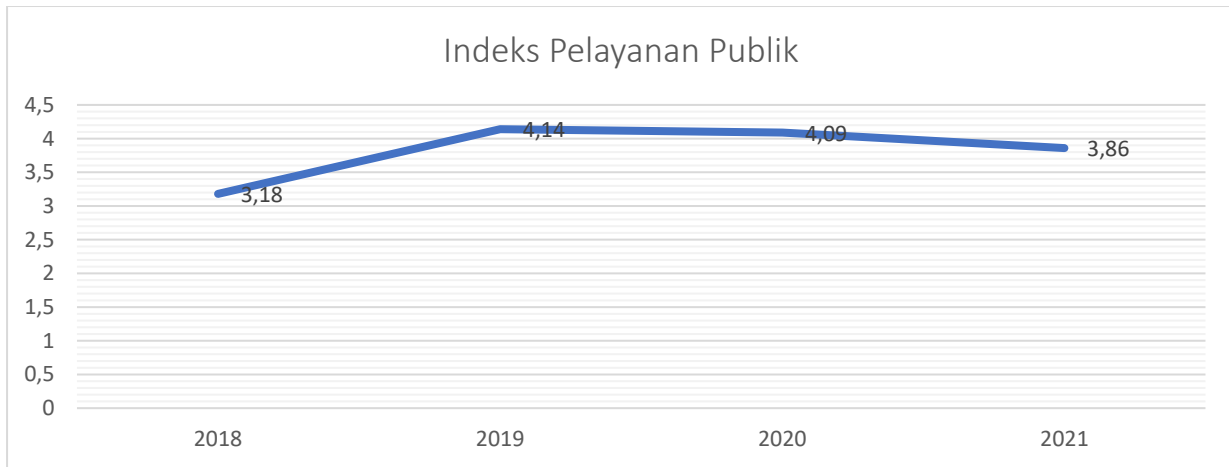


Gambar 50. Nilai SAKIP Kabupaten Purworejo tahun 2018 - 2022

Capaian nilai SAKIP Kabupaten Purworejo meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019, dan menurun ditahun 2020 dengan score 61,30 pada tahun 2021 kembali meningkat dengan nilai 62,29. Tahun 2022 meningkat menjadi 63,10. Tahun 2022 merupakan capaian tertinggi, 63,10 masuk dalam kategori B. Masih perlu upaya perbaikan dan komitmen baik dari stakeholder maupun perangkat daerah dari pemerintah daerah Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan nilai SAKIP.

c. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik atau IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah di Indonesia berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan serta Aspek Inovasi. Penyusunan indikator IPP dihasilkan melalui persilangan antara 6 prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam pelayanan publik (keadilan, partisipasi, akuntabilitas, transparansi, berdaya guna, dan aksesibilitas) dengan 6 aspek penilaian kinerja instansi terhadap pelayanan publik (kebijakan pelayanan, sarana prasarana, konsultasi dan pengaduan, profesionalisme SDM, sistem informasi pelayanan publik, dan inovasi pelayanan).



Gambar 51 Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Purworejo Tahun 2018 -2022

Capaian indikator sasaran Indeks pelayanan Publik mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 namun tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan nilai, hal ini disebabkan oleh perubahan peraturan tentang pedoman penyusunan survei kepuasan masyarakat. Evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik Tahun 2016-2017 berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik, sedangkan evaluasi Tahun 2018 menggunakan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada peraturan lama semua lembaga mempunyai Maklumat Pelayanan.

2) Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD merupakan bagian integral dari pemerintah daerah yang keberadaannya tidak terpisahkan dengan kinerja DPRD. Sekretariat DPRD Sebagai Perangkat Daerah penyelenggara administrasi kesekretariatan, keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD, Sekretariat Dewan telah menyusun rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD. Program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran juga telah tersusun dan terintegrasi dalam Dokumen RPJM dan RKPD. Selain itu, program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran telah terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan dan dokumen anggaran setwan DPRD.



Tabel 162. Capaian Kinerja Sekretariat Dewan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen RPJMD dan RKPD	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Purworejo, 2023

3) Perencanaan

Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik perlu didukung dengan perencanaan yang akuntabel dan tepat waktu. Hal tersebut mencakup tiga ketepatan waktu penyusunan perencanaan ditingkat Kabupaten dan ketepatan waktu penyusunan perencanaan di tingkat Perangkat Daerah serta kualitas dokumen yang disusun oleh Perangkat Daerah.

Tabel 163. Kinerja Bidang Urusan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Dokumen Rencana Kerja Perangkat Daerah yang Berkualitas	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Purworejo, 2023

Untuk menjamin terciptanya perencanaan yang konsisten dan berkelanjutan serta sebagai dasar penyusunan dokumen penganggaran, telah disusun dokumen perencanaan pembangunan secara periodik. Ketersediaan dokumen perencanaan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 164. Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Purworejo

No	Jenis Dokumen	Tersedia/ Tidak Tersedia	Nama Dokumen
1	2	3	4
1	RPJPD	Tersedia	Perda No.3 Tahun 2010
2	RPJMD	Tersedia	Perda No.12 Tahun 2016
3	RKPD	Tersedia	Perbup No.19 Tahun 2016 tentang RKPD Kab.Purworejo Tahun 2017
4	RKPD	Tersedia	Perbup No.42 Tahun 2017 tentang RKPD Kab.Purworejo Tahun 2018
5	RKPD	Tersedia	Perbup No. 42 Tahun 2018 tentang RKPD Kabupaten Purworejo Tahun 2019
6	RKPD	Tersedia	Perbup No. 21 Tahun 2019 tentang RKPD Kabupaten Purworejo



No	Jenis Dokumen	Tersedia/ Tidak Tersedia	Nama Dokumen
1	2	3	4
			Tahun 2020
7	RKPD	Tersedia	Perbup No. 42 Tahun 2020 tentang RKPD Kabupaten Purworejo Tahun 2021
8	RKPD	Tersedia	Perbup No. 33 Tahun 2021 tentang RKPD Kabupaten Purworejo Tahun 2022
9	RKPD	Tersedia	Perbup No. 66 Tahun 2022 tentang RKPD Kabupaten Purworejo Tahun 2023

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Purworejo, 2023

4) Keuangan

Pengecualian (WTP) kali kedelapan berturut-turut sejak 2012. Pemerintah Kabupaten Purworejo meraih opini Wajar Tanpa WTP adalah opini audit yang diberikan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah satu material. Auditor meyakini berdasarkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan, perusahaan/pemerintah dianggap telah menyelenggarakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan baik, dan walaupun ada kesalahan, kesalahannya dianggap tidak material dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 165. Capaian Indikator Sasaran Daerah Urusan Keuangan Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: BPKPAD Kab. Purworejo, 2022

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah diarahkan selain untuk mempercepat realisasi visi dan misi daerah juga untuk mengatasi berbagai permasalahan pokok seperti penanganan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, perbaikan mutu pelayanan publik utamanya pelayanan dasar, peningkatan produktivitas sektor dominan yang mempengaruhi PDRB, dan perluasan daya saing investasi.

Untuk mewujudkan kebijakan tersebut perlu didukung kebijakan penajaman APBD yang sesuai visi dan misi daerah melalui efektifitas dan efisiensi belanja daerah dan upaya peningkatan pendapatan daerah yang tetap mendukung iklim investasi daerah serta adanya komitmen seluruh elemen pengelola keuangan daerah, sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Gambaran kinerja keuangan Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 166. Capaian Kinerja Keuangan Daerah dari Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Ketepatan Waktu Penyampaian Raperda APBD	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat Waktu
2	Tertib Pengelolaan Kas Daerah	100%	100%	100%	100%	100%
3	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase Realisasi Bantuan Keuangan terhadap Anggaran Bantuan Keuangan	100%	100%	100%	100%	100%
5	Persentase Pengelolaan Data dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Lingkup Keuangan Daerah	100%	100%	100%	100%	100%
6	Persentase Tertib Pengelolaan Barang Milik Daerah	100%	100%	100%	100%	100%
7	Persentase Tertib Pengelolaan Pendapatan Daerah	100%	100%	100%	100%	105,44%

Sumber: BPKPAD Kab. Purworejo, 2023

Adapun target dan realisasi makro capaian pendapatan asli daerah tahun 2017 sampai 2021, sebagaimana tabel berikut ini (dalam miliar rupiah).

Tabel 167. Target dan Realisasi PAD dari Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2	3	4
1	2018	278.952	286.969
2	2019	294.467	280.396
3	2020	261.999	304.779
4	2021	304.742	437.335
5	2022	361.220	330.885

Sumber: BPKPAD Kab. Purworejo, 2023

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo mengami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. PAD Kabupaten Purworejo Sempat menurun pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi PAD Kabupaten Purworejo kembali naik di tahun 2020. Rp 304.779.565.558,00 dan pada tahun 2021 PAD Kabupaten Purworejo sebesar Rp. 437.335.278.120,00. Tahun 2022 PAD Kabupaten Purworejo mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2021 sebesar Rp 330.885.725.311.

Tabel 168. Komponen PAD dari Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

No	Uraian Komponen	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Pendapatan Pajak Daerah	68.815	77.649	74.599	84.227	100.654
2	Hasil Retribusi Daerah	12.868	14.850	12.207	15.944	18.591



No	Uraian Komponen	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.259	13.686	14.953	14.213	13.723
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	195.027	174.211	203.020	322.949	231.368
	Jumlah	286.969	280.396	304.779	437.335	330.885

Sumber: BPKPAD Kab. Purworejo, 2023

Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 bahwa Penetapan Perda tentang APBD dan Peraturan Kepala daerah tentang penjabaran APBD dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember Tahun anggaran sebelumnya. Penetapan APBD nampak pada tabel berikut.

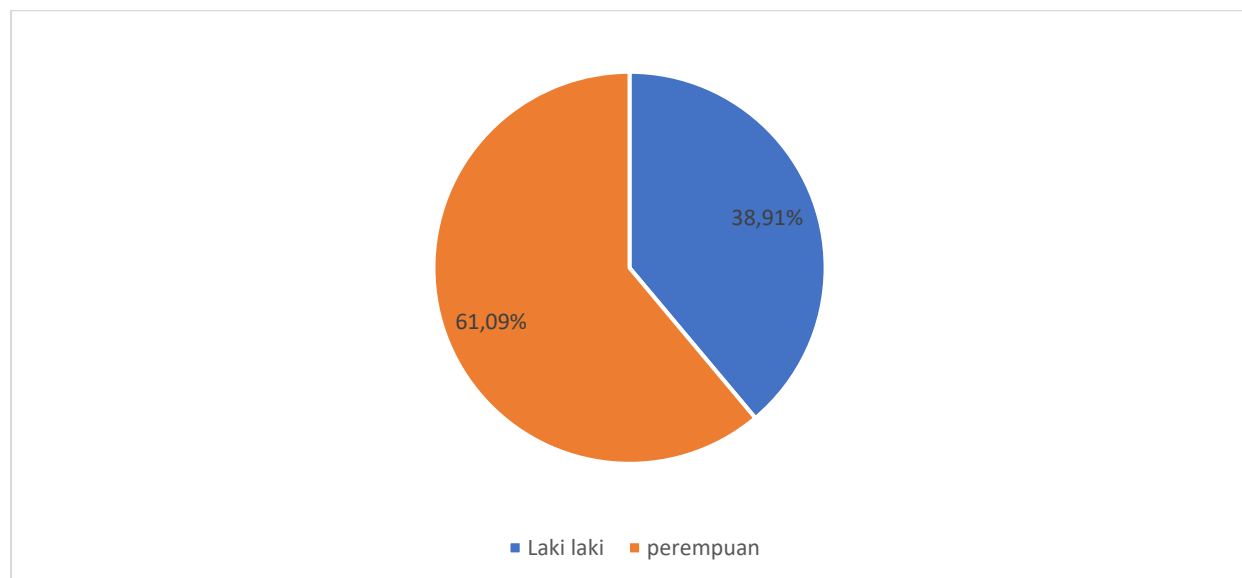
Tabel 169. Ketepatan Waktu Penetapan APBD dari Tahun 2018-2022

Tahun	Waktu Penetapan	Realisasi
1	2	3
2018	27 Desember 2017	tepat waktu
2019	21 Desember 2018	tepat waktu
2020	18 Desember 2019	tepat waktu
2021	23 Desember 2020	Tepat waktu
2022	16 Desember 2021	Tepat waktu

Sumber: BPKPAD Kab. Purworejo, 2023

5) Kepegawaian

Pemerintah Kabupaten Purworejo memiliki ASN sejumlah 8.263, dengan proporsi laki-laki sebanyak 3.215 (38,90%), lebih kecil dari ASN perempuan sejumlah 5.048 (61,09%). Lebih lanjut hal ini dapat diamati pada gambar berikut. Lebih lanjut hal ini dapat diamati pada gambar berikut.



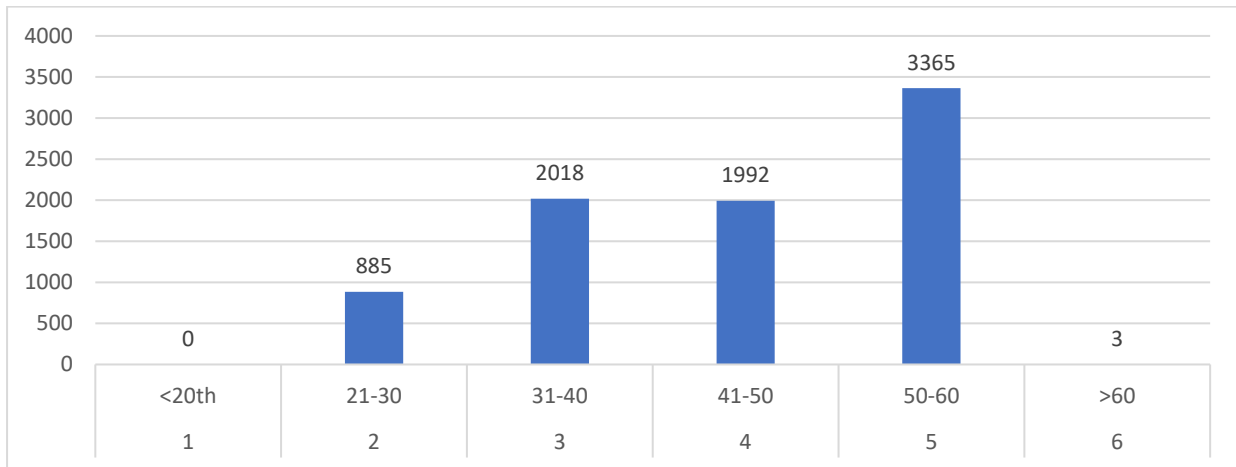
Gambar 52. Proporsi ASN Kabupaten Purworejo berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: BKPSDM Kabupaten Purworejo, 2022

Gambar di bawah ini menjelaskan mengenai proporsi ASN berdasarkan kelompok umur.



ASN di Kabupaten Purworejo saat ini didominasi oleh kelompok umur 51-60 tahun, sejumlah 3.365 orang atau sebesar 40,72%. Kondisi ini memerlukan perencanaan SDM yang baik ke depan supaya pelayanan publik tetap dapat berjalan dengan baik.



Gambar 53 Proporsi ASN Kabupaten Purworejo berdasarkan Kelompok Umur

Sumber: BKPSDM Kabupaten Purworejo, 2022

Gambaran umum mengenai kondisi sumber daya aparatur di Kabupaten Purworejo sebagai pelayan publik berdasarkan latar belakang pendidikannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 170. Gambaran Umum Sumber Daya Aparatur berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Kabupaten Purworejo Tahun 2021

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (ASN)	Proporsi (%)
1	Pendidikan	4.291	51,92%
2	Kesehatan	1.200	14,52%
3	Manajemen	321	3,88%
4	Administrasi Negara	136	1,65%
5	Akuntansi	120	1,45%
6	Ilmu Pemerintahan	100	1,21%
7	Pertanian	98	1,19%
8	Manajemen SDM	68	0,82%
9	Ekonomi	72	0,87%
10	Teknik Informatika	54	0,65%
11	Teknik Sipil	46	0,56%
12	Hukum	42	0,51%
13	Manajemen Informatika	48	0,58%
14	D1 ke atas lainnya	605	7,32%
15	SMA/ SMK	916	11,08%
16	SMP	112	1,36%
17	SD	36	0,44%
Total		8.265	100%

Sumber: BKPSDM Kabupaten Purworejo, 2022

Kabupaten Purworejo memiliki ASN sebanyak 8.265 yang didominasi oleh latar belakang pendidikan (51,92%), kesehatan (14,52%), SMA/ SMK (11,08%), serta D1 ke atas lainnya (7,32%). Latar belakang pendidikan dan kesehatan diperlukan untuk menunjang Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kabupaten Purworejo. Beberapa latar belakang lain yang memiliki potensi untuk dimaksimalkan di Kabupaten Purworejo antara lain ASN berlatar belakang manajemen



(3,38%), administrasi negara (1,65%), akuntansi (1,45%), ilmu pemerintahan (1,21%), pertanian (1,19%), manajemen SDM (0,82%), serta ekonomi, teknik informatika, teknik sipil, guku, dan manajemen informatika. ASN yang masih berlatar belakang SMA/ SMK, SMP, serta SD diharapkan dapat menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi untuk meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia di pemerintahan Kabupaten Purworejo.

a. Indeks Profesionalitas ASN

Menurut UU No 5 Tahun 2014, penyelenggaraan kebijakan dan manajemen ASN berdasarkan pada asas salah satunya adalah profesionalitas. Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan birokrasi harus dapat mengikuti perkembangan organisasi yang kompetitif dalam rangka mewujudkan Aparatur Negara yang profesional. Profesionalitas ASN merupakan kunci keberhasilan ASN dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Untuk mengetahui tingkat profesionalitas ASN diperlukan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai standar profesionalitas ASN yaitu kesesuaian kualifikasi, kompetensi, tingkat kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN diharapkan mampu memotret tingkat profesionalitas ASN pada Instansi Pemerintah dan ASN itu sendiri serta sebagai dasar pemetaan pengembangan kompetensi ASN yang diharapkan mampu meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi.

Tabel 171. Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Purworejo

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Indeks Profesionalitas ASN	50,0	53,8	79,70	51,36	52,88

Sumber: BKPSDM Kab. Purworejo, 2023

Indeks Profesionalitas ASN yang merupakan ukuran statistik yang menggambarkan tingkat profesionalitas ASN yang mencakup dimensi kualifikasi pendidikan, dimensi kompetensi, dimensi kinerja, dan dimensi kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya. Realisasi tahun 2021 hingga 2022 hasil nilai yang diperoleh Kabupaten Purworejo hanya sebesar masih kurang dari 60 sehingga masuk dalam kategori sangat rendah. Rendahnya nilai ini dikarenakan masih banyaknya ASN Kabupaten Purworejo yang tidak melakukan pembaruan data pribadi kepegawaian. Penilaian data pribadi ini dihitung atau dimonitor dari pembaruan data pribadi oleh ASN dalam aplikasi yang telah disediakan oleh BKPSDM.



b. Indeks Sistem Merit

Indeks Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja, yang diberlakukan secara adil dan wajar dengan tanpa diskriminasi. Pelaksanaan sistem merit pada manajemen SDM Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan hal penting sebagai upaya mewujudkan SDM unggul dan berdaya saing.

Tabel 172. Indeks Sistem Merit Kabupaten Purworejo

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Indeks Sistem Merit	N/A	N/A	N/A	0,55	0,72

Sumber: BKPSDM Kab. Purworejo, 2023

Untuk menunjang capaian sasaran daerah, urusan kepegawaian didukung dengan 2 indikator kinerja pembangunan daerah pada tahun 2021-2026 yang tergambar sebagai berikut:

Tabel 173. Capaian kinerja Persentase Penyelenggaraan Pengadaan, Pemberhentian, Informasi Kepegawaian, dan Penilaian Kinerja Aparatur tahun 2018 - 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase Penyelenggaraan Pengadaan, Pemberhentian, Informasi Kepegawaian, dan Penilaian Kinerja Aparatur	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: BKPSDM Kab. Purworejo, 2023

Penyelenggaraan Pengadaan, Pemberhentian, Informasi Kepegawaian, dan Penilaian Kinerja Aparatur didefinisikan sebagai persentase terselenggaranya kegiatan pengadaan, pemberhentian dan informasi kepegawaian ASN serta kegiatan penilaian dan evaluasi kinerja aparatur sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja ini digunakan sejak adanya RPJMD tahun 2021-2026 yang capaian kinerja ditahun 2022 adalah 100%.

Tabel 174. Capaian kinerja Persentase Penyelenggaraan Mutasi, Promosi, dan Pengembangan Kompetensi ASN

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase Penyelenggaraan Mutasi, Promosi, dan Pengembangan Kompetensi ASN	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: BKPSDM Kab. Purworejo, 2023

6) Pendidikan dan Pelatihan

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah, diperlukan kecakapan para pegawai sehingga dapat bekerja sesuai bidang dengan sebaik baiknya. Untuk itu diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi para pegawai untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Persentase terselenggaranya kegiatan mutasi dan promosi ASN serta



kegiatan pengembangan kompetensi ASN sesuai dengan target yang telah ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dilaksanakan untuk menghitung Rata-Rata Lama Pegawai Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan. Berikut ini merupakan tabel dengan data rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan di Kabupaten Purworejo setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir dengan satuan jam pelajaran (jpl).

Tabel 175. Rata-Rata Lama Pegawai Kabupaten Purworejo Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Rata-Rata Lama Pegawai Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan	N/A	N/A	14 JPL	15 JPL	17,90 JPL

Sumber: BKPSDM Kab. Purworejo, 2023

Dapat dilihat bahwa rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan memiliki besaran yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Terjadinya fluktuasi data dikarenakan setiap tahunnya jumlah pendidikan dan pelatihan yang diadakan belum tentu sama, tergantung dengan prioritas hasil Analisis Kebutuhan Diklat. Pada tahun 2020, rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan sebesar 14 jpl. Selanjutnya angka tersebut terus meningkat, di tahun 2021 dan 2022 dikarenakan banyaknya diklat teknis dan fungsional baik dalam jabatan maupun di luar jabatan dengan durasi Panjang baik secara daring dan luring. Metode pelaksanaan diklat ini berpengaruh terhadap jumlah JPL yang didapat peserta diklat. Selain itu, jumlah pegawai yang diintervensi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan semakin bertambah dan Pola Kebutuhan Diklat yang meningkat sesuai dengan tren kinerja beberapa OPD yang meningkat.

7) Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengukuran terhadap himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Tabel 176. Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purworejo tahun 2018 -2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Indeks Inovasi Daerah	55,9	N/A	1.411*	47,72	55,99

*data sementara

Sumber : Bappedalitbang Kab. Purworejo, 2023

Hasil pelaksanaan urusan penelitian dan pengembangan terlihat pada capaian indikator kinerja utama yaitu Persentase Implementasi Rencana Kelitbang 100% di tahun 2022. Kendala utama dari pelaksanaan program penelitian dan pengembangan adalah belum sepenuhnya hasil



penelitian ditindaklanjuti dan menjadi dasar pengambilan kebijakan Selain itu sesuai amanah Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, Bappeda selaku perangkat daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan bertugas mendorong, mengawal, dan mengevaluasi inovasi daerah. Akan tetapi belum sepenuhnya pengawalan inovasi ini dapat berjalan dengan optimal. Capaian kinerja Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 177. Capaian kinerja Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan Kabupaten Purworejo tahun 2018 -2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	N/A	N/A	N/A	N/A	100%

Sumber : Bappedalitbang Kab. Purworejo, 2023

8) Inspektorat

Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan pemerintahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak khususnya pada masa reformasi sekarang ini. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan difokuskan pada terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan terwujudnya peningkatan kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

a. Tingkat Maturitas SPIP

Pasal 47 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mewajibkan setiap Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/D) untuk menyelenggarakan SPIP. Ukuran kualitas dari sistem pengendalian intern pada suatu organisasi dinilai dengan tingkat maturitas. Maturitas Penyelenggaraan SPIP adalah tingkat kematangan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian yang meliputi kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan SPIP dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola yang mencakup peningkatan kapabilitas APIP, pengelolaan risiko, dan pengendalian korupsi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

K/L/D bertanggung jawab menyelenggarakan pengendalian intern dengan melaksanakan identifikasi sampai pemantauan atas risiko dan perbaikan pengendalian, termasuk pengendalian korupsi. Pengelolaan risiko dan pengendalian korupsi yang efektif hanya dapat dilaksanakan dengan dukungan peran APIP yang kapabel. Integrasi antara pengelolaan risiko,



pengendalian korupsi, dan APIP yang kapabel akan menjamin keberhasilan pencapaian tujuan K/L/D.

Tingkat maturitas Kabupaten Purworejo tahun 2018-2022 berada pada level 3,014, turun dibandingkan tahun 2021 pada angka 3,023. Hal ini dapat diamati pada tabel di bawah ini. Hal ini disebabkan masih kurangnya komitmen perangkat daerah dalam pelaksanaan SPIP.

Tabel 178. Tingkat Maturitas SPIP Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Tingkat Maturitas SPIP	3,023	3,023	3,023	3,023	3,014

Sumber: Inspektorat Kabupaten Purworejo, 2023

Tingkat maturitas pada level 3 menunjukkan bahwa Pemda telah melaksanakan pengendalian intern dan terdokumentasi dengan baik. Namun evaluasi atas pengendalian intern dilakukan tanpa dokumentasi yang memadai.

Mulai Tahun 2022, Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP menggunakan acuan Peraturan Kepala BPKP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. Dalam Pedoman ini disebutkan bahwa Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi mencakup unsur-unsur 1) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP); 2) Manajemen Risiko Indeks (MRI); 3) Indeks Efektifitas Pengendalian Korupsi (IEPK); dan 4) Kapabilitas APIP.

b. Kapabilitas APIP

Dalam rangka pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern, terdapat konsep pengawasan intern yang mencakup kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang secara umum bertujuan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Dalam struktur organisasi sektor publik di Indonesia, kegiatan pengawasan intern tersebut dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam hal ini adalah Inspektorat Jenderal K/L dan Inspektorat Provinsi/Kabupaten.

Terkait dengan pelaksanaan peran tersebut, kapabilitas dan efektivitas APIP dianggap sebagai dua indikator penting untuk melihat sejauh mana APIP, sebagai institusi, telah mampu mendefinisikan peran pengawasan intern dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kapabilitas APIP adalah kemampuan APIP untuk melaksanakan aktivitas pengawasan yang ditunjang dengan dukungan pengawasan yang baik sehingga dapat mendorong hasil pengawasan yang berkualitas agar dapat mewujudkan perannya secara efektif. Sejalan dengan perubahan lingkungan strategis yang semakin dinamis dan menantang, peran APIP dan



pengawasan intern perlu dikontekstualisasikan dalam era yang lebih adaptif, dengan tetap berpegangan pada tujuan utama dan kebermanfaatan APIP bagi organisasi. Penilaian kapabilitas dan efektivitas peran APIP harus tetap diarahkan untuk menjawab mandat Pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, bahwa perwujudan peran APIP yang efektif sekurang-kurangnya harus dapat:

- 1) Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan tugas dan fungsi instansi pemerintah;
- 2) Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam tugas dan fungsi instansi pemerintah;
- 3) Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola tugas dan fungsi instansi pemerintah

Urgensi penyesuaian konsep dan mekanisme penilaian kapabilitas sebagai respons atas dinamika lingkungan strategis menjadi semakin relevan karena upaya peningkatan kapabilitas dan efektivitas peran APIP mulai bergeser ke arah yang lebih progresif. Artinya, saat ini kapabilitas APIP tidak hanya diasosiasikan sebagai kebutuhan pembangunan infrastruktur pengawasan intern, tetapi mendorong implementasi penuh dan internalisasi aktivitas pengawasan yang bermutu. Kondisi ini menjadi fondasi penting untuk menuju tahapan aktualisasi peran APIP dan pengawasan intern yang lebih baik lagi. Selain itu, dalam konsep SPIP Terintegrasi peran APIP menjadi lebih konkret dan strategis karena dalam melaksanakan pengawasan intern, APIP memiliki tugas dan fungsi penting mengintegrasikan penyelenggaraan tata kelola, manajemen risiko, serta pengendalian (*Governance, Risk, Control/GRC*) di lingkup manajemen Pemerintahan Daerah.

Level Kapabilitas APIP Inspektorat Kabupaten Purworejo saat ini berada pada level 3 (*delivered*) yang artinya APIP telah melaksanakan aktivitas pengawasan (*assurance* dan *consulting*) sesuai dengan standar dan praktik profesional. Dalam kondisi ini, hasil pengawasan APIP sudah berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E, peringatan dini dan peningkatan efektivitas MR, serta perbaikan tata kelola bagi organisasi K/L/D. Mulai Tahun 2022 Penilaian Kapabilitas APIP diukur mengacu pada Peraturan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Penilaian Kapabilitas APIP pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah.

Selain Tingkat maturitas SPIP dan Kapabilitas APIP sebagaimana telah disebutkan diatas, peran Inspektorat yang lain yaitu mengawal terkait dengan penilaian risiko. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yaitu pada pasal 13 sampai dengan pasal 17, juga dinyatakan bahwa Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko yaitu dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis risiko atas tujuan instansi pemerintah maupun tujuan



pada tingkatan kegiatan. Instansi Pemerintah harus mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan (pada tingkat instansi maupun pada tingkat kegiatan), baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi. Terhadap risiko yang telah diidentifikasi, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan. Pimpinan Instansi Pemerintah merumuskan pendekatan manajemen risiko dan kegiatan pengendalian risiko yang diperlukan untuk memperkecil risiko.

Saat ini, Pemerintah Kabupaten Purworejo dengan capaian maturitas SPIP level 3,023 telah melakukan penilaian risiko, namun masih terdapat permasalahan-permasalahan diantaranya:

- 1) Kebijakan yang menjadi acuan dalam penilaian risiko masih berupa perintah/himbauan untuk melakukan penilaian risiko yang tertuang dalam kebijakan penyelenggaraan SPIP, dan belum terdapat pedoman pengelolaan risiko yang mengatur secara lebih teknis;
- 2) Penilaian Risiko masih bersifat formalitas dan belum menjadi pertimbangan dalam perencanaan pengawasan;
- 3) Rencana Tindak Pengendalian tidak ditindaklanjuti;
- 4) Waktu pelaksanaan penilaian risiko tidak terstandar, dilakukan sewaktu-waktu;
- 5) Penilaian Risiko bersifat manual belum menggunakan aplikasi;
- 6) Tahapan penilaian risiko tidak dilakukan sesuai ketentuan;
- 7) Penilaian risiko masih atas kegiatan operasional, belum atas tujuan strategis;
- 8) Penilaian risiko dilakukan sendiri-sendiri oleh masing-masing OPD, focus pada tujuan OPD belum pada tujuan pemerintah daerah (lintas OPD);
- 9) Tidak jelas pihak yang melakukan penilaian risiko;
- 10) Pejabat strategis belum dilibatkan dalam penilaian risiko;
- 11) Belum terdapat kegiatan monitoring atas proses penilaian risiko.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka “Pengelolaan Risiko bagi Pemerintah Daerah” menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, tidak hanya sekedar pelaksanaan “Penilaian Risiko”.

Dikaitkan dengan pemerintahan daerah, pada dasarnya tujuan pelaksanaan pemerintahan daerah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah daerah antara lain melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Berbagai upaya juga telah dilakukan pemerintah daerah misalnya dalam bentuk penataan kelembagaan, perbaikan peraturan perundang-undangan, dan penyusunan perencanaan pembangunan yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat banyak permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang masih terjadi menunjukkan bahwa tujuan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan belum secara optimal



tercapai dan pengelolaan risiko harus dilakukan. Untuk itu Inspektorat harus mengambil peran dalam penilaian risiko di tingkat Pemerintah Daerah.

Perlu diingat bahwa setiap aktivitas yang dilakukan organisasi, termasuk didalamnya pemerintah daerah, tidak terlepas adanya risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Risiko yang dihadapi oleh organisasi jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan tujuan organisasi tidak tercapai. Pengelolaan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan SPIP. Semakin baik pemerintah daerah dalam mengelola risikonya maka akan semakin baik pula penyelenggaraan SPIP nya. SPIP yang baik diharapkan akan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik pula.

9) Kesatuan Bangsa dan Politik

a. Pembinaan Politik Daerah

Pembinaan politik dalam negeri di Kabupaten Purworejo dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan melibatkan unsur unsur yang terkait baik dari pemerintah daerah, instansi vertikal, masyarakat, dan Perguruan Tinggi. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman terhadap demokrasi dan peran serta dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang politik seperti partisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

Tabel 179. Kinerja Pembinaan Politik Daerah

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Pelaksanaan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Pelaksanaan Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik	100%	100%	100%	100%	100%
3	Indeks Demokrasi Indonesia (Prov. Jawa Tengah)	70,85	72,17	77,22	81,15	81,15*

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Purworejo, 2023

b. Organisasi Masyarakat (Ormas)

Dari aspek Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), di Kabupaten purworejo terus mengalami peningkatan baik berdasarkan profesi, agama maupun umum. Jumlah total Organisasi Masyarakat pada tahun 2018 yaitu 211 bertambah menjadi 232 pada tahun 2022. Perkembangan jumlah Ormas di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022 selengkapnya tersaji pada Tabel di bawah ini.



Tabel 180. Perkembangan Jumlah Organisasi Masyarakat Kabupaten purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Jumlah Organisasi Masyarakat	211	219	226	232	232*
2	Forum Komunikasi yang dibentuk Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	3	3	3	3	3

*data sementara

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Purworejo, 2023

Capaian kinerja terkait Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

Tabel 181. Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Kabupaten purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Purworejo, 2023

c. Konflik sosial

Konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan.

Tabel 182. Konflik Sosial di Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah konflik sosial	4	3	2	2*	2*

*data sementara

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Purworejo, 2023

Konflik sosial yang terjadi di Kabupaten Purworejo hingga tahun 2022 tercatat sebanyak 2 konflik, terjadi penurunan jumlah konflik dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Konflik yang terjadi di Kabupaten Purworejo merupakan konflik yang didasari oleh perbedaan kepentingan yang ada. Konflik kepentingan ini akhirnya memicu munculnya konflik sosial. Yang dikarena kepentingan bersifat esensial bagi kelangsungan hidup.

Tabel 183. Capaian Kinerja terkait Koordinasi Penanganan Konflik Sosial Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Koordinasi Penanganan Konflik Sosial	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Purworejo, 2023



BAB V

ASPEK DAYA SAING

Daya saing daerah didefinisikan sebagai kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Daya saing daerah dapat dijelaskan pada fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/ infrastruktur, fokus iklim berinvestasi, dan fokus sumberdaya manusia.

5.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

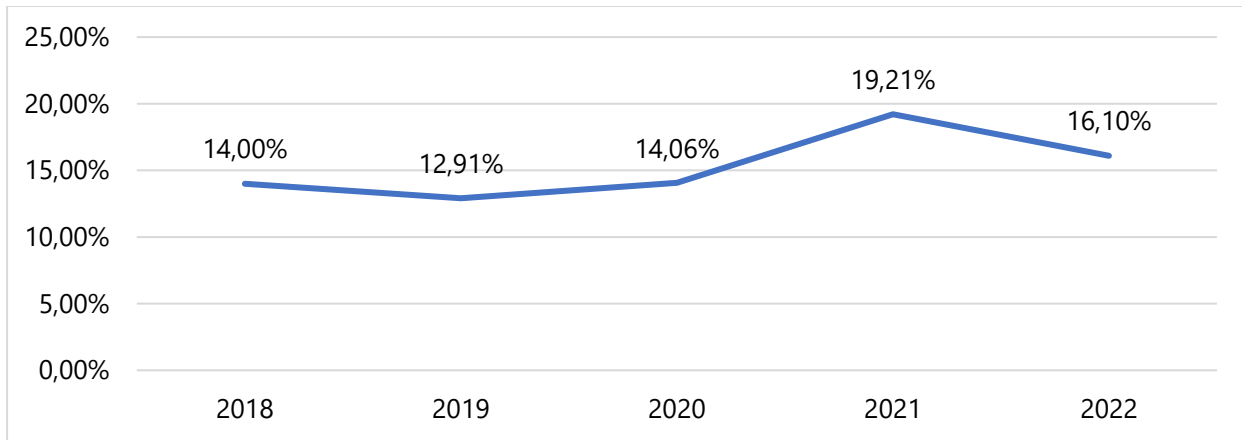
Kemampuan ekonomi daerah adalah kemampuan daerah dalam membiayai urusan-urusan rumah tangganya. Kabupaten Purworejo membiayai urusan dari beberapa sumber pendapatan: Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain daerah yang sah. PAD Kabupaten Purworejo di tahun 2022 adalah sebesar Rp 361.220.899.343 yang mengalami peningkatan sebesar 17,58% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, PAD tahun 2022 ini relatif tinggi dalam lima tahun terakhir. Lebih lanjut, hal ini dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 184. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Daerah	Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)
1	2	3	4
2018	Rp 286.971.590.024	Rp 2.049.783.717.823	14,00%
2019	Rp 280.396.155.599	Rp 2.172.437.256.704	12,91%
2020	Rp 304.800.202.905	Rp 2.167.260.086.741	14,06%
2021	Rp 438.264.776.270	Rp 2.281.387.284.082	19,21%
2022	Rp 361.220.899.343	Rp 2.243.663.832.713	16,10%

Sumber: BPKPAD Kabupaten Purworejo, 2023, diolah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tahun 2022 memiliki kontribusi 16,10% terhadap pendapatan daerah. Dilihat dari perkembangannya, pada tahun 2019 kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah merupakan yang terendah dari lima tahun terakhir (12,91%). Perkembangan kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah Kabupaten Purworejo menunjukkan kondisi yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sebagaimana dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 54. Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2018 – 2022 (%)

(Sumber: BPKPAD Kabupaten Purworejo, 2023, diolah)

5.2. Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

Data kondisi fasilitas wilayah/ infrastruktur Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022, sebagaimana tabel berikut ini. Kondisi wilayah atau infrastruktur diwakili oleh indeks infrastruktur yang terdiri atas jalan dalam kondisi mantap, akses air minum, akses sanitasi layak, rumah tangga pengguna listrik, serta pengguna internet dan telepon. Adapun indeks risiko bencana, indeks kualitas lingkungan hidup, serta indeks ketahanan daerah yang ditargetkan dalam RPJMD Kabupaten Purworejo tahun 2021-2026 juga menggambarkan kondisi wilayah dan infrastruktur.

Tabel 185. Kondisi Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Indeks Infrastruktur Daerah	77,05	82,03	87,01	88,06	88,24
	Persentase jalan dalam kondisi mantap	76,46	77,77	78,89	80,01	81,75
	Persentase akses air minum layak	89,11	89,33	92,51	95,50	96,86
	Persentase akses sanitasi layak	84,70	84,78	85,01	87,53	89,45
	Persentase rumah tangga pengguna listrik				90,05	91,01
	Persentase pengguna internet dan telepon				80,15	82,95
2	Indeks Risiko Bencana	215,2	215,2	190,01	163,63	144,57
3	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLHD)	58,00	68,10	68,98	65,92	62,64
4	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	-	-	0,4	0,77	0,69

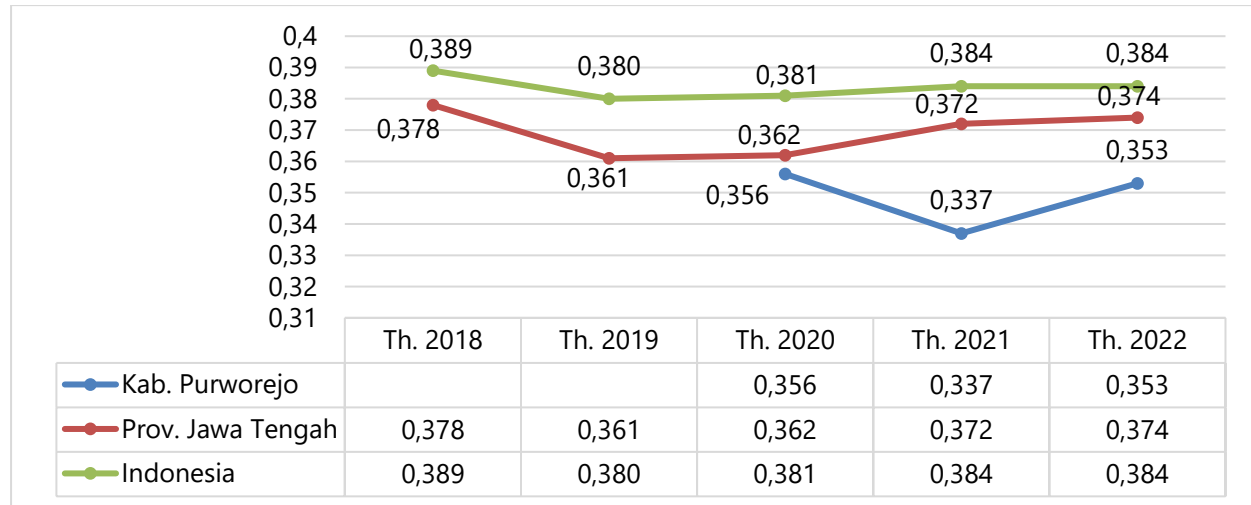
Sumber: Bappedalitbang, BPBD, DLHP Kabupaten Purworejo, 2023

Secara keseluruhan kondisi wilayah atau infrastruktur di Kabupaten Purworejo relatif membaik dalam kurun lima tahun terakhir. Namun untuk IKLHD, kondisinya relatif menurun hingga tahun 2022. Hal ini disebabkan meningkatnya pencemaran sungai, alih fungsi lahan yang cukup signifikan, serta masih kurangnya RTH Perkotaan. Melalui program kegiatan yang telah direncanakan hingga tahun 2026, keempat indeks ini diharapkan membaik untuk mencapai target hingga akhir periode.



5.3. Fokus Iklim Berinvestasi

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk dapat diukur dengan koefisien gini (*gini ratio*). Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui iklim berinvestasi di Kabupaten Purworejo.

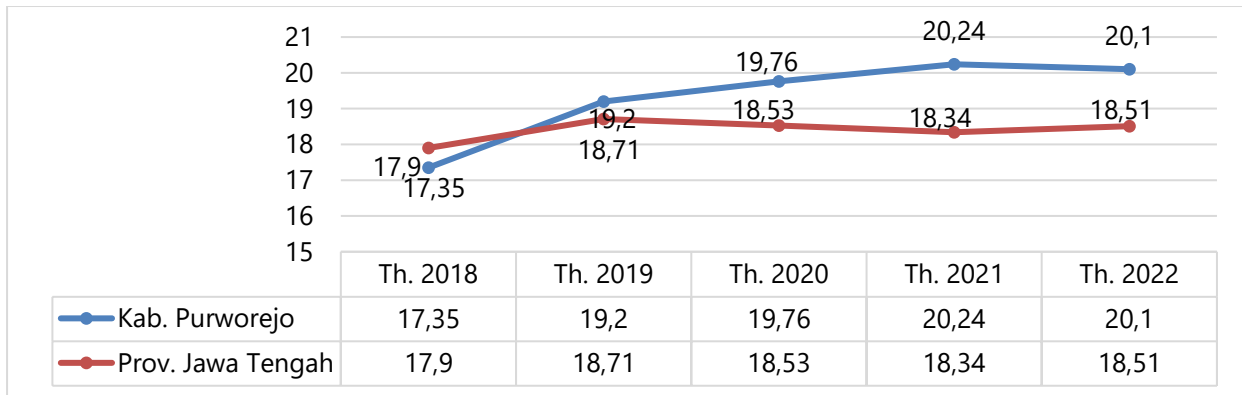


Gambar 55. Koefisien Gini (*Gini Ratio*) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

BPS melakukan pengukuran koefisien gini di Kabupaten Purworejo pada tiga tahun terakhir. Dari grafik di atas menunjukkan kondisi ketimpangan pengeluaran pendapatan Kabupaten Purworejo relatif lebih rendah atau lebih baik dari Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia, terakhir di 2022 berada pada angka 0,384. Sementara itu, koefisien gini di tingkat nasional menunjukkan tren penurunan/ membaik. Namun kebalikan dengan di tingkat provinsi yang selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir. Meskipun demikian, tingkat ketimpangan pengeluaran Provinsi Jawa Tengah masih relatif lebih rendah daripada Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Selanjutnya, BPS menghitung distribusi pengeluaran berdasarkan kriteria Bank Dunia. Distribusi pengeluaran tersebut menunjukkan ketimpangan pendapatan dengan mengelompokkan penduduk dalam tiga kelompok yaitu 40% penduduk dengan pendapatan rendah, 40% penduduk dengan pendapatan menengah, dan 20% penduduk dengan pendapatan tinggi. Ketimpangan pendapatan diukur melalui persentase pendapatan dari kelompok yang berpendapatan 40% terendah dibandingkan dengan total pendapatan seluruh penduduk. Jika hasilnya dibawah 12% menunjukkan ketimpangan tinggi, 12%-17% menunjukkan ketimpangan sedang, dan diatas 17% menunjukkan ketimpangan rendah. Berikut distribusi pengeluaran berdasarkan kriteria bank dunia di Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah:



Gambar 56. Distribusi Pengeluaran pada Penduduk 40% Pendapatan Terendah Berdasarkan Kriteria Bank Dunia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

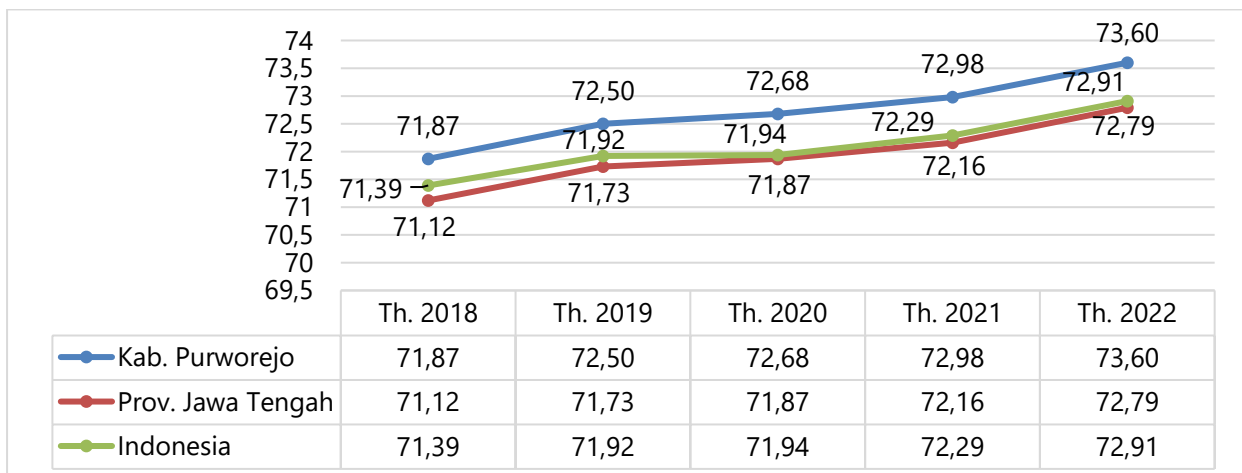
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data di atas, dari tahun 2018-2022 penduduk 40% dengan pendapatan rendah di Kabupaten Purworejo berada pada angka diatas 17% yang dapat diinterpretasikan bahwa Kabupaten Purworejo berada pada tingkat ketimpangan rendah, dan relatif semakin membaik dari tahun ke tahun. Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Purworejo pada periode ini secara umum lebih baik dibandingkan dengan total Provinsi Jawa Tengah.

5.4. Fokus Sumber Daya Manusia

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Salah satu ukuran kualitas yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembangunan manusia yang telah berhasil dicapai adalah dengan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Angka Usia Harapan Hidup (AHH) untuk mengukur umur panjang dan hidup sehat, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan dimensi pokok yang menunjukkan tingkat pendidikan, sementara pengeluaran per kapita untuk mengukur standar hidup layak.

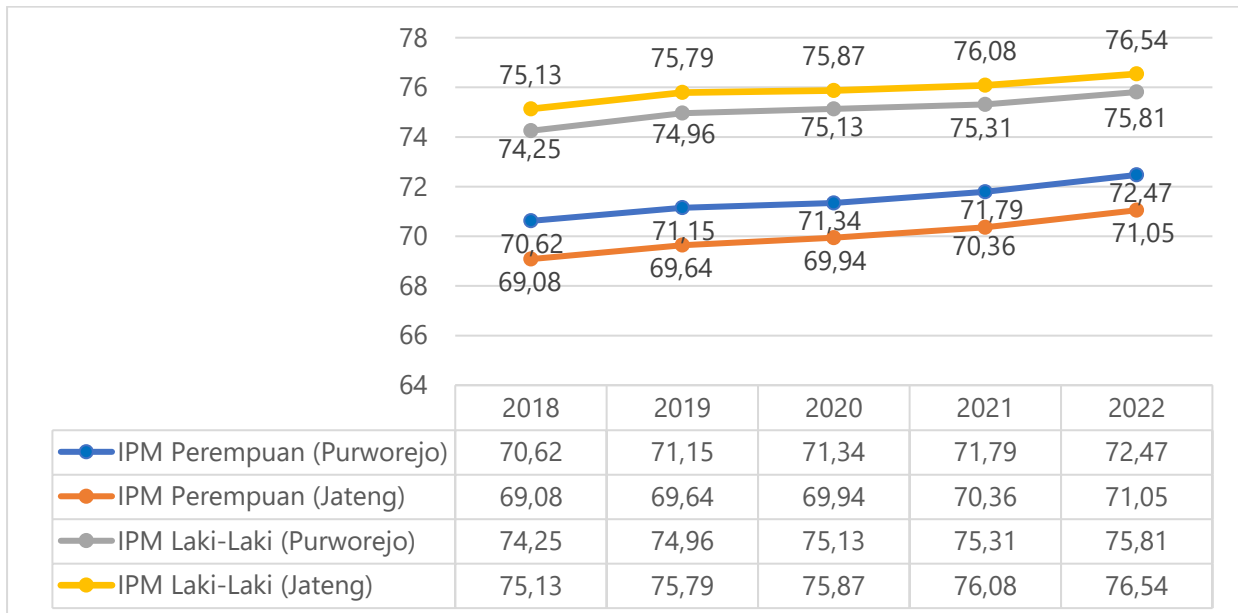


Gambar 57. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)



Gambar di atas menunjukkan IPM Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia dalam kurun waktu 2018 hingga 2022. Di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, IPM selalu mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Secara umum, IPM Kabupaten Purworejo dalam kurun lima tahun terakhir selalu lebih tinggi dari tingkat provinsi maupun nasional.



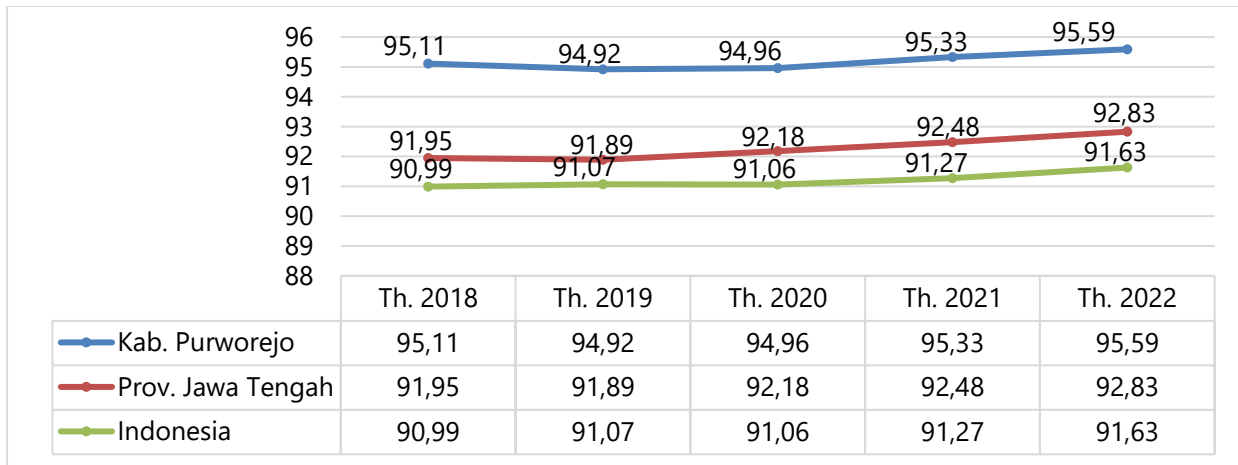
Gambar 58. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Nilai IPM perempuan dan laki-laki Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir (2018-2022). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh dalam trend kondisi pembangunan manusia. Apabila dilihat lebih lanjut, IPM laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan IPM perempuan, baik di Kabupaten Purworejo maupun Provinsi Jawa Tengah. Kondisi cukup menarik bahwa IPM laki-laki Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan IPM laki-laki Kabupaten Purworejo. Hal ini perlu menjadi perhatian supaya pembangunan laki-laki di Kabupaten Purworejo perlu ditingkatkan.

b. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan ukuran rasio antara IPM perempuan dan laki-laki. Melalui IPG dapat diukur kesenjangan atau gap pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Dengan ukuran yang terpisah ini, maka interpretasi tentang kualitas hidup masing-masing kelompok gender tersebut dapat dilakukan secara parsial.



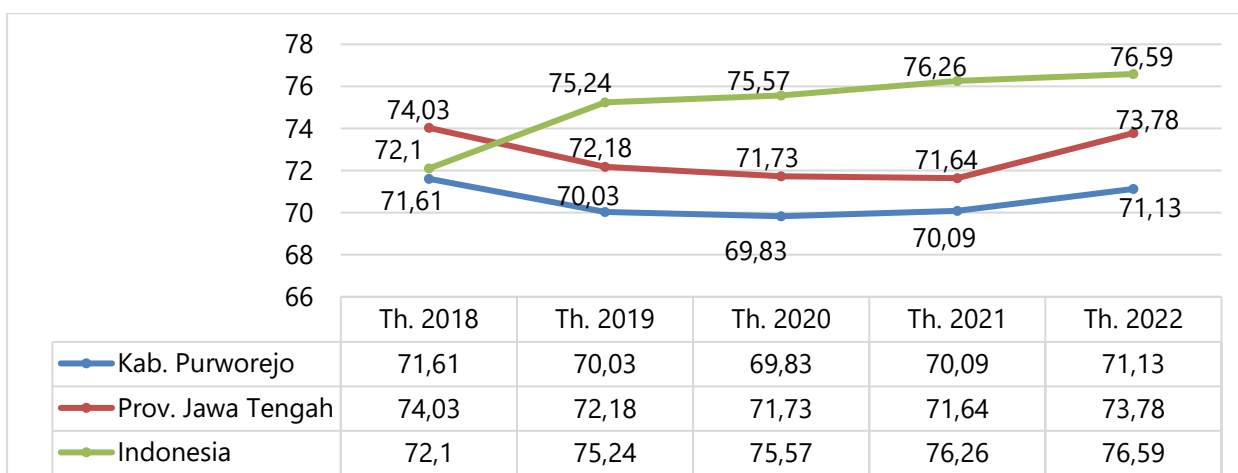
Gambar 59. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Gambar di atas menunjukkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Purworejo, Provinsi, dan Indonesia pada rentang tahun 2018 sampai 2022. Dapat diamati bahwa terjadi fluktuasi IPG baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan IPG di tahun terakhir (2022), sebesar 95,33 di tahun 2021 menjadi 95,59 di tahun 2022. Selaras dengan kondisi IPM, IPG Kabupaten Purworejo selalu berada di atas angka provinsi dan nasional. Sementara itu, berbeda dengan angka IPM, IPG Provinsi Jawa Tengah selalu berada di atas angka nasional.

c. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Berbeda dengan IPM dan IPG, Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Purworejo selalu lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia dalam kurun waktu 2018 hingga 2022. Di tahun terakhir (2022), IDG Kabupaten Purworejo sebesar 71,13, lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah (73,78) dan Indonesia (76,59).



Gambar 60. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

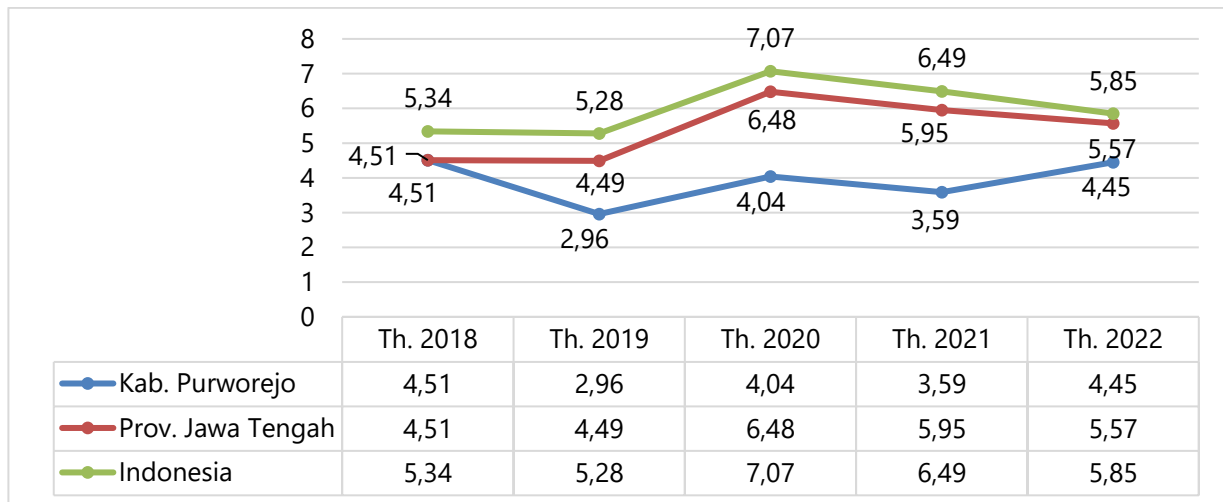
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)



Secara tren, IDG Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Berbeda halnya dengan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Tengah yang selalu sempat mengalami penurunan lalu naik kembali di tahun terakhir. Meskipun demikian, kondisi IDG Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah di tahun terakhir masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018, sehingga perlu ditingkatkan untuk ke depannya.

d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran diukur dengan Tingkat Pengangguran terbuka (TPT). TPT merupakan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Purworejo selama periode 2018-2022 relatif selalu lebih rendah dari angka di tingkat provinsi dan nasional. Angka TPT Kabupaten Purworejo mengalami kondisi paling rendah di tahun 2019 yaitu sebesar 2,96%, dan tertinggi di tahun tahun 2018 yaitu sebesar 4,51%.



Gambar 61. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Terakhir di tahun 2022, TPT Kabupaten Purworejo mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dari 3,59% menjadi 4,45%, namun masih lebih baik dari tingkat provinsi dan nasional. Hal ini dipengaruhi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, yang mengalami kemunduran panen. Kondisi capaian TPT mendukung pada capaian indikator SDGs/ TPB nomor 8.5.2* Tingkat Pengangguran Terbuka.



PENGHARGAAN-PENGHARGAAN



Penghargaan Tribun Inspiring Award 2022: Pelopor Pengembangan Situs Heritage



Penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)



Penghargaan Keberhasilan Menerapkan Sistem Merit oleh KASN



Penghargaan Adipura Tingkat Nasional Tahun 2022 dari KemenLHK



Asia Pasific Cities Aliance for Health and Development (APCAT) Award Tahun 2022



Penghargaan Peringkat I Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Award dari Gubernur Jawa Tengah



Penghargaan Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori Sangat Baik oleh KemenPANRB



Penghargaan Finalis Penghargaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah



Peringkat Bronze pada Regional Entrepreneur Award 2022: Kategori Investasi



Penghargaan Kabupaten Peduli HAM (Hak Asasi Manusia) 2022 dari Kemenkumham



Railway Safety Award 2022 oleh Kementerian Perhubungan



LAMPIRAN: DATA PRIORITAS KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2022

Tabel 186. Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, dan Program Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022

M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1				Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Unggul Dalam Arti Luas, Mengedepankan Kompetensi Keahlian dan Keilmuan yang Berbasis pada Religiusitas Masyarakat										
	1			Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Capaian pembangunan manusia dalam mengakses hasil pembangunan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat melalui indikator Angka Harapan Hidup saat Lahir, pengetahuan melalui Rata-rata Lama Sekolah serta Harapan Lama Sekolah, dan standar hidup layak melalui Pengeluaran Per Kapita.	= IPM pada tahun n (dirilis oleh BPS)	indeks	73,60	73,31	100,40	Melampaui	BPS	
		1		Meningkatnya Derajat Pendidikan Masyarakat	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.	= RLS pada tahun n (dirilis oleh BPS)	tahun	8,32	8,45	98,46	Akan Tercapai	BPS	
			Harapan Lama Sekolah (HLS)		Lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh penduduk pada usia 7 tahun ke atas di masa mendatang.	= HLS pada tahun n (dirilis oleh BPS)	tahun	13,52	13,69	98,76	Akan Tercapai	BPS		
			1	Program Pendidikan	Persentase Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpartisipasi dalam PAUD	Hasil perhitungan partisipasi penduduk usia 5-6 tahun dalam jenjang pendidikan PAUD/ Sederajat terhadap seluruh penduduk usia 5-6 tahun pada tahun yang sama.	= Jumlah penduduk usia 5-6 tahun yang bersekolah PAUD pada tahun n / Jumlah penduduk usia 5-6 tahun pada tahun n x 100%	%	63,76	100,00	63,76	Akan Tercapai	Dindikbud	
							Jumlah penduduk usia 5-6 tahun yang bersekolah PAUD pada tahun n	21.144,00						
							Jumlah penduduk usia 5-6 tahun pada tahun n	33.164,00						
					Persentase Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang	Hasil perhitungan partisipasi penduduk usia 7-12 tahun dalam jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat terhadap seluruh	= Jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah SD/MI/Sederajat pada tahun n / Jumlah penduduk usia 7-	%	91,99	100,00	91,99	Akan Tercapai	Dindikbud	



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
					Berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar	penduduk usia 7-12 tahun pada tahun yang sama.	12 tahun pada tahun n x 100%						
							Jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah SD/MI/Sederajat pada tahun n		65.007,00				
							Jumlah penduduk usia 7-12 tahun pada tahun n		70.669,00				
					Persentase Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Pertama	Hasil perhitungan partisipasi penduduk usia 13-15 tahun dalam jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat terhadap seluruh penduduk usia 13-15 tahun pada tahun yang sama.	= Jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah SMP/MTs/Sederajat pada tahun n / Jumlah penduduk usia 13-15 tahun pada tahun n x 100%	%	100,25	100,00	100,25	Melampaui	Dindikbud
							Jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah SMP/MTs/Sederajat pada tahun n		34.685,00				
							Jumlah penduduk usia 13-15 tahun pada tahun n		34.598,00				
			2	Program Literasi	Persentase Peningkatan Pengunjung Perpustakaan	Pertumbuhan pengunjung perpustakaan dari tahun n-1 ke tahun n.	= (Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n - Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n-1) / Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n-1 x 100%	%	6,67	5,00	133,44	Melampaui	Dinpusip
							Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n		297.471,00				
							Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n-1		278.865,00				
		2		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.	= AHH pada tahun n (dirilis oleh BPS)	tahun	75,03	75,01	100,03	Melampaui	BPS



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
			3	Program Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.	= AHH pada tahun n (dirilis oleh BPS)	tahun	75,03	75,01	100,03	Melampaui	BPS
		3		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (Skor PPH)	Komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya	= Skor PPH kelompok padi-padian + umbi-umbian ++ skor PPH kelompok lain-lain. (Skor PPH tiap kelompok pangan dihitung dengan membandingkan Skor AKE dengan Skor Maksimum, jika skor AKE lebih tinggi maka yang digunakan skor maksimum, jika skor AKE lebih rendah, maka yang digunakan adalah skor AKE)	%	91,10	87,83	103,72	Melampaui	DKPP
			4	Program Pemenuhan Ketersediaan Pangan	Ketersediaan Pangan Utama	Ketersediaan pangan utama (beras) per tahun per kapita.	= Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama (beras) pada tahun n (kg) / Jumlah penduduk pada tahun n	kg/ kapita	295,96	248,00	119,34	Melampaui	DKPP
						Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama (beras) pada tahun n (kg)			232.340.008,97				
						Jumlah penduduk pada tahun n			785.033,00				
		4		Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.	= (Jumlah penduduk pada tahun n - Jumlah penduduk pada tahun n-1) / Jumlah penduduk pada tahun n-1	%	0,62	0,26	41,94	Tidak Tercapai	Dinsos PPKB
						Jumlah penduduk pada tahun n			778.257				
						Jumlah penduduk pada tahun n-1			773.588				
			5	Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Total Fertility Rate (TFR)	Jumlah rata-rata anak yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya.	= Banyaknya kelahiran dari perempuan umur 15-49 tahun pada tahun n / Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun pada tahun n x 1000	%	1,06	2,1	198,11	Melampaui	Dinsos PPKB



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
		5		Terwujudnya Kesenjangan Pembangunan Gender	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Perbandingan capaian IPM Perempuan dengan IPM Laki Laki yang diukur untuk melihat kesenjangan pencapaian laki-laki dan perempuan.	= IPG pada tahun n (dirilis oleh BPS)	indeks	95,33	94,98	100,37	Melampaui	BPS			
			6	Program Pemberdayaan Gender dan Perlindungan Anak	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Peran aktif perempuan dalam ekonomi dan politik yang disusun melalui indeks keterwakilan di parlemen, indeks pengambilan keputusan, dan indeks distribusi pendapatan.	= IDG pada tahun n (dirilis oleh BPS)	indeks	70,09	72,09	97,23	Akan Tercapai	BPS			
		6		Terwujudnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga	Persentase Organisasi Kepemudaan dan Olahraga yang Aktif	Hasil perhitungan organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif terhadap seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun yang sama.	= Jumlah organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif pada tahun n / Jumlah seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	98,81	101,20	Melampaui	Dinporapar			
										Jumlah organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif pada tahun n	36					
										Jumlah seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun n	36					
		7		Program Pembangunan Pemuda dan Olahraga	Persentase Organisasi Kepemudaan dan Olahraga yang Aktif	Hasil perhitungan organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif terhadap seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun yang sama.	= Jumlah organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif pada tahun n / Jumlah seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	98,81	101,20	Melampaui	Dinporapar			
										Jumlah organisasi kepemudaan dan olahraga yang aktif pada tahun n	36					
										Jumlah seluruh organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada pada tahun n	36					
	2			Penurunan Angka Kemiskinan	Angka Kemiskinan	Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan kabupaten pada tahun n	= Angka kemiskinan pada tahun n (dirilis oleh BPS)	%	11,53	11,42-10,27	99,05	Akan Tercapai	BPS			



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
1	7			Berkurangnya Penduduk Miskin	Persentase Kelompok RT 20% Berpenghasilan Terendah	Hasil perhitungan jumlah penduduk pada kelompok rumah tangga 20% berpenghasilan terbawah terhadap jumlah seluruh penduduk yang tercatat dalam DTKS pada tahun yang sama.	= Jumlah penduduk kelompok rumah tangga 20% berpenghasilan terendah / Jumlah penduduk DTKS x 100%	%	45,11	33,19	73,58	Tidak Tercapai	Dinsos PPKB					
							Jumlah penduduk kelompok rumah tangga 20% berpenghasilan terendah		169.356									
							Jumlah penduduk DTKS		375.439									
							8		Program Penanganan PPKS	Persentase PPKS yang Tertangani	Hasil perhitungan PPKS yang tertangani terhadap jumlah seluruh PPKS yang ada pada tahun yang sama.	= Jumlah PPKS yang tertangani / Jumlah seluruh PPKS yang ada x 100%	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
												Jumlah PPKS yang tertangani		86.678				
												Jumlah seluruh PPKS yang ada		86.678				
	3			Pengurangan Tingkat Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persentase jumlah pengangguran dibandingkan angkatan kerja.	= TPT pada tahun n (dirilis oleh BPS)	%	4,45	3,64	81,80	Tidak Tercapai	BPS					
							8		Meningkatnya Partisipasi Angkatan Kerja	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.	= Jumlah angkatan kerja / Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas x 100%	%	72,38	73,64	98,29	Akan Tercapai	BPS
												Jumlah angkatan kerja		412.129				
	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas		569.383															
				9	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja.	= Jumlah penduduk bekerja / Jumlah angkatan kerja x 100%	%	95,55	96,45	99,07	Akan Tercapai	BPS				
								Jumlah penduduk bekerja		393.775								
Jumlah angkatan kerja									412.129									
2				Meningkatkan Daya Saing Sektor Pertanian dalam Arti Luas yang Sinergi dengan Pengembangan UMKM, Perdagangan, dan Industri														
4				Peningkatan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertumbuhan nilai tambah bruto dari Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.	= (PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun n - PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun n-1) / PDRB ADHK	%	2,58	1,74	148,28	Melampaui	BPS					



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
							Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun n-1 x 100%						
							PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun n		2.835.779,88				
							PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun n-1		2.764.460,09				
		9		Meningkatnya Nilai Tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Nilai tambah bruto Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun n	= PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun n	juta rupiah	2.835.779,88	2.834.462,67	100,05	Melampaui	BPS
			10	Program Peningkatan Nilai Tambah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Nilai tambah bruto Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun n	= PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun n	juta rupiah	2.835.779,88	2.834.462,67	100,05	Melampaui	BPS
3				Meningkatkan Daya Saing Pertumbuhan Ekonomi Daerah Berbasis UMKM, Perdagangan, Industri, serta Potensi Pariwisata dan Seni Budaya									
	5			Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi dari tahun n-1 ke tahun n.	= (PDRB ADHK Kabupaten Tahun n - PDRB ADHK Kabupaten Tahun n-1) / PDRB ADHK Kabupaten Tahun n-1 x 100%	%	5,36	3,39-4,39	158,11	Melampaui	BPS
							PDRB ADHK Kabupaten Tahun n		14.300.556,82				
							PDRB ADHK Kabupaten Tahun n-1		13.573.469,54				
		10		Meningkatnya PDRB Per Kapita	PDRB Per Kapita	Nilai PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu.	= PDRB ADHK Kabupaten Tahun n / Jumlah Penduduk Tahun n	juta rupiah	18,38	19,46	94,45	Akan Tercapai	BPS
							PDRB ADHK Kabupaten Tahun n		14.300.556,82				
							Jumlah Penduduk Tahun n		778.257				



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
			11	Program Peningkatan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	Pertumbuhan nilai tambah bruto dari sektor industri pengolahan.	= (PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Tahun n - PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Tahun n-1) / PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Tahun n-1 x 100%	%	3,48	5,24	66,41	Tidak Tercapai	BPS
							PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Tahun n		2.562.413,09				
							PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Tahun n-1		2.476.347,11				
			12	Program Peningkatan Nilai Tambah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	Pertumbuhan nilai tambah bruto dari Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	= (PDRB ADHK Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Tahun n - PDRB ADHK Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Tahun n-1) / PDRB ADHK Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Tahun n-1 x 100%	%	2,55	4,00	63,75	Tidak Tercapai	BPS
							PDRB ADHK Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Tahun n		1.917.785,35				
							PDRB ADHK Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Tahun n-1		1.870.043,35				
			13	Program Peningkatan Nilai Tambah Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pertumbuhan PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pertumbuhan nilai tambah bruto dari Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.	= (PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun n - PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun n-1) / PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun n-1 x 100%	%	12,79	4,85	263,71	Melampaui	BPS



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
							PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun n		350.796,83				
							PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun n-1		311.021,21				
			14	Program Peningkatan Investasi Daerah	Pertumbuhan PMTB	Pertumbuhan nilai investasi fisik yang menunjukkan penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi dari tahun n-1 ke tahun n.	$= (\text{PMTB ADHK Tahun } n - \text{PMTB ADHK Tahun } n-1) / \text{PMTB ADHK Tahun } n-1 \times 100\%$	%	3,64	4,69	77,61	Tidak Tercapai	BPS
							PMTB ADHK Tahun n		3.625.647,62				
							PMTB ADHK Tahun n-1		3.498.220,52				
		11		Meningkatnya Pembangunan Perdesaan	Indeks Desa Membangun (IDM)	Ukuran kemandirian desa yang dibentuk melalui indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, indeks ketahanan ekologi/ lingkungan.	= IDM pada tahun n (dirilis oleh Kemendesa PDTT)	indeks	0,7135	0,7072	100,89	Melampaui	Kemendesa PDTT (DPPAPMD)
			15	Program Pembangunan Perdesaan	Persentase Desa Mandiri dan Maju	Hasil perhitungan Desa Mandiri dan Desa Maju dalam Indeks Desa Membangun terhadap seluruh desa pada tahun yang sama.	= Jumlah Desa Mandiri dan Desa Maju / Jumlah seluruh desa x 100%	%	46,48	29,00	160,28	Melampaui	DPPAPMD
							Jumlah Desa Mandiri dan Desa Maju		218				
							Jumlah seluruh desa		469				
4				Meningkatkan Daya Saing Kualitas Pelayanan Publik Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)									
	6			Tata Kelola Kelembagaan Berkelas Dunia	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	Gambaran instansi pemerintah dalam melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas.	= Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun n (dirilis oleh Kementerian PANRB)	indeks	65,48	70,00	93,54	Akan Tercapai	Kementerian PANRB (Bag. Org Setda)
		12		Terwujudnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Maturitas SPIP	Kerangka kerja yang memuat karakteristik dasar yang menunjukkan tingkat kematangan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang terstruktur dan berkelanjutan.	= Maturitas SPIP pada tahun n (dirilis oleh BPKP)	skor	3,014	3,075	98,02	Akan Tercapai	BPKP (Inspektorat)



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		12			Opini BPK	Pernyataan BPK mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dan didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; (b) kecukupan pengungkapan (adequate disclosures); (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern (SPI).	= Hasil Opini BPK pada tahun n (dirilis oleh BPK)	opini	WTP	WTP	100,00	Tercapai	BPK (BPKPAD)
					Nilai SAKIP	Penilaian tingkat akuntabilitas suatu instansi pemerintah berdasarkan komponen Perencanaan Kinerja; Pengukuran Kinerja; Pelaporan Kinerja; Evaluasi Internal; dan Capaian Kinerja.	= Nilai SAKIP pada tahun n (dirilis oleh Kementerian PANRB)	nilai	63,10	64,00	98,59	Akan Tercapai	Kementerian PANRB (Bag. Org Setda)
		16		Program Manajemen Berbasis Risiko	Manajemen Risiko Indeks (MRI)	Ukuran kondisi karakteristik dasar dan tingkat kematangan pengelolaan risiko pada suatu instansi pemerintah berdasarkan aspek a) Kepemimpinan, b) SDM, c) Kemitraan, d) Proses manajemen risiko, e) Aktivitas penanganan risiko, serta f) Outcome	= Manajemen Risiko Indeks pada tahun n (dirilis oleh BPKP)	indeks	3	2,40	125,00	Melampaui	BPKP (Inspektorat)
		17		Program Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Daerah	Opini BPK	Pernyataan BPK mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; (b) kecukupan pengungkapan (adequate disclosures); (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern (SPI).	= Opini BPK pada tahun n (dirilis oleh BPK)	opini	WTP	WTP	100,00	Tercapai	BPK (BPKPAD)



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
			18	Program Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan	Indeks Perencanaan Pembangunan	Indeks untuk mengukur keterpaduan (integrasi, sinkronisasi, dan sinergi) dalam perencanaan pembangunan.	= Hasil Indeks Perencanaan Pembangunan pada tahun n (dirilis oleh Kementerian PPN/ Bappenas)	indeks	99,17	90	110,19	Melampaui	Kementerian PPN/ Bappenas (Bappedalitbang)
		13		Terwujudnya Birokrasi yang Kapabel	Indeks Profesionalitas ASN	Ukuran statistik yang menggambarkan tingkat profesionalitas ASN yang mencakup dimensi kualifikasi pendidikan, dimensi kompetensi, dimensi kinerja, dan dimensi kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya	= Indeks Profesionalitas ASN pada tahun n (dirilis oleh BKN)	indeks	52,88	80,1	66,02	Tidak Tercapai	BKN (BKPSDM)
			19	Program Manajemen Sumber Daya Aparatur	Indeks Sistem Merit	Ukuran yang digunakan sebagai standar penilaian penerapan Sistem Merit pada Instansi Pemerintah. Aspek penilaian meliputi perencanaan kebutuhan; pengadaaan; pengembangan karier; promosi dan mutasi; manajemen kinerja; penggajian, penghargaan dan disiplin; perlindungan dan pelayanan; dan sistem informasi.	= Indeks Sistem Merit pada tahun n (dirilis oleh KASN)	indeks	0,72	0,62	116,13	Melampaui	KASN (BKPSDM)
		14		Terwujudnya Pelayanan Publik yang Prima	Indeks Pelayanan Publik	Ukuran kinerja pelayanan publik di lingkungan pemerintah daerah berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan, serta Aspek Inovasi.	= Jumlah (skor x bobot pada tiap aspek penilaian)	indeks	4,51	4,15	108,67	Melampaui	Setda
					Indeks Inovasi Daerah	Hasil pengukuran terhadap himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sesuai dengan urusan	= Indeks Inovasi Daerah pada tahun n (dirilis oleh Kemendagri)	indeks	55,99	61	91,79	Akan Tercapai	Kemendagri (Bappedalitbang)



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.							
			20	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik	Ukuran kinerja pelayanan publik di lingkungan pemerintah daerah berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan, serta Aspek Inovasi.	= Jumlah (skor x bobot pada tiap aspek penilaian)	indeks	4,51	4,15	108,67	Melampaui	Setda
			21	Indeks Pelayanan Publik	Indeks Inovasi Daerah	Hasil pengukuran terhadap himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.	= Indeks Inovasi Daerah pada tahun n (dirilis oleh Kemendagri)	indeks	55,99	61	91,79	Akan Tercapai	Kemendagri (Bappedalitbang)
5				Meningkatkan Daya Saing Sarana Prasarana Dan Infrastruktur yang Didukung Kemajuan Teknologi Informasi									
	7			Peningkatan Infrastruktur Berbasis Kebencanaan dan Lingkungan	Indeks Risiko Bencana	Penilaian risiko bencana dengan mempertimbangkan komponen bahaya, kerentanan, dan kapasitas.	= Komponen Bahaya x Komponen Kerentanan / Komponen Kapasitas	indeks	144,57	175,87	121,65	Melampaui	BNPB (BPBD)
		15		Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Umum	Indeks Infrastruktur Daerah	Hasil perhitungan terhadap persentase jalan dalam kondisi mantap, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak, persentase rumah tangga terhadap akses sanitasi layak, persentase pengguna listrik dan kualitas sinyal telpon dan internet di daerah yang dihitung berdasarkan Principal Component Analysis (PCA)/ indeks komposit	= (0,4122 x Persentase jalan dalam kondisi mantap) + (0,4149 x Persentase akses air minum layak) + (0,4620 x Persentase akses sanitasi layak) + (0,4368 x Persentase rumah tangga pengguna listrik) + (0,5037 x Persentase pengguna internet dan telepon)	indeks	88,24	88,18	100,07	Melampaui	Bappedalitbang
							Persentase jalan dalam kondisi mantap		81,75				
							Persentase akses air minum layak		96,86				



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
							Persentase akses sanitasi layak		89,45				
							Persentase rumah tangga pengguna listrik		91,01				
							Persentase pengguna internet dan telepon		82,95				
			22	Program Akses Infrastruktur	Indeks Infrastruktur Daerah	Hasil perhitungan terhadap persentase jalan dalam kondisi mantap, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak, persentase rumah tangga terhadap akses sanitasi layak, persentase pengguna listrik dan kualitas sinyal telpon dan internet di daerah yang dihitung berdasarkan Principal Component Analysis (PCA)/ indeks komposit	= (0,4122 x Persentase jalan dalam kondisi mantap) + (0,4149 x Persentase akses air minum layak) + (0,4620 x Persentase akses sanitasi layak) + (0,4368 x Persentase rumah tangga pengguna listrik) + (0,5037 x Persentase pengguna internet dan telepon)	indeks	88,24	88,18	100,07	Melampaui	Bappedalitbang
							Persentase jalan dalam kondisi mantap		81,75				DPUPR
							Persentase akses air minum layak		96,86				DPUPR
							Persentase akses sanitasi layak		89,45				DPUPR
							Persentase rumah tangga pengguna listrik		91,01				PLN/ESDM
							Persentase pengguna internet dan telepon		82,95				Dinkominfo/Provider
		16		Terkelolanya Lingkungan Hidup secara Berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLHD)	Gambaran lingkungan hidup pada suatu wilayah yang mencakup kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan yang dihitung berdasarkan SE Dirjen PPKL KLHK No: S.318/PPKL/SET/REN.0/12/2020 tanggal 4 Desember 2020	= (Indeks Kualitas Air x 0,376) + (Indeks Kualitas Udara x 0,405) + (Indeks Tutupan Lahan x 0,219)	indeks	62,64	65,67	95,39	Akan Tercapai	DLHP
							Indeks Kualitas Air		42,50				
							Indeks Kualitas Udara		88,45				
							Indeks Tutupan Lahan		49,49				
			23	Program Pengelolaan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLHD)	Gambaran lingkungan hidup pada suatu wilayah yang mencakup kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan yang dihitung berdasarkan SE Dirjen	= (Indeks Kualitas Air x 0,376) + (Indeks Kualitas Udara x 0,405) + (Indeks Tutupan Lahan x 0,219)	indeks	62,64	65,67	95,39	Akan Tercapai	DLHP
							Indeks Kualitas Air		42,50				



M	T	S	P	Misi / Tujuan / Sasaran/ PPD	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Realisasi 2022	Target 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						PPKL KLHK No: S.318/PPKL/SET/REN.0/12/2020 tanggal 4 Desember 2020	Indeks Kualitas Udara Indeks Tutupan Lahan		88,45 49,49				
		17		Meningkatnya Ketahanan Deaerah terhadap Bencana	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	Penilaian kapasitas daerah dalam menurunkan risiko bencana melalui 7 prioritas yang didalamnya termuat 71 indikator ketahanan daerah.	= Jumlah (skor x bobot pada tiap tiap indikator penilaian)	indeks	0,69	0,50	138,00	Melampaui	BNPB (BPBD)
			24	Program Penanggulangan dan Penanganan Bencana	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	Penilaian kapasitas daerah dalam menurunkan risiko bencana melalui 7 prioritas yang didalamnya termuat 71 indikator ketahanan daerah.	= Jumlah (skor x bobot pada tiap tiap indikator penilaian)	indeks	0,69	0,50	138,00	Melampaui	BNPB (BPBD)

Keterangan:

M = Misi

T = Tujuan Daerah

S = Sasaran Daerah

P = Program Pembangunan Daerah

Tabel 187. Indikator Kinerja Program Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022

No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
01:00	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR									
01:01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Persentase Satuan Pendidikan Sekolah Dasar yang Terakreditasi Minimal B	Hasil perhitungan SD yang terakreditasi minimal B terhadap jumlah semua SD	= Jumlah SD yang terakreditasi minimal B / Jumlah semua SD x 100%	%	99,61	98,16	98,54	Akan Tercapai	Dindikbud
				Jumlah SD yang terakreditasi minimal B			480,00			
				Jumlah semua SD			489,00			
		Persentase Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang Terakreditasi Minimal B	Hasil perhitungan SMP yang terakreditasi minimal B terhadap jumlah semua SMP	= Jumlah SMP yang terakreditasi minimal B / Jumlah semua SMP x 100%	%	87,64	86,36	98,54	Akan Tercapai	Dindikbud
				Jumlah SMP yang terakreditasi minimal B			76,00			
				Jumlah semua SMP			88,00			
	Persentase Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang Terakreditasi Minimal B	Hasil perhitungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terakreditasi minimal B terhadap jumlah semua PAUD	= Jumlah PAUD yang terakreditasi minimal B / Jumlah semua PAUD x 100%	%	19,72	40,00	202,84	Melampaui	Dindikbud	
			Jumlah PAUD yang terakreditasi minimal B			320,00				
			Jumlah semua PAUD			800,00				
	Persentase Satuan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang Terakreditasi Minimal B	Hasil perhitungan satuan pendidikan nonformal/ kesetaraan yang terakreditasi minimal B terhadap jumlah semua satuan pendidikan nonformal/ kesetaraan	= Jumlah pendidikan nonformal/ kesetaraan yang terakreditasi minimal B / Jumlah semua pendidikan nonformal/ kesetaraan x 100%	%	100,00	80,00	80,00	Tidak Tercapai	Dindikbud	
			Jumlah pendidikan nonformal/ kesetaraan yang terakreditasi minimal B			8,00				
			Jumlah semua pendidikan nonformal/ kesetaraan			10,00				
PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	Persentase Ketersediaan Muatan Lokal pada Setiap Jenjang Pendidikan	Hasil perhitungan muatan lokal yang ada terhadap muatan lokal yang dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan	= Jumlah muatan lokal yang ada / Jumlah muatan lokal yang dibutuhkan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dindikbud	
			Jumlah muatan lokal yang ada			1,00				
			Jumlah muatan lokal yang dibutuhkan			1,00				
PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Rasio Ketersediaan Guru terhadap Murid Pendidikan Dasar, PAUD, dan Kesetaraan	Hasil perhitungan murid terhadap guru pendidikan dasar, PAUD, dan kesetaraan	= $1/4 \times ((\text{Jumlah murid PAUD} / \text{Jumlah guru PAUD}) + (\text{Jumlah murid SD} / \text{Jumlah guru SD}) + (\text{Jumlah murid SMP} / \text{Jumlah guru SMP}) + (\text{Jumlah murid kesetaraan} / \text{Jumlah guru kesetaraan})) \times 100\%$	%	88,96	67,27	75,62	Tidak Tercapai	Dindikbud	



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Rasio Ketersediaan Guru Terhadap Murid PAUD			62,08			
				Rasio Guru terhadap murid PAUD			9,31			
				Jumlah murid PAUD			19.099,00			
				Jumlah guru PAUD			2.051,00			
				Rasio Ketersediaan Guru Terhadap Murid SD			55,40			
				Rasio Guru terhadap murid SD			15,51			
				Jumlah murid SD			58.913,00			
				Jumlah guru SD			3.798,00			
				Rasio Ketersediaan Guru Terhadap Murid SMP			66,51			
				Rasio Guru terhadap murid SMP			21,28			
				Jumlah murid SMP			26.965,00			
				Jumlah guru SMP			1.267,00			
				Rasio Ketersediaan Guru Terhadap Murid Kesetaraan			85,10			
				Rasio Guru terhadap murid Kesetaraan			27,23			
				Jumlah murid kesetaraan			1.171,00			
				Jumlah guru kesetaraan			43,00			
	PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	Penilaian Kelayakan Usul Perizinan Pendidikan Dasar yang Dilaksanakan	Hasil perhitungan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin terhadap pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan jumlah	$= \frac{1}{2} \times (\text{Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin} / \text{Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat}) + (\text{Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin} / \text{Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal})$	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dindikbud



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			pendidikan PAUD dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin terhadap jumlah pendidikan PAUD dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat dibagi dua	yang diselenggarakan oleh masyarakat)) x 100%						
				Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin			577,00			
				Jumlah pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat			577,00			
				Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berizin			808,00			
				Jumlah pendidikan PAUD dan Non Formal yang diselenggarakan oleh masyarakat			808,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	Persentase Ketersediaan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra pada Setiap Jenjang Pendidikan	Ketersediaan dokumen muatan lokal bahasa dan sastra pada setiap jenjang pendidikan	= Jumlah karya bahasa dan sastra yang ada / Jumlah karya bahasa dan sastra yang dibutuhkan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dindikbud
				Jumlah karya bahasa dan sastra yang ada			1,00			
				Jumlah karya bahasa dan sastra yang dibutuhkan			1,00			
01:02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN									
	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase Ketercapaian Faskes yang Menyelenggarakan Pelayanan untuk Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan	Capaian Puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan untuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dalam kurun waktu satu tahun di wilayah kerja kabupaten	= Jumlah Puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan untuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun / Jumlah Puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun sama x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkes
				Jumlah Puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan untuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun			29,00			
				Jumlah Puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun sama			29,00			
	PROGRAM PENINGKATAN	Persentase SDM Kesehatan yang	Persentase jumlah SDM kesehatan yang memiliki	= Jumlah SDM kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar / Jumlah semua	%	74,00	81,15	109,66	Melampaui	Dinkes



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Memiliki Kapasitas Kompetensi Sesuai Standar	kompetensi sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dalam wilayah kabupaten	SDM kesehatan di instansi dalam kabupaten selama satu tahun x 100%						
				Jumlah SDM kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar			960,00			
				Jumlah semua SDM kesehatan di instansi dalam kabupaten selama satu tahun			1.183,00			
PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase Peredaran Obat, Alat Kesehatan dan Optikal, serta Makanan yang Aman dan Bermutu	Persentase pengawasan yang dilakukan kepada sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan dengan hasil yang memenuhi persyaratan	= Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan dengan hasil yang memenuhi persyaratan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun / Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama x 100%	%	91,00	93,14	102,35	Melampaui	Dinkes	
				Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan dengan hasil yang memenuhi persyaratan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun			163,00			
				Jumlah sarana kefarmasian dan industri rumah tangga pangan yang dilakukan pengawasan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama			175,00			
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Desa Siaga Aktif Mandiri	Persentase desa/ kelurahan dengan status desa siaga aktif mandiri dalam kurun waktu satu tahun dalam wilayah kabupaten	= Jumlah desa/ kelurahan dengan status desa siaga aktif mandiri dalam kurun waktu satu tahun / Jumlah desa/ kelurahan yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama x 100%	%	25,00	28,74	114,98	Melampaui	Dinkes	
				Jumlah desa/ kelurahan dengan status desa siaga aktif mandiri dalam kurun waktu satu tahun			142,00			
				Jumlah desa/ kelurahan yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama			494,00			
01:03	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik	Persentase kondisi fisik jaringan irigasi berupa bangunan pengambilan, bangunan pengatur,	= Jumlah persentase kondisi fisik jaringan irigasi kewenangan kabupaten = (35% x Persentase kondisi bangunan pengambilan) + (25% x Persentase kondisi bangunan	%	64,82	67,02	103,39	Melampaui	DPUPR



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			bangunan pelengkap dan saluran pembawa yang menjadi kewenangan kabupaten dalam kondisi baik sesuai dengan perhitungan Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI) dari Kementerian PUPR	$\text{pengatur} + (10\% \times \text{Persentase kondisi bangunan pelengkap}) + (30\% \times \text{Persentase kondisi saluran pembawa})$						
				Persentase kondisi bangunan pengambilan		74,62	74,68			
				Persentase kondisi bangunan pengatur		28,31	33,05			
				Persentase kondisi bangunan pelengkap		73,08	70,55			
				Persentase kondisi saluran pembawa		81,06	85,21			
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase Jumlah Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Air Minum Layak	Capaian jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap proyeksi rumah tangga di seluruh kabupaten	$= \text{Jumlah rumah tangga yang mendapat akses air minum layak} / \text{Jumlah total rumah tangga kabupaten} \times 100\%$	%	96,30	96,86	100,58	Melampaui	DPUPR
				Jumlah rumah tangga yang mendapat akses air minum layak		209.966,00	268.164,00			
				Jumlah total rumah tangga kabupaten		218.030,00	276.870,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana persampahan di seluruh kabupaten	$= \text{Jumlah sarana dan prasarana persampahan yang ada} / \text{Jumlah kebutuhan sarana dan prasarana persampahan} \times 100\%$	%	3,04	3,44	113,20	Melampaui	DPUPR
				Jumlah sarana dan prasarana persampahan yang ada		15,00	17,00			
				Jumlah kebutuhan sarana dan prasarana persampahan		494,00	494,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase Rumah Tangga yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Capaian jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik di seluruh kabupaten	$= \text{Jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik} / \text{Jumlah total rumah tangga kabupaten} \times 100\%$	%	84,93	89,43	105,29	Melampaui	DPUPR
				Jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik		185.173,00	247.593,00			
				Jumlah total rumah tangga kabupaten		218.030,00	276.870,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN DAN	Persentase Drainase dalam Kondisi Baik/	Persentase panjang saluran drainase dalam kondisi baik terhadap jumlah	$= \text{Panjang saluran drainase kondisi baik/ tidak tersumbat pembuangan aliran air} / \text{Panjang seluruh drainase di daerah kabupaten} \times 100\%$	%	29,79	28,70	96,34	Akan Tercapai	DPUPR



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat	keseluruhan panjang drainase yang ada	Panjang saluran drainase kondisi baik/ tidak tersumbat pembuangan aliran air		73.866,00	71.165,00			
				Panjang seluruh drainase di daerah kabupaten		247.955,00	247.955,00			
	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Persentase Bangunan Milik Daerah dengan Kondisi Baik	Persentase jumlah bangunan gedung negara dalam kondisi baik terhadap jumlah total bangunan gedung negara yang sudah terinventarisasi dalam aset daerah	= Jumlah bangunan gedung negara milik daerah dengan kondisi baik / Jumlah seluruh bangunan gedung negara milik daerah x 100%	%	73,75	74,58	101,13	Melampaui	DPUPR
				Jumlah bangunan gedung negara milik daerah dengan kondisi baik		177,00	179,00			
				Jumlah seluruh bangunan gedung negara milik daerah		240,00	240,00			
	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Rasio Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang Disusun	Persentase jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang disusun terhadap jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang direncanakan	= Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang telah disusun / Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang direncanakan x 100%	%	12,50	12,50	100,00	Tercapai	DPUPR
				Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang telah disusun		1,00	1,00			
				Jumlah dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan yang direncanakan		8,00	8,00			
	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Persentase Jalan dan Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik Sedang	Persentase tingkat kondisi jalan kabupaten baik dan sedang	= Panjang jalan kondisi baik dan sedang / Panjang seluruh jalan kabupaten x 100%	%	80,93	81,75	101,01	Melampaui	DPUPR
				Panjang jalan kondisi baik dan sedang		622,55	628,86			
				Panjang seluruh jalan kabupaten		769,25	769,25			
	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Rasio Tenaga Operator/ Teknisi/ Analisis yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	Persentase tenaga operator/ teknisi/ analis yang memiliki sertifikat kompetensi di wilayah kabupaten terhadap kebutuhan operator/ teknisi/ analis yang memiliki sertifikat kompetensi di wilayah kabupaten	= Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/ analis / Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknisi/ analis di wilayah kabupaten x 100%	%	75,00	79,19	105,59	Melampaui	DPUPR
				Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/ analis		165,00	175			
				Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknisi/ analis di wilayah kabupaten		220,00	221			
		Rasio Ketersediaan Informasi Jasa	Persentase data dan informasi jasa konstruksi dibandingkan dengan jumlah	= Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang ada / Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang seharusnya ada x 100%	%	75,00	75,00	100,00	Tercapai	DPUPR



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
		Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten	data dan informasi jasa konstruksi yang seharusnya ada (12 macam data)	Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang ada		9,00	9,00				
				Jumlah data dan informasi jasa konstruksi yang seharusnya ada		12,00	12,00				
		Rasio Proyek yang Menjadi Kewenangan Pengawasannya Tanpa Kecelakaan Konstruksi	Persentase jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya (di Kabupaten Purworejo) tanpa kecelakaan konstruksi terhadap jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	= Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi / Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPUPR	
				Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi		80,00	142,00				
				Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		80,00	142,00				
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR)	Persentase jumlah Konfirmasi Kesesuaian Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang sesuai peruntukannya terhadap jumlah KKPR yang dikeluarkan	= Jumlah KKPR yang sesuai / Jumlah KKPR yang dikeluarkan x 100%	%	58,00	89,35	154,06	Melampaui	DPUPR	
				Jumlah KKPR yang sesuai		174,00	277,00				
				Jumlah KKPR yang dikeluarkan		300,00	310,00				
	01:04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN									
		PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni bagi Korban Bencana Kabupaten dan Relokasi Program Pemerintah	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n dibagi dengan jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n dikali 100%	= Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n / Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan
Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n					unit	16,00	6,00				
Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n					unit	16,00	6,00				
Persentase Masyarakat yang Terkena Relokasi akibat Program Pemerintah Kabupaten yang Memperoleh			Rumah tangga penerima fasilitasi penggantian hak atas penguasaan tanah dan/ atau bangunan + rumah tangga penerima subsidi uang sewa + rumah tangga penerima penyediaan rumah	= Jumlah rumah tangga penerima layanan yang tertangani pada tahun n / Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penerima layanan pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan	
	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang tertangani pada tahun n	KK		-	0,00						



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni	layak huni dibagi jumlah total rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan dikali 100%	Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program pemerintah daerah yang memenuhi kriteria penerima layanan pada tahun n	KK	-	0,00			
		Persentase Jumlah Rumah Susun, Rumah Khusus yang Terbina	Jumlah rumah susun yang dibina dibagi jumlah rumah susun yang ada dikali 100%	= Jumlah rumah susun yang dibina / Jumlah rumah susun yang ada x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan
	Jumlah rumah susun yang dibina			unit	1,00	1,00				
	Jumlah rumah susun yang ada			unit	1,00	1,00				
		Persentase Ijin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terbit yang Diajukan Pemohon	Jumlah izin perumahan yang diterbitkan dibagi dengan jumlah izin pembangunan perumahan yang diajukan dikali 100%	= Jumlah izin perumahan yang diterbitkan / Jumlah izin pembangunan perumahan yang diajukan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan
	Jumlah izin perumahan yang diterbitkan					46,00				
	Jumlah izin pembangunan perumahan yang diajukan					46,00				
	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 ha yang Ditangani	Luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha yang ditangani dibagi luas kawasan kumuh di bawah 10 ha dikali 100%	= Luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha yang ditangani / Luas kawasan kumuh di bawah 10 ha x 100%	%	63,22	63,90	101,07	Melampaui	Dinperkimtan
				Luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha yang ditangani	ha	80,17	81,03			
				Luas kawasan kumuh di bawah 10 ha	ha	126.811,00	126,81			
	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Persentase Pengurangan Rumah Tidak Layak Huni di Luar Kawasan Kumuh	Jumlah RTLH di luar kawasan kumuh berdasarkan SK Bupati dibagi jumlah rumah di luar kawasan kumuh dikali 100%	= Jumlah RTLH di luar kawasan kumuh berdasarkan SK Bupati / Jumlah rumah di luar kawasan kumuh x 100%	%	8,98	8,85	101,44	Melampaui	Dinperkimtan
				Jumlah RTLH di luar kawasan kumuh berdasarkan SK Bupati			17.891,00			
				Jumlah rumah di luar kawasan kumuh			202.106,00			
	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Persentase Jumlah Perumahan yang Sudah Dilengkapi Prasarana Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Jumlah perumahan yang telah dilengkapi dengan PSU dibagi dengan jumlah rumah dikali 100%	= Jumlah rumah yang telah dilengkapi dengan PSU / Jumlah rumah x 100%	%	81,87	89,93	109,84	Melampaui	Dinperkimtan
				Jumlah rumah yang telah dilengkapi dengan PSU			165.464,00	181.751,00		
				Jumlah rumah			202.106,00	202.106,00		



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
01:05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT										
	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan terhadap Jumlah Penegakan Perda Sesuai Mutu dan Pelayanan Ganti Rugi	Terlaksananya penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum dalam 1 (satu) daerah kabupaten	= Jumlah capaian yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan yang dilaksanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar	
				Jumlah capaian yang dilaksanakan		100,00	3.749,00				
				Jumlah kegiatan yang dilaksanakan		100,00	3.749,00				
	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran	Terlaksananya pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah kabupaten	= Jumlah kebakaran yang ditangani / Jumlah kejadian kebakaran x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar	
				Jumlah kebakaran yang ditangani		22,00	37,00				
				Jumlah kejadian kebakaran		22,00	37,00				
	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Informasi Rawan Bencana	Persentase jumlah warga negara di kawasan rawan bencana menurut kajian risiko bencana yang mendapat layanan informasi rawan bencana terhadap jumlah warga negara yang direncanakan mendapat layanan informasi	= Warga negara di kawasan rawan bencana menurut kajian resiko bencana yang mendapat layanan informasi rawan bencana / Warga negara yang direncanakan mendapat layanan informasi x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPBD	
				Warga negara di kawasan rawan bencana menurut kajian resiko bencana yang mendapat layanan informasi rawan bencana			240,00				
				Warga negara yang direncanakan mendapat layanan informasi			240,00				
		Persentase Warga Negara yang Memperoleh Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	Persentase jumlah warga negara yang mendapat layanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana berupa layanan pelatihan, pembentukan/ pemberdayaan lembaga kebencanaan terhadap jumlah warga negara yang direncanakan	= Warga negara yang mendapat pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana / Warga negara yang direncanakan mendapat pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana x 100%	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPBD
				Warga negara yang mendapat pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana			537,00				
				Warga negara yang direncanakan mendapat pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana			537,00				
		Persentase Warga Negara yang	Persentase jumlah warga negara yang mendapat	= Warga negara yang mendapat pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana /	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPBD



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Memperoleh Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	elayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana terhadap jumlah warga negara yang seharusnya mendapat pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Warga negara yang seharusnya mendapat pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana x 100%						
				Warga negara yang mendapat pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana			5.256,00			
				Warga negara yang seharusnya mendapat pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana			5.256,00			
01:06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL									
	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang Dibina	Jumlah perseorangan, keluarga, kelompok, masyarakat yang berperan dalam menjaga, mendukung, dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial	= Jumlah PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial) yang dibina / Jumlah PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial) yang ada x 100%	%	90,00		100,22	Melampaui	Dinsos PPKB
				Jumlah PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial) yang dibina			2.135,00			
				Jumlah PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial) yang ada			2.367,00			
	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang Mendapat Penanganan	Jumlah warga negara migran korban kekerasan dari titik debarkasi ke daerah asal	= Jumlah warga negara migran korban tindak kekerasan yang mendapat penanganan / Jumlah warga negara migran korban tindak kekerasan yang seharusnya mendapat penanganan x 100%	%	100,00		100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
				Jumlah warga negara migran korban tindak kekerasan yang mendapat penanganan			6,00			
				Jumlah warga negara migran korban tindak kekerasan yang seharusnya mendapat penanganan			6,00			
	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Memperoleh Rehabilitasi Sosial di Luar Panti Sosial	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti sosial	= Jumlah PPKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti / Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, dan gelandangan pengemis x 100%	%	100,00		100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
				Jumlah PPKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti			139,00			
				Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, dan gelandangan pengemis			139,00			
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase Penduduk Miskin yang Mendapat	Jumlah penduduk miskin yang masuk dalam data	= Jumlah penduduk yang mendapat jaminan sosial (DTKS) / Jumlah penduduk miskin (DTKS) X 100%	%	69,47		114,94	Melampaui	Dinsos PPKB
							79,85			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	DTKS yang mendapat jaminan sosial	Jumlah penduduk yang mendapat jaminan sosial (DTKS)			300.597,00			
				Jumlah penduduk miskin (DTKS)			376.444,00			
	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase Korban Bencana Alam dan Sosial yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Kabupaten	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/ kota	= Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya / Jumlah korban bencana alam dan sosial x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
				Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya			19.332,00			
				Jumlah korban bencana alam dan sosial			19.332,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Persentase Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Taman Makam Pahlawan	Jumlah sarana dan prasarana Taman Makam Pahlawan yang memenuhi standar	= Jumlah sarana yang memenuhi standar / Jumlah sarana dan prasarana keseluruhan x 100%	%	50,00	55,00	110,00	Melampaui	Dinsos PPKB
				Jumlah sarana yang memenuhi standar			11,00			
				Jumlah sarana dan prasarana keseluruhan			20,00			
02:00	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR									
02:01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA									
	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Persentase Rencana Tenaga Kerja yang Disusun	Hasil perhitungan jumlah dokumen Rencana Tenaga Kerja (RTK) yang disusun terhadap dokumen Rencana Tenaga Kerja (RTK) yang seharusnya disusun pada tahun yang sama	= Jumlah RTK disusun / Jumlah RTK seharusnya disusun x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperintransnaker
				Jumlah RTK disusun			1,00			
				Jumlah RTK seharusnya disusun			1,00			
	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase Pencari Kerja yang Memiliki Kompetensi	Hasil perhitungan jumlah pencari kerja yang dilatih (BLK + LPK) terhadap jumlah pendaftar pelatihan (BLK + LPK) pada tahun yang sama	= Jumlah pencari kerja yang dilatih / Jumlah pencari kerja yang mendaftarkan pelatihan x 100%	%	88,00	90,44	102,78	Melampaui	Dinperintransnaker
				Jumlah pencari kerja yang dilatih			1.060,00			
				Jumlah pencari kerja yang mendaftarkan pelatihan			1.172,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
		Persentase Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	Hasil perhitungan jumlah perusahaan yang mendapat peningkatan produktivitas tenaga kerja terhadap jumlah perusahaan pada tahun yang sama	= Jumlah perusahaan yang mendapat peningkatan produktivitas tenaga kerja / Jumlah perusahaan x 100%	%	1,56	1,56	100,16	Melampaui	Dinperintransnaker	
				Jumlah perusahaan yang mendapat peningkatan produktivitas tenaga kerja				10,00			
				Jumlah perusahaan				640,00			
	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Persentase Pencari Kerja yang Ditempatkan melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja	Hasil perhitungan jumlah pencari kerja yang ditempatkan terhadap jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun yang sama	= Jumlah pencari kerja yang ditempatkan / Jumlah pencari kerja yang terdaftar x 100%	%	26,47	49,51	187,04	Melampaui	Dinperintransnaker	
				Jumlah pencari kerja yang ditempatkan				2.526,00			
				Jumlah pencari kerja yang terdaftar				5.102,00			
	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Sarana Hubungan Industrial dan Syarat Kerja	Hasil perhitungan yang mempunyai dan menerapkan sarana hubungan industrial dan syarat kerja terhadap jumlah perusahaan pada tahun yang sama	= Jumlah perusahaan yang mempunyai dan menerapkan sarana hubungan industrial dan syarat kerja / Jumlah perusahaan x 100%	%	46,56	46,72	100,34	Melampaui	Dinperintransnaker	
				Jumlah perusahaan yang mempunyai dan menerapkan sarana hubungan industrial dan syarat kerja				298,00			
				Jumlah perusahaan				640,00			
02:02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK										
	PROGRAM PENGARUS UTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase Perangkat Daerah yang Melaksanakan Program dan Kegiatan Responsif Gender	Hasil perhitungan perangkat daerah yang melaksanakan program dan kegiatan responsif gender terhadap perangkat daerah pada tahun yang sama	= Jumlah perangkat daerah yang melaksanakan program dan kegiatan responsif gender pada tahun n / Jumlah perangkat daerah pada tahun n x 100%	%	41,46	100,00	241,18	Melampaui	DPPPAPMD	
				Jumlah perangkat daerah yang melaksanakan program dan kegiatan responsif gender pada tahun n				41,00			
				Jumlah perangkat daerah pada tahun n				41,00			
	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Persentase Perempuan Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	Hasil perhitungan jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif terhadap jumlah seluruh perempuan	= Jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif pada tahun n / Jumlah seluruh perempuan korban kekerasan yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD	
				Jumlah perempuan korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif pada tahun n				36,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			korban kekerasan yang ada pada tahun yang sama	Jumlah seluruh perempuan korban kekerasan yang ada pada tahun n			36,00			
	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	Persentase Keluarga yang Mendapatkan Pelayanan Peningkatan Kualitas Keluarga	Hasil perhitungan jumlah keluarga yang mendapatkan kapasitas pada aspek kualitas keluarga terhadap jumlah keluarga yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah keluarga yg mendapatkan kapasitas pada aspek kualitas keuarga pada tahun n / Jumlah keluarga yang ada pada tahun n x 100%	%	20,00	20,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah keluarga yg mendapatkan kapasitas pada aspek kualitas keuarga pada tahun n			160,00			
				Jumlah keluarga yang ada pada tahun n			800,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Persentase Data Anak dan Gender Teranalisis dan Tersaji dalam Kelembagaan Data	Hasil perhitungan data anak dan gender teranalisis dan tersaji dalam kelembagaan data terhadap jumlah seluruh data anak dan gender yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah data anak dan gender teranalisis dan tersaji dalam kelembagaan data pada tahun n / Jumlah seluruh data anak dan gender yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah data anak dan gender teranalisis dan tersaji dalam kelembagaan data pada tahun n			1,00			
				Jumlah seluruh data anak dan gender yang ada pada tahun n			1,00			
	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Persentase Layanan Pemenuhan Hak Anak	Hasil perhitungan jumlah layanan pemenuhan hak anak terhadap seluruh layanan pemenuhan hak anak yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah layanan pemenuhan hak anak pada tahun n / Jumlah seluruh layanan pemenuhan hak anak yang ada pada tahun n x 100%	%	83,50	83,50	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah layanan pemenuhan hak anak pada tahun n			835,00			
				Jumlah seluruh layanan pemenuhan hak anak yang ada pada tahun n			1.000,00			
	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	Hasil perhitungan jumlah anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif terhadap jumlah seluruh anak memerlukan perlindungan khusus yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif pada tahun n / Jumlah seluruh anak memerlukan perlindungan khusus yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif pada tahun n			20,00			
				Jumlah seluruh anak memerlukan perlindungan khusus yang ada pada tahun n			20,00			
02:03	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN		Hasil perhitungan pembangunan lumbung	= Jumlah akumulasi lumbung yang dibangun tahun n / 5 lumbung x 100%	%	20,00	40,00	200,00	Melampaui	DKPP



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Persentase Infrastruktur yang Disediakan	pangan pada tahun n terhadap selama periode Renstra	Jumlah akumulasi lumbung yang dibangun tahun n			2,00			
				5 lumbung			5,00			
	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Persentase Ketersediaan Pangan Utama	Hasil perhitungan ketersediaan pangan utama (beras) per kapita terhadap kebutuhan beras perkapita pada tahun yang sama	= Jumlah ketersediaan pangan utama (beras) perkapita pada tahun n / jumlah kebutuhan pangan utama (beras) perkapita pada tahun n x 100%	%	100,00	341,76	341,76	Melampaui	DKPP
				Jumlah ketersediaan pangan utama (beras) perkapita pada tahun n			295,96		341,76	
				jumlah kebutuhan pangan utama (beras) perkapita pada tahun n			86,60			
	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase Penanganan pada Daerah Rawan/ Rentan Pangan	Hasil perhitungan jumlah desa rawan atau rentan pangan yang ditangani pada tahun n terhadap jumlah desa rentan atau rawan pangan di Kabupaten Purworejo (baseline 2020 : 142 desa rentan atau rawan pangan)	= Jumlah desa rentan atau rawan pangan yang ditangani / 142 desa rentan atau rawan pangan x 100%	%	2,11	5,63	266,67	Melampaui	DKPP
				Jumlah desa rentan atau rawan pangan yang ditangani			8,00			
				142 desa rentan atau rawan pangan			142,00			
	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase Pangan Segar Aman	Hasil perhitungan jumlah sampel pangan segar yang aman terhadap total sampel yang diuji pada tahun yang sama	= Jumlah sampel pangan segar yang aman / Jumlah seluruh sampel x 100%	%	100,00	96,36	96,36	Akan Tercapai	DKPP
				Jumlah sampel pangan segar yang aman			106,00			
				Jumlah seluruh sampel			110,00			
	02:04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN								
	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN LOKASI	Persentase Penerbitan Izin Lokasi	Persentase izin lokasi yang diterbitkan terhadap izin lokasi yang diajukan	= Jumlah surat izin lokasi yang terbit / Jumlah permohonan izin lokasi x 100%	%	100,00		N/A	N/A	Dinperkimtan
				Jumlah surat izin lokasi yang terbit						
				Jumlah permohonan izin lokasi						
	PROGRAM PENYELESAIAN	Persentase Penanganan	Persentase sengketa tanah garapan yang ditangani	= Jumlah sengketa tanah/ konflik/ perkara yang ditangani / Jumlah sengketa/ konflik/ perkara yang didaftarkan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	SENGKETA TANAH GARAPAN	Sengketa Tanah Garapan	terhadap sengketa tanah garapan yang diajukan	Jumlah sengketa tanah/ konflik/ perkara yang ditangani		1,00	3,00			
				Jumlah sengketa/ konflik/ perkara yang didaftarkan		1,00	3,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN MEMBUKA TANAH	Persentase Permohonan Izin Membuka Tanah Negara yang Disetujui	Persentase izin membuka tanah negara yang disetujui terhadap yang mengajukan	= Jumlah izin membuka tanah negara yang terbit / Jumlah permohonan izin membuka tanah negara x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperkimtan
				Jumlah izin membuka tanah negara yang terbit		1,00	7,00			
				Jumlah permohonan izin membuka tanah negara		1,00	7,00			
02:05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP									
	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Ketersediaannya Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup Berkualitas	Hasil perhitungan ketersediaan dokumen perencanaan lingkungan hidup terhadap dokumen perencanaan lingkungan hidup yang wajib disusun oleh pemerintah daerah pada tahun yang sama: 1) Daya Dukung Lingkungan Hidup; 2) Daya Tampung Lingkungan Hidup; 3) Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; 4) Neraca Sumber Daya Alam; 5) Kajian Lingkungan Hidup Strategis	= Jumlah ketersediaan dokumen perencanaan lingkungan hidup / Jumlah dokumen perencanaan lingkungan hidup yang wajib disusun x 100%	%	50,00	60,00	120,00	Melampaui	DLHP
				Jumlah ketersediaan dokumen perencanaan lingkungan hidup			3,00			
				Jumlah dokumen perencanaan lingkungan hidup yang wajib disusun			5,00			
	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Pemenuhan Baku Mutu Kualitas Air Sungai dan Udara Ambien	Hasil perhitungan persentase pemenuhan baku mutu kualitas air sungai dan kualitas udara terhadap jumlah parameter yang diuji pada tahun yang sama	= $1/2 \times ((\text{Jumlah parameter uji yang sesuai dengan baku mutu air sungai yang ditetapkan} / \text{Jumlah seluruh parameter uji}) + (\text{Jumlah parameter uji yang sesuai dengan baku mutu udara ambien yang ditetapkan} / \text{Jumlah seluruh parameter uji})) \times 100\%$	%	65,00	85,20	131,08	Melampaui	DLHP
				Jumlah parameter uji yang sesuai dengan baku mutu air sungai yang ditetapkan			5,00			
				Jumlah seluruh parameter uji			8,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Jumlah parameter uji yang sesuai dengan baku mutu udara ambien yang ditetapkan			2,00			
				Jumlah seluruh parameter uji			2,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Indeks Tutupan Lahan	Angka yang menunjukkan kualitas tutupan lahan (tutupan vegetasi dan konversinya) terhadap luas wilayah administratif	ITL = $100 - (84,3 - LTL / LW \times 100) \times 50 / 54,3$. Ket: LTL = Luas Tutupan Lahan ; LW = Luas wilayah Administrasi	indeks	49,37	45,25	91,65	Akan Tercapai	DLHP
				LTL			39.791,05			
				LW			110.515,26			
	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Persentase Pengendalian B3 dan LB3	Hasil perhitungan jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3 yang dikelola terhadap jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3 pada sektor fasilitas layanan kesehatan (rumah sakit dan Puskesmas) dan industri besar	= Jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3 yang dikelola / Jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3 x 100%	%	30,00	45,00	150,00	Melampaui	DLHP
				Jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3 yang dikelola			18,00			
				Jumlah kegiatan/ usaha yang memiliki persetujuan lingkungan dan menghasilkan B3 dan LB3			40,00			
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/ atau Kegiatan terhadap Pengendalian Pencemaran Air yang Tertuang dalam Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan	Hasil perhitungan jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan di sektor kesehatan (rumah sakit dan Puskesmas), industri (industri menengah dan besar) yang taat dalam pengendalian pencemaran air yang tertuang dalam persetujuan lingkungan terhadap jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan yang melakukan pengendalian pencemaran air yang tertuang dalam	= Jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan yang taat dalam pengendalian pencemaran air yang tertuang dalam persetujuan lingkungan / Jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan yang mengendalikan pencemaran air yang tertuang dalam persetujuan lingkungan yang dilakukan pengawasan pada tahun yang sama x 100%	%	50,00	57,50	115,00	Melampaui	DLHP
				Jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan yang taat dalam pengendalian pencemaran air yang tertuang dalam persetujuan lingkungan			23,00			
				Jumlah penanggungjawab usaha/ kegiatan yang mengendalikan pencemaran air yang			40,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			persetujuan lingkungan yang dilakukan pengawasan pada tahun yang sama	tertuang dalam persetujuan lingkungan yang dilakukan pengawasan pada tahun yang sama						
	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	Persentase Pengakuan Kearifan Lokal terkait PPLH	Hasil perhitungan jumlah desa/ kelurahan yang memiliki kearifan lokal baik aturan tertulis ataupun tidak tertulis terkait PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) terhadap jumlah seluruh desa/ kelurahan di Kabupaten Purworejo	= Jumlah desa/ kelurahan yang menerapkan PPLH / Jumlah desa/ kelurahan di Kabupaten Purworejo x 100%	%	4,45	2,63	59,09	Tidak Tercapai	DLHP
Jumlah desa/ kelurahan yang menerapkan PPLH					13,00					
Jumlah desa/ kelurahan di Kabupaten Purworejo					494,00					
	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Bidang Lingkungan Hidup yang Aktif	Hasil perhitungan jumlah lembaga sekolah dan/ atau kemasyarakatan yang diberikan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup terhadap jumlah lembaga pendidikan (SD dan SMP) dan kemasyarakatan yang bergerak di bidang lingkungan hidup (bank sampah dan kampung cantik) pada tahun yang sama	= Jumlah lembaga yang diberikan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan tentang lingkungan hidup / Jumlah lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang bergerak di bidang lingkungan hidup x 100%	%	7,51	12,43	165,48	Melampaui	DLHP
Jumlah lembaga yang diberikan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan tentang lingkungan hidup					88,00					
Jumlah lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang bergerak di bidang lingkungan hidup					708,00					
	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase Penyelenggaraan Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Hasil perhitungan jumlah penghargaan di bidang lingkungan hidup yang dilaksanakan terhadap jumlah seluruh penghargaan di bidang lingkungan hidup yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah penghargaan di bidang lingkungan hidup yang dilaksanakan / Jumlah penghargaan di bidang lingkungan hidup) x 100%	%	66,67	66,67	100,00	Tercapai	DLHP
Jumlah penghargaan di bidang lingkungan hidup yang dilaksanakan					2,00					
Jumlah penghargaan di bidang lingkungan hidup					3,00					
	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait	Hasil perhitungan jumlah usaha/ kegiatan terduga melakukan pencemaran dan/ atau kerusakan	= Jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang terduga melakukan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan yang diadukan dan dilakukan penanganan pengaduan / Jumlah	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DLHP



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Dugaan Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan	lingkungan yang diadakan dan dilakukan penanganan pengaduan terhadap jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang diadakan oleh masyarakat pada tahun yang sama	usaha dan/ atau kegiatan yang diadakan oleh masyarakat x 100%						
				Jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang terduga melakukan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan yang diadakan dan dilakukan penanganan pengaduan			15,00			
				Jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang diadakan oleh masyarakat			15,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase Penanganan Sampah	Hasil perhitungan jumlah penanganan sampah melalui pengolahan dan pemrosesan akhir terhadap jumlah timbulan sampah pada tahun yang sama	= Jumlah penanganan sampah (ton) / Jumlah timbulan sampah (ton) x 100%	%	16,97	20,62	82,30	Tidak Tercapai	DLHP
				Jumlah penanganan sampah (ton)			21.791,12			
				Jumlah timbulan sampah (ton)			105.694,22			
		Persentase Pengurangan Sampah	Hasil perhitungan jumlah pengurangan sampah terhadap jumlah timbulan sampah pada tahun yang sama	= Jumlah pengurangan sampah (ton) / Jumlah timbulan sampah (ton) x 100%	%	25,71	26,23	102,04	Melampaui	DLHP
				Jumlah pengurangan sampah (ton)			27.727,44			
				Jumlah timbulan sampah (ton)			105.694,22			
02:06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL									
	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase Kepemilikan Dokumen Pendaftaran Penduduk	Jumlah persentase kepemilikan KK, persentase kepemilikan KTP-el, dan persentase kepemilikan KIA dibagi empat	= $\frac{1}{3} \times ((\text{Jumlah Kepala Keluarga yang mempunyai KK} / \text{Jumlah Kepala Keluarga}) + (\text{Jumlah penduduk yang mempunyai KTP} / \text{Jumlah wajib KTP}) + (\text{Jumlah wajib KIA yang mempunyai KIA} / \text{Jumlah wajib KIA})) \times 100\%$	%	93,86	94,45	100,63	Melampaui	Dindukcapil
				Jumlah Kepala Keluarga yang mempunyai KK / Jumlah Kepala Keluarga			1,00			
				Jumlah penduduk yang mempunyai KTP			615.837,00			
				Jumlah wajib KTP			616.548,00			
				Jumlah wajib KIA yang mempunyai KIA			157.886,00			
				Jumlah wajib KIA			189.171,00			
	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Persentase Kepemilikan	Jumlah persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk, persentase akta	= $\frac{1}{4} \times ((\text{Jumlah penduduk yang mempunyai akta kelahiran} / \text{Jumlah penduduk}) + (\text{Jumlah penduduk usia 0-18 th yang mempunyai akta})) \times 100\%$	%	86,00	87,86	102,16	Melampaui	Dindukcapil



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
		Dokumen Pencatatan Sipil	kelahiran penduduk usia 0-18 tahun, persentase akta kematian dan persentase akta perkawinan dibagi empat	kelahiran / Jumlah penduduk usia 0-18 th) + (Jumlah akta kematian yang diterbitkan / Jumlah kematian yang dilaporkan) + (Jumlah akta perkawinan non muslim yang diterbitkan / Jumlah perkawinan non muslim yang dilaporkan)) x 100%							
				Jumlah penduduk yang mempunyai akta kelahiran			420.143,00				
				Jumlah penduduk			800.275,00				
				Jumlah penduduk usia 0-18 th yang mempunyai akta kelahiran			197.106,00				
				Jumlah penduduk usia 0-18 th			199.234,00				
				Jumlah akta kematian yang diterbitkan			7.408,00				
				Jumlah kematian yang dilaporkan			7.408,00				
				Jumlah akta perkawinan non muslim yang diterbitkan			61,00				
				Jumlah perkawinan non muslim yang dilaporkan			61,00				
				PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase Instansi/ Lembaga yang Memanfaatkan Informasi Administrasi Kependudukan	Jumlah instansi/ lembaga yang memanfaatkan informasi administrasi kependudukan dibandingkan dengan jumlah instansi/ lembaga yang seharusnya memanfaatkan informasi administrasi kependudukan	= Jumlah instansi yang memanfaatkan data kependudukan / Jumlah instansi x 100%	%	57,50	58,54	101,80
Jumlah instansi yang memanfaatkan data kependudukan			24,00								
Jumlah instansi			41,00								
PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Persentase Kesesuaian Profil dengan Regulasi yang Berlaku	Sistematika, isi dokumen, dan pelaporan profil kependudukan yang disusun dibandingkan dengan peraturan penyusunan profil kependudukan yang seharusnya	= Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang sesuai / Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang seharusnya sesuai x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dindikcapil		
			Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang sesuai			1,00					
			Jumlah aturan penyusunan profil kependudukan yang seharusnya sesuai			1,00					
02:07	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA										



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase Penataan Desa sesuai Peraturan yang Berlaku	Hasil perhitungan penataan desa sesuai peraturan yang berlaku terhadap seluruh desa yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah penataan desa sesuai peraturan yang berlaku / Jumlah desa yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah penataan desa sesuai peraturan yang berlaku			469,00			
				Jumlah desa yang ada pada tahun n			469,00			
	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Persentase Desa yang Terfasilitasi dalam Kerjasama antar Desa	Hasil perhitungan desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa pada tahun n / Jumlah desa yang seharusnya terfasilitasi dalam kerja sama antar desa pada tahun n x 100%	%	36,67	37,21	101,47	Melampaui	DPPPAPMD
				Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa pada tahun n			64,00			
				Jumlah desa yang seharusnya terfasilitasi dalam kerja sama antar desa pada tahun n			172,00			
	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase Tertibnya Administrasi Pemerintahan Desa	Hasil perhitungan desa yang tertib administrasi pemerintahan desa terhadap desa yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah desa yang tertib administrasi pemerintahan desa pada tahun n / Jumlah desa yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah desa yang tertib administrasi pemerintahan desa pada tahun n			469,00			
				Jumlah desa yang ada pada tahun n			469,00			
	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Lembaga Kemasyarakatan yang Aktif dalam Pemberdayaan Masyarakat	Hasil perhitungan lembaga kemasyarakatan yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada pada tahun yang sama	= Jumlah lembaga kemasyarakatan yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat pada tahun n / Jumlah lembaga kemasyarakatan yang ada pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
				Jumlah lembaga kemasyarakatan yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat pada tahun n			6,00			
				Jumlah lembaga kemasyarakatan yang ada pada tahun n			6,00			
02:08	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA									
	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Age Specific Fertility Rate (ASFR)	Banyaknya kelahiran per 1.000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15-19 tahun (per 1.000 wanita usia subur)	= Jumlah kelahiran pada kelompok usia 15-19 tahun / Jumlah wanita pada kelompok usia 15-19 tahun x 1.000	kelahiran per 1.000	17,00	4,77	504,05	Tercapai	Dinsos PPKB
				Jumlah kelahiran pada kelompok usia 15-19 tahun			136,00			
				Jumlah wanita pada kelompok usia 15-19 tahun			28.540,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/ mCPR)/ Proporsi Perempuan Usia Reproduksi (15-49 tahun) yang Memiliki Kebutuhan Keluarga Berencana Terpenuhi menurut Metode Kontrasepsi Modern	Persentase pemakaian kontrasepsi modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/ mCPR)	= Jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) aktif modern / Jumlah pasangan usia subur x 100%	%	52,82	69,18	130,97	Melampaui	Dinsos PPKB
				Jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) aktif modern			73.660,00			
				Jumlah pasangan usia subur			106.482,00			
		Persentase Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) ingin anak tunda dan tidak ingin anak lagi dibanding jumlah PUS	= Jumlah PUS ingin anak tunda dan tidak ingin anak lagi / Jumlah PUS x 100%	%	21,81	15,66	139,26	Melampaui	Dinsos PPKB
				Jumlah PUS ingin anak tunda dan tidak ingin anak lagi			16.677,00			
				Jumlah PUS			106.482,00			
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Persentase Keluarga yang Mendapat Layanan Tribina	Jumlah keluarga BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) yang mendapat layanan Tribina	= Jumlah keluarga yang mendapat layanan Tribina / Jumlah keluarga yang seharusnya mendapat layanan Tribina x 100%	%	63,30	64,88	102,50	Melampaui	Dinsos PPKB	
			Jumlah keluarga yang mendapat layanan Tribina			10.414,00				
			Jumlah keluarga yang seharusnya mendapat layanan Tribina			16.051,00				
	Persentase PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB	Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) anggota UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang ber-KB	= Jumlah PUS anggota UPPKS yang ber-KB / Total PUS anggota UPPKS x 100%	%	84,22	84,60	100,45	Melampaui	Dinsos PPKB	
			Jumlah PUS anggota UPPKS yang ber-KB			846,00				
			Total PUS anggota UPPKS			1.000,00				
02:09	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN									



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Persentase Peningkatan Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Tersedia	Hasil perhitungan persentase pemasangan rambu rambu, persentase terminal tipe c, persentase titik parkir yang terlayani, dan persentase layanan angkutan darat	$= 1/4 \times ((\text{Jumlah rambu-rambu} / \text{Jumlah rambu-rambu yang seharusnya ada}) + (\text{Jumlah terminal tipe c} / \text{Jumlah terminal tipe c yang seharusnya ada}) + (\text{Jumlah titik parkir yang terlayani} / \text{Jumlah potensi titik parkir}) + (\text{Jumlah angkutan darat} / \text{Jumlah penumpang angkutan darat})) \times 100\%$	%	47,82	49,50	146,36	Melampaui	Dinhub
				Jumlah rambu-rambu	Unit	4.109,00	4.716,00			
				Jumlah rambu-rambu yang seharusnya ada	Unit	6.655,00	6.655,00			
				Jumlah terminal tipe c	Unit	3,00	3,00			
				Jumlah terminal tipe c yang seharusnya ada	Unit	6,00	6,00			
				Jumlah titik parkir yang terlayani	Buah	172,00	172,00			
				Jumlah potensi titik parkir	Buah	224,00	224,00			
				Jumlah angkutan darat	Unit	577,00	577,00			
		Jumlah penumpang angkutan darat	Orang	786.762,00	633.135,00					
		Persentase Penurunan Angka Kecelakaan Lalu Lintas	Hasil perhitungan persentase kecelakaan lalu lintas dan persentase kepemilikan KIR angkutan umum	$= 1/2 \times ((\text{Jumlah kecelakaan lalu lintas} / \text{Prediksi jumlah kecelakaan lalu lintas}) + (\text{Jumlah KBWU yang memiliki KIR} / \text{Jumlah KBWU})) \times 100\%$	%	10,47	36,33	28,82	Tidak Tercapai	Dinhub
				Jumlah kecelakaan lalu lintas		500,00	688,00			
				Prediksi jumlah kecelakaan lalu lintas		500,00	500,00			
				Jumlah KBWU yang memiliki KIR		3.109,00	2.698,00			
				Jumlah KBWU		4.120,00	4.120,00			
02:10 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA										
	PROGRAM PENGELOLAAN	Persentase Layanan Publik	Tercapainya hasil penilaian PPID Kabupaten Purworejo	$= \text{Jumlah layanan publik yang ada} / \text{Layanan publik yang seharusnya ada} \times 100\%$	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkominfoasandi



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
	INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	yang Diselenggarakan secara Online dan Terintegrasi	dari kategori tidak informatif menjadi menuju informatif	Jumlah layanan publik yang ada			1,00						
				Layanan publik yang seharusnya ada			1,00						
	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Persentase Kegiatan (Event) Perangkat Daerah dan Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah yang Dimanfaatkan secara Daring dengan Memanfaatkan Domain dan Sub Domain Instansi Penyelenggara Negara	Meningkatnya layanan publik secara digital	= Jumlah pemanfaatan domain atau sub domain dalam layanan informasi / Jumlah perangkat daerah x 100 %	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkominfoasandi		
				Jumlah pemanfaatan domain atau sub domain dalam layanan informasi			41,00						
				Jumlah perangkat daerah			41,00						
				Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang Terhubung dengan Akses Internet yang Disediakan	Terpenuhinya layanan teknologi informasi bagi perangkat daerah	= Jumlah perangkat daerah yang telah memiliki akses internet Dinkominfoasandi / Jumlah perangkat daerah * 100%	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkominfoasandi
						Jumlah perangkat daerah yang telah memiliki akses internet Dinkominfoasandi			41,00				
						Jumlah perangkat daerah			41,00				
02:11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH												
PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	Persentase Rekomendasi Izin Koperasi (Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam) yang Tepat Waktu	Hasil perhitungan rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha simpan pinjam) yang tepat waktu terhadap seluruh permohonan rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha koperasi) yang masuk pada tahun yang sama	= Jumlah rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha simpan pinjam) yang tepat waktu / Jumlah seluruh permohonan rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha simpan pinjam) x 100%	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DKUKMP			
			Jumlah rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha simpan pinjam) yang tepat waktu			3,00							
			Jumlah seluruh permohonan rekomendasi izin koperasi (simpan pinjam dan usaha simpan pinjam)			3,00							
PROGRAM PENGAWASAN DAN	Persentase Koperasi yang	Hasil perhitungan koperasi yang aktif (koperasi yang	= Jumlah koperasi yang aktif / Jumlah keseluruhan koperasi x 100%	%	67,40	84,15	124,86	Melampaui	DKUKMP				



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PEMERIKSAAN KOPERASI	Kelembagaan dan Pengelolaan Usahanya Sesuai dengan Peraturan Perkoperasian	kelembagaan dan pengelolaan usahanya sesuai dengan peraturan perkoperasian) terhadap jumlah seluruh koperasi pada tahun yang sama	Jumlah koperasi yang aktif			239,00			
				Jumlah keseluruhan koperasi			284,00			
	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Persentase Koperasi Sehat	Hasil perhitungan koperasi sehat (koperasi yang dinilai berdasarkan 7 komponen: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi) terhadap seluruh koperasi yang dinilai pada tahun yang sama	= Jumlah koperasi SP dan USP sehat / Jumlah koperasi SP atau USP yang dinilai x 100%	%	86,05	100,00	116,21	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah koperasi SP dan USP sehat			121,00			
				Jumlah koperasi SP atau USP yang dinilai			121,00			
	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Persentase Koperasi yang Memiliki SDM Berkompeten	Hasil perhitungan akumulasi jumlah koperasi yang memiliki SDM berkompeten dimana memiliki sertifikasi sesuai bidangnya (manajer, marketing, teller)	= Akumulasi jumlah koperasi yang memiliki SDM berkompeten / Jumlah koperasi yang berkualitas x 100%	%	5,00	23,48	469,70	Melampaui	DKUKMP
				Akumulasi jumlah koperasi yang memiliki SDM berkompeten			31,00			
				Jumlah koperasi yang berkualitas			132,00			
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Persentase Koperasi yang Dibina	Hasil perhitungan jumlah koperasi yang dibina terhadap jumlah seluruh koperasi pada tahun yang sama	= Jumlah koperasi yang dibina / Jumlah keseluruhan koperasi x 100%	%	14,65	15,25	104,08	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah koperasi yang dibina			43,00			
				Jumlah keseluruhan koperasi			282,00			
	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Persentase Usaha Mikro yang Dibina	Hasil perhitungan usaha mikro yang dibina (usaha mikro yang dilakukan tindakan kegiatan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih	= Jumlah usaha mikro yang dibina / Jumlah seluruh usaha mikro (baseline data usaha mikro 2020 = 33.532) x 100%	%	4,47	6,19	138,44	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah usaha mikro yang dibina			2.075,00			
				Jumlah seluruh usaha mikro			33.532,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			baik) terhadap jumlah usaha mikro pada tahun 2020							
	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Persentase Usaha Mikro Berizin yang Meningkatkan Menjadi Wira Usaha	Hasil perhitungan jumlah usaha mikro yang memiliki izin sekurang-kurangnya NIB (Nomor Induk Berusaha) dan dapat memajemen operasionalnya, memasarkan produknya serta mengatur permodalan operasionalnya pada tahun n terhadap jumlah usaha mikro berizin pada tahun baseline 2020	= Jumlah usaha mikro berizin yang menjadi wirausaha / Jumlah usaha mikro yang telah memiliki izin minimal NIB (Baseline UMKM Berijin 2021 = 6.105) x 100%	%	5,08	6,54	128,77	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah usaha mikro berizin yang menjadi wirausaha			460,00			
				Jumlah usaha mikro yang telah memiliki izin minimal NIB			7.032,00			
02:12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL									
	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Pertumbuhan Jumlah Kepeminatan Penanaman Modal	Pertumbuhan jumlah kepeminatan penanaman modal (letter of intens dan nomor induk berusaha) dari tahun n-1 ke tahun n	= (Jumlah kepeminatan tahun n - Jumlah kepeminatan tahun n-1) / Jumlah kepeminatan tahun n-1 x 100%	%	5,00	-24,33	-486,52	Tidak Tercapai	DPMPPTSP
				Jumlah kepeminatan tahun n			5979,00			
				Jumlah kepeminatan tahun n-1			7901,00			
	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Persentase Nomor Induk Berusaha yang Terbit terhadap Jumlah Kepeminatan	Hasil perhitungan realisasi Nomor Induk Berusaha (NIB) yang terbit terhadap jumlah Letter of Intens (LOI) dan NIB pada tahun yang sama	= Jumlah realisasi NIB yang terbit pada tahun n / Jumlah LOI + NIB yang terbit pada tahun n x 100%	%	99,50	99,87	100,37	Melampaui	DPMPPTSP
				Jumlah realisasi NIB yang terbit pada tahun n			4.643,00			
				Jumlah LOI			6,00			
				NIB yang terbit pada tahun n			4.643,00			
	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Persentase Pelayanan Penanaman Modal sesuai Norma Standar Prosedur dan Kriteria	Hasil perhitungan jumlah permohonan yang dilayani sesuai NSPK terhadap jumlah permohonan yang masuk pada tahun yang sama	= Jumlah permohonan yang dilayani sesuai NSPK pada tahun n / Jumlah permohonan yang masuk pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPMPPTSP
				Jumlah permohonan yang dilayani sesuai NSPK pada tahun n			3.092,00			
				Jumlah permohonan yang masuk pada tahun n			3.092,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase Pelaku Usaha yang Memenuhi Ketentuan NSPK	Hasil perhitungan jumlah pelaku usaha yang memenuhi NSPK terhadap jumlah pelaku usaha yang berizin (memiliki NIB) tahun yang sama	= Jumlah pelaku usaha yang memenuhi NSPK pada tahun n / Jumlah pelaku usaha yang berizin (memiliki NIB) pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPMPSTP
				Jumlah pelaku usaha yang memenuhi NSPK pada tahun n			5.359,00			
				Jumlah pelaku usaha yang berizin (memiliki NIB) pada tahun n			5.359,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase Jenis Data dan Informasi Perizinan dan Nonperizinan yang Disediakan	Hasil perhitungan jumlah jenis data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang tersedia terhadap dengan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang seharusnya tersedia pada tahun yang sama (jenis data dan informasi dihitung berdasarkan jumlah layanan yang dilaksanakan)	= Jumlah jenis data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang tersedia pada tahun n / Jenis data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang seharusnya tersedia pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DPMPSTP
				Jumlah jenis data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang tersedia pada tahun n			39,00			
				Jenis data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang seharusnya tersedia pada tahun n			39,00			
02:13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA									
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase Organisasi Kepemudaan yang Aktif	Hasil perhitungan jumlah organisasi kepemudaan yang aktif terhadap jumlah organisasi kepemudaan seluruhnya	= Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif / Jumlah organisasi kepemudaan seluruhnya *100%	%	95,24	100,00	105,00	Melampaui	Dinporapar
				Jumlah organisasi kepemudaan yang aktif			20,00			
				Jumlah organisasi kepemudaan seluruhnya			20,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Persentase Organisasi Keolahragaan yang Aktif	Hasil perhitungan jumlah organisasi keolahragaan yang aktif terhadap jumlah organisasi keolahragaan keseluruhan	= Jumlah organisasi keolahragaan yang aktif / Jumlah organisasi keolahragaan keseluruhan *100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinporapar
				Jumlah organisasi keolahragaan yang aktif			3,00			
				Jumlah organisasi keolahragaan keseluruhan			3,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase Organisasi Kepramukaan yang Aktif	Hasil perhitungan jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka yang aktif terhadap jumlah organisasi	= Jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka yang aktif / Jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka seluruhnya x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinporapar



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			kepramukaan/ Saka pramuka seluruhnya	Jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka yang aktif			4,00			
				Jumlah organisasi kepramukaan/ Saka pramuka seluruhnya			4,00			
02:14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK									
	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Cakupan Ketersediaan Statistik Dasar dan Sektoral	Tingkat ketersediaan data statistik sektoral dan daerah yang akurat, tersedianya buku statistik sektoral, serta tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	= Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang telah disusun / Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang seharusnya disusun x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkominfoasandi
				Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang telah disusun			5,00			
				Jumlah dokumen statistik sektoral dan daerah yang seharusnya disusun			5,00			
02:15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN									
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Persentase Layanan Persandian	Tersedianya layanan keamanan persandian	= Jumlah informasi yang disandikan / Jumlah layanan persandian x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinkominfoasandi
				Jumlah informasi yang disandikan			2,00			
				Jumlah layanan persandian			2,00			
02:16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN									
	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Persentase Kebudayaan Yang Dikembangkan	Jumlah kebudayaan yang dikembangkan	= Jumlah kebudayaan yang dikembangkan / Jumlah kebudayaan yang terdata x 100%	%	70,00	70,00	100,00	Tercapai	Dindikbud
				Jumlah kebudayaan yang dikembangkan			7,00			
				Jumlah kebudayaan yang terdata			10,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Persentase Kelembagaan Pelaku Kesenian Tradisional yang Aktif	Jumlah lembaga kesenian tradisional yang aktif	= Jumlah lembaga kesenian tradisional yang aktif / Jumlah lembaga kesenian tradisional yang terdata x 100%	%	60,00	66,00	110,00	Melampaui	Dindikbud
				Jumlah lembaga kesenian tradisional yang aktif			990,00			
				Jumlah lembaga kesenian tradisional yang terdata			1.500,00			
	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Persentase Pembinaan Sejarah Lokal	Jumlah sejarah lokal yang dibina	= Jumlah sejarah lokal yang dibina / Jumlah sejarah lokal yang terdata x 100%	%	55,56	60,00	107,99	Melampaui	Dindikbud
				Jumlah sejarah lokal yang dibina			3,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Jumlah sejarah lokal yang terdata			5,00			
	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase Cagar Budaya yang Dikelola	Jumlah cagar budaya yang dikelola	= Jumlah cagar budaya yang dikelola / Jumlah cagar budaya yang terdata x 100%	%	11,85	11,85	100,00	Tercapai	Dindikbud
Jumlah cagar budaya yang dikelola					41,00					
Jumlah cagar budaya yang terdata					346,00					
	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	Persentase Benda Museum yang Memenuhi Syarat Koleksi	Jumlah benda museum yang memenuhi syarat koleksi	= Jumlah benda museum yang memenuhi syarat koleksi / Jumlah koleksi museum x 100%	%	46,67	100,00	214,27	Melampaui	Dindikbud
Jumlah benda museum yang memenuhi syarat koleksi					1.426,00					
Jumlah koleksi museum					1.426,00					
02:17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN									
	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Persentase Perpustakaan yang Layak	Jumlah perpustakaan yang layak dibagi jumlah perpustakaan yang seharusnya dibina	= Jumlah perpustakaan yang layak / Jumlah perpustakaan yang seharusnya dibina x 100%	%	3,69	3,78	102,44	Melampaui	Dinpusip
Jumlah perpustakaan yang layak					42,00					
Jumlah perpustakaan yang seharusnya dibina					1.112,00					
	PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO	Persentase Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten yang Dilestarikan	Jumlah naskah kuno yg dilestarikan dibagi naskah kuno yang ditemukan pada tahun n awal	= Jumlah naskah kuno yang dilestarikan / Jumlah naskah kuno yang ditemukan pada tahun n awal x 100%	%	5,00	5,00	100,00	Tercapai	Dinpusip
Jumlah naskah kuno yang dilestarikan					1,00					
Jumlah naskah kuno yang ditemukan pada tahun n awal					20,00					
02:18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Persentase Arsip yang Dikelola	Hasil perhitungan jumlah arsip yang dikelola terhadap jumlah arsip yang seharusnya dikelola	= Jumlah arsip yang dikelola / Jumlah arsip yang seharusnya dikelola x 100%	%	83,33	83,66	100,40	Melampaui	Dinpusip
Jumlah arsip yang dikelola					80.313					
Jumlah arsip yang seharusnya dikelola					96.000					
	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN	Persentase Arsip yang Dilindungi dan Diselamatkan	Jumlah hasil alih media arsip statis yang sudah diautentikasi dibagi jumlah	= Jumlah arsip yang sudah diautentikasi / Jumlah keseluruhan arsip yang perlu diautentikasi x 100%	%	57,50	57,50	100,00	Tercapai	Dinpusip



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PENYELAMATAN ARSIP		keseluruhan hasil alih media arsip statis yang perlu diautentikasi	Jumlah arsip yang sudah diautentikasi			2.875			
				Jumlah keseluruhan arsip yang perlu diautentikasi			5.000			
03:00	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN									
03:01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Persentase Kenaikan Produksi Perikanan Tangkap	Hasil perhitungan kenaikan produksi perikanan tangkap dari tahun n-1 ke tahun n	$= \frac{\text{Produksi perikanan tangkap tahun n} - \text{Produksi perikanan tangkap tahun n-1}}{\text{Produksi perikanan tangkap tahun n-1}} \times 100\%$	%	3,00	-	-108,33	Tidak Tercapai	DLHP
				Produksi perikanan tangkap tahun n			149,00			
				Produksi perikanan tangkap tahun n-1			154,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Persentase Kenaikan Produksi Perikanan Budidaya	Hasil perhitungan kenaikan produksi perikanan budidaya dari tahun n-1 ke tahun n	$= \frac{\text{Produksi perikanan budidaya tahun n} - \text{Produksi perikanan budidaya tahun n-1}}{\text{Produksi perikanan budidaya tahun n-1}} \times 100\%$	%	2,00	2,00	100,00	Tercapai	DLHP
				Produksi perikanan budidaya tahun n			2.066,92			
				Produksi perikanan budidaya tahun n-1			3.845,84			
	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	Persentase Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)	Persentase pembentukan Pokmaswas selama periode renstra	$= \frac{\text{Jumlah akumulasi pembentukan Pokmaswas}}{13 \text{ Pokmaswas}} \times 100\%$	%	46,15	53,85	116,67	Melampaui	DLHP
				Jumlah akumulasi pembentukan Pokmaswas			7,00			
				13 Pokmaswas			13,00			
	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Persentase Peningkatan Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Hasil perhitungan peningkatan produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dari tahun n-1 ke tahun n	$= \frac{\text{Jumlah produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tahun n} - \text{Jumlah produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tahun n-1}}{\text{Jumlah produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tahun n-1}} \times 100\%$	%	10,00	1,30	13,00	Tidak Tercapai	DLHP
03:02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA									
	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Hasil perhitungan pengembangan daya tarik yang meliputi amenitas dan atraksi pada destinasi pariwisata terhadap pengembangan daya tarik destinasi pariwisata yang	$= \frac{\text{Jumlah pengembangan daya tarik destinasi pariwisata pada tahun n}}{\text{Jumlah pengembangan daya tarik destinasi pariwisata yang direncanakan selama periode RPJMD}} \times 100\%$	%	72,80	76,19	104,65	Melampaui	Dinporapar
				Jumlah pengembangan daya tarik destinasi pariwisata pada tahun n			16,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			direncanakan selama periode RPJMD	Jumlah pengembangan daya tarik destinasi pariwisata yang direncanakan selama periode RPJMD			21,00			
	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Persentase Jumlah Sarana Promosi/ Pemasaran Pariwisata	Hasil perhitungan realisasi promosi di DTW (Daya Tarik Wisata), Destinasi, dan KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten) terhadap jumlah DTW, Destinasi yang akan dipromosikan (10 jenis) pada tahun yang sama. Sarana pemasaran promosi meliputi: seluruh destinasi wisata yang ada di Kabupaten Purworejo yang akan dipromosikan melalui event, media sosial, media cetak, video & virtual tour	= Jumlah realisasi jenis promosi di DTW, destinasi, dan KSPK / Jumlah DTW, destinasi, dan KSPK x 10 jenis promosi x 100%	%	10,33	100,00	967,74	Melampaui	Dinporapar
				Jumlah realisasi jenis promosi di DTW, destinasi, dan KSPK			10,00			
				Jumlah DTW, destinasi, dan KSPK			10,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Persentase Fasilitasi Sub Sektor Ekonomi Kreatif	Hasil perhitungan jumlah sub sektor ekonomi kreatif yang terfasilitasi kekayaan intelektual 6 sub sektor fasilitasi berupa: sosialisasi, pendataan, kurasi, dan usulan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual	= Jumlah sub sektor ekonomi kreatif yang terfasilitasi kekayaan intelektual / Jumlah sub sektor ekonomi kreatif yang direncanakan x 100%	%	0,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinporapar
				Jumlah sub sektor ekonomi kreatif yang terfasilitasi kekayaan intelektual			5,00			
				Jumlah sub sektor ekonomi kreatif yang direncanakan			5,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase Jumlah Sumber Daya Manusia yang Dilatih	Hasil perhitungan jumlah sumber daya manusia pariwisata yang dilatih terhadap jumlah sumber daya manusia pariwisata yang ditargetkan mengikuti pelatihan pada tahun yang sama	= Jumlah sumber daya manusia pariwisata yang dilatih / Jumlah sumber daya manusia pariwisata yang ditargetkan mengikuti pelatihan (200 orang) x 100%	%	20,00	173,00	865,00	Melampaui	Dinporapar
				Jumlah sumber daya manusia pariwisata yang dilatih			346,00			
				Jumlah sumber daya manusia pariwisata yang ditargetkan mengikuti pelatihan (200 orang)			200,00			
03:03	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN									
	PROGRAM PENYEDIAAN DAN	Persentase Penyediaan Sarana	Hasil perhitungan akumulasi penyediaan sarana	= Jumlah akumulasi penyediaan sarana pertanian / 495 kelompok pertanian x 100%	%	20,00	36,36	181,80	Melampaui	DKPP



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pertanian bagi Kelompok Tani	pertanian bagi kelompok pada tahun n terhadap dengan jumlah kelompok pertanian yang direncanakan selama periode Renstra	Jumlah akumulasi penyediaan sarana pertanian			180,00			
				495 kelompok pertanian			495,00			
	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase Penyediaan Prasarana Pertanian bagi Kelompok Tani	Hasil perhitungan akumulasi jumlah penyediaan paket prasarana pertanian pada tahun n terhadap jumlah paket prasarana yang direncanakan selama periode Renstra	= Jumlah akumulasi penyediaan paket prasarana pertanian / 270 paket x 100%	%	20,00	25,19	125,93	Melampaui	DKPP
				Jumlah akumulasi penyediaan paket prasarana pertanian			68,00			
				270 paket			270,00			
	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular	Hasil perhitungan penurunan kejadian penyakit hewan menular dari tahun n-1 ke tahun n	= (Jumlah kejadian penyakit hewan menular kasus tahun berjalan - Jumlah kejadian kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya) / Jumlah kejadian kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya x 100%	%	12,00	2,21	18,42	Tidak Tercapai	DKPP
				Jumlah kejadian penyakit hewan menular kasus tahun berjalan			2.455			
				Jumlah kejadian kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya			2.402			
	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase Fasilitasi Pengendalian dan Penanggulangan Bencana OPT	Hasil perhitungan luas area bencana pertanian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang dapat dikendalikan dan ditangani terhadap luas area bencana pertanian OPT pada tahun yang sama	= Jumlah area bencana pertanian OPT yang dapat dikendalikan ditanggulangi pada tahun n / Jumlah luas area terkena bencana OPT pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DKPP
				Jumlah area bencana pertanian OPT yang dapat dikendalikan ditanggulangi pada tahun n			368,2			
				Jumlah luas area terkena bencana OPT pada tahun n			368,2			
	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase Jumlah Usulan Izin Usaha Pertanian	Hasil perhitungan fasilitasi izin usaha pertanian terhadap usulan permohonan izin usaha	= Jumlah izin usaha pertanian yang difasilitasi pada tahun n / Jumlah permohonan izin usaha pertanian pada tahun n x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	DKPP
				Jumlah izin usaha pertanian yang difasilitasi pada tahun n			6,00			
				Jumlah permohonan izin usaha pertanian pada tahun n			6,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Persentase Kenaikan Jumlah Petani Milenial	Persentase kenaikan jumlah petani milenial terhadap jumlah petani milenial yang direncanakan	= Jumlah petani milenial / 50 petani milenial x 100%	%	20,00	30,00	150,00	Melampaui	DKPP
				Jumlah petani milenial			15,00			
				50 petani milenial			50,00			
03:04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN									
	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Persentase Pasar Daerah dalam Kondisi Baik	Hasil perhitungan pasar daerah yang memiliki bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung layanan lain dalam kondisi baik dan layak fungsi (minimal memenuhi 80% syarat SNI mutu 2) terhadap jumlah seluruh pasar daerah pada tahun yang sama	= Jumlah pasar daerah dalam kondisi baik / Jumlah seluruh pasar daerah x 100%	%	19,35	19,35	100,03	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah pasar daerah dalam kondisi baik			6,00			
				Jumlah seluruh pasar daerah			31,00			
		Persentase Ketertiban Pengelola Sarana Distribusi	Hasil perhitungan pengelola sarana distribusi yang tertib pada peraturan terhadap seluruh pengelola sarana distribusi pada tahun yang sama	= Jumlah pengelola sarana distribusi yang patuh / Jumlah seluruh pengelola sarana distribusi (baseline = 509) x 100%	%	20,00	25,64	128,21	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah pengelola sarana distribusi yang patuh			150,00			
				Jumlah seluruh pengelola sarana distribusi			585,00			
	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Persentase Koefisien Variasi Harga antar Waktu	Hasil perhitungan perbedaan harga barang pokok dan barang penting dalam satu tahun	= Rata-rata koefisien variasi harga antar waktu	%	20,00	11,48	174,21	Melampaui	DKUKMP
				Rata-rata koefisien variasi harga antar waktu			11,48			
		Persentase Kinerja Realisasi Pupuk	Hasil perhitungan jumlah pupuk yang dapat didistribusikan sampai tingkat kios pupuk lengkap terhadap alokasi pupuk pada tahun yang sama	= Jumlah pupuk yang didistribusikan / Alokasi pupuk x 100%	%	74,00	91,72	123,95	Melampaui	DKUKMP
				Jumlah pupuk yang didistribusikan			23.740.022,00			
				Alokasi pupuk			25.882.000,00			
	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Persentase Produk UMKM yang Dipromosikan Ekspor	Produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dipromosikan adalah produk UMKM yang yang lolos kurasi ekspor	= Akumulasi jumlah produk UMKM yang dipromosikan ekspor / Jumlah UMKM potensi ekspor x 100%	%	6,67	25,00	375,00	Melampaui	DKUKMP
				Akumulasi jumlah produk UMKM yang dipromosikan ekspor			25,00			
				Jumlah UMKM potensi ekspor			100,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Persentase Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) Bertanda Tera Sah yang Berlaku	Hasil perhitungan UTTP (Alat-alat ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya) bertanda tera sah yang berlaku terhadap potensi UTTP yang dapat ditera pada tahun yang sama.	= Jumlah UTTP bertanda tera sah / Potensi UTTP yang dapat ditera x 100%	%	61,00	124,28	203,74	Melampaui	DKUKMP	
				Jumlah UTTP bertanda tera sah			7.821,00				
				Potensi UTTP yang dapat ditera			6.293,00				
	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Persentase Jenis Produk Lokal yang Dipromosikan	Hasil perhitungan jenis produk lokal yang dipromosikan terhadap jumlah jenis produk lokal yang seharusnya dipromosikan pada tahun yang sama (jenis produk lokal yang seharusnya dipromosikan: ekraf, UMKM pertanian, industri, perikanan, perkebunan, peternakan)	= Jenis produk lokal yang dipromosikan / Jenis produk lokal yang seharusnya dipromosikan x 100%	%	14,29	57,14	400,00	Melampaui	DKUKMP	
				Jenis produk lokal yang dipromosikan			4,00				
				Jenis produk lokal yang seharusnya dipromosikan			7,00				
03:05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN										
	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase Peningkatan Produktivitas IKM Tiap Tahunnya	Hasil perhitungan jumlah IKM (Industri Kecil Menengah) yang mengalami kenaikan produktivitas pada tahun n terhadap jumlah IKM pada tahun n-1	= Jumlah IKM yang mengalami kenaikan produktivitas tahun n / Jumlah IKM tahun n-1 x 100%	%	7,54	10,64	141,09	Melampaui	Dinperintransnaker	
				Jumlah IKM yang mengalami kenaikan produktivitas tahun n			5,00				
				Jumlah IKM tahun n-1			47,00				
	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Persentase Perizinan Industri Kewenangan Kabupaten yang Memenuhi Komitmen Perizinan	Hasil perhitungan jumlah perizinan industri yang diverifikasi teknis terhadap jumlah perizinan industri yang diajukan pada tahun yang sama	= Jumlah perizinan industri yang diverifikasi teknis pada tahun n / Jumlah perizinan industri yang diajukan pada tahun n x 100%	%	15,00	15,20	101,36	Melampaui	Dinperintransnaker	
				Jumlah perizinan industri yang diverifikasi teknis pada tahun n			26,00				
				Jumlah perizinan industri yang diajukan pada tahun n			171,00				



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Tingkat Kepatuhan Pelaporan Informasi Industri	Hasil perhitungan jumlah IKM (Industri Kecil Menengah) yang melapor ke SIINAS (Sistem Informasi Industri Nasional) pada tahun n terhadap IKM yang seharusnya melapor ke SIINAS pada tahun yang sama	= Jumlah IKM yang melapor pada tahun n / Jumlah IKM yang seharusnya melapor pada tahun n x 100%	%	62,86	63,83	101,55	Melampaui	Dinperintransnaker
				Jumlah IKM yang melapor pada tahun n			30,00			
				IKM yang seharusnya melapor pada tahun n			47,00			
03:06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI									
	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Persentase Penempatan Transmigrasi	Hasil perhitungan jumlah transmigran yang ditempatkan terhadap yang seharusnya ditempatkan pada tahun yang sama	= Jumlah transmigran yang ditempatkan / Jumlah transmigran seharusnya ditempatkan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Dinperintransnaker
				Jumlah transmigran yang ditempatkan			5,00			
				Jumlah transmigran seharusnya ditempatkan			5,00			
04:00	UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN									
04:01	SEKRETARIAT DAERAH									
	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase Kegiatan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Cakupan jumlah kegiatan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan	= Jumlah kegiatan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang direncanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Setda
				Jumlah kegiatan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan			4,00			
				Jumlah kegiatan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang direncanakan			4,00			
	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase Kegiatan Perekonomian dan Pembangunan	Cakupan jumlah kegiatan perekonomian dan pembangunan yang dilaksanakan	= Jumlah kegiatan perekonomian dan pembangunan yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan perekonomian dan pembangunan yang direncanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Setda
				Jumlah kegiatan perekonomian dan pembangunan yang dilaksanakan			4,00			
				Jumlah kegiatan perekonomian dan pembangunan yang direncanakan			4,00			
04:02	SEKRETARIAT DPRD									



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Tersusun dan Terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen RPJMD dan RKPD	Cakupan jumlah program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda, dan fungsi anggaran dalam dokumen RPJMD dan RKPD	= Jumlah program kerja DPRD yang disusun dan diintegrasikan / Jumlah program kerja DPRD yang direncanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Sekretariat DPRD
				Jumlah program kerja DPRD yang disusun dan diintegrasikan			2,00			
				Jumlah program kerja DPRD yang direncanakan			2,00			
05:00	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN									
05:01	PERENCANAAN									
	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Penyusunan Dokumen Perencanaan Tepat Waktu	Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku	= Jumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun tepat waktu / Jumlah dokumen perencanaan yang disusun x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bappedalitbang
				Jumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disusun tepat waktu			2,00			
				Jumlah dokumen perencanaan yang disusun			2,00			
	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Dokumen Rencana Kerja Perangkat Daerah yang Berkualitas	Penyusunan dokumen rencana kerja perangkat daerah yang berkualitas sesuai dengan peraturan yang berlaku	= Jumlah dokumen rencana kerja perangkat daerah yang disusun berkualitas / Jumlah dokumen rencana kerja perangkat daerah yang disusun x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bappedalitbang
				Jumlah dokumen rencana kerja perangkat daerah yang disusun berkualitas			41,00			
				Jumlah dokumen rencana kerja perangkat daerah yang disusun			41,00			
05:02	KEUANGAN									
	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Ketepatan Waktu Penyampaian Raperda APBD	Penyampaian Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dan Perubahan APBD kepada DPRD	= 1. Penyampaian Raperda APBD ke DPRD tepat waktu selambat-lambatnya 60 hari sebelum 1 bulan tahun anggaran berakhir: nilai 1 jika tepat waktu; nilai 0 jika tidak tepat waktu; 2. penyampaian perubahan APBD tepat waktu selambat-lambatnya minggu kedua bulan september pada tahun anggaran	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPKPAD



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				berkenaan; nilai 1 jika tepat waktu; nilai 0 jika tidak tepat waktu						
				1. Penyampaian Raperda APBD ke DPRD tepat waktu selambat-lambatnya 60 hari sebelum 1 bulan tahun anggaran berakhir: nilai 1 jika tepat waktu; nilai 0 jika tidak tepat waktu			1,00			
				2. penyampaian perubahan APBD tepat waktu selambat-lambatnya minggu kedua bulan september pada tahun anggaran berkenaan; nilai 1 jika tepat waktu; nilai 0 jika tidak tepat waktu			1,00			
				Realisasi jumlah penetapan APBD			2,00			
				Jumlah penetapan APBD yang seharusnya			2,00			
		Tertib Pengelolaan Kas Daerah	Penyampaian laporan kas daerah bulanan	= Penyampaian laporan kas bulanan daerah pada setiap awal bulan berikutnya yaitu Laporan Buku Kas Umum, Laporan Posisi Kas Harian (LPKH) nilai 1, jika tidak melaporkan nilai 0	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BKPAD
				Penyampaian laporan kas bulanan daerah pada setiap awal bulan berikutnya yaitu Laporan Buku Kas Umum, Laporan Posisi Kas Harian (LPKH) nilai 1, jika tidak melaporkan nilai 0						
				jml lap yg disusun			12,00			
				jml lap seharusnya			12,00			
		Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Laporan keuangan pemerintah daerah disampaikan tepat waktu	= 1. Jumlah laporan keuangan pemerintah daerah yang disampaikan tepat waktu meliputi laporan bulanan (selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu; 2. Laporan semesteran (paling lambat 31 Juli) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu; 3. Laporan tahunan (selambat-lambatnya 3 bulan sejak berakhirnya tahun anggaran) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BKPAD



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				1. Jumlah laporan keuangan pemerintah daerah yang disampaikan tepat waktu meliputi laporan bulanan (selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu			1,00			
				2. Laporan semesteran (paling lambat 31 Juli) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu			1,00			
				3. Laporan tahunan (selambat-lambatnya 3 bulan sejak berakhirnya tahun anggaran) nilai 1; nilai 0 jika tidak tepat waktu			1,00			
				Realisasi jumlah laporan yang seharusnya disampaikan			3,00			
				Jumlah laporan yang seharusnya disampaikan			3,00			
		Persentase Realisasi Bantuan Keuangan terhadap Anggaran Bantuan Keuangan	Persentase realisasi layanan bantuan keuangan terhadap anggaran bantuan keuangan	= Jumlah permohonan pencairan bantuan keuangan yang dilayani dibagi Total jumlah permohonan layanan bantuan keuangan dikalikan 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPKPAD
				Jumlah permohonan pencairan bantuan keuangan yang dilayani			10,00			
				Total jumlah permohonan layanan bantuan keuangan			10,00			
		Persentase Pengelolaan Data dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Lingkup Keuangan Daerah	Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasikan informasi keuangan daerah meliputi informasi keuangan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan	= Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasikan sistem informasi keuangan daerah yang sesuai dan update dibagi Total jumlah perangkat daerah dikalikan 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPKPAD
				Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasikan sistem informasi keuangan daerah yang sesuai dan update			41,00			
				Total jumlah perangkat daerah			41,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase Tertib Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase aset yang dikelola dengan baik pada aspek perencanaan, penatausahaan, pengamanan, dan pelaporan	= Persentase Perangkat Daerah yang menyusun: 1. laporan perencanaan BMD (RKBMD), 2. laporan penatausahaan BMD, 3. Laporan Pemanfaatan BMD, 4. Laporan Pemindahtanganan BMD dan Laporan tahunan BMD (semesteran dan tahunan) dikalikan 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPKPAD



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				1. laporan perencanaan BMD (RKBMD)			1,00			
				2. laporan penatausahaan BMD			1,00			
				3. Laporan Pemanfaatan BMD			1,00			
				4. Laporan Pemindahtangan BMD dan Laporan tahunan BMD (semesteran dan tahunan)			1,00			
	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Persentase Tertib Pengelolaan Pendapatan Daerah	Capaian realisasi kinerja pendapatan daerah	= Rata-rata dari kinerja: 1. Realisasi pendapatan pajak dibagi target lebih dari 100% diberi nilai 1, jika tidak tepat waktu nilai 0 dan 2. laporan bulanan pendapatan daerah tepat waktu nilai 1, jika tidak tepat waktu nilai 0 dikalikan 100%	%	100,00	105,44	105,44	Melampaui	BKPAD
				1. Realisasi pendapatan pajak dibagi target lebih dari 100% diberi nilai 1, jika tidak tepat waktu nilai 0			110,88			
							100.654.070.739,00			
							90.776.108.033,00			
				2. laporan bulanan pendapatan daerah tepat waktu nilai 1, jika tidak tepat waktu nilai 0			100,00			
							12,00			
							12,00			
05:03	KEPEGAWAIAN									
	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Persentase Penyelenggaraan Pengadaan, Pemberhentian, Informasi Kepegawaian, dan Penilaian Kinerja Aparatur	Persentase terselenggaranya kegiatan pengadaan, pemberhentian dan informasi kepegawaian ASN serta kegiatan penilaian dan evaluasi kinerja aparatur sesuai dengan target yang telah ditetapkan	= $1/2 \times (\text{Capaian kegiatan pengadaan, pemberhentian dan informasi kepegawaian ASN} + \text{Capaian kegiatan penilaian dan evaluasi kinerja aparatur}) \times 100\%$	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BKPSDM
				Capaian kegiatan pengadaan, pemberhentian dan informasi kepegawaian ASN			100,00			
				Capaian kegiatan penilaian dan evaluasi kinerja aparatur			100,00			



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Persentase Penyelenggaraan Mutasi, Promosi, dan Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase terselenggaranya kegiatan mutasi dan promosi ASN serta kegiatan pengembangan kompetensi ASN sesuai dengan target yang telah ditetapkan	= $\frac{1}{2} \times (\text{Jumlah capaian kegiatan mutasi dan promosi ASN} + \text{Jumlah capaian kegiatan pengembangan kompetensi ASN}) \times 100\%$ Jumlah capaian kegiatan mutasi dan promosi ASN Jumlah capaian kegiatan pengembangan kompetensi ASN	%	100,00	100,00 100,00 100,00	100,00	Tercapai	BKPSDM
05:06	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN									
	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Rata-Rata Lama Pegawai Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan	Rata-rata jumlah jam pelajaran atas pendidikan dan pelatihan (baik klasikal maupun non klasikal) yang didapatkan oleh masing-masing pegawai per tahun	= Total JPL yang diikuti semua pegawai / Total pegawai Total JPL yang diikuti semua pegawai Total pegawai	JPL	16,00	17,90 147.990,00 8.267,00	111,88	Melampaui	BKPSDM
05:07	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN									
	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan	Pelaksanaan kelitbangan dibandingkan dengan kelitbangan yang direncanakan	= Pelaksanaan penelitian dan pengembangan / Penelitian dan pengembangan yang direncanakan x 100% Pelaksanaan penelitian dan pengembangan Penelitian dan pengembangan yang direncanakan	%	100,00	100,00 20,00 20,00	100,00	Tercapai	Bappedalitbang
06:00	UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN									
06:01	INSPEKTORAT DAERAH									
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Persentase Penyelenggaraan Pengawasan Internal	Jumlah pengawasan internal yang dilaksanakan dibagi jumlah pengawasan internal yang seharusnya dilaksanakan dikali 100%	= Jumlah pengawasan internal yang dilaksanakan / Jumlah pengawasan internal yang seharusnya dilaksanakan x 100% Jumlah pengawasan internal yang dilaksanakan Jumlah pengawasan internal yang seharusnya dilaksanakan	%	100,00	100,00 7,00 7,00	100,00	Tercapai	Inspektorat
		Persentase Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu	Jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu dibagi jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu yang seharusnya dilaksanakan dikali 100%	= Jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu / Jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu yang seharusnya dilaksanakan x 100% Jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu Jumlah pengawasan dengan tujuan tertentu yang seharusnya dilaksanakan	%	100,00	100,00 2,00 2,00	100,00	Tercapai	Inspektorat



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Persentase Hasil Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Pengawasan dan Bidang Fasilitasi Pengawasan	Jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang terbit dibagi jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang direncanakan dikali 100%	= Jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang terbit / Jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang direncanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Inspektorat	
				Jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang terbit			2,00				
				Jumlah dokumen perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan bidang fasilitasi pengawasan yang direncanakan			2,00				
		Persentase Hasil Pendampingan dan Asistensi	Jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang dilaksanakan dibagi jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang seharusnya dikali 100%	= Jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang dilaksanakan / Jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang seharusnya x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Inspektorat	
				Jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang dilaksanakan			4,00				
				Jumlah laporan pendampingan dan asistensi yang seharusnya			4,00				
07:00	UNSUR KEWILAYAHAN										
07:01	KECAMATAN										
	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik yang dilaksanakan terhadap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik yang seharusnya dilaksanakan x 100%	100%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Kecamatan	
				Jumlah kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik yang dilaksanakan	2						
				Jumlah kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik yang seharusnya dilaksanakan	2						
	PROGRAM KOORDINASI KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Persentase kegiatan koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum yang dilaksanakan terhadap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum yang seharusnya dilaksanakan x 100%	100%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Kecamatan	
				Jumlah kegiatan koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum yang dilaksanakan	1						



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				Jumlah kegiatan koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum yang seharusnya dilaksanakan	1					
	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang dilaksanakan terhadap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang seharusnya dilaksanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Kecamatan
				Jumlah kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang dilaksanakan						
				Jumlah kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang seharusnya dilaksanakan						
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase kegiatan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang dilaksanakan terhadap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang seharusnya dilaksanakan x 100%	100%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Kecamatan
				Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang dilaksanakan	1					
				Jumlah kegiatan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa yang seharusnya dilaksanakan	1					
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Desa/ Kelurahan	Persentase kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan terhadap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan yang seharusnya dilaksanakan x 100%	100%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Kecamatan
				Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan yang dilaksanakan	1					
				Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa/ kelurahan yang seharusnya dilaksanakan	1					
08:00	UNSUR PEMERINTAHAN UMUM									
08:01	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK									



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	PROGRAM Penguatan IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Persentase Pelaksanaan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Jumlah pelaksanaan pelaksanaan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan dibandingkan dengan rencana pelaksanaan penguatan ideologi dan karakter kebangsaan dalam satu tahun dikali 100 persen	= Jumlah pelaksanaan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan / Rencana pelaksanaan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol	
				Jumlah pelaksanaan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan			3,00				
				Rencana pelaksanaan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan			3,00				
	PROGRAM Peningkatan PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase Pelaksanaan Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik	Jumlah seluruh pelaksanaan pendidikan politik dalam satu tahun dibandingkan dengan rencana pelaksanaan pendidikan politik dikalikan 100 persen	= Jumlah pelaksanaan pendidikan politik / Rencana pelaksanaan pendidikan politik dan peran partai politik x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol	
				Jumlah pelaksanaan pendidikan politik			17,00				
				Rencana pelaksanaan pendidikan politik dan peran partai politik			17,00				
	PROGRAM Pemberdayaan DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah seluruh pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Ormas dalam satu tahun dibandingkan dengan rencana pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Ormas di kalikan 100 persen	= Jumlah pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Ormas / Rencana pelaksanaan dan pengawasan Ormas x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol	
				Jumlah pelaksanaan pemberdayaan dan pengawasan Ormas			13,00				
				Rencana pelaksanaan dan pengawasan Ormas			13,00				
	PROGRAM Pembinaan DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Jumlah pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya dalam satu tahun dibandingkan dengan rencana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya dikalikan 100 persen	= Jumlah pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya / Rencana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya x 100 %	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol	
				Jumlah pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya			11,00				
				Rencana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya			11,00				



No.	Program	Indikator	Definisi Operasional	Formula	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Keterangan	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Persentase Koordinasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase kegiatan koordinasi penanganan konflik sosial yang dilaksanakan terhadap kegiatan koordinasi yang seharusnya dilaksanakan	= Jumlah kegiatan koordinasi penanganan konflik sosial yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan koordinasi penanganan konflik sosial yang seharusnya dilaksanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol
				Jumlah kegiatan koordinasi penanganan konflik sosial yang dilaksanakan			18,00			
				Jumlah kegiatan koordinasi penanganan konflik sosial yang seharusnya dilaksanakan			18,00			
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase Pelaksanaan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten	Hasil perhitungan kegiatan layanan penunjang urusan yang dilaksanakan terhadap seluruh kegiatan layanan penunjang urusan yang direncanakan pada tahun yang sama	= Jumlah kegiatan penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten yang dilaksanakan / Jumlah kegiatan penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten yang direncanakan x 100%	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Semua Perangkat Daerah

Tabel 188. Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2022

Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83	85,11	102,54	Melampaui	Dindikbud
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	86	85,11	98,97	Akan Tercapai	Dindikbud
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Persentase Peningkatan Partisipasi Sekolah	%	94,3	85,33	90,49	Akan Tercapai	Dindikbud
Sasaran	Meningkatnya Aksesibilitas pendidikan	Persentase ketercapaian SPM Bidang Pendidikan	%	100	68,29	68,29	Tidak Tercapai	Dindikbud
		Persentase Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal	%	100	100	100,00	Tercapai	Dindikbud
Tujuan	Peningkatan kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	Persentase warisan budaya yang dilestarikan	%	23,16	23,16	100,00	Tercapai	Dindikbud
Sasaran	Meningkatnya pelestarian warisan budaya bendawi dan non bendawi	Persentase warisan budaya bendawi dan non bendawi yang dilestarikan	%	36,27	36,27	100,00	Tercapai	Dindikbud
Tujuan	Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian dan Angka Kesakitan	Indeks	75	46,39	61,85	Tidak Tercapai	Dinkes
Sasaran	Meningkatnya Mutu Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan	Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan	%	100	85,35	85,35	Akan tercapai	Dinkes
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	80	89,99	112,49	Melampaui	Dinkes
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	80	89,99	112,49	Melampaui	Dinkes
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Irigasi pada Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten	Indeks Pertanaman (IP)	Indeks	219	219,2	100,09	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Irigasi	Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI)	Indeks	67,00	70,03	104,52	Melampaui	DPUPR
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Penataan Ruang	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR)	%	58	89,35	154,06	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR)	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Rencana Tata Ruang (RTR)	%	58,00	89,35	154,06	Melampaui	DPUPR
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Infrastruktur bidang Pekerjaan Umum	Persentase Peningkatan Kualitas Pelayanan Inftrastruktur Bidang Pekerjaan Umum	%	81,42	82,43	101,24	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Cakupan Layanan Akses Air Minum dan Sanitasi Layak bagi Masyarakat	Persentase Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak bagi Masyarakat	%	61,42	63,24	102,96	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Rasio Kepatuhan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) atau Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) Kabupaten	%	100	100	100,00	Tercapai	DPUPR



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Sasaran	Meningkatnya Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	Persentase Pelayanan Jasa Konstruksi Tingkat Kabupaten	%	83,33	84,73	101,68	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Jalan Kabupaten dengan Kondisi Mantap	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten	%	80,93	81,75	101,01	Melampaui	DPUPR
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	81,35	84,19	103,49	Melampaui	DPUPR
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	81,35	84,19	103,49	Melampaui	DPUPR
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	89,32	88,84	99,46	Akan Tercapai	Dinperkimtan
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	89,00	88,84	99,82	Akan Tercapai	Dinperkimtan
Tujuan	Peningkatan kualitas infrastruktur bidang perumahan dan kawasan permukiman	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	%	80,06	91	113,66	Melampaui	Dinperkimtan
Sasaran	Terpenuhinya cakupan perumahan dan kawasan permukiman yang aman, layak, sehat dan didukung oleh Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase rumah tangga yang menempati perumahan dan kawasan permukiman yang aman, layak, sehat dan didukung oleh Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	%	80,06	91	113,66	Melampaui	Dinperkimtan
Tujuan	Peningkatan tertib administrasi pertanahan	Indeks tertib administrasi pertanahan	%	100	76	76,00	Tidak Tercapai	Dinperkimtan
Sasaran	Meningkatnya kepastian hukum atas bidang tanah bagi masyarakat dan bagi pembangunan untuk kepentingan umum	Persentase peningkatan kepastian hukum atas tanah bagi masyarakat dan bagi pembangunan untuk kepentingan umum	%	100	76	76,00	Tidak Tercapai	Dinperkimtan
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	93,10	93,11	100,01	Melampaui	Satpol PP Damkar
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	93,10	93,11	100,01	Melampaui	Satpol PP Damkar
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Trantibum dan Pemadam Kebakaran yang Sesuai Standar	Persentase Pelayanan Trantibum dan Pemadam Kebakaran yang Sesuai Standar	%	100	100	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar
Sasaran	Meningkatnya Pelayanan Trantibum Yang sesuai standar	Persentase Gangguan Trantibum Yang Dapat diselesaikan	%	100	100	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Trantibum dan Pemadam Kebakaran yang Sesuai Standar	Persentase Pelayanan Trantibum dan Pemadam Kebakaran yang Sesuai Standar	%	100	100	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar
Sasaran	Meningkatnya Pelayanan Pemadam kebakaran Yang sesuai standar	Persentase Pelayanan Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran	%	100	100	100,00	Tercapai	Satpol PP Damkar



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	85,44	86,47	101,21	Melampaui	BPBD
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	85,44	86,47	101,21	Melampaui	BPBD
Tujuan	Peningkatan Indeks Ketahanan Daerah Kewenangan BPBD	Indeks Ketahanan Daerah Kewenangan BPBD	Indeks	0,277	0,69	249,10	Melampaui	BPBD
Sasaran	Terpenuhinya Tiga Unsur Penanggulangan Bencana (penanganan pra bencana, penanganan tanggap darurat bencana, penanganan pasca bencana)	Terpenuhinya unsur Penanggulangan Bencana (penanganan pra bencana, penanganan tanggap darurat bencana, penanganan pasca bencana)	%	100	100	100,00	Tercapai	BPBD
Tujuan	Peningkatan Penanganan Sosial Penduduk Miskin	Persentase Penurunan Kelompok Rumah Tangga 20% berpenghasilan terendah dari DTKS	%	33,19	45,11	135,91	Melampaui	Dinsos PPKB
Sasaran	Meningkatnya Pelayanan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Tujuan	Peningkatan Ketahanan Daerah terhadap Bencana dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar korban Bencana pada Saat dan setelah Tanggap Darurat Bencana	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Sasaran	Meningkatnya Pelayanan Korban Bencana Alam dan Sosial yang terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Sasaran	Meningkatnya Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Persentase Taman Makam Pahlawan sesuai standar	%	50	50	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Sasaran	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinsos PPKB
Tujuan	Peningkatan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,26	0,62	41,94	Tidak Tercapai	Dinsos PPKB
Sasaran	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana	TFR (Total Fertility Rate)	%	2,1	2,6	123,81	Melampaui	Dinsos PPKB
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	88,15	85,28	96,74	Akan Tercapai	DLHP
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	88,15	85,28	96,74	Akan Tercapai	DLHP
Tujuan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan	Indek Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLHD)	Indeks	65,67	62,64	95,39	Akan Tercapai	DLHP



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Sasaran	Meningkatnya jumlah penanggung jawab usaha yang taat terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	%	55	55,88	101,60	Melampaui	DLHP
Sasaran	Meningkatnya pengelolaan sampah di wilayah kabupaten	Persentase Timbulan Sampah yang Terkelola	%	42,68	46,85	109,77	Melampaui	DLHP
Tujuan	Peningkatan nilai tambah usaha perikanan	Nilai Tambah Usaha Perikanan	%	12	14	116,67	Melampaui	DLHP
Sasaran	Meningkatnya produksi kelautan dan perikanan	Persentase Kenaikan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya	%	2	2,9	145,00	Melampaui	DLHP
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan	Tingkat Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Level	4	4	100,00	Tercapai	Dindukcapil
Sasaran	Meningkatnya Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil	%	89,93	91,16	101,37	Melampaui	Dindukcapil
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	88,80	88,82	100,02	Melampaui	Dindukcapil
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	88,80	88,82	100,02	Melampaui	Dindukcapil
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)		84	85,22	101,45	Melampaui	DPPPAPMD
Sasaran	Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)		84	85,22	101,45	Melampaui	DPPPAPMD
Tujuan	Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Desa	Meningkatnya Indeks Ketahanan Ekonomi Desa	Indeks	0,6302	0,7135	113,22	Melampaui	DPPPAPMD
Sasaran	Meningkatnya Kerjasama Desa	Meningkatnya Indeks Ketahanan Ekonomi Desa	Indeks	0,6302	0,7135	113,22	Melampaui	DPPPAPMD
Tujuan	Peningkatan Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Peningkatan pemberdayaan gender dan kualitas keluarga	%	74,16	74,16	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
Sasaran	Meningkatnya Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Meningkatnya pemberdayaan gender dan kualitas keluarga	%	74,16	74,16	100,00	Tercapai	DPPPAPMD
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Tingkat Ketersediaan Sarana Prasarana Perhubungan Darat	%	81,50	81,50	100,00	Tercapai	Dinhub
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Keselamatan Transportasi Darat	%	81,50	81,50	100,00	Tercapai	Dinhub
Tujuan	Meningkatkan Infrastruktur Perhubungan Yang Handal	Tingkat Ketersediaan Sarana Prasarana Perhubungan Darat	%	29,14	42,91	147,24	Melampaui	Dinhub



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Bidang Perhubungan	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Keselamatan Transportasi Darat	%	29,14	42,91	147,24	Melampaui	Dinhub
Tujuan	Peningkatan kinerja pelayanan publik dan informasi publik berbasis teknologi informasi	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	100	100	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Sasaran	Meningkatnya layanan komunikasi dan informasi publik	Persentase peningkatan layanan komunikasi dan informasi publik	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Sasaran	Meningkatnya layanan pemerintahan berbasis elektronik	Persentase peningkatan layanan pemerintahan berbasis elektronik	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Tujuan	Peningkatan kinerja penyelenggaraan statistik berbasis teknologi informasi	Persentase peningkatan layanan data dan statistik berbasis teknologi informasi	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Sasaran	Meningkatnya layanan data dan statistik	Persentase peningkatan layanan data dan statistik berbasis teknologi informasi	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Tujuan	Peningkatan kinerja penyelenggaraan layanan persandian untuk pengamanan informasi	Indeks KAMI	Indeks	50	50	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Sasaran	Meningkatnya layanan keamanan informasi pemerintah daerah	Indeks KAMI	Indeks	50	50	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	50	50	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	50	50	100,00	Tercapai	Dinkominfo- stasandi
Tujuan	Meningkatkan jumlah koperasi Modern	Persentase Koperasi Modern	%	3,03	3,03	100,01	Melampaui	DKUKMP
Sasaran	Meningkatnya jumlah koperasi berkualitas	Persentase Koperasi yang Berkualitas	%	36,26	48,35	133,35	Melampaui	DKUKMP
Tujuan	Meningkatkan usaha mikro berizin yang mampu bersaing di pasar domestik dan global	Persentase Usaha Mikro Berizin yang Mampu Bersaing di Pasar Domestik dan Global	%	1,72	7,53	438,07	Melampaui	DKUKMP
Sasaran	Meningkatnya kualitas usaha mikro yang berizin	Persentase Usaha Mikro Berizin yang Sudah Melakukan Kemitraan	%	1,97	2,29	116,41	Melampaui	DKUKMP
Tujuan	Peningkatan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (Perangkat Daerah)	Indeks	76	90,09	118,54	Melampaui	DKUKMP
Sasaran	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (Perangkat Daerah)	Indeks	76	90,09	118,54	Melampaui	DKUKMP



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Tujuan	Peningkatan pertumbuhan sektor perdagangan dalam perekonomian daerah	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	%	4	2,55	63,75	Tidak Tercapai	DKUKMP
Sasaran	Meningkatnya nilai tambah bruto sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda	PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	Juta Rupiah	1.825.149,5	1.917.785,35	105,07	Melampaui	DKUKMP
Tujuan	Peningkatan Nilai Investasi	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	10	5,3	53,00	Tidak Tercapai	DPMPTSP
Sasaran	Meningkatnya Realisasi Penanaman Modal	Realisasi Penanaman Modal	Miliar	67,65	35,9	53,07	Tidak Tercapai	DPMPTSP
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah		88	94,32	107,18	Melampaui	DPMPTSP
Sasaran	Meningkatnya kualitas pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah		88	94,32	107,18	Melampaui	DPMPTSP
Tujuan	Peningkatkan kompetensi dan profesionalitas Kepemudaan olahraga	Persentase Peningkatan Prestasi Kepemudaan dan Olahraga	%	105,56	111,11	105,26	Melampaui	Dinporapar
Sasaran	Meningkatnya kompetensi dan profesionalitas Kepemudaan dan Olahraga	Persentase Organisasi Kepemudaan dan Olahraga yang Aktif	%	98,81	100,00	101,20	Melampaui	Dinporapar
Tujuan	Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Persentase Kenaikan Pendapatan Asli Daerah Pariwisata	%	15,14	111,71	737,85	Melampaui	Dinporapar
Sasaran	Meningkatnya perjalanan wisatawan dikabupaten purworejo	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan	%	2,00	150,13	7506,50	Melampaui	Dinporapar
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,00	83,00	101,22	Melampaui	Dinporapar
Sasaran	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,00	83,00	101,22	Melampaui	Dinporapar
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,3	83,97	102,03	Melampaui	Dinpusip
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,3	83,97	102,03	Melampaui	Dinpusip
Tujuan	Peningkatan Pengunjung Perpustakaan	Persentase Peningkatan Pengunjung Perpustakaan	%	5	5	100,00	Tercapai	Dinpusip
Sasaran	Peningkatan Perpustakaan yang Terakreditasi	Persentase Jumlah Perpustakaan yang Terakreditasi	%	30	30	100,00	Tercapai	Dinpusip
Tujuan	Terwujudnya Tertib Pengelolaan Arsip	Persentase Arsip yang Dikelola sesuai dengan Kaidah Kearsipan	%	30	30	100,00	Tercapai	Dinpusip
Sasaran	Tertib Pengelolaan Arsip	Persentase Perangkat Daerah yang Tertib Arsip	%	12	12	100,00	Tercapai	Dinpusip
Tujuan	Pemantapan Ketahanan Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	indeks	87,83	91,10	103,72	Melampaui	DKPP
Sasaran	Meningkatnya Ketersediaan Pangan	Ketersediaan Pangan Utama	kg/ kapita	248,00	295,96	119,34	Melampaui	DKPP
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	indeks	80,50	91,12	113,19	Melampaui	DKPP
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	indeks	80,50	91,12	113,19	Melampaui	DKPP
Tujuan	Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	%	104,60	104,60	100,00	Tercapai	DKPP



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Sasaran	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Kenaikan Produksi Pertanian	%	1,25	1,25	100,00	Tercapai	DKPP
Tujuan	Peningkatan partisipasi angkatan kerja	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).	%	73,64	72,38	98,29	Akan Tercapai	Dinperintrans-naker
Sasaran	Meningkatnya kesempatan kerja	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	%	96,45	95,55	99,07	Akan Tercapai	Dinperintrans-naker
Sasaran	Transmigran menetap	Persentase transmigran yang menetap	%	100	100	100,00	Tercapai	Dinperintrans-naker
Tujuan	Peningkatan Nilai tambah sektor industri pengolahan	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,24	3,48	66,41	Tidak Tercapai	Dinperintrans-naker
Sasaran	Meningkatnya proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan	Proporsi nilai tambah Sektor Industri Pengolahan	%	18,49	18,23	98,59	Akan Tercapai	Dinperintrans-naker
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83	85,07	102,49	Melampaui	Dinperintrans-naker
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83	85,07	102,49	Melampaui	Dinperintrans-naker
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,15	4,51	108,67	Melampaui	Setda
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Indeks	83,00	83,11	100,13	Melampaui	Setda
Tujuan	Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik	Nilai SAKIP	Nilai	64,00	63,10	98,59	Akan Tercapai	Setda
Sasaran	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Aparatur Pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	70,00	65,48	93,54	Akan Tercapai	Setda
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83	90,53	109,07	Melampaui	Setwan
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	83	90,53	109,07	Melampaui	Setwan
Tujuan	Mewujudkan Sekretariat DPRD yang mampu mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang DPRD	Persentase Fasilitasi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	%	100	100	100,00	Tercapai	Setwan
Sasaran	Terselenggaranya dukungan Pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang DPRD	Terintegrasi Program-Program DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Anggaran Setwan DPRD	%	100	100	100,00	Tercapai	Setwan



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,50	83,00	100,61	Melampaui	Bappedalitbang
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	82,50	83,00	100,61	Melampaui	Bappedalitbang
Tujuan	Perencanaan Pembangunan yang berkualitas	Indeks Perencanaan Pembangunan	Indeks	90,00	99,17	110,19	Melampaui	Bappedalitbang
Sasaran	Mewujudkan Perencanaan Pembangunan yang Berkualitas	Persentase Penyusunan Dokumen Perencanaan Tepat Waktu dan Rencana Kerja Perangkat Daerah yang Berkualitas	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bappedalitbang
Tujuan	Pemanfaatan Hasil Penelitian atau Pengembangan Dalam Dokumen Perencanaan	Tingkat pemanfaatan hasil penelitian atau pengembangan yang dijadikan rekomendasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah	%	25,00	40,00	160,00	Melampaui	Bappedalitbang
Sasaran	Meningkatnya Jumlah Desiminasi Hasil Penelitian / Pengembangan	Peningkatan jumlah penelitian atau pengembangan yang disampaikan pada masyarakat	%	91,10	100,00	109,77	Melampaui	Bappedalitbang
Tujuan	Terwujudnya birokrasi yang bersih dan akuntabel	Opini BPK	Opini-WTP	WTP	WTP	100,00	Tercapai	BPKPAD
Sasaran	Meningkatnya akuntabilitas keuangan daerah	Persentase Tertib Pengelolaan Keuangan, Aset dan Pendapatan Daerah	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	BPKPAD
Tujuan	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	indeks	80,50	80,70	100,25	Melampaui	BPKPAD
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	indeks	80,50	80,70	100,25	Melampaui	BPKPAD
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	87,1	87,18	100,09	Melampaui	BKPSDM
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	87,1	87,18	100,09	Melampaui	BKPSDM
Tujuan	Birokrasi yang kapabel	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	80,1	52,88	66,02	Tidak Tercapai	BKPSDM
Sasaran	Terwujudnya penerapan sistem merit dalam manajemen ASN	Indeks Sistem Merit	Indeks	0,62	0,72	116,13	Melampaui	BKPSDM
Tujuan	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan birokrasi yang bersih melalui pengawasan internal yang berkualitas	Nilai Area Penguatan Pengawasan	nilai	2,87	2,35	81,88	Tidak Tercapai	Inspektorat
Sasaran	Terwujudnya Peningkatan Sistem Pengendalian Intern dan Penguatan Kapabilitas APIP	Tingkat Maturitas SPIP dan Kapabilitas APIP pada seluruh Elemen minimal Level 3	Level	3,075	3,014	98,02	Akan Tercapai	Inspektorat
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	81,5	83,02	101,87	Melampaui	Inspektorat
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	81,5	83,02	101,87	Melampaui	Inspektorat
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83,00	80,00	96,39	Akan Tercapai	Bakesbangpol



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Sasaran	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83,00	80,00	96,39	Akan Tercapai	Bakesbangpol
Tujuan	Terciptanya stabilitas politik dan keamanan wilayah	Persentase pengendalian konflik sosial, SARA dan politik	%	100,00	100,00	100,00	Tercapai	Bakesbangpol
Sasaran	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan berpolitik yang demokratis	Persentase peningkatan kesadaran dan pemahaman kehidupan berpolitik yang demokratis	%	15	15	100,00	Tercapai	Bakesbangpol
Sasaran	Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Wawasan Kebangsaan Dan Ketahanan Bangsa	Persentase peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap Wawasan kebangsaan dan Ketahanan Bangsa	%	5	5	100,00	Tercapai	Bakesbangpol
Tujuan	Peningkatan Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	85,00	84,60	99,53	Akan Tercapai	Kec. Grabag
Sasaran	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan	Persentase Jenis layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Grabag
Tujuan	Peningkatan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Desa	Indeks	85,58	86,22	100,75	Melampaui	Kec. Ngombol
Sasaran	Meningkatnya kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Ngombol
Tujuan	Peningkatan kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	88,00	85,20	96,82	Akan Tercapai	Kec. Purwodadi
Sasaran	Meningkatnya jenis pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Purwodadi
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	82	81,65	99,57	Akan Tercapai	Kec. Bagelen
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan	Presentase Jenis Layanan di Kecamatan Yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Bagelen
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	88	88	100,00	Tercapai	Kec. Kaligesing
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase jenis layanan di kecamatan yang berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Kaligesing
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	82,35	86,1	104,55	Melampaui	Kec. Purworejo
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Purworejo
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	81	81,5	100,62	Melampaui	Kec. Banyuurip
Sasaran	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Banyuurip



Level	Tujuan/ Sasaran Perangkat Daerah	Indikator	Satuan	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022 (%)	Keterangan	Perangkat Daerah
1	2	3	4	6	5	7	8	9
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	90,96	90,94	99,98	Akan Tercapai	Kec. Bayan
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	2,85	2,85	100,00	Tercapai	Kec. Bayan
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	80,25	82,08	102,27	Melampaui	Kec. Kutoarjo
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Kutoarjo
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	83,50	83,50	100,00	Tercapai	Kec. Butuh
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan Yang berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Butuh
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	84,25	84,29	100,05	Melampaui	Kec. Pituruh
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Pituruh
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	2,6	3,16	121,54	Melampaui	Kec. Kemiri
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	%	79	79,01	100,01	Melampaui	Kec. Kemiri
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	82,00	83,93	102,35	Melampaui	Kec. Bruno
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Bruno
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	80,66	82,89	102,76	Melampaui	Kec. Gebang
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Gebang
Tujuan	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Indeks	81,00	84,71	104,58	Melampaui	Kec. Loano
Sasaran	Meningkatnya Kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase Jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Loano
Tujuan	Peningkatan kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	80,00	84,57	105,71	Melampaui	Kec. Bener
Sasaran	Meningkatnya kualitas Pelayanan di Kecamatan	Persentase jenis Layanan di Kecamatan yang Berkualitas	%	100	100	100,00	Tercapai	Kec. Bener



Profil Pembangunan Daerah
Kabupaten Purworejo
Tahun 2023